

LAPORAN TAHUNAN 2025



BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA



BADAN POM

LAPORAN TAHUNAN 2025

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga penyusunan Laporan Tahunan Tahun 2025 Balai Besar POM di Yogyakarta dapat terlaksana dengan baik.

Sepanjang tahun 2025, Balai Besar POM di Yogyakarta terus memperkuat pengawasan pre-market dan post-market melalui pendekatan berbasis risiko serta penguatan koordinasi dengan pemerintah daerah dan aparat penegak hukum di wilayah DIY. Selain itu, laboratorium juga diperkuat melalui pengembangan sistem manajemen laboratorium berbasis digital, integrasi data pengujian, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan ketelusuran, kecepatan layanan dan akurasi hasil uji.



Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Yogyakarta meraih berbagai prestasi dalam pelayanan publik, cegah tangkal kejahatan obat dan makanan, pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha, keterbukaan informasi publik serta pengelolaan arsip. Prestasi tersebut mencerminkan komitmen dalam membangun tata kelola pemerintahan yang baik dan transparan, pelayanan publik yang berkualitas dan penguatan pengawasan obat dan makanan. Sistem kearsipan yang tertib dan mudah telusur menjadi pondasi penting dalam mendukung kinerja organisasi. Balai Besar POM di Yogyakarta juga terus meningkatkan sarana dan prasarana Pelayanan Publik termasuk untuk kelompok rentan agar masyarakat mendapatkan pelayanan yang baik, cepat, mudah, murah, inklusif, dan adil tanpa diskriminasi.

Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pegawai dan seluruh pemangku kepentingan yang telah mendukung Balai Besar POM di Yogyakarta. Kami berkomitmen untuk terus meningkatkan pengawasan obat dan makanan di DIY melalui penguatan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, inovasi pelayanan publik, serta kolaborasi lintas sektor. Semoga Laporan Tahunan ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pijakan strategis untuk kinerja yang semakin baik pada tahun-tahun mendatang.

Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, April 2026

Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta



Ani Fatimah Isfarjanti, S.Si., Apt., M.H.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
HIGHLIGHT KEGIATAN	xvi
BAB I – PENDAHULUAN	1
GAMBARAN UMUM INSTITUSI	2
A. TUGAS POKOK DAN FUNGSI	2
B. VISI DAN MISI BADAN POM	3
C. STRUKTUR ORGANISASI	4
D. BUDAYA ORGANISASI	4
E. KEGIATAN UTAMA	5
F. KEGIATAN PRIORITAS	5
BAB II – KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN	7
A. LINGKUNGAN EKSTERNAL	8
1. Data Umum Wilayah Kerja	8
2. Jumlah Sasaran Pengawasan Menurut Kabupaten/ Kota	10
3. Data Demografi	12
B. LINGKUNGAN INTERNAL	14
1. Sarana Prasarana	14
2. Sumber Daya Manusia (SDM)	15
3. Daftar Inventaris Kantor	18
4. Kemampuan Laboratorium	18
5. Sertifikasi dan Akreditasi	19
6. Kerja Sama dan Prestasi Balai Besar POM di Yogyakarta	37
7. Pengadaan Barang/ Jasa	41
8. Pengelolaan Anggaran	42
9. Laporan Penerimaan PNB	43
10. Implementasi PUG	44
BAB III – HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	47
A. PENGAWASAN MUTU KEMANAN DAN PEMANFAATAN OBAT	48
1. Sampling dan Pengujian Terapetik dan NAPPZA	48

2. Pemeriksaan Sarana Produksi Obat	49
3. Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian	50
B. PENGAWASAN NAPPZA (NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, PREKUSOR DAN ZAT ADIKTIF)	54
C. PENGAWASAN MUTU KEAMANAN DAN KEMANFAATAN OBAT BAHAN ALAM	55
1. Sampling dan Pengujian Obat Bahan Alam	55
2. Pengujian Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Bahan Alam	57
3. Pemeriksaan Sarana Produksi Obat Bahan Alam	59
4. Pengawasan Sarana Distribusi Obat Bahan Alam	60
5. Desk dan Evaluasi CAPA	61
D. PENGAWASAN MUTU KEAMANAN DAN KEMANFAATAN SUPLEMEN KESEHATAN	62
1. Sampling dan Pengujian Suplemen Kesehatan dan Obat Kuasi	62
2. Pemeriksaan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan	63
E. PENGAWASAN MUTU KEAMANAN DAN KEMANFAATAN KOSMETIK	63
1. Sampling dan Pengujian Kosmetika	63
2. Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetika	66
3. Pemeriksaan Sarana Distribusi Kosmetika	66
4. Pemeriksaan Sarana Klinik Kecantikan	67
5. Desk dan Evaluasi CAPA	69
F. PENGAWASAN MUTU KEAMANAN PRODUK PANGAN DAN KEMASAN PANGAN	69
1. Sampling dan Pengujian Pangan dan Kemasan Pangan	69
2. Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan	75
3. Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan Olahan	76
4. Desk dan Evaluasi CAPA	77
5. Intensifikasi Pengawasan Pangan	77
6. Desa Pangan Aman	78
7. Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	82
8. Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	85
9. Pemetaan Kasus Keracunan	88
10. Penanganan Kasus Luar Biasa (KLB) Keracunan	89
G. SERTIFIKASI PRODUK DAN FASILITAS PRODUKSI DAN/ ATAU DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	89
1. Penerbitan Surat Keterangan Importir (SKI) dan Surat Keterangan Ekspor (SKE)	89
2. Audit Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB)	90

3. Penerbitan Surat Rekomendasi Pemenuhan Cara Pembuatan Obat Bahan Alam yang Baik (CPOBAB)	90
4. Penerbitan Surat Rekomendasi Pemenuhan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB)	91
5. Penerbitan Rekomendasi Penotifikasi Kosmetik	92
6. Penerbitan Izin Penetapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB)	92
7. Pemberdayaan Pelaku Usaha	93
H. PEMANTAUAN IKLAN DAN LABEL	107
1. Pemantauan Iklan	107
2. Pemantauan Label	108
I. PENYIDIKAN KASUS TINDAK PIDANA DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN	109
1. Cegah Tangkal dan Rawan Kasus	110
2. Profiling dan Patroli Siber	116
3. Penanganan Perkara dan Operasi Intelijen	118
J. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT/ KONSUMEN	122
1. Layanan Informasi dan Pengaduan	122
2. Pemberdayaan Masyarakat Secara Langsung	123
3. Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)	124
4. Pameran	125
5. Pelayanan Publik di Mall Pelayanan Publik	127
K. KOORDINASI LINTAS SEKTOR	128
1. Pertemuan Koordinasi dengan Lintas Sektor	128
2. Advokasi Lintas Sektor dalam Rangka Perizinan dan Pendampingan UMKM Obat dan Makanan Serta Pengawasan Obat dan Makanan	131
3. Forum Konsultasi Publik	137
L. PENGARUSUTAMAAN GENDER	138
1. Pelaksanaan Aksi PUG	138
2. Kendala dan Upaya Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender	140
BAB IV – PENUTUP	142
A. MASALAH	143
B. KESIMPULAN	145
C. SARAN	147

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Cakupan Kerja BBPOM di Yogyakarta	10
Grafik 2. Jumlah Sasaran Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan di DIY	11
Grafik 3. Sasaran Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan di DIY	11
Grafik 4. Penggolongan Pegawai Berdasarkan Golongan Umur	15
Grafik 5. Penggolongan Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin	15
Grafik 6. Penggolongan PNS Berdasarkan Pangkat	16
Grafik 7. Penggolongan PPPK Berdasarkan Pangkat	16
Grafik 8. Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan	17
Grafik 9. Distribusi Pegawai Berdasarkan Unit Kerja	17
Grafik 10. Profil Hasil Pengujian Sampel BBPOM di Yogyakarta Berdasarkan Balai Penyampling Sesuai Regionalisasi Laboratorium	48
Grafik 11. Profil Hasil Uji Sampel Targeted Hasil Sampling oleh BBPOM di Yogyakarta	49
Grafik 12. Profil Hasil Uji Sampel Rokok	49
Grafik 13. Profil Hasil Pemeriksaan PBF	51
Grafik 14. Profil Hasil Pemeriksaan Apotek	51
Grafik 15. Profil Hasil Pemeriksaan Rumah Sakit	52
Grafik 16. Profil Hasil Sarana Puskesmas	53
Grafik 17. Profil Hasil Pemeriksaan Sarana Klinik	53
Grafik 18. Profil Hasil Pengujian Sampel Kasus Kepolisian	54
Grafik 19. Profil Hasil Pengujian Sampel Obat Bahan Alam	56
Grafik 20. Profil Parameter Uji Tidak Memenuhi Syarat	57
Grafik 21. Profil Hasil Pemeriksaan IOT/UKOT/UMOT 2025	60
Grafik 22. Profil Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi OBA	60
Grafik 23. Profil Hasil Intensifikasi OBA atau mengandung BKO dan TIE	61
Grafik 24. Profil Hasil Pengujian Sampel Suplemen Kesehatan	62
Grafik 25. Profil Hasil Pengujian Sampel Obat Kuasi	63
Grafik 26. Profil Hasil Pengujian Kosmetik	64
Grafik 27. Sampel Kosmetik Tidak Memenuhi Syarat (TMS)	65
Grafik 28. Profil Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetik	66
Grafik 29. Pengawasan Sarana Distribusi Kosmetika	67
Grafik 30. Pengawasan Sarana Klinik Kecantikan	67
Grafik 31. Profil Hasil Intensifikasi Pengawasan Kosmetik	68

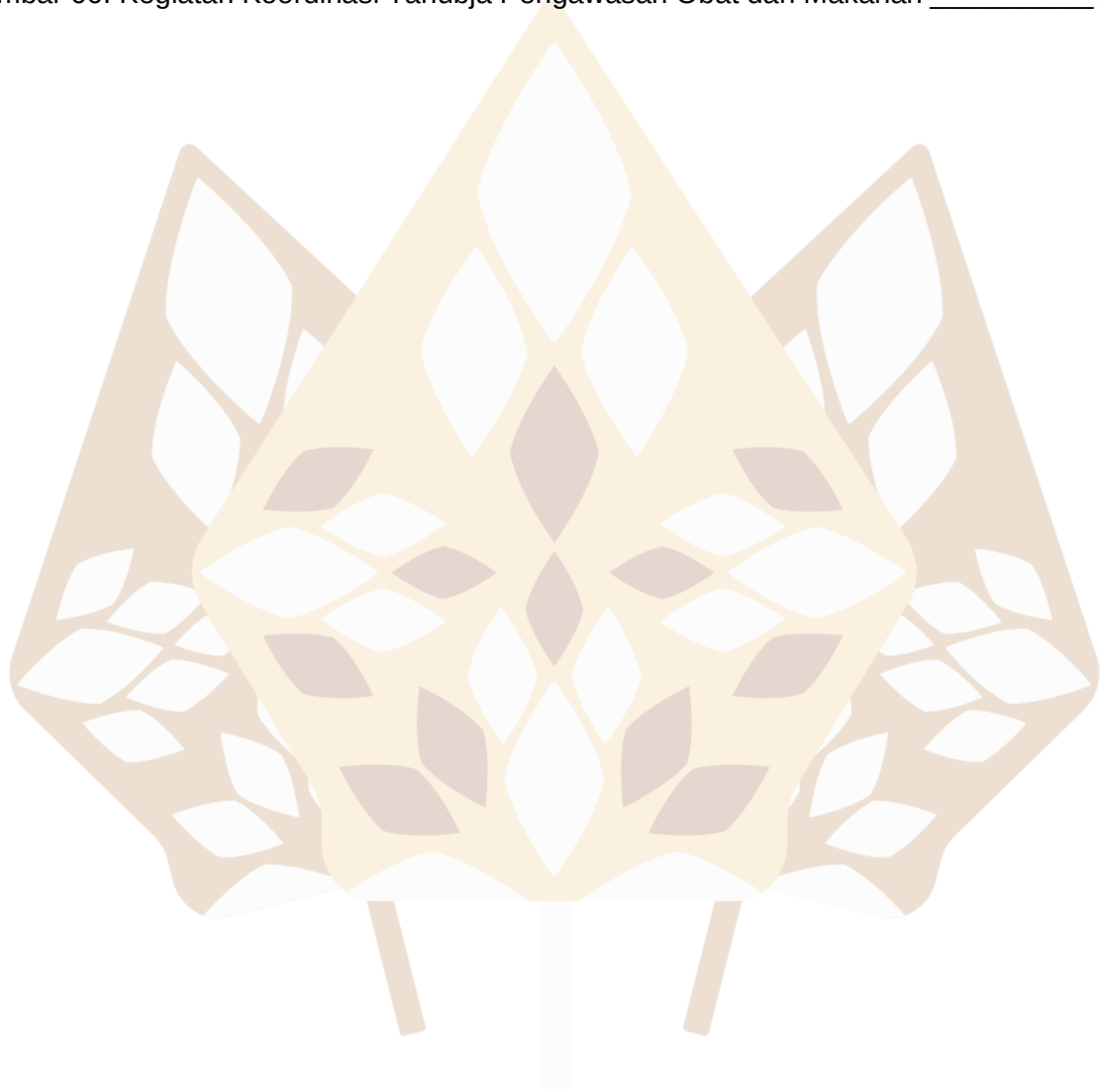
Grafik 32. Profil Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan _____	76
Grafik 33. Profil Hasil Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan Olahan _____	77
Grafik 34. Temuan Intensifikasi Pangan _____	78
Grafik 35. Penerbitan Sertifikat CDOB Tahun 2025 _____	90
Grafik 36. Profil Penerbitan Rekomendasi CPOBAB Bertahap 2025 _____	91
Grafik 37. Profil Rekomendasi SPA CPKB yang Diterbitkan BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025 _____	92
Grafik 38. Fasilitas Uji Gratis Bagi UMKM Pangan Olahan Tahun 2025 _____	97
Grafik 39. Hasil Pengawasan/ Monitoring Iklan _____	108
Grafik 40. Hasil Pengawasan Label/ Penandaan _____	109
Grafik 41. Profil Data Kerawanan Kasus Kejahatan Obat dan Makanan _____	110
Grafik 42. Profil Patroli Siber Berdasarkan Platform _____	117
Grafik 43. Profil Patroli Siber Berdasarkan Komoditas _____	118
Grafik 44. Profil Kegiatan Intelijen Tahun 2025 _____	119
Grafik 45. Profil Permohonan Ahli dari Kepolisian _____	122
Grafik 46. Profil Layanan Informasi dan Pengaduan Berdasarkan Profesi _____	122
Grafik 47. Jumlah Layanan dan Pengaduan Berdasarkan Mekanisme Menjawab _____	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Visi dan Misi Badan POM	3
Gambar 2. Struktur Organisasi	4
Gambar 3. Budaya PIKKIR	5
Gambar 4. Peta Wilayah Kerja BBPOM di Yogyakarta	9
Gambar 5. Audit Internal	22
Gambar 6. Rapat Tinjauan Manajemen	24
Gambar 7. Audit Internal Laboratorium	27
Gambar 8. Kegiatan Kaji Ulang Manajemen	28
Gambar 9. Kegiatan Workshop K3 Dengan Tema Pelatihan dan Simulasi Bencana Gempa Bumi	29
Gambar 10. Kegiatan Bimbingan Teknis Laboratorium Terapeutik–Napza	29
Gambar 14. Kegiatan Bimbingan Teknis Laboratorium Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Obat Kuasi	30
Gambar 12. Kegiatan Bimbingan Teknis Laboratorium Kosmetik	31
Gambar 13. Kegiatan Bimbingan Teknis Laboratorium Pangan dan Bahan Berbahaya	31
Gambar 14. Kegiatan Bimbingan Teknis Laboratorium Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	32
Gambar 15. Kegiatan Workshop Sistem Manajemen Mutu tentang Penjaminan Mutu Mutu Hasil Pengujian di Laboratorium Kimia	33
Gambar 16. Kegiatan Workshop Sistem Manajemen Mutu Tentang Penjaminan Mutu Hasil Pengujian di Laboratorium Mikrobiologi	34
Gambar 17. Kerja Sama dengan Dinas Koperasi dan UKM DIY	38
Gambar 18. Kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo	39
Gambar 19. Intensifikasi OBA mengandung BKO dan TIE	61
Gambar 20. Intensifikasi Pengawasan Kosmetika	69
Gambar 21. Audiensi dalam Rangka Pemilihan Desa	79
Gambar 22. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa	80
Gambar 23. Bimtek Komunitas Desa	81
Gambar 24. Monitoring dan Evaluasi Program Desa Pangan Aman	81
Gambar 25. Pengawasan Desa Intervensi	82
Gambar 26. Bimtek dan Penyuluhan Petugas Pasar Semin	82
Gambar 27. Sosialisasi Keamanan Pangan	83
Gambar 28. Monitoring dan Evaluasi Pengawasan Pangan	84
Gambar 29. Penghargaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	84

Gambar 30. Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah _____	86
Gambar 31. Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah _____	86
Gambar 32. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah _____	87
Gambar 33. Pengawasan Sekolah yang Sudah Diintervensi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan _____	87
Gambar 34. Pelaksanaan Lancip di MPP Sleman _____	101
Gambar 35. Pelaksanaan Bimtek Cara Produksi Obat Tradisional _____	103
Gambar 36. Bimtek CPKB _____	105
Gambar 37. Koordinasi dengan Kejaksaan Tinggi DIY _____	112
Gambar 38. Koordinasi dengan Kementerian Hukum dan HAM Pusat dan DIY _____	112
Gambar 39. Koordinasi dengan Ditjen Bea Cukai DIY _____	112
Gambar 40. Koordinasi dengan Korwas PPNS Polda DIY _____	113
Gambar 41. Koordinasi dengan Kejaksaan Negeri Yogyakarta _____	113
Gambar 42. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan DIY _____	113
Gambar 43. Koordinasi dengan Satpol PP DIY _____	114
Gambar 44. Koordinasi dengan Lapas Narkotika Kelas IIA _____	114
Gambar 45. Koordinasi dengan BINDA DIY _____	114
Gambar 46. Operasi Tematik Pencegahan Peredaran Obat Keras/ OBA Tanpa Ijin Edar _____	115
Gambar 47. Barang Temuan Obat Keras/ OBA Tanpa Ijin Edar _____	115
Gambar 48. Pemusnahan Sediaan Farmasi Impor Tanpa Ijin Edar _____	116
Gambar 49. Barang Temuan Sediaan Farmasi Impor Tanpa Ijin Edar _____	116
Gambar 50. Operasi Penindakan Tindak Pidana Perkara Obat Klaim Pelangsing di Kabupaten Sleman _____	119
Gambar 51. Barang Bukti Tindak Pidana Perkara Obat-Obat Tertentu di Kabupaten Sleman _____	120
Gambar 52. Operasi Penindakan Tindak Pidana Perkara Obat Keras Klaim Penggemuk di Kabupaten Sleman _____	121
Gambar 53. KIE Langsung ke Masyarakat _____	124
Gambar 54. KIE Melalui Siaran Radio _____	124
Gambar 55. KIE Melalui Permintaan Narasumber dari Eksternal _____	125
Gambar 56. KIE Melalui Pameran _____	125
Gambar 57. KIE Melalui Mini Pameran _____	126
Gambar 58. Pelayanan Publik di Mall Pelayanan Publik _____	127
Gambar 59. Koordinasi Tata Hubungan kerja Tahun 2025 untuk Perkuatan Pengawasan Obat dan Makanan di DIY _____	128

Gambar 60. Audiensi dengan Bupati Sleman	129
Gambar 61. Audiensi dengan Bupati Kulon Progo	130
Gambar 62. Audiensi dengan Walikota Yogyakarta	131
Gambar 63. Kegiatan Advokasi Perizinan dan Legalitas Produk UMKM	133
Gambar 64. Kegiatan Advokasi Kabupaten/ Kota Pangan Aman	134
Gambar 65. Kegiatan Advokasi Lintas Sektor	135
Gambar 66. Kegiatan Koordinasi Tahubja Pengawasan Obat dan Makanan	136





DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Temuan Hasil Intensifikasi Kosmetika	68
Tabel 2. Temuan Intensifikasi Menjelang Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru 2025	78
Tabel 3. Profil Pelaksanaan Program Lancip di 5 Kabupaten/ Kota di Yogyakarta	101





DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1A	Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan
Tabel 1B	Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan
Tabel 1C	Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan Dengan Rapid Test Kit
Tabel 1D	Sampling dan Pengujian Kimia Sesuai Regionalisasi Laboratorium
Tabel 1E	Sampling dan Pengujian Mikrobiologi Sesuai Regionalisasi Laboratorium
Tabel 2A	Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji
Tabel 2B	Hasil Pengujian Obat Bahan Alam Menurut Parameter Uji
Tabel 2C	Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji
Tabel 2D	Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji
Tabel 2E	Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji
Tabel 2F	Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji
Tabel 2G	Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji
Tabel 3A	Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Bahan Alam
Tabel 3B	Jenis Bahan Berbahaya/ Dilarang dalam Sampel Kosmetik
Tabel 3C	Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan
Tabel 4A	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat
Tabel 4B	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Bahan Alam
Tabel 4C	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi
Tabel 4D	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan
Tabel 4E	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik
Tabel 4F	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan
Tabel 5	Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal
Tabel 6A	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat
Tabel 6B	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam
Tabel 6C	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan
Tabel 6D	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik
Tabel 6E	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan
Tabel 7A	Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian
Tabel 7B	Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
Tabel 7C	Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan
Tabel 8A	Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan yang Dilaksanakan

Tabel 8B	Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan
Tabel 9	Sertifikasi Produk, Fasilitas Produksi dan/ atau Distribusi Obat dan Makanan
Tabel 10	Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan
Tabel 11	Pengawasan Label/ Penandaan Sediaan Farmasi dan Makanan
Tabel 12A	Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan
Tabel 12B	Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi Takedown
Tabel 12C	Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti
Tabel 13	Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan
Tabel 14	Penyidikan di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan
Tabel 15A	Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)
Tabel 15B	Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat
Tabel 15C	Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosial
Tabel 15D	Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media lain selain Media Sosial
Tabel 16A	Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan
Tabel 16B	Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan
Tabel 16C	Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)
Tabel 17	Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi
Tabel 18	Sarana yang Dipergunakan Konsumen dalam Menyampaikan Pengaduan/ Pertanyaan
Tabel 19A	Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan
Tabel 19B	Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia
Tabel 19C	Frekuensi Kasus Keracunan
Tabel 19D	Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)
Tabel 20	Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan
Tabel 21A	Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
Tabel 21B	Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
Tabel 21C	Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
Tabel 22A	Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
Tabel 22B	Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
Tabel 23A	Pendampingan Penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Bagi UMKM Obat Bahan Alam

Tabel 23B	Pendampingan Penerapan Cara Produksi Kosmetik Yang Baik (CPKB) Bagi UMKM Kosmetik
Tabel 23C	Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Pangan Olahan
Tabel 24	Keterjangkauan Pengawasan
Tabel 25A	Jumlah Penduduk di Wilayah Kerja
Tabel 25B	Komposisi Penduduk di Wilayah Kerja
Tabel 26	Sarana dan Prasarana
Tabel 27	Sumber Daya Manusia (SDM)
Tabel 28	Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja
Tabel 29	Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji
Tabel 30	Uji Profisiensi/ Uji Banding dan Uji Kolaborasi
Tabel 31A	Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia
Tabel 31B	Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas
Tabel 32	Sertifikasi/ Akreditasi
Tabel 33A	Kerja Sama
Tabel 33B	Kerja Sama dan Penghargaan/ Rekognisi
Tabel 34	Pengadaan Barang/ Jasa
Tabel 35	Laporan Realisasi Anggaran
Tabel 36	Laporan Penerimaan PNPB
Tabel 37	Data Hasil Penilaian Terkait Fungsi Dukungan Manajemen
Tabel 38	Data Produk Obat dan Makanan Beredar
Tabel 39	Baku Pembanding yang Diuji

Highlight

1. Penghargaan



PENGHARGAAN (Lanjutan)



Penghargaan Indeks Pelayanan Publik "Pelayanan Prima" Unit Pelayanan Publik_BPOM Tahun 2025



Piagam Penghargaan SAKA POM Kwarda DIY Tahun 2025

PENGHARGAAN (Lanjutan)

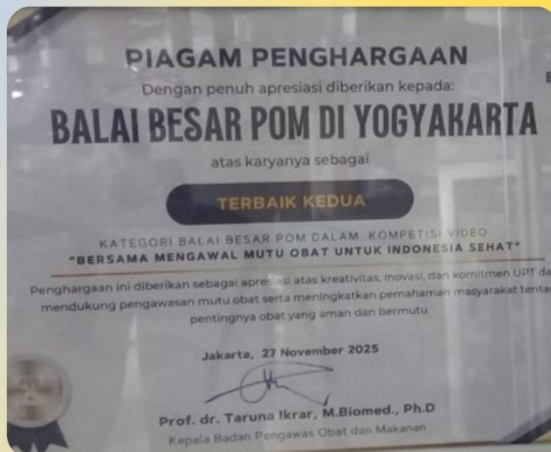


Juara 2 Petugas Layanan Prima Mal Pelayanan Publik Kota Yogyakarta Tahun 2025



UPT Terbaik Pengelolaan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Pangan Olahan Tahun 2025

PENGHARGAAN (Lanjutan)



Terbaik Ke II Kompetisi Video "Bersama Mengawal Mutu Obat untuk Indonesia Sehat" Tahun 2025



Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Peringkat III, BBPOM di Yogyakarta sebagai Badan Publik "INFORMATIF" Tahun 2025

PENGHARGAAN (LANJUTAN)



Peringkat Kedua UPT Berkinerja Terbaik Kelompok Balai Besar



Terbaik Pertama Unit Kearsipan II dengan Kategori AA, "Sangat Memuaskan"

2. Peristiwa Penting

10 Besar *Call for Paper* pada Seminar Pembangunan Daerah DIY Tahun 2025 “*Tren Penyalahgunaan Obat-Obat Tertentu di Daerah Istimewa Yogyakarta : Analisis Faktor Pendorong dan Dampaknya terhadap Kesehatan Mental*”

Pada tahun 2025 Balai Besar POM di Yogyakarta berhasil masuk dalam nominasi 10 besar *Call for Paper* dan pada 19 Februari 2025 berkesempatan memberikan paparan dengan judul ***Tren Penyalahgunaan Obat-Obat Tertentu di Daerah Istimewa Yogyakarta : Analisis***



Faktor Pendorong dan Dampaknya terhadap Kesehatan Mental. Paper ini disusun oleh Bagus Heri Purnomo, S.Si., Apt., Dra. Rossy Hertati, Apt., MP., Zwista Dimas Haryanto

S.Farm., Apt., dan Rosayuvita, S.Farm., Apt.

Makalah ini disusun sebagai wujud *concern* Balai Besar POM di Yogyakarta dalam mengedepankan upaya pencegahan sebelum kejahatan dilakukan, hal ini juga sejalan dengan fungsi cegah tangkal di Badan POM RI selain penegakan hukum yang menjadi upaya



terakhir atau *ultimum remidium*. Pemilihan topik tentang obat-obat tertentu juga didasari oleh kondisi demografi wilayah DIY sebagai kota pelajar dan terdapat potensi penyalahgunaan obat-obat tertentu yang diduga berkorelasi dengan pelanggaran di jalan untuk pelaku usia remaja (*klithih*).

Dukungan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) melalui Penguatan Kapasitas Sarjana Penggerak Pembangunan Indonesia (SPPI) dan Petugas Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG).

Balai Besar POM di Yogyakarta terus menunjukkan peran aktif dan strategis dalam mendukung program Makan Bergizi Gratis (MBG) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Melalui pendekatan pembinaan yang komprehensif, Balai Besar POM di Yogyakarta tidak hanya melaksanakan fungsi pengawasan, tetapi juga memperkuat aspek pencegahan melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia.



Salah satu peran nyata yang dilaksanakan adalah sebagai instruktur pada *Training of Trainer (TOT)* Sarjana Penggerak Pembangunan Indonesia (SPPI) dan juga pada kegiatan peningkatan kompetensi Yayasan, Mitra, dan para penjamah makanan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam penerapan higiene dan sanitasi pangan, pengendalian risiko cemaran, serta praktik pengolahan pangan yang aman. Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Yogyakarta berkontribusi sebagai instruktur SPPI sebanyak 2 kali dengan peserta 410 siswi yang terbagi menjadi 3 kelas. Sedangkan kegiatan peningkatan kompetensi Yayasan, Mitra, dan para petugas SPPG sebanyak 14 kali tersebar di 5 kabupaten/kota di DIY dan menjangkau sebanyak 5.337 orang terdiri dari SPPI dan pelaksana SPPG. Peningkatan kompetensi pengolahan makanan yang aman diharapkan bisa meningkatkan implementasi standar keamanan pangan di berbagai fasilitas SPPG di DIY dan menurunkan risiko kejadian keracunan.

Pembahasan Hasil Pengujian Baku Pembanding Tahap IV

Untuk melindungi masyarakat dari produk Obat dan Makanan yang membahayakan kesehatan, Laboratorium Balai Besar POM di Yogyakarta melaksanakan fungsi pengawasan produk obat dan makanan melalui pengujian secara laboratorium. Beragamnya zat aktif dan bahan berbahaya yang digunakan oleh produsen menuntut peningkatan produksi baku pembanding untuk menunjang pengujian laboratorium. Balai Besar POM di Yogyakarta berperan aktif dalam membantu percepatan produksi baku pembanding PPPOMN. Laboratorium Baku Pembanding BBPOM di Yogyakarta

berkomitmen mengembangkan baku pembanding dengan ketentuan yang sama dengan yang diproduksi di PPPOMN, sehingga baku pembanding yang dihasilkan dapat diakui



sebagai baku pembanding nasional.

Sebagai Laboratorium Unggulan Baku Pembanding, Balai Besar POM di Yogyakarta pada tanggal 16-17 Desember 2025 telah menyelenggarakan Pembahasan Hasil Pengujian Baku Pembanding tahap ke

IV tahun 2025 secara daring, dengan menghadirkan narasumber ahli Prof. Dr. Sudibyo Martono, MS., Apt. dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan Prof. Dr. Slamet Ibrahim, DEA., Apt. dari Universitas Jenderal Achmad Yani Jawa Barat. Pembahasan Hasil Pengujian Baku Pembanding dibuka secara resmi oleh Kepala BBPOM di Yogyakarta Ani Fatimah Isfarjanti, S.Si., Apt., M.H. Peserta yang diundang dari Kelompok Substansi Baku Pembanding PPPOMN; Direktorat Standarisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif; Direktorat Standarisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik; Direktorat Standarisasi Pangan Olahan, dan BBPOM kolaborasi. Pertemuan ini membahas 12 jenis calon baku pembanding yaitu 9 jenis hasil pengujian Laboratorium Baku Pembanding Balai Besar POM di Yogyakarta dan 3 jenis hasil pengujian Kelompok Substansi Baku Pembanding PPPOMN.

Pembahasan hasil pengujian calon baku pembanding bertujuan untuk meninjau dan mengevaluasi hasil pengujian calon baku pembanding sehingga dapat diadopsi menjadi Baku Pembanding Farmakope Indonesia (BPFI) atau Baku Pembanding Laboratorium (BPL). Kesimpulan pembahasan hasil pengujian calon baku pembanding tahap IV yaitu 6 jenis diterima sebagai Baku Pembanding Farmakope Indonesia (BPFI) dan 3 jenis sebagai Baku Pembanding Laboratorium (BPL) dari 9 jenis yang dilakukan uji oleh BBPOM Yogyakarta

Inovasi LANCIP (Layanan Cepat Integrasi Dengan MPP)

Lancip merupakan inovasi penguatan kolaborasi BBPOM di Yogyakarta dengan MPP di 5 (lima) kabupaten/ kota dengan dukungan dan keterlibatan pemangku kepentingan terkait. Inovasi ini sebagai wujud keberpihakan kepada pelaku usaha melalui pendekatan akses layanan, kepedulian dengan



pendampingan dan percepatan penerbitan izin khususnya pengajuan Izin Penerapan



Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) skala mikro kecil dan resiko rendah sedang dan izin edar SP-PIRT dalam 1(satu) hari kerja.

Dengan Lancip, rata-rata penyelesaian penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, mulai dari pengajuan, evaluasi, perbaikan dokumen, verifikasi, dan rekomendasi penerbitan secara umum sebesar 10 hari kerja, mampu dipercepat menjadi 1 hari kerja di layanan MPP. Sertifikat Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik yang sebelumnya belum pernah diterbitkan melalui layanan di MPP, melalui Inovasi Lancip telah terbit 21 IP CPPOB dan 40 SP-PIRT. Inovasi Lancip juga mampu meningkatkan jumlah layanan UMKM sampai 64%, dimana jumlah layanan di MPP sebelum inovasi (2024) sebanyak 168 pelaku usaha, pada tahun 2025 naik menjadi 260 pelaku usaha.

Kegiatan Pengendalian *Antimicrobial Resistance* (AMR)

Resistensi antimikroba adalah kejadian bakteri, virus, jamur, dan parasit berubah seiring waktu dan tidak lagi merespon obat-obatan sehingga infeksi menjadi lebih sulit di obati dan meningkatkan risiko penyebaran penyakit, keparahan penyakit hingga kematian. Resistensi antimikroba dapat mempengaruhi kesehatan manusia, hewan dan kesehatan lingkungan yang secara diam-diam menjadi pandemi (*silent pandemic*) sehingga dinobatkan menjadi salah satu isu kesehatan yang menjadi ancaman besar baik di level nasional maupun global.

Secara nasional, pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai upaya dalam mengendalikan resistensi mikroba. Program pengendalian resistensi antimikroba nasional dengan pendekatan *one health approach* melibatkan berbagai lintas sektor pada periode sebelumnya diatur dalam Permenko PMK No. 7 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Pengendalian Resistensi Antimikroba 2020-2024. Pengendalian resistensi antimikroba menjadi lebih serius masuk dalam prioritas nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2024-2029 yang diatur dalam Peraturan Presiden nomor 12 tahun 2025.

Dalam hal ini Balai Besar POM di Yogyakarta telah melaksanakan kegiatan :

- a. Bimbingan Teknis Pengendalian *Antimicrobial Resistance* (AMR) di Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan hasil pengawasan BBPOM di Yogyakarta banyak ditemukan apotek yang melakukan penyerahan obat khususnya antibiotik secara daring melalui Penyelenggara Sistem Elektronik Farmasi (PSEF), namun masih terdapat pengelolaan yang tidak sesuai ketentuan



peraturan perundang-undangan. Hal ini disebabkan antara lain karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tenaga kefarmasian maupun pengelola obat terhadap dampak serius akibat resistensi antimikroba.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka perlu dilakukan kegiatan bimbingan teknis bagi tenaga kesehatan dalam rangka pengendalian AMR untuk mengurangi risiko resistensi antimikroba melalui penggunaan antibiotik secara bijak yaitu tepat, efektif dan efisien serta aman dalam pelayanan kesehatan masyarakat dan sesuai regulasi yang ada. Sebagai narasumber dalam kegiatan dari Direktorat Pengawasan Distribusi Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor; Dinas Kesehatan DIY dan Pengurus Daerah Ikatan Apoteker Indonesia (PD IAI).

Bimbingan teknis yang dilaksanakan pada 28 Juli 2025, diikuti oleh 57 peserta yang terdiri dari perwakilan apotek di wilayah kabupaten/ kota, serta peserta internal BBPOM di Yogyakarta.

Dengan kegiatan bimbingan teknis ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang resistensi antimikroba, penyebab terjadinya resistensi antimikroba dan dampaknya yang merugikan terhadap kesehatan masyarakat, khususnya pelayanan antibiotik secara daring, serta memperkuat peran dan tanggung jawab apoteker sebagai penanggung jawab pelayanan kefarmasian di apotek dalam mencegah praktek penyerahan antibiotik yang tidak sesuai dengan ketentuan.

b. Publikasi Pengendalian *Antimicrobial Resistance* (AMR)

Kegiatan publikasi pengendalian AMR merupakan penyampaian informasi hasil pengawasan pemeriksaan fasilitas apotek di BBPOM di Yogyakarta sebagai bentuk transparansi kepada seluruh masyarakat dan stakeholder terkait praktek penyerahan antibiotik tanpa resep dokter. Pada tahun 2025 dari 75 apotek yang diperiksa sebanyak 27 apotek (36%) menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter

c. Pengawasan Apotek dengan *Tools Anti-Microbial Resistance* (AMR)

Pengendalian resistensi antimikroba merupakan salah satu isu strategis yang menjadi perhatian global. Indikator kinerja utama yaitu persentase penurunan apotek yang

melakukan penyerahan antibiotik tanpa resep dokter. Indikator ini mengacu pada Strategi Nasional Pengendalian Resistensi Antimikroba (STRANAS) sektor kesehatan tahun 2025-2029, dimana target yang ditentukan adalah penjualan antibiotik tanpa resep berkurang 50% di masyarakat pada tahun 2029. Dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan serta sebagai bentuk komitmen terhadap rencana aksi nasional pengendalian AMR, BBPOM di Yogyakarta melakukan pengawasan dengan menggunakan *tools* pengawasan antibiotik pada pemeriksaan apotek sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan program pengendalian resistensi antimikroba di lingkungan Badan POM oleh unit pelaksana teknis tahun 2025. Berdasarkan hasil pengawasan pengelolaan antibiotik oleh BBPOM di Yogyakarta di wilayah DIY masih terdapat penyaluran antibiotik tanpa resep sebanyak 40% dengan jumlah penyaluran ke dokter praktek sebanyak 45,59%, masyarakat dan perorangan sebanyak 30,79%, bidan sebanyak 7,69%, dan ke saryanfar lain sebanyak 17,85%.

d. Advokasi Pengendalian *Anti-Microbial Resistance* (AMR) di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam rangka pelaksanaan rencana aksi nasional pengendalian Resistensi Antimikroba (*Anti-Microbial Resistance*) di DIY, BBPOM di Yogyakarta melaksanakan kegiatan advokasi pengendalian AMR dengan tema Penguatan Peran Pemangku Kepentingan dalam Pengendalian *Anti-Microbial Resistance* (AMR) di wilayah DIY. Sebagai narasumber dalam kegiatan dari BBPOM di Yogyakarta; Dinas Kesehatan Sleman dan PD Ikatan Apoteker Indonesia.

Kegiatan Advokasi dilaksanakan pada tanggal 25 November 2025 di Yogyakarta, diikuti oleh 35 peserta yang terdiri dari Dinas Kesehatan DIY, Kabupaten/ Kota, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), PD IAI DIY, Pengurus Cabang Ikatan Apoteker Indonesia (PC IAI) Kabupaten/ Kota di DIY, Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Ikatan Bidan Indonesia (IBI), Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) serta peserta internal BBPOM di Yogyakarta.

Dengan kegiatan Advokasi Pengendalian AMR ini dapat meningkatkan kesadaran terkait AMR dan melakukan publikasi hasil pengawasan antibiotik melalui media sosial, *website*, serta dapat melakukan pemeriksaan bersama (*joint inspection*) antara sektor manusia dan



hewan. Dengan harapan kegiatan advokasi AMR sebagai salah satu program

pengendalian antibiotik mempunyai tujuan akhir diterbitkan produk hukum yang mengikat tenaga kesehatan maupun apoteker dalam penyerahan antibiotik.

Audiensi Pengendalian *Antimicrobial Resistance* (AMR)

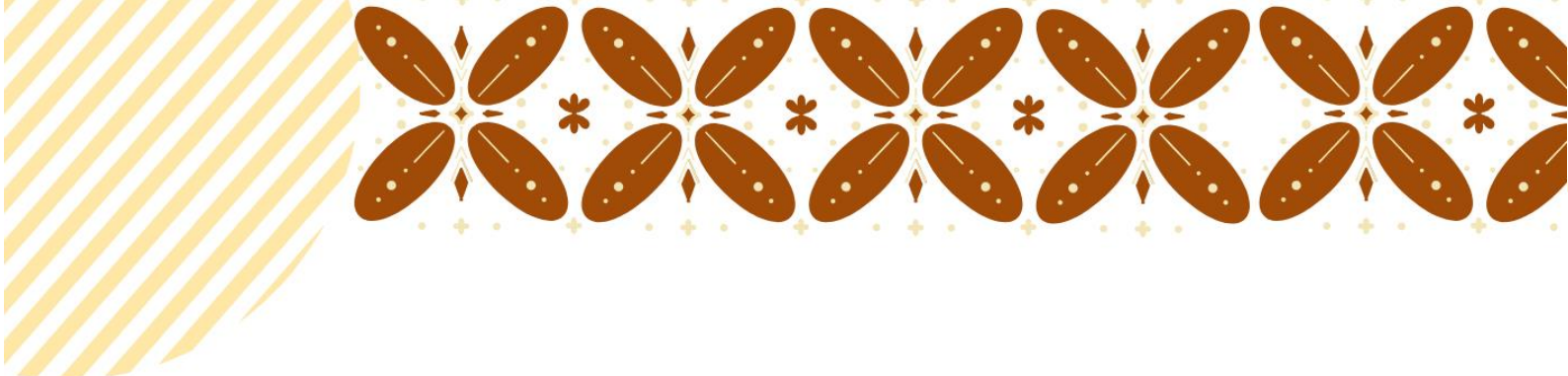
Kegiatan Audiensi dilaksanakan bersama dengan Dinas Kesehatan Sleman dan Bagian Hukum Setda Kabupaten Sleman diharapkan dapat meningkatkan *awareness* pemda untuk dapat mengeluarkan produk hukum di daerah dalam mendukung kegiatan pengendalian AMR. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2025 dan dihadiri oleh 9 peserta.



Program pengendalian AMR yang sudah dilakukan BBPOM Yogyakarta tahun 2025 yaitu Bimtek AMR dengan peserta dari apoteker di apotek dan *joint inspection* dengan dinas pertanian untuk melihat penggunaan antibiotika pada hewan yang *switching* atau menyesuaikan dosis obat manusia ke hewan dalam jumlah terbatas dilakukan di klinik

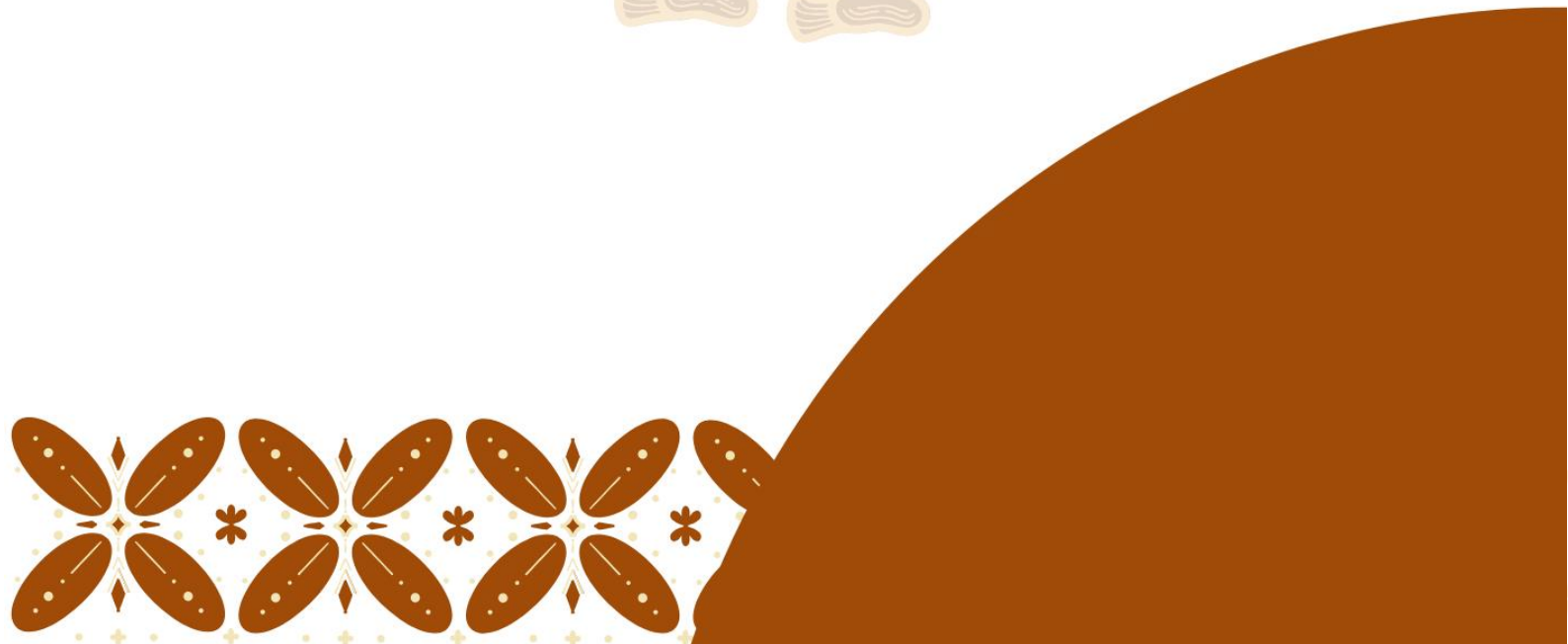


hewan khususnya untuk hewan peliharaan. Untuk hewan ternak sebagian besar menggunakan antibiotik khusus hewan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian.



BAB I

PENDAHULUAN





BAB I

PENDAHULUAN

GAMBARAN UMUM INSTITUSI

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) merupakan lembaga pemerintah nonkementerian yang menjalankan fungsi pemerintahan di bidang pengawasan obat dan makanan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, BPOM berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta (BBPOM di Yogyakarta) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM. Ketentuan mengenai organisasi dan tata kerjanya diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan BPOM.

Mengacu pada Pasal 3 peraturan tersebut, UPT BPOM memiliki tugas melaksanakan kegiatan teknis operasional di bidang pengawasan obat dan makanan di wilayah kerjanya masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

A. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Tugas Unit Pelaksana Teknis BPOM adalah melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, pada pasal 3 menyebutkan bahwa BPOM mempunyai fungsi:

1. Dalam melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan, BPOM menyelenggarakan fungsi :
 - a) Penyusunan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - b) Pelaksanaan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - c) Penyusunan dan penetapan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;
 - d) Pelaksanaan Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;
 - e) Koordinasi pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi pemerintah pusat dan daerah;

- f) Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - g) Pelaksanaan penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - h) Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM;
 - i) Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab BPOM;
 - j) Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan BPOM; dan
 - k) Pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM.
2. Pengawasan sebelum beredar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah Pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar sebagai tindakan pencegahan untuk menjamin Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan.
3. Pengawasan selama beredar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah pengawasan Obat dan Makanan selama beredar untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan penegakan hukum.

B. VISI DAN MISI BADAN POM

VISI BADAN POM

Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian bertandaskan gotong royong





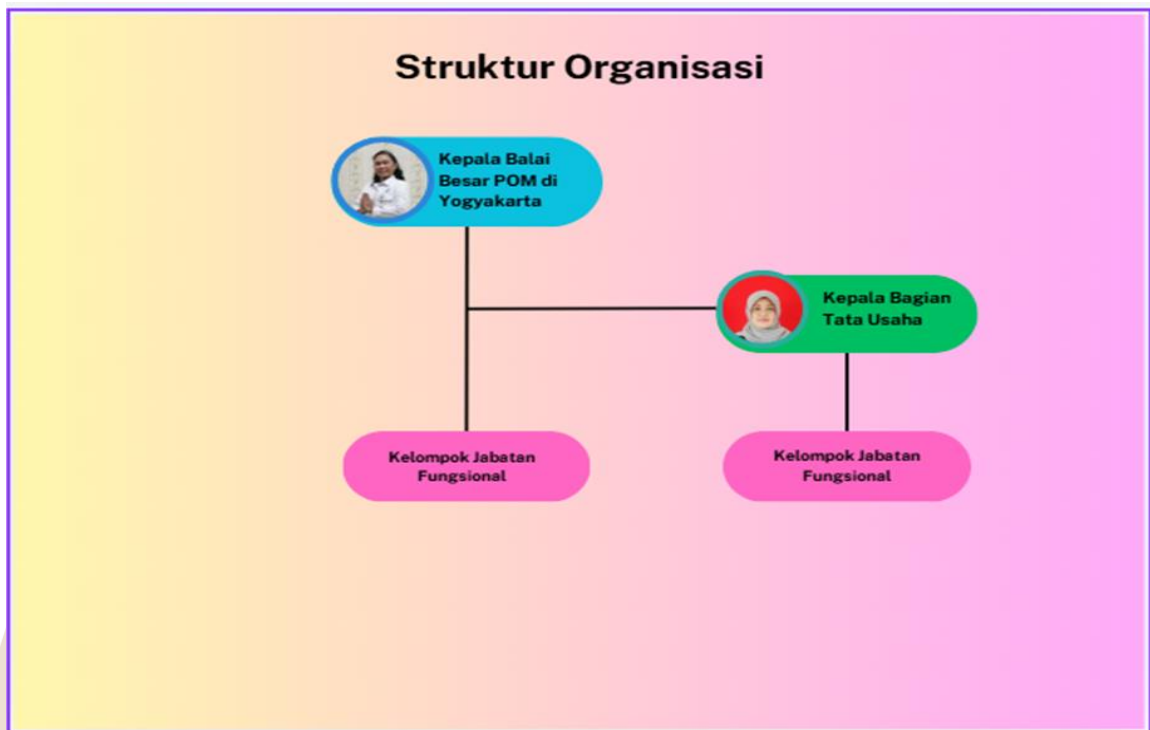
MISI BADAN POM

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia;
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa;
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan;

Gambar 1. Visi dan Misi Badan POM

C. STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis, struktur organisasi dan tata kerja Balai Besar POM di Yogyakarta terdiri dari: Kepala Balai Besar; Kepala Bagian Tata Usaha, serta Kelompok Jabatan Fungsional

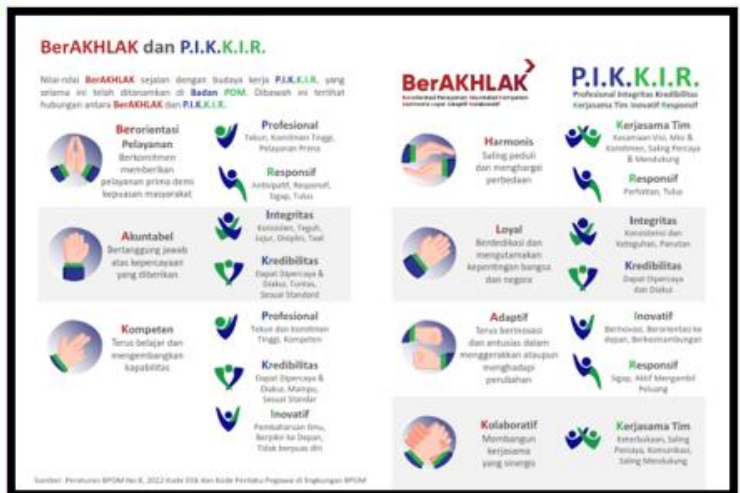


Gambar 2. Struktur Organisasi

D. BUDAYA ORGANISASI

Budaya organisasi adalah sistem nilai, norma, keyakinan, sikap, dan kebiasaan yang disepakati serta dijalankan bersama oleh seluruh anggota organisasi sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak.

Budaya Organisasi Badan POM dituangkan dalam kata “PIKKIR” dalam Gambar 3. Nilai-nilai BerAKHLAK sejalan dengan budaya kerja P.I.K.K.I.R. yang selama ini telah ditanamkan di Badan POM. Dibawah ini terlihat hubungan antara BerAKHLAK dan P.I.K.K.I.R.



Gambar 3. Budaya PIKKIR

E. KEGIATAN UTAMA

1. Meningkatkan persentase Obat dan Makanan yang memenuhi syarat;
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kualitas/ mutu Obat dan Makanan;
3. Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan
4. Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik;
5. Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan;
6. Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan;
7. Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan;
8. Menerapkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*);
9. Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkinerja optimal;
10. Meningkatkan pemenuhan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan;
11. Pengelolaan keuangan secara akuntabel.

F. KEGIATAN PRIORITAS

1. Melaksanakan bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan kepada pelaku usaha;
2. Melaksanakan inspeksi sarana produksi dan distribusi;
3. Melaksanakan sertifikasi sarana produksi dan distribusi;
4. Melakukan pelayanan publik;
5. Melakukan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) obat dan makanan;
6. Melakukan pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman;

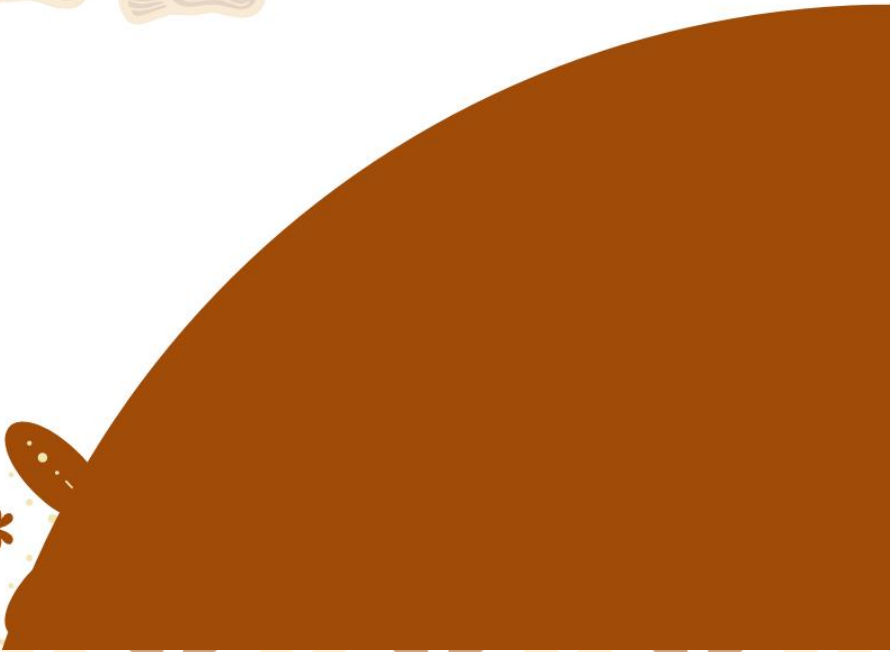
- 
- 
7. Melakukan pengawasan Desa Pangan Aman;
 8. Melakukan pengawasan Pasar Aman Berbasis Komunitas;
 9. Melakukan pengujian sampel Obat sesuai standar;
 10. Melakukan pengujian sampel Makanan sesuai standar;
 11. Melakukan penindakan di bidang Obat dan Makanan;
 12. Menerapkan reformasi birokrasi;
 13. Menerapkan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
 14. Meningkatkan profesionalitas sumber daya manusia;
 15. Meningkatkan pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP (*Good Laboratory Practice*);
 16. Meningkatkan pengelolaan data dan informasi;
 17. Melakukan pengelolaan anggaran;
 18. Melakukan efisiensi penggunaan anggaran



BAB II

KEADAAN UMUM

DAN LINGKUNGAN





BAB II

KEADAAN UMUM & LINGKUNGAN

A. LINGKUNGAN EKSTERNAL

Perkembangan era globalisasi dan dinamika pasar bebas telah mendorong semakin luas dan kompleksnya ruang lingkup pengawasan Obat dan Makanan. Arus perdagangan yang semakin terbuka, inovasi produk yang berkembang pesat, serta kemajuan teknologi produksi dan distribusi menghadirkan potensi risiko baru yang harus diantisipasi secara adaptif. Kondisi tersebut menuntut BBPOM di Yogyakarta untuk terus memperkuat peran dan kapasitas pengawasan guna memastikan perlindungan kesehatan masyarakat tetap optimal.

Di sisi lain, meningkatnya tingkat kesadaran dan ekspektasi masyarakat terhadap keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan mendorong perlunya penyelenggaraan pengawasan yang lebih efektif, responsif, dan berbasis risiko. Seiring dinamika lingkungan eksternal yang terus berkembang, BBPOM di Yogyakarta dihadapkan pada berbagai tantangan yang berdampak langsung terhadap efektivitas kinerja pengawasan Obat dan Makanan, antara lain sebagai berikut

1. Data Umum Wilayah Kerja

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu dari 38 provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah Pulau Jawa. Secara geografis, wilayah ini berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia di sebelah selatan, sementara di sisi timur laut, tenggara, barat, dan barat laut berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah, dengan rincian sebagai berikut:

- Kabupaten Klaten di sebelah timur Laut,
- Kabupaten Wonogiri di sebelah tenggara,
- Kabupaten Purworejo di sebelah barat, dan
- Kabupaten Magelang di sebelah barat laut

DIY berada pada koordinat 7°33'–8°12' Lintang Selatan dan 110°00'–110°50' Bujur Timur, dengan luas wilayah sekitar 3.170,363 km² atau setara dengan 0,17% dari total luas wilayah Indonesia yang mencapai 1.904.569 km². Letaknya yang strategis di bagian selatan Pulau Jawa menjadikan DIY memiliki karakteristik geografis dan demografis yang khas serta berpengaruh terhadap dinamika pembangunan dan penyelenggaraan pelayanan publik di wilayah tersebut.

a. Luas Wilayah Kerja

Sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 300.2.2-2430 Tahun 2025 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 300.2.2-2138 Tahun 2025 Tentang Pemberian dan Pemutakhiran Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, dan Pulau, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki luas wilayah sebesar 3.170,363 km². Adapun cakupan wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta secara geografis disajikan pada Gambar 4.



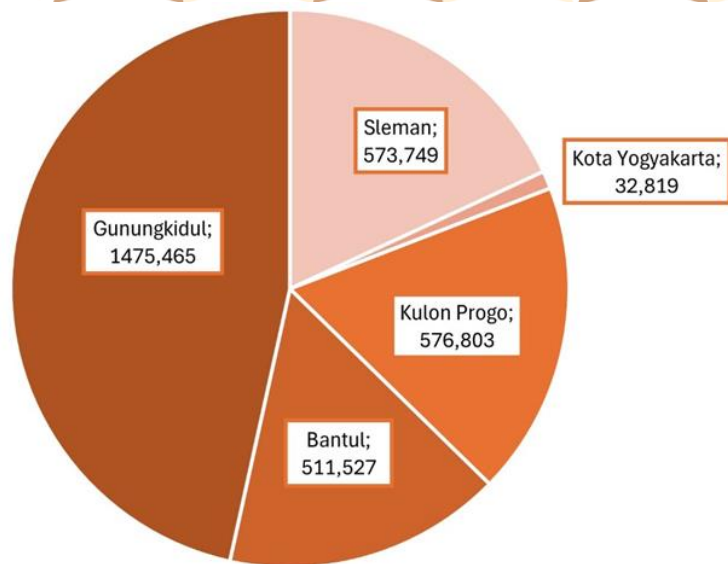
Gambar 4. Peta Wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta

b. Jumlah Kabupaten/ Kota

Wilayah operasional kerja BBPOM di Yogyakarta meliputi seluruh wilayah administrasi D.I.Yogyakarta, yang terdiri atas 4 (empat) kabupaten dan 1 (satu) kota. Sesuai dengan Kementrian Dalam Negeri, Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 300.2.2–2138 Tahun 2025 tanggal 25 April 2025 tentang Pemberian dan Pemutakhiran Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, dan Pulau, D.I.Yogyakarta memiliki luas 3.170,363 km² yang terdiri dari:

- Kabupaten Kulon Progo, dengan luas 576,803 km² (18,19%)
- Kabupaten Bantul, dengan luas 511,527 km² (16,13%)
- Kabupaten Gunungkidul dengan luas 1.475,465 km² (46,54%)
- Kabupaten Sleman, dengan luas 573,749 km² (18,10%)
- Kota Yogyakarta, dengan luas 32,819 km² (1,04%)

Distribusi luas wilayah tersebut sebagaimana ditampilkan pada Grafik 1.



Grafik 1. Cakupan Kerja BBPOM di Yogyakarta

c. Pola Transportasi ke Wilayah Kerja

Pola transportasi pengawasan BBPOM di Yogyakarta dalam mendukung pelaksanaan pengawasan di seluruh wilayah kerja mengandalkan akses jalur darat secara penuh (100 persen).

d. Lama Waktu Perjalanan ke Wilayah Kerja

Rata-rata waktu tempuh perjalanan menuju seluruh wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta adalah sekitar 1,5 jam, dengan waktu tempuh terlama mencapai 3 jam dan tercepat sekitar 0,5 jam. Rincian data mengenai lama waktu perjalanan ke wilayah kerja disajikan pada Tabel 24.

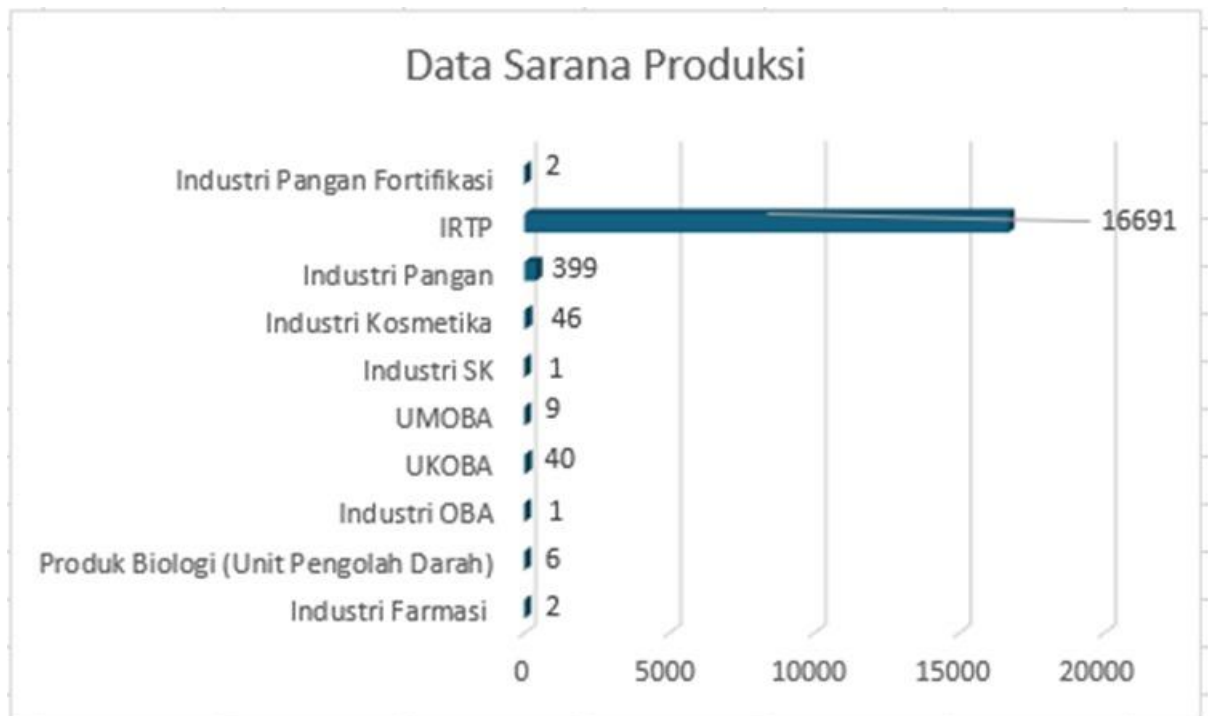
e. Waktu yang Diperlukan di Satu Wilayah Kerja

Rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan pengawasan pada satu wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta adalah sekitar 5 jam, dengan durasi terlama mencapai 2 hari dan durasi tercepat sekitar 2 jam. Seluruh wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta juga mencakup kawasan yang ditetapkan sebagai destinasi pariwisata prioritas pemerintah, sehingga menuntut intensitas dan kesiapsiagaan pengawasan yang lebih tinggi

2. Jumlah Sasaran Pengawasan Menurut Kabupaten/ Kota

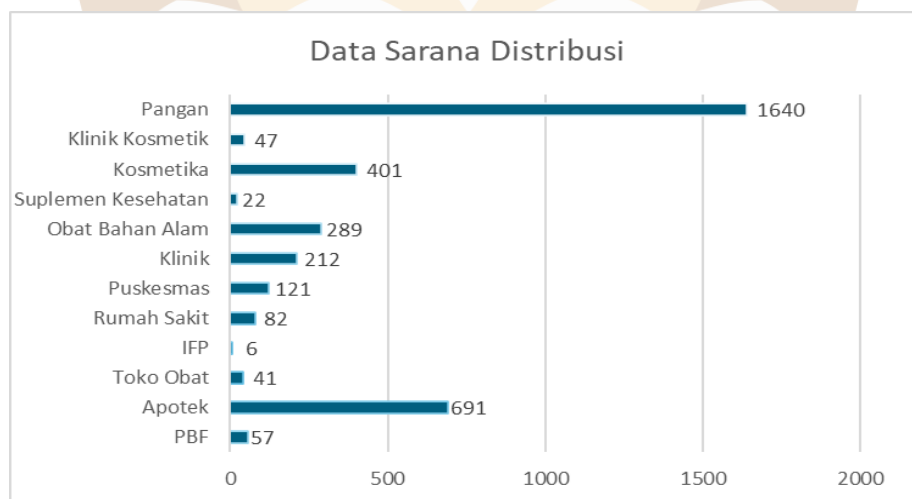
Sarana produksi Obat dan Makanan yang berada di wilayah DIY, terdiri dari Industri Farmasi (IF), produk biologi, Industri Obat Tradisional (IOT), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri farmasi suplemen Kesehatan, Industri kosmetik, Industri pangan serta Industri Rumah

Tangga Pangan (IRTP). Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang terdata pada Tahun 2025 ditampilkan pada Grafik 2.



Grafik 2. Jumlah Sasaran Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan di DIY

Sedangkan sarana distribusi Obat dan Makanan dan sarana pelayanan kefarmasian yang berada di wilayah DIY, yang meliputi Pedagang Besar Farmasi (PBF), apotek, toko obat, Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP), rumah sakit, Puskesmas, klinik kesehatan, sarana distribusi Obat Tradisional, sarana distribusi Suplemen Kesehatan, sarana distribusi kosmetik, klinik kecantikan dan sarana distribusi pangan. Profil jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang terdata pada tahun 2025 ditampilkan pada Grafik 3.



Grafik 3. Sasaran Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan di DIY

3. Data Demografi

Pada tahun 2025, jumlah penduduk D.I.Yogyakarta tercatat sekitar 3.781.550 jiwa. Berdasarkan sebaran wilayah administrasi, jumlah penduduk Kabupaten Kulon Progo mencapai 447.460 jiwa (11,83%) dengan rasio jenis kelamin 98,10%; Kabupaten Bantul sebanyak 1.025.750 jiwa (27,13%) dengan rasio jenis kelamin 98,84%; Kabupaten Gunungkidul sebesar 753.190 jiwa (19,92%) dengan rasio jenis kelamin 97,68%; Kabupaten Sleman sebanyak 1.179.380 jiwa (31,19%) dengan rasio jenis kelamin 98,02%; serta Kota Yogyakarta dengan jumlah penduduk 375.770 jiwa (9,94%) dan rasio jenis kelamin 94,63% (Sumber: BPS DIY, 2025).

Berdasarkan data tersebut, konsentrasi penduduk terbesar berada di Kabupaten Sleman. Rincian data kependudukan selengkapnya disajikan pada Lampiran Tabel 25. Dengan luas wilayah sebesar 3.170,363 km², kepadatan penduduk di DIY tercatat sekitar 16.908 jiwa/km². Kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Kota Yogyakarta, yaitu sebesar 11.562 jiwa/km². Sementara itu, Kabupaten Gunungkidul sebagai wilayah terluas dengan luas mencapai 507 jiwa/km² memiliki kepadatan penduduk terendah, yaitu rata-rata 3.382 jiwa/km² (Sumber: BPS DIY, 2025)

a. Komposisi Penduduk

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk Indonesia 2020–2035 hasil sensus penduduk 2020 (pertengahan tahun/ Juni) tercatat jumlah penduduk D.I.Yogyakarta sekitar 3.781.550 jiwa. Kepadatan penduduk mencapai 1.187 jiwa/km², dengan rasio jenis kelamin sebesar 97,84. Apabila di petakan menurut jenis kelamin, terdiri dari 1.870.140 laki-laki dan 1.911.410 perempuan. Data ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Dilihat dari struktur umur, kelompok usia produktif (15–64 tahun) mendominasi komposisi penduduk. Kelompok umur dengan jumlah penduduk terbesar berada pada rentang 25–29 tahun sebanyak 271.870 jiwa, diikuti oleh 30–34 tahun sebanyak 267.990 jiwa, serta 35–39 tahun sebanyak 268.290 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk berada pada usia yang aktif secara ekonomi.

Sementara itu, jumlah penduduk pada kelompok usia anak (0–14 tahun) juga cukup besar, dengan total lebih dari 700.000 jiwa, yang mencerminkan adanya potensi pertumbuhan penduduk di masa mendatang. Di sisi lain, pada kelompok usia lanjut (65 tahun ke atas) jumlah penduduk cenderung lebih kecil dibandingkan kelompok usia produktif, namun tetap menunjukkan keberadaan populasi lansia yang cukup signifikan.



Secara umum, struktur penduduk tersebut menggambarkan bahwa komposisi penduduk D.I.Yogyakarta masih didominasi oleh usia produktif, dengan proporsi perempuan yang sedikit lebih tinggi dibandingkan laki-laki pada sebagian besar kelompok umur. Kondisi ini dapat menjadi potensi dalam mendukung kegiatan ekonomi dan pembangunan daerah. (Sumber: BPS DIY, 2025)

Rincian data mengenai komposisi penduduk disajikan pada Tabel 25B.

b. Laju Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan data BPS DIY tahun 2025, laju pertumbuhan penduduk pada masing-masing kabupaten/ kota di D.I.Yogyakarta tercatat bervariasi, yaitu Kabupaten Kulon Progo sebesar 0,53%; Kabupaten Bantul 0,84%; Kabupaten Gunungkidul 0,17%; Kabupaten Sleman 0,98%; dan Kota Yogyakarta 0,12%. Dalam periode 2020–2025, laju pertumbuhan penduduk tahunan tertinggi terjadi di Kabupaten Sleman, sedangkan laju pertumbuhan terendah tercatat di Kota Yogyakarta.

Sementara itu, pada periode 2020–2025, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) D.I.Yogyakarta menempati peringkat kedua secara nasional, berada di bawah Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Pada tahun 2025, nilai IPM D.I.Yogyakarta tercatat sebesar 82,48 (Sumber: BPS DIY, 2025).

c. Aspek Perekonomian

Kinerja perekonomian suatu wilayah dapat dianalisis melalui indikator Badan Pusat Statistik, khususnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) beserta indikator turunannya, seperti laju pertumbuhan ekonomi, struktur perekonomian, dan PDRB per kapita. PDRB mencerminkan kemampuan suatu wilayah dalam menghasilkan nilai tambah barang dan jasa dalam periode tertentu. Sementara itu, PDRB per kapita yang diperoleh dari perbandingan antara nilai PDRB dan jumlah penduduk pertengahan tahun, memberikan gambaran umum mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

Pada tahun 2025, PDRB D.I.Yogyakarta Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) tercatat sebesar 208.133,80 miliar, sedangkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) mencapai 131.435,94 miliar.

Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi D.I.Yogyakarta pada tahun 2025 mencapai 5,49%. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh kinerja positif pada kategori konstruksi yang tumbuh 7,90%, diikuti oleh jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 7,23%, serta jasa lainnya sebesar 7,22%. (Sumber: BPS DIY, 2025).

B. LINGKUNGAN INTERNAL

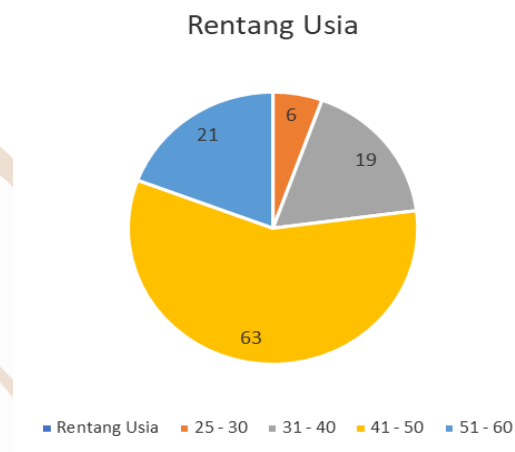
1. Sarana Prasarana

Balai Besar POM di Yogyakarta dibangun di atas tanah dengan status kepemilikan hak pakai atas nama Pemerintah RI c.q. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia dengan sertifikat hak pakai No. 00092/Tgr dengan luas tanah 954 m², sertifikat hak pakai No. 00122 dengan luas tanah 1.372 m², sertifikat hak pakai No. 00121 dengan luas tanah 2.721 m², dan sertifikat hak pakai No. 00101 dengan luas tanah 1.430 m². Total luas tanah sebesar 6.477 m² dengan luas bangunan sebesar 7.234 m² yang terbagi dalam 4 bangunan. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta Nomor RT.04.14A.14A5.01.21.550M Tahun 2021 Tanggal 04 Januari 2021 tentang Penetapan Nama Gedung Kantor Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta, keempat gedung itu diberi nama masing-masing Gedung Yudhistira, Gedung Bima, Gedung Arjuna dan Gedung Nakula-Sadewa. Gedung tersebut selain berfungsi sebagai perkantoran juga termasuk fungsi layanan dan laboratorium. Adapun laboratorium Balai Besar POM di Yogyakarta, terdiri dari Laboratorium Kimia Pangan, Laboratorium Kimia Obat Tradisional, Laboratorium Kimia Kosmetik, Laboratorium Kimia Obat/ NAPZA, Laboratorium Mikrobiologi, Laboratorium Biomolekuler, dan Laboratorium Baku Pembanding. Disamping itu terdapat juga 2 (dua) ruang reagensia, 3 (tiga) ruang penyimpanan sampel dan 1(satu) ruang tempat penyimpanan barang bukti. Balai Besar POM di Yogyakarta tidak memiliki rumah dinas. Sarana penerangan BBPOM di Yogyakarta menggunakan fasilitas PLN dengan daya total 553.5 KVA dan 3 (tiga) mesin *generator set* dengan daya 100 KVA, 250 KVA, dan 250 KVA. Adapun sumber air berasal dari PAM dan terdapat 4 (empat) buah sumur. Untuk sarana komunikasi menggunakan empat saluran telepon dan surel, seperti telepon, telepon genggam, *e-mail*, situs web serta media sosial seperti Instagram, Facebook, dan X. Balai Besar POM di Yogyakarta dapat terhubung melalui telepon 0274-561038, faksimili 0274-519502, dan surel bpom_yogyakarta@pom.go.id. Selain itu, Balai Besar POM di Yogyakarta memiliki situs web yaitu www.bbpom-yogya.pom.go.id dan blogspot www.bpom-yogya.blogspot.com. Media sosial yang digunakan sebagai sarana komunikasi adalah Instagram: @bbpom_yogyakarta, laman Facebook: Balai Besar POM Yogyakarta, X: @BPOM_Yogya, kanal YouTube: BBPOM Yogyakarta. Balai Besar POM di Yogyakarta memiliki kendaraan operasional jabatan 1 (satu) unit, kendaraan operasional roda empat sebanyak 7 (tujuh) unit, Mobil Laboratorium Keliling (Mobling) sebanyak 3 (tiga) unit, mobil incenerator sebanyak 1 (satu) unit, kendaraan roda tiga sebanyak 1 (satu) unit, dan kendaraan roda dua sebanyak 3 (tiga) unit.

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Untuk melakukan pengawasan Obat dan Makanan yang menjadi tugas pokok dan fungsi Badan POM, dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mencukupi dari segi kuantitas dan kualitas/ kompetensi sesuai kebutuhan Badan POM. Pada tahun 2025, jumlah SDM BBPOM di Yogyakarta sebanyak 109 pegawai ASN, yang terdiri dari 100 PNS dan 9 PPPK.

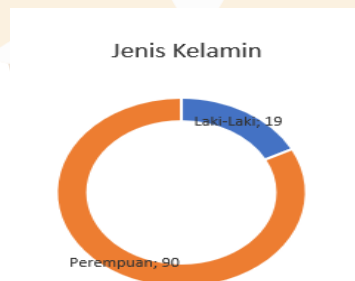
a. Penggolongan Berdasarkan Umur



Grafik 4. Penggolongan Pegawai Berdasarkan Golongan Umur

Dari jumlah pegawai BBPOM di Yogyakarta sebanyak 109 orang, 6 orang (6%) diantaranya berusia 20-30 tahun, 19 orang (17%) berusia 31-40 tahun, 63 orang (58%) berusia 41-50 sedangkan 21 orang (19%) berusia 51-60 tahun; seperti ditampilkan pada Grafik 4.

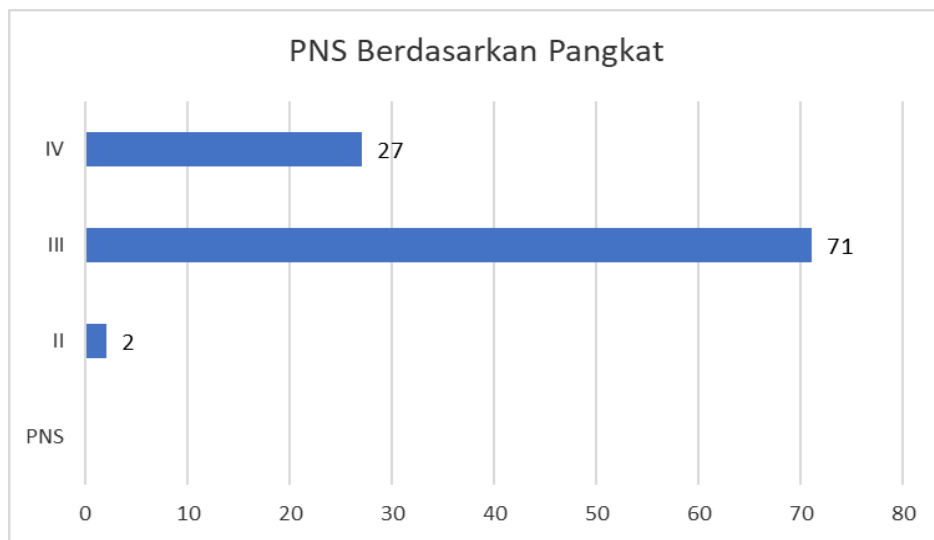
b. Penggolongan Berdasarkan Jenis Kelamin



Grafik 5. Penggolongan Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

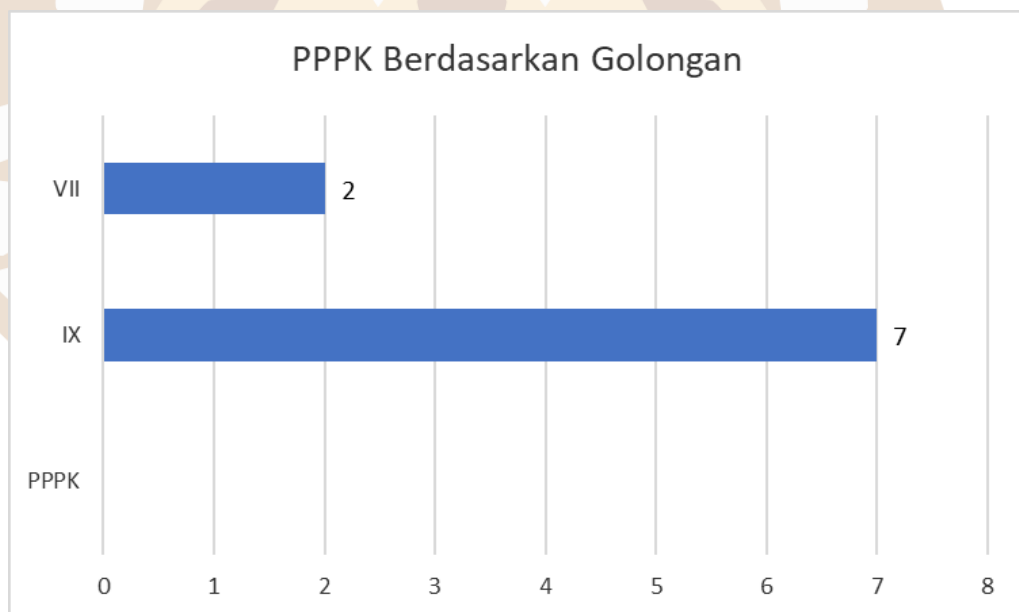
Dari 109 orang pegawai BBPOM di Yogyakarta, 19 orang (17%) pegawai diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan 90 orang (83%) pegawai berjenis perempuan, seperti disajikan pada Grafik 5. Terlihat mayoritas pegawai BBPOM di Yogyakarta berjenis kelamin perempuan.

c. Penggolongan Berdasarkan Golongan



Grafik 6. Penggolongan PNS Berdasarkan Pangkat

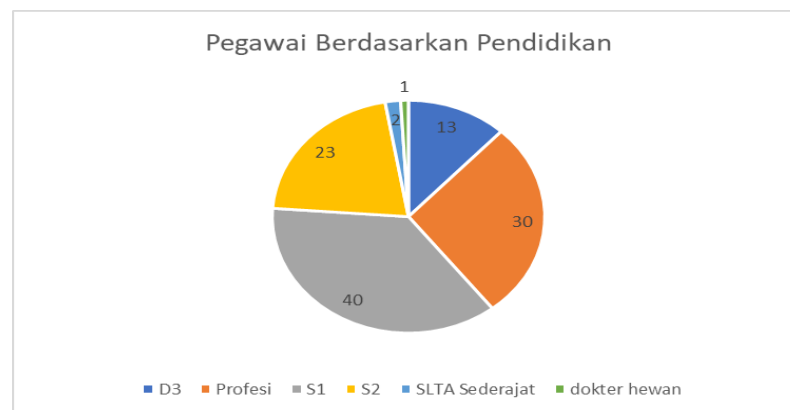
Dari 100 orang PNS BBPOM di Yogyakarta, 2 pegawai (2%) golongan II, 71 pegawai (71%) golongan III dan 27 pegawai (27%) golongan IV, seperti ditampilkan pada Grafik 6.



Grafik 7. Penggolongan PPPK Berdasarkan Pangkat

Dari 9 orang PPPK BBPOM di Yogyakarta, 2 pegawai (22%) golongan VII, 7 pegawai (78%) golongan IX, seperti ditampilkan pada Grafik 7.

d. Penggolongan Berdasarkan Pendidikan



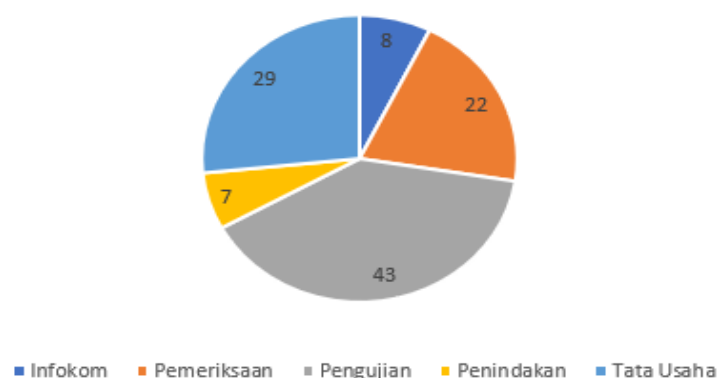
Grafik 8. Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari 109 orang pegawai, 23 pegawai (21%) berpendidikan S2, 30 pegawai (28%) berpendidikan profesi apoteker, 1 pegawai (1%) berpendidikan profesi dokter hewan, 40 pegawai (37%) berpendidikan S1 sedangkan sejumlah 13 pegawai (13%) berpendidikan non sarjana, seperti ditampilkan pada Grafik 8 dan data selengkapnya sesuai Lampiran Tabel 28.

e. Penggolongan Berdasarkan Unit Kerja

Jumlah pegawai BBPOM di Yogyakarta sebanyak 109 orang dengan penempatan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan pada lingkup tugasnya. Distribusi pegawai berdasarkan unit kerja ditampilkan pada Grafik 9 dan data selengkapnya pada Lampiran Tabel 28.

Pegawai Berdasarkan Unit Kerja



Grafik 9. Distribusi Pegawai Berdasarkan Unit Kerja

f. **Peningkatan Kompetensi**

Untuk meningkatkan kinerja BBPOM di Yogyakarta dibutuhkan SDM yang berkualitas. Pengembangan kompetensi dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM. Setiap tahun direncanakan kegiatan pengembangan kompetensi. Untuk tahun 2025 terdapat 8 kegiatan pengembangan kompetensi

Jenis kompetensi yang direncanakan pada tahun 2025 yaitu, Pelatihan teknis. Untuk realisasi pada tahun 2025, 8 kegiatan pengembangan kompetensi berhasil dilaksanakan

3. Daftar Inventaris Kantor

Pemenuhan sarana dan prasarana penunjang kinerja merupakan hal yang perlu mendapat perhatian. BBPOM di Yogyakarta tidak akan mampu menunjukkan kinerja yang optimal tanpa sarana dan prasarana penunjang yang memadai. Daftar Inventaris Kantor yang dikelola oleh BBPOM di Yogyakarta seperti lampiran Tabel 26

4. Kemampuan Laboratorium

a. **Tenaga Penguji dan Peta Kemampuan Pengujian**

Jumlah penguji di BBPOM di Yogyakarta ada 43 orang, dengan rincian penguji di Laboratorium Obat/ Napza sebanyak 6 orang, Laboratorium Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan 6 orang, Laboratorium Kosmetik 7 orang, Laboratorium Pangan dan Bahan Berbahaya 9 orang, Laboratorium Mikrobiologi 10 orang dan Laboratorium Baku Pembanding 5 orang. Adapun kemampuan kerja per orang/ tahun, yaitu Laboratorium Obat/ Napza rata-rata 93 sampel dengan rata-rata 550 parameter uji (untuk sampel rutin) dan 112 sampel dengan rata-rata 587 parameter uji (untuk sampel rutin dan non rutin), Laboratorium Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan sebanyak 431 sampel dengan 4613 parameter uji, Laboratorium kosmetik 640 sampel dengan 4782 parameter uji, Laboratorium Pangan dan Bahan Berbahaya 812 sampel dengan 5.449 parameter uji, dan Laboratorium Mikrobiologi 1307 sampel dengan 4944 parameter uji. Data selengkapnya terdapat di Tabel 29.

b. **Uji Profisiensi**

Uji profisiensi yang diikuti Balai Besar POM di Yogyakarta tahun 2025 sebanyak 10 judul, dengan rincian Laboratorium Obat/ Nappza 2 judul, Laboratorium Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan 1 judul, Laboratorium kosmetik 2 judul, Laboratorium Pangan 3 judul, Laboratorium Mikrobiologi 1 judul dan Laboratorium Baku Pembanding 1 judul. Hasil uji profisiensi dari 10 judul tersebut yaitu 9 memuaskan dan 1 hasil *outlier*. Data selengkapnya tersaji pada lampiran Tabel 30.

c. Jumlah Peralatan Laboratorium

Jumlah peralatan yang ada di laboratorium merupakan hal penting, karena menunjang proses pengujian di laboratorium. Semakin terpenuhi jumlah alat laboratorium, maka akan semakin maksimal juga kinerja dari laboratorium tersebut. Tahun 2025 standar minimal Laboratorium Kimia (Teranokoko-Pangan) : alat pengujian dasar 95,33%, dan Laboratorium Mikrobiologi 89,12 %, dengan nilai standar peralatan laboratorium adalah 92,2%. Penambahan nilai peralatan tergantung pada pengadaan alat dan kondisi peralatan tersebut. Data selengkapnya terkait pemenuhan standar minimum laboratorium di BBPOM di Yogyakarta diatas tersaji pada lampiran Tabel 31A dan Tabel 31B.

5. Sertifikasi dan Akreditasi

a. Sistem Manajemen Mutu

Penerapan Sistem Manajemen Mutu pada BBPOM di Yogyakarta dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan berkesinambungan, antara lain sebagai berikut:

1). Pengelolaan Sistem Mutu

Pada tahun 2025, BBPOM di Yogyakarta telah mengimplementasikan integrasi antara *Quality Management System* (QMS) SNI ISO 9001:2015, SNI ISO 37001:2016, dan Sistem Manajemen Mutu ISO/IEC 17025:2017 mengacu pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 316 Tahun 2025 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi pada Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Penerapan Sistem Manajemen POM Terintegrasi mengacu pada Dokumen Sistem Manajemen POM Terintegrasi yang terdiri atas:

- a). Manual Sistem Manajemen Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi yang selanjutnya disebut Manual Sistem Manajemen POM Terintegrasi
- b). Standar Operasional Prosedur Makro, yang selanjutnya disebut SOP Makro
- c). Standar Operasional Prosedur Mikro, yang selanjutnya disebut SOP Mikro
- d). Instruksi Kerja yang selanjutnya disebut IK; dan
- e). Dokumen referensi lain

Integrasi ini dilakukan untuk semakin memperkuat serta menyelaraskan penerapan Sistem Manajemen Mutu secara menyeluruh di lingkungan BBPOM di Yogyakarta.

Pengelolaan dokumen Sistem Manajemen Mutu yang terintegrasi tersebut mendorong terciptanya efisiensi dan transparansi dalam tata kelola, sekaligus mempertajam fokus organisasi terhadap identifikasi peluang dan pengelolaan



risiko. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif terhadap konteks organisasi, peluang dan risiko dapat dianalisis secara lebih luas dan sistematis sehingga berkontribusi pada peningkatan kinerja secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan pengelolaan sistem mutu tersebut, dibentuk Tim Penjamin Mutu (*Quality Assurance*) yang terdiri atas Kepala Unit Kerja, Manajemen Representatif, Auditor Internal, Sekretaris, dan Pengendali Dokumen.

Tim Penjamin Mutu memiliki tugas sebagai berikut:

a). Kepala Unit Kerja mempunyai tugas:

- (1). Melakukan koordinasi di antara Manajemen Representatif dan Auditor Internal terkait penerapan IMS (*Integrated Management System*) di unit kerjanya.
- (2). Menyelesaikan permasalahan yang terjadi di unit kerjanya terkait penerapan IMS; dan
- (3). Memastikan implementasi manajemen risiko di unit kerjanya

b). Manajemen Representatif mempunyai tugas:

- (1). Menjamin bahwa proses yang dibutuhkan dalam penerapan IMS ditetapkan, diterapkan, dan dipelihara.
- (2). Melaporkan kinerja dari IMS dan kebutuhan untuk peningkatannya kepada Kepala Unit Kerja.
- (3). Memastikan promosi ke seluruh jajaran organisasi tentang pentingnya meningkatkan mutu pelayanan sesuai ketentuan peraturan perundangundangan.
- (4). Memastikan kualitas perencanaan dan pelaksanaan IMS sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.
- (5). Memastikan bahwa tindakan telah diambil tanpa ditunda untuk menghilangkan ketidaksesuaian yang ditemukan berdasarkan hasil audit dan penyebabnya.
- (6). Mengambil tindakan korektif untuk menghilangkan penyebab dari ketidaksesuaian untuk mencegah terulangnya kejadian.
- (7). Menentukan tindakan preventif untuk menghilangkan penyebab yang berpotensi dapat menimbulkan ketidaksesuaian.
- (8). Memastikan terselenggaranya tinjauan manajemen di tingkat unit kerja.
- (9). Mengelola sistem informasi pada media elektronik dan non elektronik dalam penerapan IMS unit kerja melalui admin yang ditunjuk; dan
- (10). Menatausahakan proses manajemen risiko melalui

- Penetapan konteks

- 
- Melakukan identifikasi risiko termasuk identifikasi risiko positif/ peluang yang dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi
 - Analisis risiko
 - Evaluasi risiko
 - Penanganan risiko, dan
 - Reviu dan pemantauan risiko

c). Auditor Internal mempunyai tugas:

- (1). Melakukan reviu awal terhadap Lembar Kerja Evaluasi Zona Integritas
- (2). Mengaudit secara objektif sesuai ruang lingkup audit
- (3). Mengumpulkan dan menganalisis bukti audit untuk mencapai kesimpulan audit.
- (4). Melakukan reviu terhadap manajemen risiko.
- (5). Membuat laporan audit, dan
- (6). Memantau dan memastikan tindak lanjut penyelesaian Tindakan Perbaikan (*Corrective and Preventive Actions/ CAPA*)

d). Sekretaris mempunyai tugas:

- (1). Mengelola administrasi surat masuk dan surat keluar
- (2). Membuat undangan, daftar absensi dan notulensi pada pertemuan QMS
- (3). Membuat dokumentasi pelaksanaan kegiatan QMS; dan
- (4). Membantu Manajemen Representatif mengelola subsite QMS Badan POM

e). Pengendali Dokumen mempunyai tugas:

- (1). Mengelola pengendalian dokumen QMS
- (2). Melaksanakan proses perbaikan dokumen QMS
- (3). Mengelola penyimpanan dokumen sistem mutu baik berupa *soft copy* dan *hard copy*
- (4). Melaksanakan distribusi dokumen hasil kaji ulang dokumen dan penarikan dokumen kadaluarsa

Manajemen Representatif Unit Kerja yang mengelola laboratorium pengujian juga melaksanakan tugas memastikan penerapan dan pemeliharaan sistem mutu laboratorium pengujian berdasarkan lingkup persyaratan ISO 17025.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap standar ISO, BBPOM di Yogyakarta pada tanggal 26 Agustus 2025 mengikuti Sosialisasi Penerapan Sistem Manajemen POM Terintegrasi dan Penyampaian Hasil Tinjau Ulang Sistem Manajemen yang diselenggarakan oleh Biro Hukum dan Organisasi BPOM secara daring. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman serta mengoptimalkan implementasi pembangunan Sistem Manajemen Terintegrasi di lingkungan BBPOM di Yogyakarta

2). Audit Internal

Kegiatan ini bertujuan untuk:

- a) Memeriksa kesesuaian antara kriteria yang meliputi kebijakan, prosedur, standar, peraturan perundang-undangan, persyaratan Sistem Manajemen POM Terintegrasi, serta persyaratan umum laboratorium sesuai SNI ISO/IEC 17025:2017 dengan implementasi aktual di lapangan
- b) Mengidentifikasi peluang dan potensi perbaikan berkelanjutan terhadap Sistem Manajemen POM Terintegrasi yang telah dibangun dan diterapkan
- c) Memeriksa atas penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) melalui verifikasi terhadap hasil mitigasi risiko yang telah dilakukan
- d) Melaksanakan reviu awal terhadap Lembar Kerja Evaluasi (LKE) dalam rangka penilaian mandiri
- e) Melaksanakan penelaahan dan finalisasi Lembar Kerja Evaluasi Pembangunan Zona Integritas (LKE PMPZI) sebelum disampaikan kepada Tim Penilai Internal (TPI) BPOM



Gambar 5. Audit Internal

Audit Internal dilaksanakan pada tanggal 20-21 Oktober 2025 secara luring dengan tim auditor yang terdiri atas 4 orang auditor dari Balai Besar POM di Mataram dan 2 orang auditor dari BBPOM di Yogyakarta. Ruang lingkup audit meliputi seluruh klausul pada manual Sistem Manajemen POM Terintegrasi serta seluruh aspek dari sistem dan proses bisnis organisasi.



Adapun lingkup dokumen yang diaudit mencakup hasil implementasi Sistem Manajemen POM Terintegrasi pada semester II tahun 2024 hingga pelaksanaan kegiatan yang sedang berjalan (*on going*) pada tahun 2025.

Berdasarkan hasil pelaksanaan audit, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Aspek positif : 13
- (2) *Area for Improvement* : 14
- (3) *Non conformity* : 1

3). Kaji Ulang Dokumen

Berdasarkan hasil tinjau ulang BPOM terhadap proses bisnis, subproses bisnis, peta lintas fungsi, serta SOP makro yang menggambarkan tata hubungan kerja antar unit organisasi sesuai dengan persyaratan ISO 9001:2015, ISO 17025:2017 dan ISO 37001:2016 terdapat beberapa perubahan dalam tugas dan fungsi BPOM. Sehubungan dengan hal tersebut, BBPOM di Yogyakarta telah melaksanakan kaji ulang dokumen pasca penyederhanaan birokrasi dengan mengacu pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 35 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan.

Kegiatan kaji ulang dan sosialisasi Dokumen SOP Mikro dilaksanakan secara daring pada hari Rabu, 14 Mei 2025 melalui daring dan luring. Pertemuan tersebut diikuti oleh 51 peserta yang terdiri atas Manajer Representatif (MR) Bagian Tata Usaha, MR Pemeriksaan, MR Penindakan, MR Informasi dan Komunikasi, MR Pengujian, para Ketua Tim, Pengendali Dokumen, Penyelia Laboratorium, serta personel lain yang terkait.

4). Rapat Tinjauan Mutu

Kegiatan ini merupakan tahapan puncak dalam penerapan sistem manajemen mutu yang mencakup penilaian terhadap peluang perbaikan serta kebutuhan akan perubahan dalam sistem yang telah diterapkan. Rapat Tinjauan Manajemen dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Januari 2026 secara daring melalui Zoom *Meeting* dan dihadiri oleh seluruh pegawai BBPOM di Yogyakarta. Dalam rapat tersebut dibahas beberapa hal sebagai berikut.

Status tindakan dari tinjauan manajemen sebelumnya:

- a) Peluang untuk peningkatan (efektivitas perbaikan)
- b) Perubahan atas isu internal dan eksternal yang relevan terhadap Sistem Manajemen Mutu
- c) Informasi tentang kinerja dan efektivitas Sistem Manajemen Mutu
- d) Kebutuhan Sumber Daya; dan

e) Efektivitas tindakan yang diambil untuk menangani risiko dan peluang (hasil identifikasi risiko)

Output Tinjauan Manajemen mencakup keputusan dan tindakan yang berkaitan dengan peluang untuk peningkatan sistem manajemen.



Gambar 6. Rapat Tinjauan Manajemen

b. Sistem Manajemen Mutu ISO/ IEC 17025 : 2017 dan Dukungan Teknis Laboratorium. Laboratorium pengujian BBPOM di Yogyakarta telah terakreditasi ISO/ IEC 17025 sejak tahun 2002 dan mengikuti reakreditasi pada tahun 2006, 2020, 2015, 2019, dan 2024. Pada tahun 2025, Komite Akreditasi Nasional (KAN) melaksanakan asesmen surveilan pertama untuk masa reakreditasi tahun 2024 - 2029 pada tanggal 28 - 29 Agustus 2025. Perbaikan temuan telah dinyatakan dapat diterima, yang berarti telah mendapat pengakuan formal atas kompetensi pengujian laboratorium BBPOM di Yogyakarta, termasuk di dalamnya pengakuan terhadap validitas data hasil pengujian baik dari dalam maupun luar negeri.

Pengelolaan dan peningkatan sistem manajemen mutu dilakukan untuk memelihara kesinambungan kesesuaian dan efektifitasnya melalui audit internal/ eksternal, kaji ulang dokumen, kaji ulang manajemen, uji profisiensi uji kolaborasi, dan peningkatan kompetensi. Dalam usaha untuk memelihara sistem mutu yang telah diterapkan serta meningkatkan kompetensi pengujian dalam segala aspek termasuk menjaga validitas hasil uji, maka dilaksanakan beberapa program sebagai berikut:

1). Kalibrasi Alat Laboratorium

Dalam rangka memberikan jaminan mutu terhadap hasil pengujian, maka dilakukan kalibrasi terhadap peralatan yang digunakan. Kalibrasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa peralatan yang digunakan pada keadaan baik, sehingga terhindar dari kesalahan sistematis dan kesalahan teknis dalam pengukuran.



Pada tahun 2025 telah dilakukan kalibrasi peralatan yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) dan pihak eksternal serta verifikasi internal oleh penanggung jawab alat masing-masing, sebagai berikut:

- a). PPOMN : sebanyak 89 peralatan
- b). Kalibrasi eksternal : sebanyak 200 peralatan
- c). Verifikasi internal : sebanyak 106 peralatan

2). Uji Kolaborasi dan Validasi/ Verifikasi Metode Analisa

PPOMN melakukan pengembangan dan validasi metode analisis untuk laboratorium pengujian Balai Besar POM atau Balai POM di Indonesia yang belum terdapat di dalam metode standar. Pengembangan metode dan proses validasi/ verifikasi metode analisis dilaksanakan dan dibahas bersama tenaga ahli yang kompeten di bidangnya, yang berasal dari perguruan tinggi dan instansi terkait lainnya. Setelah proses validasi selesai, dilakukan uji kolaborasi dengan beberapa laboratorium Balai Besar POM atau Balai POM untuk melihat performa metode analisis di berbagai laboratorium sehingga dapat dianalisis proses transfer metode, repeatabilitas, reproduibilitas, dan kesesuaian metode dengan tujuan pengujian. Metode yang dikembangkan oleh PPOMN ini kemudian dilakukan verifikasi metode terlebih dahulu oleh BBPOM di Yogyakarta sebelum digunakan untuk pengujian.

Laboratorium telah melakukan verifikasi metode analisis dengan jumlah total 77 dan hasil memenuhi, dengan rincian sebagai berikut

- a). Laboratorium Terapeutik-Napza : 15 metode analisis
- b). Laboratorium Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan : 11 metode analisis.
- c). Laboratorium Kosmetik : 12 metode analisis
- d). Laboratorium Pangan dan Bahan Berbahaya : 12 metode analisis
- e). Laboratorium Mikrobiologi : 7 metode analisis
- f). Laboratorium Baku Pembanding : 20 metode analisis

Realisasi verifikasi metode analisis yang melebihi target di laboratorium disebabkan oleh adanya target pemenuhan indikator kinerja Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yaitu persentase metode analisis yang terverifikasi. Laboratorium telah menyusun peta jalan penyelesaian verifikasi metode analisis sesuai standar dalam rentang waktu 5 tahun.

3). Uji Profisiensi

Uji profisiensi bertujuan untuk menilai unjuk kerja laboratorium dalam melakukan pengujian. Uji profisiensi diikuti oleh banyak laboratorium, sehingga menjadi



kesempatan untuk membandingkan hasil pengujian dengan laboratorium lain sekaligus memudahkan untuk mengkaji kemampuan kerja laboratorium.

Pada tahun 2025, BBPOM di Yogyakarta mengikuti 10 jenis uji profisiensi dengan rincian sebagai berikut:

- a). Laboratorium Terapetik-Napza : 1 jenis dari *Bureau of Drug and Narcotic* (BDN) Thailand dan 1 jenis dari PPPOMN
- b). Laboratorium Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan : 1 jenis dari PPPOMN
- c). Laboratorium Kosmetik : 1 jenis dari *Asia Pacific Accreditation Cooperation* (APAC) ASEAN dan 1 jenis dari PPPOMN
- d). Laboratorium Pangan dan Bahan Berbahaya : 3 jenis dari PPPOMN
- e). Laboratorium Mikrobiologi : 1 jenis dari PPPOMN
- f). Laboratorium Baku Pembanding : 1 jenis dari BDN Thailand

Dari 10 jenis uji profisiensi yang diikuti, 1 jenis memberikan hasil *outlier* yaitu kadar Arsen pada “Penetapan kadar Cemaran Logam Hg, Pb, Cd, dan As dalam Krim secara *Atomic Absorption Spectrophotometer* (AAS)” sedangkan kadar Hg, Pb dan CD dalam memberikan hasil memuaskan. Tim investigasi telah melakukan kajian mengenai penyebab dari hasil uji profisiensi tersebut pada bulan Januari 2025. Selain itu uji profisiensi laboratorium obat memberikan hasil meragukan yaitu Penetapan Kadar Ciprofloxasin Kaplet secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT) dengan penyelenggara BDN Thailand dan telah dilaksanakan investigasi pada bulan Agustus 2025.

4). Kaji Ulang Dokumen

Kaji ulang dokumen dilaksanakan untuk memastikan dokumen yang menjadi pegangan terkait kebijakan instansi, program, standar operasional prosedur dan instruksi kerja selalu mengikuti kebutuhan instansi dan perkembangan pengetahuan, sehingga laboratorium mampu menjamin mutu hasil pengujian secara terus menerus dan berkesinambungan.

Menurut ISO 17025:2017, kaji ulang dokumen dilakukan paling tidak 1 kali dalam satu tahun, dan bisa dilakukan lebih dari 1 kali dalam satu tahun dengan memperhatikan tingkat kegiatan ataupun kepentingan dokumen yang bersangkutan. Seluruh dokumen dikaji setiap tahun untuk memastikan dokumen selalu *up to date*.

Pada tahun 2025, kegiatan Kaji Ulang Dokumen sistem manajemen mutu ISO/IEC 17025:2017 dilaksanakan sebanyak 3 kali yaitu:

- a). Tanggal 22-25 April 2025 secara daring, untuk membahas digitalisasi terhadap dokumen mutu.

b). Tanggal 30 Juli 2025 secara daring, untuk melakukan perbaikan dokumen mutu dalam rangka perbaikan ketidaksesuaian pada Audit Internal ISO 17025:2017

c). Tanggal 15 Oktober 2025 secara daring, untuk melakukan perbaikan dokumen mutu dalam rangka perbaikan ketidaksesuaian pada asesmen surveilan KAN untuk ISO 17025:2017

5). Audit Internal Laboratorium

Audit internal dilaksanakan untuk memastikan seluruh kegiatan dijalankan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam dokumen sistem mutu serta menilai efektivitas penerapannya. Menurut ISO 17025:2017, audit internal dipersyaratkan dilakukan minimal 1 tahun sekali. Pada tahun 2025 audit internal laboratorium dilaksanakan pada tanggal 16 - 18 Juli 2025 dengan jumlah auditor internal sebanyak 16 personil dan bagian yang diaudit sebanyak 8, yaitu Sistem Manajemen Mutu, Tata Usaha, dan 6 laboratorium.

Kegiatan audit internal di pengujian menghasilkan 28 temuan *nonconformity* (NC) dan 5 *area for improvement* (AFI). Seluruh temuan telah diperbaiki dengan status *closed* pada tanggal 31 Juli 2025



Gambar 7. Audit Internal Laboratorium

6). Kaji Ulang Manajemen Mutu Laboratorium

Kaji Ulang Manajemen merupakan kegiatan yang sangat penting karena dapat menjadi tolok ukur dalam mengukur kesesuaian, kecukupan dan efektivitas sistem manajemen di laboratorium. Kegiatan ini harus dilakukan minimal 1 tahun sekali dan digunakan sebagai dasar untuk menentukan langkah selanjutnya dalam

usaha menjaga dan meningkatkan seluruh sistem mutu pengujian dan kegiatan laboratorium.

Pada tahun 2025, kaji ulang manajemen dilaksanakan pada tanggal 07 Januari 2026 yang membahas dan mengevaluasi secara rinci terkait keseluruhan kegiatan laboratorium (termasuk sistem mutu dan kegiatan pengujian) tahun 2025 sehingga diharapkan dapat menyusun rencana kegiatan lebih baik untuk tahun berikutnya



Gambar 8. Kegiatan Kaji Ulang Manajemen

7). Workshop K3 dengan Tema Pelatihan dan Simulasi Bencana Gempa Bumi.

Gempa bumi merupakan bencana yang memiliki nilai resiko yang tinggi akibat dampak yang dihasilkannya. Dampak akibat bencana tersebut bisa berupa korban jiwa, kerusakan alat, dan kerusakan bangunan. Oleh karena itu, pelatihan dan simulasi mitigasi bencana gempa bumi di lingkungan kantor yang rentan bencana serta kesiapsiagaannya sangat penting untuk menghindari atau memperkecil risiko menjadi korban. Kesiapsiagaan dan pengetahuan tentang cara evakuasi yang benar adalah kunci untuk mengurangi risiko dan dampak dari bencana.

Workshop tersebut diikuti oleh seluruh personil pengujian dan perwakilan dari setiap substansi, satpam dan *cleaning service* pada tanggal 24 Juli 2026 dengan 2 (dua) narasumber dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta yaitu Bimo Prasetyadi, SP dan Noordian M Nugraha, SE.



Gambar 9. Kegiatan Workshop K3 dengan tema Pelatihan dan Simulasi Bencana Gempa Bumi

8). Pengembangan Kompetensi

Pelatihan yang diselenggarakan oleh Substansi Pengujian BBPOM di Yogyakarta pada tahun 2025 antara lain:

a). Bimbingan Teknis Laboratorium Terapetik–Napza

Dalam rangka meningkatkan kompetensi analis Laboratorium Obat dan Napza dalam hal kemampuan uji analis, maka BBPOM di Yogyakarta melaksanakan bimbingan teknis internal pengujian dengan judul: Penetapan Kadar, Keseragaman Sediaan, dan Uji Disolusi Tablet Tambah Darah yang Mengandung Besi (III) Fumarat dan Asam Folat secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT) dan Titrimetri. Bimbingan teknis tersebut dilaksanakan pada tanggal 15-19 September 2025 dengan menghadirkan narasumber dari P3OMN yaitu Nia Yuniarti, S.Si., M.Si. dan diikuti oleh 10 peserta dari BBPOM di Yogyakarta dan Balai POM di Manokwari



Gambar10. Kegiatan Bimbingan Teknis Laboratorium Terapetik–Napza

b). Bimbingan Teknis Laboratorium Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Obat Kuasi

Dalam rangka meningkatkan kompetensi analis dalam hal kemampuan uji dan penggunaan alat *Gas Chromatography-Mass Spectrometry* (GC-MS) maka Laboratorium Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Obat Kuasi BBPOM di Yogyakarta melaksanakan bimbingan teknis internal pengujian dengan judul Verifikasi Metode Analisa dan Identifikasi Difenhidramin HCl Klorfeniramin maleat, Bromfeniramin maleat, Tripolidin HCl, Prometazin HCl, Siproheptadin HCl, dan Loratadin dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan sediaan Padat dan Cair secara Kromatografi Gas-Spektrometri Massa. Narasumber yang dihadirkan pada kegiatan tersebut adalah Dona Fitria, S.Si., M.Si. (P3OMN) dan Elizabeth Dian Kusuma, S.Si. (PT.Berca Niaga Medika). Kegiatan dilaksanakan selama 5 hari pada tanggal 11-15 Agustus 2025 dan diikuti oleh 9 peserta yang berasal dari BBPOM di Yogyakarta dan Balai POM di Manokwari



Gambar 11. Kegiatan Bimbingan Teknis Laboratorium Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Obat Kuasi

c). Bimbingan Teknis Laboratorium Kosmetik

Sesuai Pedoman Sampling Pengujian Kosmetika Tahun 2025, Pengujian Identifikasi dan Penetapan Kadar Asam Salisilat, Asam Benzoat, Asam Sorbat, 2-Fenoksi Etanol, Metil Paraben, Etil Paraben, Iso-Propil Paraben, Propil Paraben, Fenil Paraben, Iso Butil Paraben, Butil Paraben, Benzil Paraben dan Amil Paraben secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi merupakan parameter uji wajib dalam pengujian sediaan kosmetik. Di samping itu juga pengujian ini termasuk di dalam parameter uji standar ruang lingkup kosmetik dan standar metode analisis terverifikasi kosmetik yang merupakan bagian dari Standar

Kemampuan Laboratorium (SKL). Dalam upaya peningkatan kompetensi personil laboratorium kosmetika maka diselenggarakan kegiatan bimbingan teknis internal dengan materi pengujian tersebut di atas pada tanggal 19-23 Agustus 2025 dengan menghadirkan narasumber Sri Purwaningsih S, S.F., M.Si., Apt dari P3OMN. Kegiatan tersebut diikuti oleh 8 peserta dari BBPOM di Yogyakarta dan personil dari Balai Besar POM di Gorontalo.



Gambar 12. Kegiatan Bimbingan Teknis Laboratorium Kosmetik

d). Bimbingan Teknis Laboratorium Pangan dan Bahan Berbahaya

Penetapan Kadar Pb, Cd, As, dan Hg pada keju olahan secara *Inductively Coupled Plasma - Optical Emission Spectrometry* (ICP-OES) merupakan salah satu parameter uji dalam produk pangan, sehingga personil laboratorium harus meningkatkan kemampuan dan kompetensi dalam pengujian tersebut. Sebagai upaya peningkatan kompetensi personil untuk pengujian produk keju tersebut maka diselenggarakan bimbingan teknis internal di laboratorium pangan pada tanggal Tgl 04–08 Agustus 2025. Kegiatan diikuti oleh 11 peserta dari BBPOM di Yogyakarta dengan menghadirkan narasumber dari P3OMN yaitu Dr. Suyanto, SP, M.Si.



Gambar 13. Kegiatan Bimbingan Teknis Laboratorium Pangan dan Bahan Berbahaya

e). Bimbingan Teknis Laboratorium Mikrobiologi dan Biologi Molekuler

Pengujian komoditi pangan menjadi salah satu komoditi yang dilakukan pengujian cemaran mikrobya di laboratorium mikrobiologi dan biologi molekuler di BBPOM. Sebagai upaya peningkatan kompetensi personil dalam pengujian pangan maka diselenggarakan bimbingan teknis internal pengujian *Most Probable Number Escherichia coli* (MPN *E.coli*) pada sediaan pangan dengan menghadirkan narasumber dari P3OMN yaitu Aditya Anugerah Marusaha S., S.Si.. Kegiatan dilaksanakan selama 5 hari pada tanggal 08-12 September 2025 yang diikuti oleh 9 peserta dari BBPOM di Yogyakarta dan 1 peserta dari Balai POM di Manokwari.

Maraknya angka kejadian luar biasa terkait keracunan pangan saat ini baik yang disebabkan oleh program Makan Bergizi Gratis (MBG) maupun kejadian keracunan lain yang terjadi di masyarakat maka pada kegiatan bimbingan teknis internal juga dilakukan *sharing session* Penanganan dan Pengujian KLB secara Mikrobiologi dengan menghadirkan narasumber dari Balai Laboratorium Kesehatan dan Kalibrasi (BLKK) DIY yaitu Septi Widyastuti S., S.Si., M.Kes. BLKK merupakan salah satu laboratorium yang banyak melakukan pengujian sampel keracunan pangan yang terjadi di wilayah Yogyakarta. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan personil penguji di Laboratorium Mikrobiologi dan Biologi Molekuler BBPOM di Yogyakarta memiliki tambahan pengetahuan terkait pengujian keracunan pangan mulai dari penanganan sampel uji hingga pelaporan hasil uji.



Gambar 14. Kegiatan Bimbingan Teknis Laboratorium Mikrobiologi dan Biologi Molekuler

f). Workshop Sistem Manajemen Mutu

Sebagai laboratorium yang terakreditasi oleh KAN dengan penerapan sistem manajemen mutu sesuai ISO/IEC 17025:2017, laboratorium Balai Besar POM

di Yogyakarta diharapkan mampu melaksanakan penjaminan mutu hasil uji sesuai ISO 17025 : 2017 agar dapat memantau dan memastikan validitas hasil uji atau kalibrasi yang dihasilkan. Kegiatan penjaminan ini dapat meliputi aktivitas pemantauan internal (seperti penggunaan bahan kendali mutu dan peralatan) dan eksternal (seperti uji profisiensi dan perbandingan antar laboratorium). Dalam rangka meningkatkan kompetensi laboratorium, BBPOM di Yogyakarta akan melaksanakan workshop sistem manajemen mutu pengujian dengan judul “Workshop Penjaminan Mutu Hasil Pengujian di Laboratorium Kimia dan Mikrobiologi.”

Workshop dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2025 dengan narasumber dari PPPOMN yaitu Dra. Arum Prasetyaningtyas, Apt., M.Si. untuk pengujian kimia dan Sri Surati, S. Si., M.Eng. untuk pengujian mikrobiologi. Acara dihadiri oleh 46 peserta yang terdiri dari 41 personil internal dari BBPOM di Yogyakarta dan 5 peserta eksternal yaitu dari Balai Laboratorium Kesehatan dan Kalibrasi (BLKK) DIY, Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten Sleman, Laboratorium Kesehatan Daerah Kabupaten Kulonprogo, dan Laboratorium Kesehatan Daerah Kota Yogyakarta



Gambar 15. Kegiatan Workshop Sistem Manajemen Mutu tentang Penjaminan Mutu Hasil Pengujian di Laboratorium Kimia



Gambar 16. Kegiatan Workshop Sistem Manajemen Mutu tentang Penjaminan Mutu Hasil Pengujian di Laboratorium Mikrobiologi

Balai Besar POM di Yogyakarta telah mengidentifikasi kendala serta melakukan upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi tahun sebelumnya, sehingga beberapa kendala di tahun 2024 sudah teratasi di tahun 2025. Beberapa kendala yang sudah diatasi di tahun 2025 antara lain:

a. Dalam pelaksanaan regionalisasi laboratorium terdapat kendala yang dihadapi Balai Besar POM di Yogyakarta antara lain jumlah peralatan, sarana penunjang laboratorium dan sarana penunjang gedung yang belum mencukupi kebutuhan. Untuk itu telah dilakukan upaya pengadaan dan perbaikan untuk memastikan agar kinerja laboratorium tetap baik, antara lain:

- 1) Perbaikan alat *water purification system* di Laboratorium Obat.
- 2) Pengadaan *vortex mixer* dan ultrasonik di Laboratorium Obat Tradisional serta perbaikan alat uji waktu hancur.
- 3) Pengadaan alat *High Performance Liquid Chromatograph* (HPLC) dan alat titrasi Karl Fischer untuk Laboratorium Pangan, beserta perbaikan alat HPLC, *microwave digester*, *Inductively Coupled Plasma Optical Emission Spectrometer* (ICP OES) dan *Gas Chromatograph* (GC).
- 4) Pengadaan inkubator jamur, *hotplate* dan (*Uninterruptible Power Supply*) UPS di Laboratorium Mikrobiologi, juga pengadaan 4 unit AC untuk ruang timbang, ruang cemarkan dan ruang instrument.
- 5) Pengadaan *pHmeter* dan *laboratory freezer* di Laboratorium Baku Pembanding.



Untuk menunjang kinerja peralatan di laboratorium juga diperlukan adanya kolom HPLC dan GC yang memadai karena kolom sangat krusial dalam menentukan kinerja pengujian, akan tetapi merupakan barang yang bersifat *disposable* dan akan rusak seiring pemakaian. Pada tahun 2025 telah diadakan kolom HPLC sejumlah 9 unit dan kolom GC sejumlah 3 unit. Diharapkan pada tahun 2026 laboratorium bisa mengadakan kolom lagi sehingga kebutuhan laboratorium akan kolom yang berkinerja baik bisa tercukupi.

Selain itu terdapat sampel regionalisasi yang diterima dalam kondisi rusak. Hal ini telah dikoordinasikan dengan balai penyampling untuk dilakukan pengiriman ulang dan antisipasi kerusakan selama pengiriman

- b. Pelaporan SIPT dalam rangka regionalisasi membutuhkan waktu lebih lama untuk kompilasi karena melibatkan balai lain. Hal ini telah dikoordinasikan dengan balai lain serta sudah dilakukan perencanaan yang lebih terperinci termasuk penjadwalan uji menyesuaikan dengan ketersediaan reagen.

Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Yogyakarta juga melakukan tindak lanjut terhadap rekomendasi atau saran yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2024, antara lain:

- a. Penyampaian usulan percepatan penilaian penandaan ke Deputi Bidang Pengawasan (sesuai komoditi terkait) sehingga tidak mengubah hasil akhir uji sampel yang dilakukan Unit Pengendali Teknis (UPT) yang telah tercantum di Rencana Aksi Pencapaian Kinerja dan hasil penilaian penandaan pusat yang berbeda dengan hasil balai bisa langsung terinput secara sistem di sipt sampel.
- b. Penyampaian saran dalam rapat forum regionalisasi agar UPT penyampling menggunakan nomor Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT) bukan nomor sampel manual saat pengiriman sampel.
- c. Penyampaian saran kepada koordinator Regionalisasi Laboratorium agar menyederhanakan isian Monitoring Regionalisasi Laboratorium untuk meningkatkan kepatuhan.
- d. Penyampaian saran kepada Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan BPOM agar SIPT dapat memfasilitasi balai penguji untuk dapat menarik data sampel balai penyampling (yang diuji di balai penguji) sehingga potensi kesalahan pemindahan data sampel bisa diminimalisasi.
- e. Penyampaian saran kepada Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan BPOM agar tampilan Dashboard SIPT pada saat pembuatan Surat Perintah Kerja (SPK), verifikasi Laporan Hasil Uji (LHU), dan sebagainya dibuat dengan sistem *First in First Out* sehingga yang muncul di halaman yang sedang dibuka berupa urutan data sampel terlama lebih dahulu.

- 
- f. Penyampaian saran kepada Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan BPOM agar kesimpulan akhir sampel dalam Dashboard SIPT dibuat otomatis karena selama ini harus diklik oleh Manajer Teknis (MT).
 - g. Telah dilakukan optimalisasi dan pengembangan penggunaan teknologi digital dalam proses pengujian terutama pelaporan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja. Sejak tahun 2024 laboratorium terus mengembangkan aplikasi Sistem Manajemen Informasi Laboratorium Pengujian (SMILe) dengan berbasis *Google Sheet* dan *Google Apps Script* untuk mempermudah dan menjamin keterlacakan, transparansi sekaligus kemudahan akses, dengan tetap mengutamakan prinsip manajemen mutu untuk mendukung efektivitas dan efisiensi dalam proses pembuatan laporan pengujian, pemakaian instrumen laboratorium, konektivitas data dan instrumen, pemantauan kondisi laboratorium, jaminan mutu hasil pengujian hingga kompilasi evaluasi untuk tindak lanjut oleh Ketua Tim.

Laboratorium Unggulan Baku Pembanding

Laboratorium Unggulan Baku Pembanding Balai Besar POM di Yogyakarta pada tahun 2025 telah mengembangkan baku pembanding primer sebanyak 18 jenis yang terdiri dari 16 jenis uji ulang, 1 jenis restok, dan 1 jenis uji baru (Tabel 39).

Hasil pengujian bahan baku pembanding tersebut telah dibahas bersama tenaga ahli yaitu Prof. Dr. Slamet Ibrahim, DEA., Apt. dari Universitas Jenderal Achmad Yani Jawa Barat dan Prof. Dr. Sudibyo Martono, MS., Apt. dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dalam rapat pembahasan hasil pengujian baku pembanding yang dilaksanakan dalam 4 tahap secara daring dengan Kelompok Substansi Baku Pembanding PPPOMN; Direktorat Standarisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif; Direktorat Standarisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik; Direktorat Standarisasi Pangan Olahan; dan Balai Besar POM kolaborasi. Rapat pembahasan hasil pengujian baku pembanding tahap I diselenggarakan oleh PPPOMN pada tanggal 21 April 2025, tahap II diselenggarakan oleh PPPOMN pada tanggal 30 Juni 2025, tahap III diselenggarakan oleh PPPOMN pada tanggal 30 September – 1 Oktober 2025, sedangkan tahap IV diselenggarakan oleh BBPOM di Yogyakarta pada tanggal 16- 17 Desember 2025. Hasil pengujian laboratorium baku pembanding BBPOM di Yogyakarta telah didiskusikan pada rapat pembahasan ke II, III dan IV dengan hasil dinyatakan dapat diterima oleh tenaga ahli.

6. Kerja Sama dan Prestasi Balai Besar POM di Yogyakarta

a. Kerja Sama Berupa Kesepakatan Bersama (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS)

Untuk melindungi masyarakat dari risiko Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu dan untuk menciptakan iklim usaha yang sehat guna mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan perdagangan Obat dan Makanan, salah satu strategi pengawasan Obat dan Makanan oleh BB POM di Yogyakarta adalah melakukan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan dengan lintas sektor/organisasi kemasyarakatan/Lembaga Pendidikan/asosiasi profesi. Kegiatan pengawasan Obat dan Makanan tersebut antara lain pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) agar masyarakat mampu melindungi diri sendiri dari bahaya Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu, serta kegiatan pengawasan Obat dan Makanan secara terpadu. Kegiatan pengawasan Obat dan Makanan merupakan kegiatan yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah, sehingga perlu menjalin kerja sama dengan Pemerintah Daerah, Lembaga Pendidikan, maupun Organisasi Kemasyarakatan, antara lain Fatayat Nahdlatul Ulama, Muslimat Nahdlatul Ulama, Salimah, Nasyiatul Aisyiyah, dan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) DIY. Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) tersebut potensial untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat dengan tujuan Obat dan Makanan yang digunakan/dikonsumsi oleh masyarakat aman, bermanfaat/berkhasiat, dan bermutu. Selain itu dengan adanya pemberian informasi tersebut pelaku usaha khususnya yang merupakan anggota Ormas tersebut juga dapat memproduksi Obat dan Makanan yang memenuhi persyaratan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, BBPOM di Yogyakarta telah melakukan penandatanganan kerja sama dengan lintas sektor dan Organisasi Kemasyarakatan, sebanyak 18 (delapan belas) kerja sama, termasuk 2 (dua) kerja sama yang ditandatangani pada tahun 2025, yaitu dengan Pemerintah Daerah DIY melalui Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah DIY serta dengan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gunungkidul.

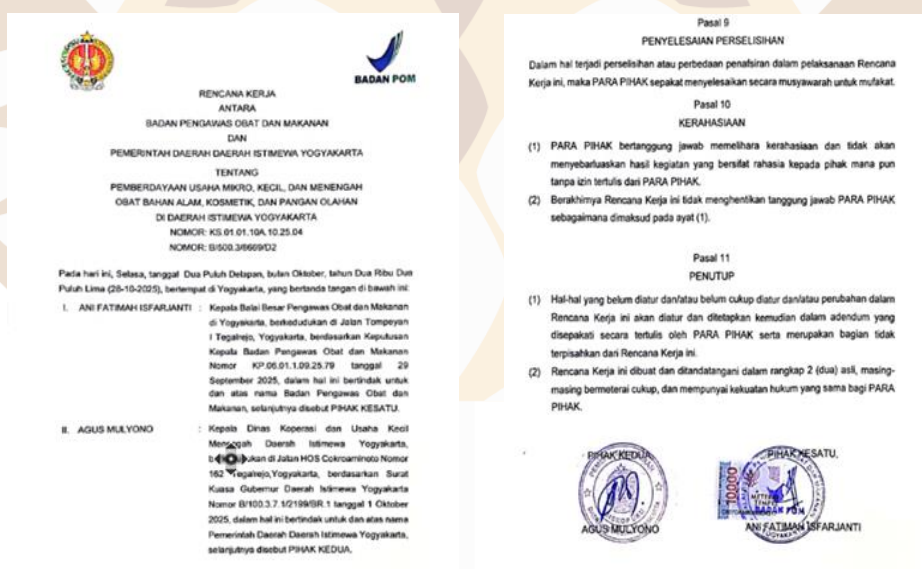
Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 118 Tahun 2024 tentang Pedoman Kerja sama Dalam Negeri di Lingkungan Badan POM, kerja sama yang telah ditandatangani perlu dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas kerja samanya melalui kegiatan monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi diperlukan sebagai bentuk tindak lanjut pelaksanaan kerja sama dalam menyusun rekomendasi keberlanjutan kerja sama atau pengaplikasian pada kerja sama sejenis.

Berdasarkan penilaian oleh Biro Kerja Sama Luar Negeri dan Hubungan Masyarakat BPOM, capaian *outcome* kerja sama BBPOM di Yogyakarta sebesar 100 dengan kategori efektif. Matrik rincian dan realisasi kerja sama antara BBPOM di Yogyakarta dengan lintas sektor (Lampiran Tabel 33A).

1). Kerja Sama dengan Pemerintah Daerah DIY, Dinas Koperasi dan UKM DIY

Dinas Koperasi dan UKM DIY dan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Yogyakarta telah menandatangani kerja sama pada 28 Oktober 2025 secara *desk to desk*. Kerja sama tersebut dilakukan untuk memberikan kemudahan perizinan berusaha melalui sinergi program pemberdayaan dan peningkatan kapabilitas UMKM obat bahan alam, kosmetik, dan pangan olahan; pendampingan dan pembinaan UMKM obat bahan alam, kosmetik, dan pangan olahan; penyelenggaraan komunikasi, edukasi, dan informasi kepada masyarakat; pertukaran data dan informasi sesuai kebutuhan para pihak.

Sinergi program dilakukan untuk melindungi masyarakat DIY dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan. Kemitraan bersama melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan juga dilaksanakan tergabung dalam tim Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah serta Tim Terpadu Penanggulangan Inflasi Daerah di DIY.



Gambar 17. Kerja Sama dengan Dinas Koperasi dan UKM DIY

2). Kerjasama dengan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Gunungkidul

Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dan BBPOM di Yogyakarta telah menandatangani kerja sama pada 21 April 2026 secara *desk to desk* berupa Perjanjian Kerja Sama antara Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Gunungkidul dengan BBPOM di Yogyakarta

tentang penyelenggaraan pelayanan publik di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Gunungkidul. Tujuan kerja sama untuk meningkatkan pelayanan publik yang mudah, nyaman, terpadu, dan akuntabel di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Gunungkidul. Edangkan ruang lingkup kerja sama meliputi:

- a). Penyelenggaraan pelayanan publik yang dilaksanakan oleh para pihak secara mandiri ataupun saling terkait
- b). Penyediaan dan pengelolaan lokasi secara bertanggung jawab, berkawasan layanan bersih, dan berintegritas
- c). Peningkatan kualitas layanan secara berkesinambungan dan sesuai standar pelayanan yang berlaku
- d). Pengintegrasian persyaratan, prosedur pelayanan, serta pemanfaatan data, dan informasi tertentu secara bersama; dan
- e). Penyediaan, pengelolaan, pemanfaatan, fasilitasi, dan pengembangan manajemen pelayanan publik berbasis teknologi informasi

Kerja sama ini juga untuk meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan sesuai instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018.



Gambar 18. Kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo

b. Tim Koordinasi Pengawas Obat dan Makanan

Selain melakukan kerja sama dengan lintas sektor, perguruan tinggi dan organisasi kemasyarakatan, dalam rangka untuk melaksanakan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah, BBPOM di Yogyakarta



mengkoordinasikan dan mendorong pemerintah daerah untuk membentuk tim koordinasi adalah:

- 1). Keputusan Gubernur DIY No 137/TIM/2025 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan DIY.
- 2). Keputusan Bupati Bantul No 568 Tahun 2025 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan & Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Bantul
- 3). Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 369/C/2024 tentang Tim Koordinasi Pembinaan, Pengawasan Obat dan Makanan di Kulon Progo
- 4). Keputusan Bupati Gunungkidul Nomor 32/KPTS/TIM/2026 tentang Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Gunung Kidul
- 5). Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 21 Tahun 2022 ttg Pembentukan Tim Teknis Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan
- 6). Keputusan Bupati Sleman Nomor 214/KEP.KDH/A/2023 tentang Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan

c. Penghargaan

BBPOM di Yogyakarta pada tahun 2025 menerima penghargaan dan prestasi sebagai berikut:

- 1). Penghargaan **Pejabat** Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Pelaksana BBPOM di Yogyakarta sebagai Peringkat III Badan Publik Informatif
- 2). Penghargaan BBPOM di Yogyakarta sebagai Unit Kerja Pelayanan Publik Berbasis Hak Asasi Manusia
- 3). Penghargaan BBPOM di Yogyakarta sebagai Terbaik Pertama/ Juara I Unit Kearsipan II di Lingkungan Badan POM
- 4). Penghargaan BBPOM di Yogyakarta atas inovasi Sambangan Kelompok Rentan untuk Pelayanan Prima (Santan Prima)
- 5). Penghargaan UPT terbaik Pengelolaan Pemberdayaan Masyarakat di bidang Pangan Tahun 2025
- 6). Juara 1 Pasar Pangan Aman Regional Barat Tahun 2025
- 7). Penghargaan Petugas Layanan Prima dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kota Yogyakarta
- 8). Penghargaan terbaik I kategori tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal 2025
- 9). Penghargaan Terbaik III Kategori Pametaan Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan Cegah Tangkal 2025
- 10). Penghargaan SAKA POM Tahun 2025

7. Pengadaan Barang/ Jasa

Pengelolaan pengadaan barang dan jasa terdapat Indeks Tata Kelola Pengadaan (ITKP) dari Pemanfaatan Sistem yang terdiri dari:

- a. Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SiRUP) yang digunakan untuk menetapkan dan mengumumkan paket-paket pengadaan yang akan dilakukan untuk bisa diketahui oleh pihak lain khususnya penyedia Barang/Jasa sebagai keterbukaan informasi.

Pada tahun 2025, terdapat 41 jenis pengadaan yang telah diumumkan melalui SiRUP paket penyedia senilai Rp10.258.343.000 (Sepuluh milyar dua ratus lima puluh delapan juta tiga ratus empat puluh tiga ribu rupiah). Masing-masing jenis pengadaan dapat dilaksanakan dalam satu atau lebih paket pengadaan

- b. *E-Tendering* digunakan untuk melaksanakan paket pengadaan yang menggunakan metode tender melalui aplikasi SPSE (Sistem Pengadaan Secara Elektronik, biasanya digunakan untuk pengadaan jasa konsultansi atau jasa konstruksi. Tidak ada paket pengadaan melalui *e-tendering* yang dilakukan pada tahun 2025
- c. *E-Purchasing* digunakan untuk melaksanakan paket pengadaan yang menggunakan metode *e-purchasing*. Dalam prakteknya paket *e-purchasing* saat ini menggunakan katalog versi 6 melalui laman katalog.inaproc.id.

Dengan dikembangkannya katalog versi 6, hampir semua kebutuhan tersedia di e-katalog. Dari 41 jenis pengadaan yang diumumkan di SiRUP, 38 jenis pengadaan atau sebesar 92,68% menggunakan metode *e-purchasing*.

- d. *Non E-Tendering/ Non E-Purchasing* digunakan untuk melakukan pencatatan paket pengadaan yang tidak dilakukan melalui sistem, misalnya pengadaan langsung
- e. E-Kontrak digunakan untuk memproses data kontrak dari paket pengadaan yang dilakukan secara e-Pengadaan Langsung di SPSE. Pada tahun 2025, tidak ada paket pengadaan yang dilakukan melalui e-Pengadaan Langsung sehingga tidak ada proses e-kontrak

Data pengelolaan paket pengadaan barang dan jasa ditampilkan pada lampiran Tabel 34.

Balai Besar POM di Yogyakarta melaksanakan dan mengevaluasi setiap indikator penilaian dalam index tata kelola pengadaan sehingga pada tahun 2025 mendapatkan nilai maksimal, 100 dengan kategori sangat baik.

8. Pengelolaan Anggaran

Pada tahun 2025 BBPOM di Yogyakarta mendapat anggaran dengan pagu awal sebesar Rp33.218.247.000,00 (Tiga puluh tiga milyar dua ratus delapan belas juta dua ratus empat puluh tujuh ribu rupiah).

Pada bulan Januari 2025 terbit Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 yang ditindaklanjuti Surat Edaran Menteri Keuangan S-37/MK.02/2025 tentang Efisiensi Belanja Pelaksanaan Anggaran, anggaran hanya tersisa untuk operasional utama kantor khususnya untuk pembayaran gaji, Listrik Telpon Gas Air (LTGA), tenaga *outsourcing* (satpam, *cleaning service* dan pengemudi) dan pemeliharaan yang bersifat mendesak.

Pada pertengahan Februari, disusul adanya surat Penyampaian Data Penyesuaian Besaran Anggaran Hasil Rekonstruksi Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA.2025, yang didalamnya terdapat sedikit tambahan biaya operasional dan kegiatan teknis serta pengembalian sebagian besar anggaran belanja modal khususnya alat laboratorium sebagai tindak lanjut adanya polemik banyaknya pembatalan kontrak alat laboratorium di lingkungan Badan POM yang menimbulkan banyak masalah termasuk pihak penyedia yang tidak dapat menerima karena sudah mendatangkan alatnya.

Setelah Triwulan I berakhir, pada bulan April, terdapat kebijakan baru yaitu relaksasi anggaran, khususnya untuk kegiatan terkait tugas pokok fungsi. Badan POM mendapatkan relaksasi untuk anggaran yang ada di Unit Pelaksana Teknis (UPT) dalam kegiatan pengawasan, khususnya kegiatan pemeriksaan, pengujian dan penindakan dengan anggaran yang semula terblokir dibuka penuh, kembali seperti semula. Sedangkan untuk kegiatan lainnya masih dalam kondisi terblokir.

Dalam pelaksanaan anggaran sepanjang tahun 2025 terdapat beberapa kali revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) antar satuan kerja untuk memenuhi kebutuhan Badan POM secara keseluruhan, antara lain untuk pemenuhan gaji Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) yang belum jadi ditetapkan sebagai sebagai Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), pemenuhan gaji Calon Aparatur Sipil Negara (CASN) serta pemotongan kelebihan gaji dan belanja barang yang diperkirakan dapat diefisienkan. Pada akhir tahun, anggaran menjadi sebesar Rp32.737.519.000,00 (Tiga puluh dua milyar tujuh ratus tiga puluh tujuh juta lima ratus sembilan belas ribu rupiah) dengan anggaran terblokir sebesar Rp8.358.331.000,00 (Delapan milyar tiga ratus lima puluh delapan juta tiga ratus tiga puluh satu ribu rupiah) sehingga anggaran bersih sebesar Rp24.379.188.000,00 (Dua puluh empat milyar tiga ratus tujuh puluh sembilan juta seratus delapan puluh delapan ribu rupiah). Proporsi pagu netto ini terdiri dari 3 jenis belanja yaitu belanja pegawai sebesar

Rp8.873.494.000,00 (36,40%), belanja barang sebesar Rp10.365.282.000,00 (42,52%) dan belanja modal sebesar Rp5.140.412.000,00 (21,09%).

Realisasi anggaran pada tahun 2025 sebesar Rp24.274.781.080,00 setara dengan 99,57% jika dihitung terhadap pagu bersih tanpa blokir atau 74,15% jika dihitung terhadap pagu total.

Pengelolaan anggaran bukan hanya mengejar serapan akan tetapi juga harus memperhatikan banyak parameter yang menentukan Nilai Kinerja Anggaran (NKA). NKA dibentuk dari Nilai Kinerja Perencanaan dan Nilai Kinerja Pelaksanaan dengan bobot yang sama masing-masing 50%.

Nilai Kinerja Perencanaan mempunyai 2 parameter yaitu efektifitas dan efisiensi. Efektifitas dilihat dari capaian Rincian Output (75%) dan Efisiensi dilihat dari penggunaan SBK (10%) dan efisiensi SBK (15%). Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) mempunyai 3 aspek penilaian yaitu

- a. Aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran dengan 2 indikator yaitu Revisi DIPA (10%) dan Deviasi Halaman III DIPA (15%)
 - b. Aspek kualitas implementasi pelaksanaan anggaran dilihat dari indikator penyerapan anggaran (20%), belanja kontraktual (10%), penyelesaian tagihan (10%), pengelolaan UP dan TUP (10%) dan dispensasi SPM sebagai pengurang nilai IKPA.
 - c. Aspek kualitas hasil pelaksanaan anggaran yang dilihat dari capaian output (25%)
- Pada tahun 2025, Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran sebesar 93,15 dan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 99,52 sehingga Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Balai Besar POM di Yogyakarta sebesar 96,34 dengan kategori Sangat Baik.

9. Laporan Penerimaan PNBP

Target penerimaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025 sesuai yang telah ditetapkan oleh Badan POM adalah sebesar Rp. 350.750.000,00 (Tiga ratus lima puluh juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah), sedangkan realisasinya sebesar Rp. 102.248.871,00 (Seratus dua juta dua ratus empat puluh delapan ribu delapan ratus tujuh puluh satu rupiah) atau mencapai 29,20%. Data selengkapnya ditampilkan pada Tabel 36.

Capaian target penerimaan PNBP Tahun 2025 ini menurun 50 persen lebih dibandingkan dengan tahun 2024 dikarenakan sampel DAK dari dinas kesehatan kabupaten/ kota yang setiap tahunnya diujikan di Laboratorium BBPOM di Yogyakarta oleh pihak ketiga dikirim dan diuji ke laboratorium jejaring pada Laboratorium Kesehatan Kabupaten/ Kota. Adapun target penerimaan PNBP Tahun 2024 sebesar Rp. 280.300.000,00 (Dua ratus delapan puluh juta tiga ratus ribu rupiah), sedangkan



realisasinya sebesar Rp. 220.870.000,00 (Dua ratus dua puluh juta delapan ratus tujuh puluh ribu rupiah) atau mencapai 78.80%.

Adapun jumlah penerimaan PNBPN di tahun 2025 ini berasal dari pelayanan pengujian sampel pihak ketiga sebanyak 160 sampel, dimana 105 sampel berasal dari kepolisian dan 55 sampel dari lintas sektor (Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta), dan PNBPN yang berasal dari permohonan Sertifikasi Surat Keterangan Ekspor (SKE) yaitu dari CV. Cariza Khansa Pratama, CV. Indoraya International dan CV. Al Manar HerbaFit, dengan total 4 SKE senilai Rp. 200.000,00 (Dua ratus ribu rupiah).

10. Implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG)

Dalam rangka penguatan implementasi Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial dalam pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2025-2029 sebagai pelaksanaan dari Keputusan Kepala BPOM Nomor 46 Tahun 2024 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pengawasan Obat dan Makanan serta sejalan dengan Keputusan Sekretaris Utama Nomor HK.02.02.2.01.25.07 Tahun 2025 Tentang Rencana Aksi Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial Tahun 2025-2029 Badan Pengawas Obat dan Makanan, serta mendukung Inpres Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional.

Pengarusutamaan Gender (PUG) adalah strategi pembangunan yang bertujuan untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender. PUG dilakukan dengan mengintegrasikan perspektif gender dalam berbagai kebijakan, program, dan kegiatan. PUG adalah strategi yang dilakukan secara rasional dan sistematis untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam aspek kehidupan manusia melalui kebijakan dan program yang memperhatikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan, dan permasalahan mulai dari tahap perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dari seluruh kebijakan, program, kegiatan di berbagai bidang kehidupan pembangunan nasional dan daerah. Indonesia telah memiliki komitmen kuat dalam mengupayakan terwujudnya kesetaraan dan pengarusutamaan gender. Telah dibentuk Tim Sub POKJA Pengarusutamaan gender yang terdiri dari beberapa wakil substansi.

Dalam rangka mendukung terwujudnya pembangunan yang responsif gender, BBPOM di Yogyakarta berkomitmen mengintegrasikan PUG ke dalam tujuh proses pembangunan yang meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, pelaporan, dan penguatan kelembagaan. Integrasi tersebut dilaksanakan untuk memastikan terciptanya pembangunan yang inklusif, adil, dan memberikan manfaat yang setara bagi perempuan dan laki-laki.

Dalam tahapan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, pelaporan, hingga penguatan kelembagaan BBPOM di Yogyakarta memastikan

penggunaan data terpilah menurut jenis kelamin, pelaksanaan analisis gender, serta penerapan penganggaran responsif gender. Selain itu, pelaksanaan program dan kegiatan terus didorong agar mampu meningkatkan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat pembangunan bagi seluruh kelompok masyarakat. Melalui pemantauan, evaluasi, dan penguatan kapasitas kelembagaan secara berkelanjutan, integrasi PUG diharapkan semakin efektif dalam mendukung terwujudnya kesetaraan gender dalam pembangunan.

BBPOM di Yogyakarta ikut serta dalam mewujudkan program yang setara dan berkeadilan gender. Beberapa kegiatan telah di "*tagging*" untuk mewujudkan setara-berdaya. Dengan mewujudkan tujuan utama dari pengarusutamaan gender yaitu mencapai kesetaraan gender dan mengurangi ketidaksetaraan antara perempuan dan laki-laki, diharapkan adanya peran serta dari kedua belah pihak dalam mewujudkan konsumsi Obat dan Makanan Aman, dimulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga sampai kepada masyarakat secara umum.

Adapun kegiatan yang di "*tagging*" Anggaran Responsif Gender (ARG) adalah kegiatan dengan Rincian Output (RO) sebagai berikut:

- a. Keputusan/ sertifikasi layanan publik yang diselesaikan oleh UPT
- b. Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE
- c. Layanan informasi keamanan dan mutu obat dan makanan oleh UPT
- d. Sarana pengawasan obat dan makanan di seluruh Indonesia
- e. Prasarana pengawasan obat dan makanan di Indonesia
- f. Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman
- g. Desa Pangan Aman
- h. Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
- i. UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT

Anggaran setelah blokir untuk kegiatan dengan RO yang di "*tagging*" ARG ini mencapai 2,5 % dari total anggaran BBPOM di Yogyakarta (setelah blokir), yaitu sebesar Rp. 610.618.000, 00 dari Rp. 24.379.188.000,00 dengan rincian sebagai berikut :

Rincian output (RO)	Anggaran (setelah blokir)
3165.BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	294.837.000
3165.BDC.001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	57.306.000

3165.BMB.001 Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	10.240.000
3165.CAB.001 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	56.847.000
3165.CAN.001 Perangkat pengolah data dan komunikasi	3.000.000
3165.QDB.001 Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	59.481.000
3165.QDB.002 Desa Pangan Aman	74.820.000
3165.QDB.003 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	18.587.000
3165.QDG.001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	35.500.000
Total RO di"tagging" ARG	610.618.000

BBPOM di Yogyakarta berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keamanan Obat dan Makanan serta memahami pentingnya menyertakan semua segmen masyarakat, tidak terkecuali termasuk seluruh kelompok rentan untuk menerima program-program terkait Obat dan Makanan. Internalisasi dilakukan kepada seluruh pegawai BBPOM di Yogyakarta terkait penerapan PUG dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Dengan penggunaan data terpilah menurut jenis kelamin dan analisis gender, kesenjangan akses masyarakat terhadap kegiatan pengawasan obat dan makanan bisa dipantau dan dilakukan perbaikan. Pelaksanaan program dan kegiatan terus diupayakan agar bisa meningkatkan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat pembangunan bagi seluruh kelompok masyarakat.



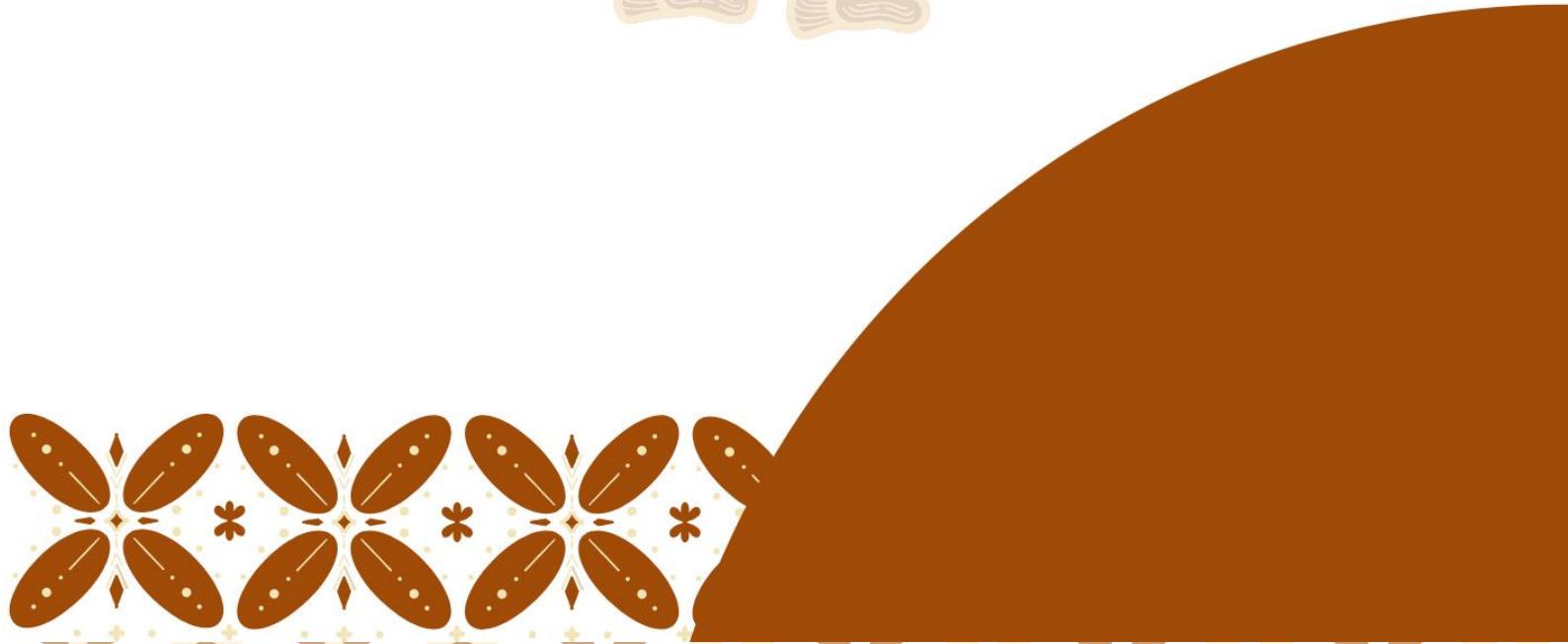
BAB III

HASIL KEGIATAN

PENGAWASAN

OBAT DAN

MAKANAN



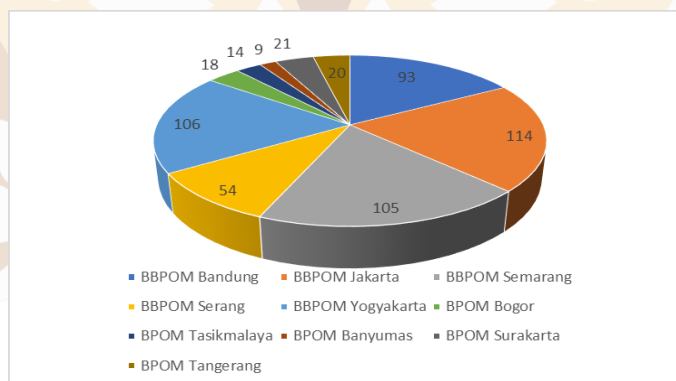
BAB III

HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

A. PENGAWASAN MUTU KEAMANAN DAN PEMANFAATAN OBAT

1. Sampling dan Pengujian Terapetik dan NAPZA

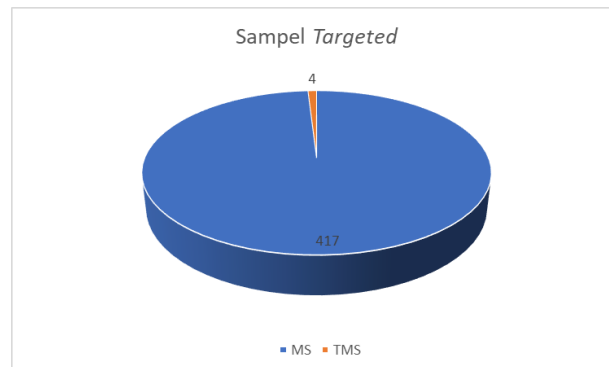
Pada tahun 2025, sampel yang diuji oleh Laboratorium Terapetik Napza BBPOM di Yogyakarta sebanyak 668 sampel yang terdiri atas 554 sampel rutin, 9 sampel penindakan dan 105 sampel kasus pihak ketiga kepolisian. Laboratorium Terapetik Napza BBPOM di Yogyakarta menguji 4 kelas terapi obat yang terdiri dari obat sistem pernafasan, obat darah dan pembentuk darah, obat sistem hormon sistemik tidak termasuk hormon seks dan obat anti parasit dari Balai Besar/ Balai Pengawas Obat dan Makanan di Region Semarang. Total sampel rutin yang diuji sebanyak 554 sampel terdiri dari 106 sampel BBPOM di Yogyakarta, 93 sampel BBPOM di Bandung, 114 sampel BBPOM di Jakarta, 105 sampel BBPOM di Semarang, 54 sampel BBPOM di Serang, 18 sampel BPOM di Bogor, 14 sampel BPOM di Tasikmalaya, 9 sampel BPOM di Banyumas, 21 sampel BPOM di Surakarta, dan 20 sampel BPOM di Tangerang. Dari 554 sampel rutin yang diuji, terdapat 553 sampel MS (memenuhi Syarat) dan 1 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat) yaitu TMS Disolusi. Profil hasil pengujian sampel rutin obat di BBPOM di Yogyakarta berdasarkan balai penyampling sesuai regionalisasi laboratorium ditampilkan dalam Grafik 10.



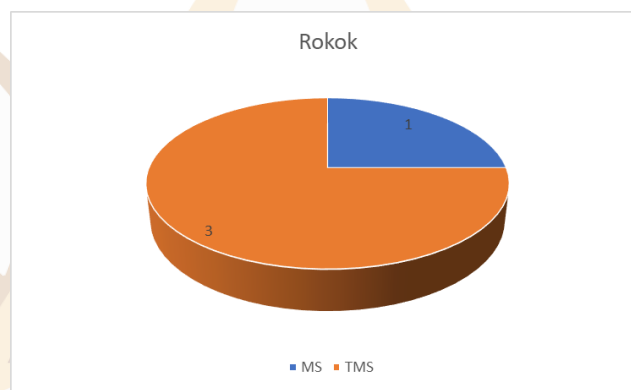
Grafik 10. Profil Hasil Pengujian Sampel BBPOM di Yogyakarta Berdasarkan Balai Penyampling Sesuai Regionalisasi Laboratorium

BBPOM di Yogyakarta melakukan sampling untuk pengujian produk terapetik napza sebanyak 421 sampel *targetted* dan 4 sampel rokok, sampel sampel tersebut dikirimkan dan diuji di BBPOM di Yogyakarta, BBPOM di Bandung, BBPOM di Jakarta, BBPOM di Semarang, dan BBPOM di Serang sesuai dengan pembagian kelas terapi. Dari pengujian 421 sampel *targetted* terdapat 417 sampel MS dan 4 sampel TMS yaitu 1 sampel TMS pH, 1 sampel TMS uji disolusi dan 2 sampel TMS Mikrobiologi (ALT dan AKK). Pengujian terhadap 4 sampel rokok diperoleh 1 sampel MS dan 3 sampel TMS.

Profil hasil uji sampel *targeted* hasil sampling oleh BBPOM di Yogyakarta ditampilkan pada Grafik 11. Sedangkan Profil hasil uji sampel rokok ditampilkan pada Grafik 12.



Grafik 11. Profil Hasil Uji Sampel *Targeted* Hasil Sampling oleh BBPOM di Yogyakarta



Grafik 12. Profil Hasil Uji Sampel Rokok

Dari 554 sampel rutin yang diuji di BBPOM di Yogyakarta dapat diketahui jumlah parameter ujinya 3.298 parameter uji. Uji pH sebanyak 67 parameter dengan hasil MS, Uji waktu hancur 18 parameter dengan hasil MS, uji disolusi 597 parameter dengan hasil 596 MS dan 1 TMS, uji volume terpindahkan 32 sampel dengan hasil MS, uji keragaman bobot 167 parameter dengan hasil MS, uji kadar air 1 parameter dengan hasil MS, uji pemerian 554 parameter dengan hasil MS. Uji identifikasi sebanyak 775 parameter dengan hasil MS, uji penetapan kadar zat aktif sebanyak 779 parameter dengan hasil MS, uji keseragaman kandungan sebanyak 308 parameter dengan hasil MS. Laboratorium Terapetik Napza memiliki 6 penguji aktif, jika dilakukan perhitungan maka masing-masing penguji di Laboratorium Terapetik Napza menguji 93 sampel dengan rata-rata 550 parameter uji (untuk sampel rutin) dan 112 sampel dengan rata-rata 587 parameter uji (untuk sampel rutin dan non rutin) per tahun.

2. Pemeriksaan Sarana Produksi Obat

Saat ini wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 2 (dua) sarana Industri Farmasi (IF), yaitu PT Berlico Mulia Farma yang berlokasi di Jl. Solo – Yogyakarta Km 10,6 Juwangen, Kalasan, Sleman, DIY dan PT Odixa Pharma Laboratories yang berlokasi di



Jl. Wates No. 20, Blimbing, Sukoreno, Kec. Sentolo, Kabupaten Kulon Progo yang telah terbit sertifikat Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) pada bulan Agustus 2024. Namun pada tahun 2025 tidak ada target pemeriksaan rutin terhadap sarana produksi obat.

Selain industri farmasi, saat ini D.I Yogyakarta memiliki 1 (satu) unit UTD (Unit Transfusi Darah) yang telah tersertifikasi CPOB UTD di tahun 2021, yaitu UTD RSUP Dr. Sardjito, yang juga merupakan UTD RS pertama di Indonesia yang berhasil mendapatkan sertifikat CPOB. Pada tahun 2025 telah dilakukan asistensi CPOB UTD ke UTD PMI Kota Yogyakarta dan UTD PMI Sleman dengan Direktorat Pengawasan Produk Biologi BPOM.

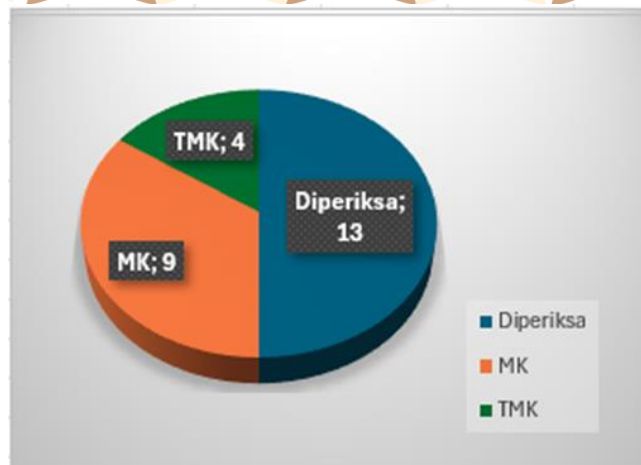
3. Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian

Pada Tahun 2025, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 186 sarana (15,42%) dari 1.206 sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian yang ada. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 118 sarana (63,44%) memenuhi ketentuan (MK) dan 68 sarana (36,56%) tidak memenuhi ketentuan (TMK). Berdasarkan Inpres No. 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dan PerKB POM No. 19 tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Obat dan Bahan Obat, mulai tahun 2018 untuk sarana yang TMK BBPOM di Yogyakarta langsung memberikan tindak lanjut kepada sarana, dengan tembusan kepada Dinas Kesehatan setempat dan organisasi profesi IAI (Ikatan Apoteker Indonesia) DIY. Secara terperinci hasil pemeriksaan adalah sebagai berikut:

a. Pemeriksaan Sarana Pedagang Besar Farmasi (PBF)

Dilakukan pemeriksaan terhadap 13 PBF (cakupan 22,81% dari total sarana 57 PBF), dengan hasil 9 PBF (69,23%) Memenuhi Kriteria (MK), sedangkan 4 PBF (30,77%) Tidak Memenuhi Kriteria (TMK). Dari hasil pemeriksaan untuk PBF yang belum sesuai ketentuan diberikan surat tindak lanjut berupa peringatan sebanyak 9 PBF dengan kategori MK dan kategori TMK berupa peringatan keras sebanyak 4 PBF ketidaksesuaian pemeriksaan PBF yaitu belum sepenuhnya menerapkan aspek - aspek CDOB (Cara Distribusi Obat yang Baik) antara lain *thermohyrometer* belum dilakukan kalibrasi, PBF belum melakukan *update supplier*, ketidaksesuaian mutasi stok pada kartu stok, tidak dilengkapi dengan surat pesanan.

Profil hasil pemeriksaan PBF Tahun 2025 sebagai berikut:

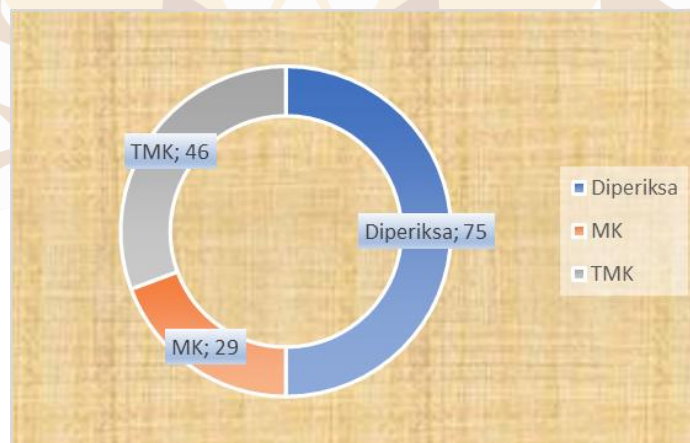


Grafik 13. Profil Hasil Pemeriksaan PBF

b. Pemeriksaan Sarana Apotek

Pada tahun 2025, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 75 apotek (cakupan 10,85% dari 691 apotek yang ada), dengan hasil 29 apotek (38,67%) MK dan 46 apotek (61,33%) TMK. Tindak lanjut terhadap sarana TMK diberikan sanksi administrasi berupa surat peringatan sebanyak 1 apotek, surat peringatan keras sebanyak 40 apotek, dan penghentian sementara kegiatan sebanyak 4 apotek. dengan temuan pengadaan obat keras tidak dari sumber resmi, sebagian besar pencatatan mutasi stok tidak *update*, resep antibiotik tidak asli, penjualan prekursor obat keras tanpa resep dokter, penyimpanan obat tidak dilengkapi dengan thermohygrometer dan pemantauan suhu.

Profil hasil pemeriksaan apotek tahun 2025 sebagai berikut.



Grafik 14 . Profil Hasil Pemeriksaan Apotek

c. Pemeriksaan Toko Obat Berizin

Pada tahun 2025 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 9 sarana toko obat (21,95%) dari 41 sarana yang ada, dengan hasil Memenuhi Kriteria (MK 100%). Sarana

diberikan tindak lanjut berupa sanksi peringatan temuan kelengkapan dokumen pengadaan, catatan mutasi obat tidak tertib.

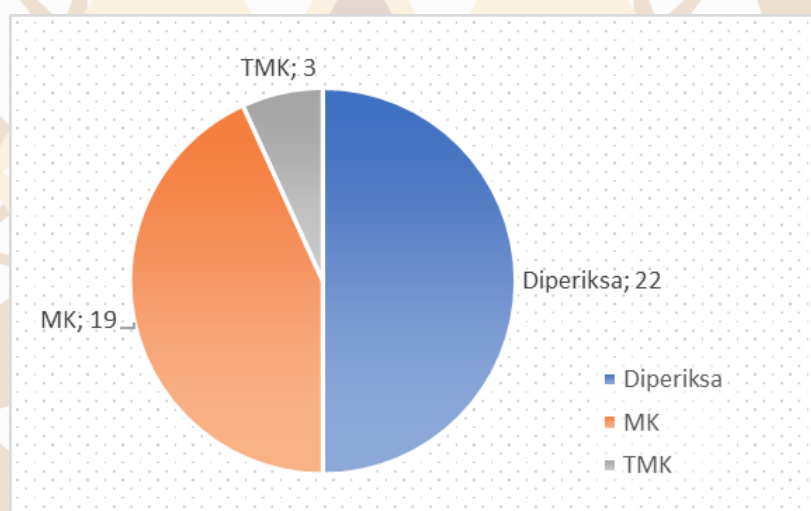
d. Pemeriksaan Instalasi Farmasi Pemerintah

Sarana farmasi milik pemerintah di DIY terdiri dari 6 Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP). Terhadap 6 IFP yang ada, yang terdiri dari 5 IFP kabupaten/ kota dan 1 IFP provinsi, pada tahun 2025 telah dilakukan pemeriksaan terhadap pemenuhan aspek CDOB terhadap seluruh IFP dengan hasil semua IFP masuk kategori Memenuhi Kriteria (MK 100%).

e. Pemeriksaan Sarana Rumah Sakit

Pada Tahun 2025, telah dilakukan pemeriksaan fasilitas pelayanan kefarmasian rumah sakit sebanyak 22 sarana (26,83%) dari 82 sarana RS yang ada. Dari 22 sarana yang diperiksa dengan hasil 19 sarana (86,36%) MK dan 3 sarana (13,64%) TMK. Temuan hasil pemeriksaan sarana TMK antara lain terkait pencatatan mutasi obat yang kurang tertib, pengelolaan CCP (*Cold Chain Product*) tidak sesuai, dan dokumentasi pengelolaan obat kurang tertib dan mampu telusur.

Profil hasil pemeriksaan sarana rumah sakit ditampilkan pada Grafik 15 berikut:

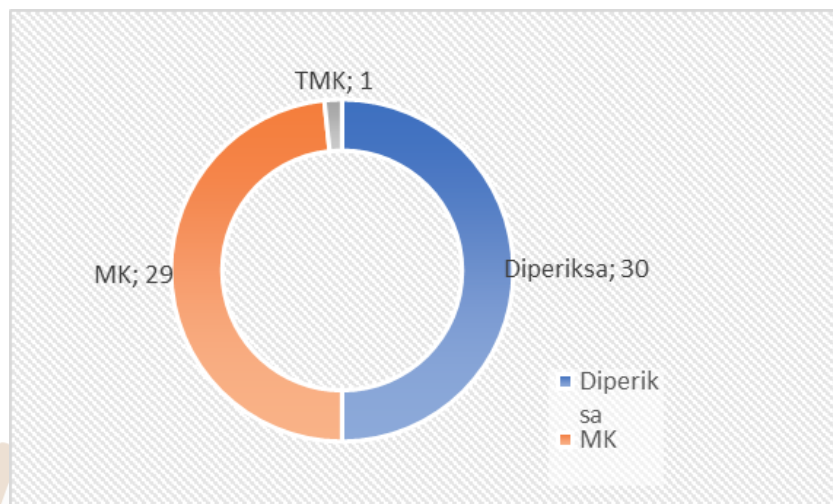


Grafik.15. Profil Hasil Pemeriksaan Rumah Sakit

f. Pemeriksaan Sarana Puskesmas

Pada Tahun 2025, puskesmas yang diperiksa sebanyak 30 sarana (24,79%) dari 121 puskesmas yang ada di DIY. Dari 30 sarana yang diperiksa dengan hasil 29 sarana (96,67%) MK dan 1 sarana (3,33%) TMK. Sanksi administrasi yang diberikan terhadap 1 sarana TMK yaitu Peringatan Keras dengan temuan antara lain termometer untuk monitoring suhu penyimpanan obat di gudang belum terkalibrasi, dokumentasi monitoring suhu dan mutasi stok obat tidak tertib. Penandaan obat racikan dan pengembalian obat dari pasien tidak lengkap, kotak obat *emergency*

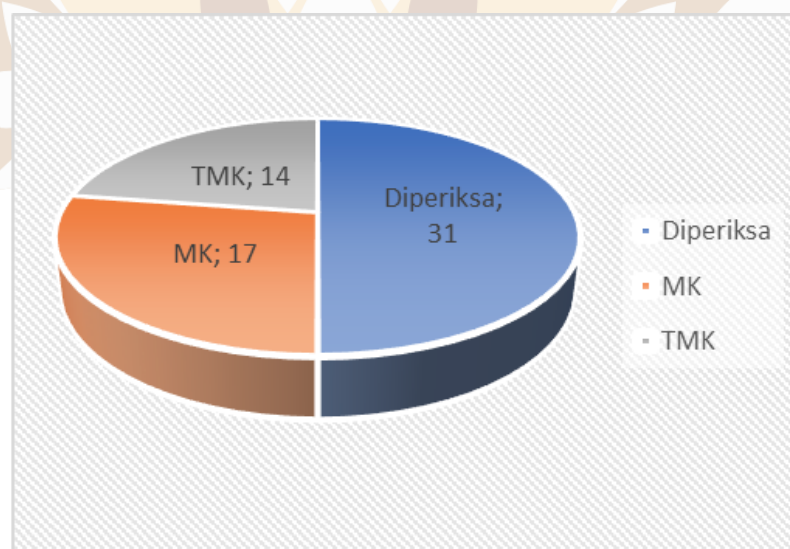
belum dilakukan pemantauan secara berkala, dan belum dilakukan penyegelan, pengelolaan produk *cold chain product* belum sesuai.



Grafik 16. Profil Hasil Sarana Puskesmas

g. Pemeriksaan Sarana Klinik

Pada tahun 2025, dilakukan pemeriksaan terhadap 31 klinik (21,70%) dari 212 sarana yang ada, dengan hasil 17 sarana (54,84%) MK dan 14 sarana (45,16%) TMK. Terhadap 17 sarana yang TMK, diberikan sanksi administrasi berupa surat penghentian sementara kegiatan terhadap 1 sarana dengan temuan izin klinik habis masa berlaku dan surat peringatan keras terhadap 13 sarana dengan temuan sebagian besar adalah catatan mutasi obat yang tidak tertib dan sulit telusur, dan pengelolaan CCP tidak sesuai ketentuan. Profil hasil pemeriksaan sarana klinik ditampilkan pada Grafik 17. berikut:



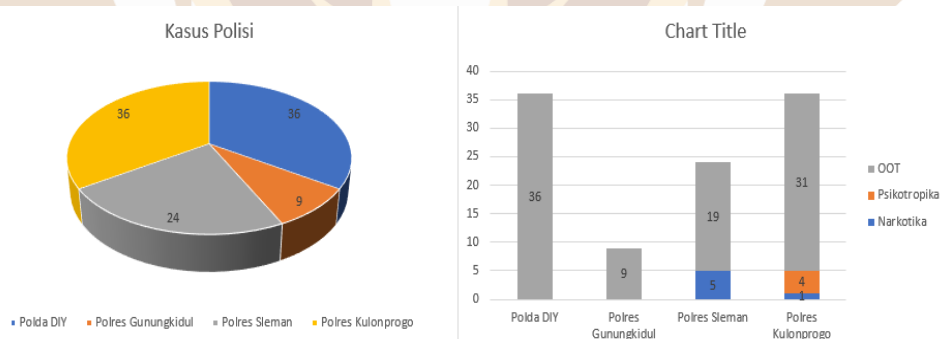
Grafik 17. Profil Hasil Pemeriksaan Sarana Klinik

h. Desk dan Evaluasi *Corrective Action Preventive Action* (CAPA)

Pelaksanaan *desk Corrective Action Preventive Action* (CAPA) dilakukan dalam rangka pembinaan dan tindak lanjut hasil pengawasan sekaligus pendampingan kepada pelaku usaha produksi dan distribusi Obat dan Makanan dalam pemenuhan ketentuan yang berlaku. Tahun 2025 BBPOM di Yogyakarta telah melaksanakan 3 kali desk CAPA pada bulan Juli, September dan Desember terhadap 57 CAPA dari sarana pelayanan kefarmasian. *Desk CAPA* ini bertujuan untuk meningkatkan respon tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian serta untuk penjaminan keamanan distribusi/ pelayanan obat di masyarakat.

B. PENGAWASAN NAPPZA (NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, PREKURSOR, DAN ZAT ADIKTIF)/ PELAYANAN PENGUJIAN PIHAK KETIGA

BBPOM di Yogyakarta melakukan pengujian terhadap sampel rutin, sampel kasus penyidikan, dan sampel pihak ketiga. Laboratorium Terapetik Nappza melakukan pengujian terhadap sampel kasus penyidikan sebanyak 9 sampel dan pihak ketiga kepolisian sebanyak 105 sampel. Hasil pengujian sampel penyidikan 9 sampel dengan hasil HPST (Hasil Pengujian Seperti Tersebut). Semua hasil pengujian sampel pihak ketiga kepolisian juga HPST. Sampel pihak ketiga dari kepolisian terdiri dari 90,48% (95 sampel) obat keras golongan obat-obat tertentu yaitu triheksifenidil, dan triheksifenidil-tramadol; 3,81% (4 Sampel) psikotropika yaitu alprazolam, diazepam; dan 5,71% (6 sampel) narkotika yaitu metamfetamin. Profil peta sebaran sampel pengujian berdasarkan instansi pengirim dan hasil pengujian sampel kasus kepolisian dapat dilihat pada Grafik 18.



Grafik 18. Profil Hasil Pengujian Sampel Kasus Kepolisian

BBPOM di Yogyakarta memiliki inovasi *One Day Service* (ODS) atau pelayanan satu hari kerja untuk pengujian sampel pihak ketiga kepolisian yang bertujuan untuk meningkatkan layanan dan kepuasan kepada pelanggan yaitu pelayanan 1 (satu) hari. Seluruh sampel pihak ketiga kepolisian dapat diselesaikan dalam 1 hari kerja.

C. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN OBAT BAHAN ALAM

1. Sampling dan Pengujian Obat Bahan Alam

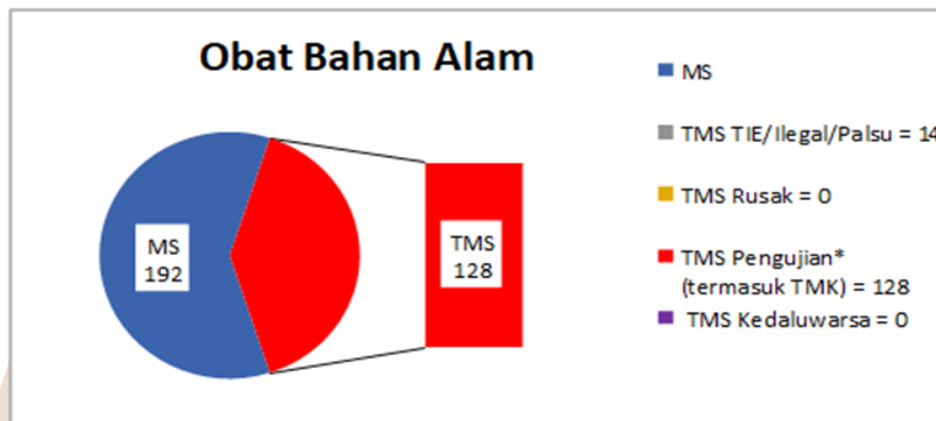
Pengujian sampel obat bahan alam mengacu pada Pedoman Sampling dan Pengujian Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan Tahun 2025. Pada tahun 2025 diterapkan *targeted* atau *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang berfokus pada produk dengan potensi risiko tinggi. Dengan cara ini, pengawasan dapat diarahkan ke produk-produk yang lebih rentan menimbulkan dampak kesehatan pada masyarakat. Setiap kategori produk diidentifikasi berdasarkan karakteristik dan potensi risikonya untuk memastikan pengawasan yang lebih efektif. Produk yang tidak memiliki Nomor Izin Edar (NIE) dan termasuk kategori risiko tinggi tetap disampling dan diuji parameter keamanannya (Bahan Kimia Obat) di laboratorium. Jika produk tidak memiliki NIE dan tidak termasuk dalam kategori risiko tinggi, maka produk tidak disampling dan ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perencanaan jumlah sampel rutin Obat Bahan Alam (OBA) sesuai Pedoman Sampling 2025 adalah sebanyak 320 sampel, penetapan parameter uji dilakukan berdasarkan *decision tree*, yaitu dengan pembagian *cluster* produsen, sehingga pengujian BKO hanya dilakukan untuk produk dari pelaku usaha tertentu dan/atau klaim tertentu. Pada *cluster* A hanya dilakukan uji mutu, sedangkan pada *cluster* B dan *cluster* C dilakukan uji keamanan (BKO) dan mutu, kecuali untuk *cluster* B dengan klaim resiko rendah hanya dilakukan uji mutu. Selain adanya perubahan sistem *sampling*, pada pengujian juga terdapat pembagian kelompok pengujian dan penetapan *Service Level Agreement* (SLA) pengujian menjadi 15 hari kerja serta SLA pelaporan 5 hari kerja.

Pengelompokan pengujian ini menjadikan setiap kelompok UPT memiliki parameter uji mutu wajib yang berbeda untuk setiap bentuk sediaan. Parameter uji mutu wajib pada BBPOM Yogyakarta di antaranya adalah semua sampel OBA sediaan padat wajib dilakukan uji cemaran logam (tahun sebelumnya hanya 2%). Kadar air hanya untuk sampel OBA sediaan serbuk dan rajangan (tahun sebelumnya semua sediaan padat). Sampel OBA sediaan cair wajib dilakukan uji pengawet (tahun sebelumnya tidak wajib), sedangkan uji cemaran Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DEG) hanya untuk Cairan Obat Dalam (COD) yang mengandung pelarut Propilen Glikol (PG), Polietilen Glikol (PEG), sorbitol, gliserin/ gliserol, maltitol serta propolis (tahun sebelumnya wajib untuk semua COD) dan untuk COD yang tidak mengandung pelarut seperti tersebut di atas, dilakukan pengujian kadar etanol dan metanol.

Selama tahun 2025 ini, terdapat 3 sampel investigasi awal dan 1 sampel kasus penyidikan yang berasal dari substansi penindakan. Dari total 320 sampel rutin obat bahan alam, terdapat sampel Tanpa Ijin Edar (TIE) sebanyak 14 sampel, serta tidak ada sampel yang rusak dan kadaluwarsa, sehingga hasil evaluasinya adalah sebagai

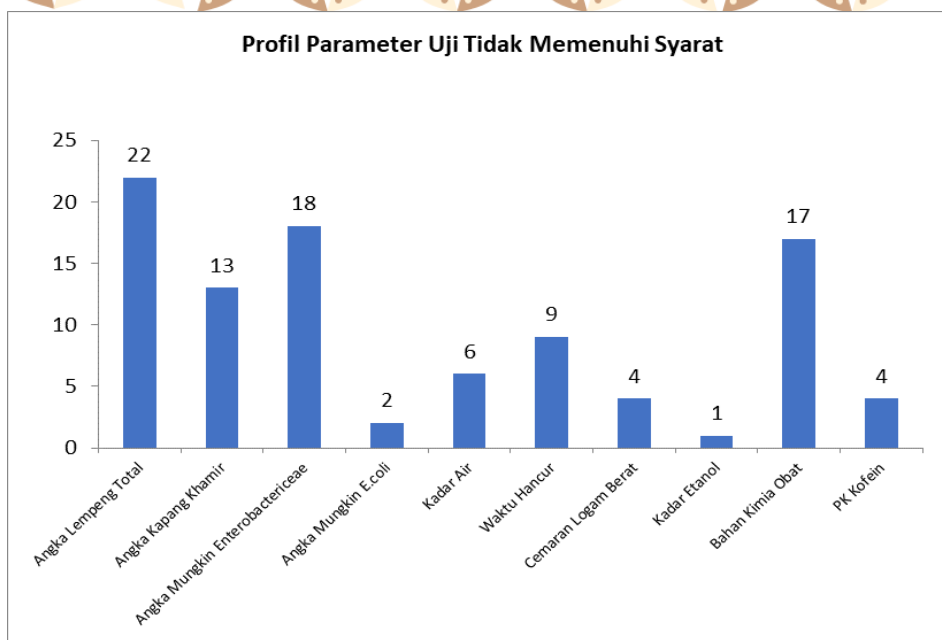
berikut, sebanyak 192 sampel (60,0%) memenuhi syarat (MS) dan 128 sampel (40,0%) Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) ini meliputi penilaian penandaan yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK), TMS hasil pengujian dan sampel TIE.

Profil hasil pengujian sampel Obat Bahan Alam (OBA) dapat dilihat pada Grafik 19. Sedangkan profil parameter uji pengujian kimia dan mikrobiologi yang TMS dapat dilihat pada Grafik 20.



Grafik 19. Profil Hasil Pengujian Sampel Obat Bahan Alam

Sampel obat bahan alam yang tidak memenuhi syarat pengujian meliputi TMS pengujian kimia dan mikrobiologi. Parameter uji pengujian kimia yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) yaitu kadar air (6 sampel), waktu hancur (9 sampel), cemaran logam berat (4 sampel), kadar etanol (1 sampel), bahan kimia obat (17 sampel) dan Penetapan Kadar/ PK Kofein (4 sampel). Adapun bahan kimia obat yang terdeteksi adalah nor-tadalafil, deksametason, kofein, piroksikam, prednison, sildenafil sitrat, tadalafil, parasetamol. Sedangkan parameter pengujian mikrobiologi yang TMS yaitu Angka Lempeng Total/ ALT (22 sampel), Angka Kapang Khamir/ AKK (13 sampel), Angka Mungkin *E.coli* (2 sampel) dan Angka Mungkin *Enterobacteriaceae* (18 sampel). Dari profil dan rincian parameter uji pengujian pada Grafik 2, terlihat bahwa parameter uji TMS paling banyak adalah ALT untuk parameter uji mikrobiologi dan bahan kimia obat untuk parameter uji kimia



Grafik 20. Profil Parameter Uji Tidak Memenuhi Syarat

2. Pengujian Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Bahan Alam

Bahan Kimia Obat (BKO) yang teridentifikasi pada sampel rutin tahun 2025 sebanyak 17 sampel, dengan rincian sebagai berikut : 2 sampel mengandung BKO Nor-tadalafil, 2 sampel mengandung BKO Parasetamol, 4 sampel mengandung BKO Kofein, 1 sampel mengandung BKO Tadalafil, 3 sampel mengandung BKO Deksametason, 2 sampel mengandung BKO Sildenafil sitrat, 1 sampel mengandung Sildenafil sitrat dan Parasetamol, 1 sampel mengandung BKO Sildenafil sitrat dan Tadalafil, serta 1 sampel mengandung BKO Piroksikam, Deksametason, Prednison dan Kofein. Untuk BKO dengan positif nor-tadalafil, dilakukan uji konfirmasi ke balai regional (BBPOM di Semarang).

Sampel dari substansi penindasan sebanyak 4 sampel, dengan hasil pengujian 2 sampel memenuhi syarat dan 2 sampel tidak memenuhi syarat karena mengandung BKO klaim pelangsing, yaitu Sibutramin HCl dan Kofein.

Pada tahun 2025 Laboratorium Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan telah mampu melakukan pengujian parameter baru sebagai penambahan ruang lingkup sesuai Standar Ruang Lingkup (SRL) PPPOMN. Pengujian parameter baru tersebut yaitu :

- Identifikasi Bromfeniramin Maleat dan Triprolidin Hidroklorida dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Sediaan Padat dan Cair secara Kromatografi Gas – Spektrometri Massa.
- Identifikasi Teofilin dalam Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan secara Kromatografi Lapis Tipis (KLT) – Spektrofotodensitometri

- 
- c. Identifikasi Albendazol, Mebendazol, dan Pirantel Parnat dalam Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan secara Kromatografi Lapis Tipis (KLT) – Spektrofotodensitometri.
 - d. Identifikasi Irbesartan, Losartan, Telmisartan dan Valsartan dalam Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi – *Photo Diode Array* (PDA).

Sehingga terdapat peningkatan pemenuhan SRL Laboratorium Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan pada tahun 2025, yaitu dari baseline 83,9 % menjadi 90,9 %.

Selain itu, terdapat penambahan parameter pada penilaian Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) Balai/ Balai Besar POM, yaitu pemenuhan standar Metode Analisis (MA) terverifikasi. Tahun 2025 terdapat peningkatan prosentasi MA terverifikasi dari baseline 26,4% menjadi 43,7% dengan penambahan jumlah MA terverifikasi sebanyak 15 MA, dengan rincian:

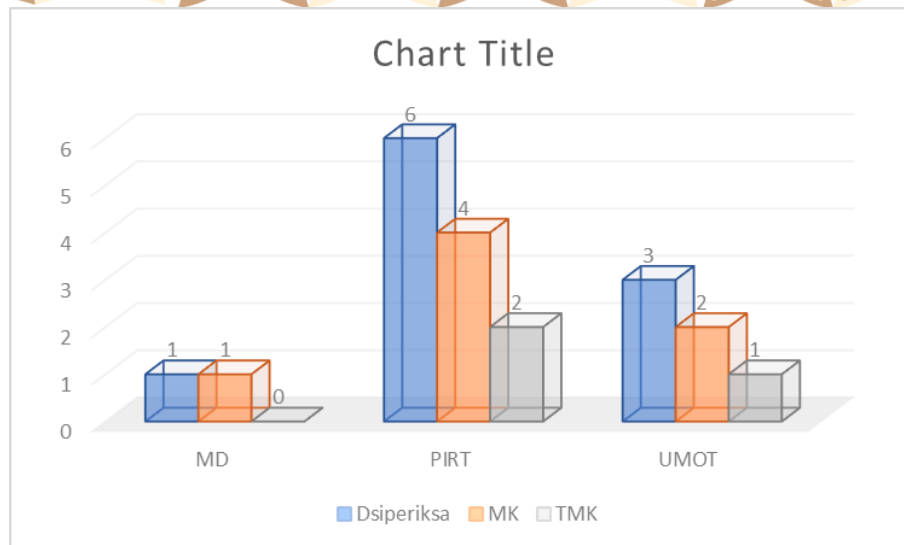
- a. Identifikasi Orlistat dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi – *Photo Diode Array* (03/OTSK/MAPPOMN/22).
- b. Penentuan Kandungan Etanol dan Etil Asetat dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Sediaan Padat secara Kromatografi Gas Headspace Detektor Spektrometri Massa (06/SK/MA-PPOMN/19).
- c. Penentuan Kandungan N-heksana dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Sediaan Padat secara Kromatografi Gas Headspace Detektor Spektrometri Massa (100/OTSK/MA-PPOMN/20).
- d. Identifikasi Metil Salisilat dalam Obat Kuasi secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi – *Photo Diode Array* (20/OK/MA-PPOMN/22)
- e. Identifikasi dan Penetapan Kadar Asam Salisilat dalam Obat Kuasi secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi-*Photo Diode Array* (19/OK/MA-PPOMN/22)
- f. Identifikasi Amoksisilin trihidrat dan Sefadoksil dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Sediaan Padat dan Cair secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT) dengan detektor *Photo Diode Array* (PDA) (15/OTSK/MA-PPOMN/22).
- g. Identifikasi Griseofulvin, Flukonazol dan Ketokonazol dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Sediaan Padat secara Kromatografi Lapis Tipis - Spektrofotodensitometri (24/OTSK/MAPPOMN/18).
- h. Identifikasi Griseofulvin, Flukonazol dan Ketokonazol dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Sediaan Padat secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi- *Photo Diode Array* (25/OTSK/MAPPOMN/18).

- 
- i. Identifikasi Griseofulvin, Flukonazol dan Ketokonazol dalam Obat Tradisional Dan Suplemen Kesehatan Sediaan Cair Secara Kromatografi Lapis Tipis - Spektrofotodensitometri (26/OTSK/MAPPPOMN/18).
 - j. Identifikasi Griseofulvin, Flukonazol dan Ketokonazol dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Sediaan Cair secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi- Photo Diode Array (27/OTSK/MAPPPOMN/18)
 - k. Identifikasi Bisakodil dan Fenolftalein dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Sediaan Padat secara Kromatografi Lapis Tipis - Spektrofotodensitometri (23/OTSK/MAPPPOMN/18)
 - l. Identifikasi Bisakodil dan Fenolftalein dalam Obat Tradisional Dan Suplemen Kesehatan Sediaan Cair secara Kromatografi Lapis Tipis - Spektrofotodensitometri (15/OTSK/MAPPPOMN/20).
 - m. Identifikasi Difenhidramin Hidroklorida, Klorfeniramin Maleat, Bromfeniramin Maleat, Triprolidin Hidroklorida, Prometazin Hidroklorida, Siproheptadin Hidroklorida dan Loratadin dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Sediaan Padat dan Cair secara Kromatografi Gas – Spektrometri Massa (32/OTSK/MA-PPOMN/18).
 - n. Penetapan Kadar Kofein dalam Obat Tradisional Sediaan Padat secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi-Photo Diode Array (106/OTSK/MA-PPOMN/20).
 - o. Identifikasi Albendazol, Mebendazol dan Pirantel Pamoat dalam Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan secara Kromatografi Lapis Tipis (KLT) - Spektrofotodensitometri (02/OBASK/MA-PPOMN/24)

3. Pemeriksaan Sarana Produksi Obat Bahan Alam

Dalam rangka pemeriksaan terhadap pemenuhan penerapan Cara Pembuatan Obat Bahan Alam yang Baik (CPOBAB), pada tahun 2025 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 1 sarana (100%) IOBA yang ada dengan hasil MK. Pemeriksaan sarana Usaha Kecil Obat Bahan Alam (UKOBA) sebanyak 16 sarana (40%) dari 40 UKOBA yang ada dengan hasil 4 sarana (25%) MK dan 12 sarana (75%) TMK. Sedangkan untuk sarana Usaha Mikro Obat Bahan Alam (UMOBA) dilakukan pemeriksaan terhadap 3 sarana (33,33%) dari 9 sarana UMOBA yang ada, dengan hasil 1 sarana (33,33%) MK dan 2 sarana (66,67%) TMK. Temuan sarana UKOBA dan UMOBA yang TMK sebagian besar terhadap pemenuhan aspek CPOBAB *major* pada aspek sanitasi *higiene* dan dokumentasi dan sertifikat CPOBAB habis masa berlaku tetapi masih melakukan produksi. Terhadap sarana dengan hasil pemeriksaan TMK diberikan tindak lanjut berupa surat peringatan dan peringatan keras, sedangkan untuk surat penghentian sementara kegiatan diterbitkan oleh Badan POM.

Profil hasil pemeriksaan sarana produksi Obat Bahan Alam seperti berikut:

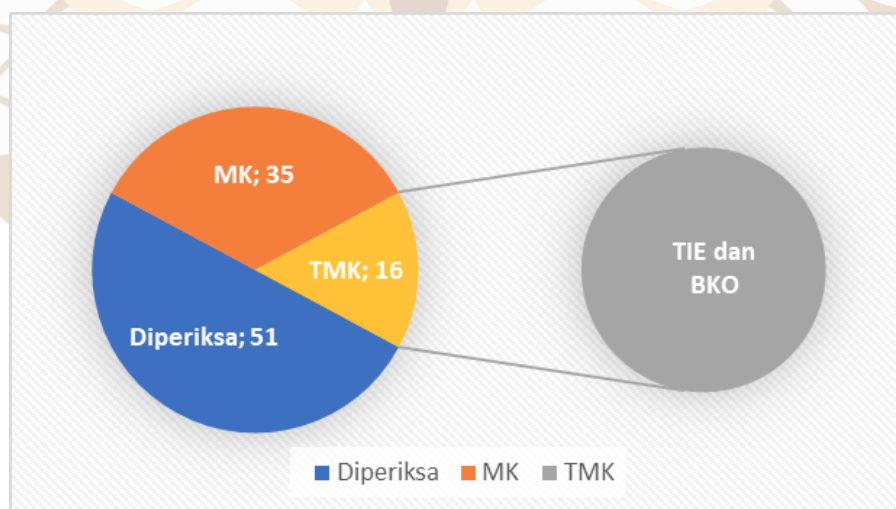


Grafik 21. Profil Hasil Pemeriksaan IOBA/ UKOBA/ UMOBA 2025

4. Pengawasan Sarana Distribusi Obat Bahan Alam

Ditingkat distribusi, pada tahun 2025 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 51 sarana (17,65%) dari 289 sarana yang ada. Hasil pemeriksaan menunjukkan terdapat 35 sarana (68,63%) MK dan 16 sarana (31,37%) TMK karena temuan produk Tanpa Izin Edar (TIE) dan mengandung Bahan Kimia Obat (BKO). Terhadap pelanggaran tersebut telah dilakukan tindak lanjut pemusnahan produk dan surat peringatan keras, dan peringatan ke sarana.

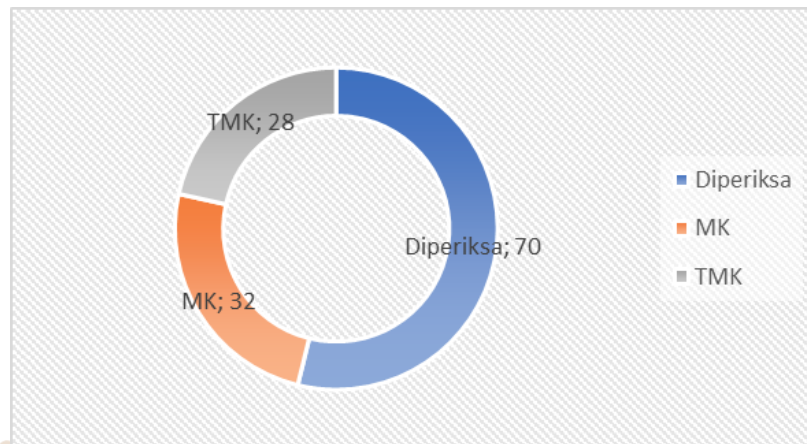
Profil hasil pemeriksaan sarana distribusi OBA ditampilkan pada Grafik 22 berikut:



Grafik 22. Profil Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi OBA

Pada tahun 2025, juga dilakukan intensifikasi obat bahan alam dan suplemen kesehatan ilegal dan atau mengandung BKO pada sarana depot jamu di wilayah DIY. Pelaksanaan pada bulan Oktober 2025 terhadap 70 sarana distribusi obat tradisional. Dari 70 sarana yang diperiksa 32 sarana MK dan 38 TMK ditemukan obat tradisional Tanpa Ijin Edar (TIE) atau mengandung Bahan Kimia Obat (BKO). Intensifikasi dilakukan dengan

melibatkan lintas sektor yaitu satuan polisi pamong praja kota/ kabupaten DIY. Profil hasil intensifikasi ditampilkan pada Grafik 23 berikut:



Grafik 23. Profil Hasil Intensifikasi OBA atau mengandung BKO dan TIE



Gambar 19 . Intensifikasi OBA mengandung BKO dan TIE

5. Desk dan Evaluasi CAPA

Pelaksanaan *desk Corrective Action Preventive Action* (CAPA) dilakukan dalam rangka pembinaan dan tindak lanjut hasil pengawasan sekaligus pendampingan kepada pelaku usaha produksi dan distribusi Obat dan Makanan dalam pemenuhan ketentuan yang berlaku.

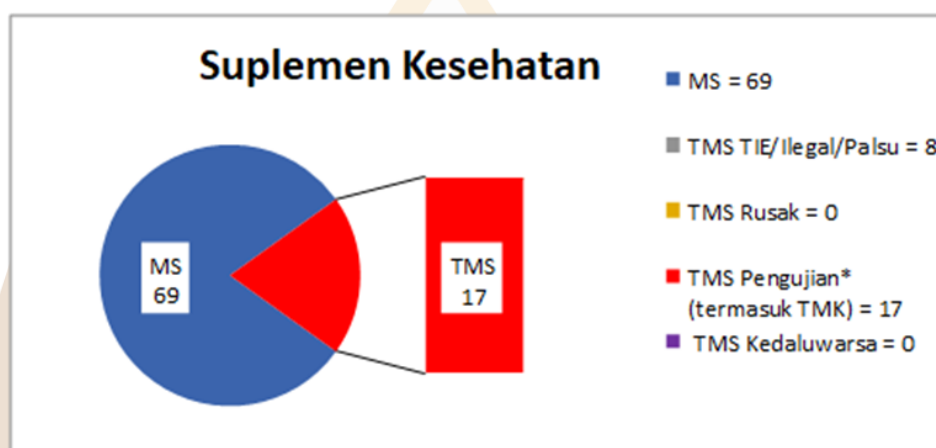
Dalam rangka pembinaan dan tindak lanjut hasil pengawasan serta pendampingan kepada pelaku usaha produksi Obat Bahan Alam dilakukan evaluasi CAPA dan desk CAPA. Tahun 2025 BBPOM di Yogyakarta telah melaksanakan 3 kali desk CAPA pada bulan Juli, September dan Desember terhadap 12 CAPA dari sarana produksi Obat Bahan Alam. *Desk CAPA* ini bertujuan untuk meningkatkan respon kepatuhan terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi Obat Bahan Alam.

D. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN SUPLEMEN KESEHATAN

1. Sampling dan Pengujian Suplemen Kesehatan dan Obat Kuasi

Berdasarkan Pedoman Sampling Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan Tahun 2025, sampling rutin suplemen kesehatan sebanyak 86 sampel *targeted* dengan ketentuan pengujian yang sama seperti pada komoditi OBA, kecuali pengujian cemaran logam berat pada Suplemen Kesehatan (SK) hanya untuk sediaan kapsul serta untuk sediaan padat maupun cair tidak dilakukan pengujian pengawet.

Profil hasil pengujian sampel rutin suplemen kesehatan secara total terdapat pada Grafik 24.

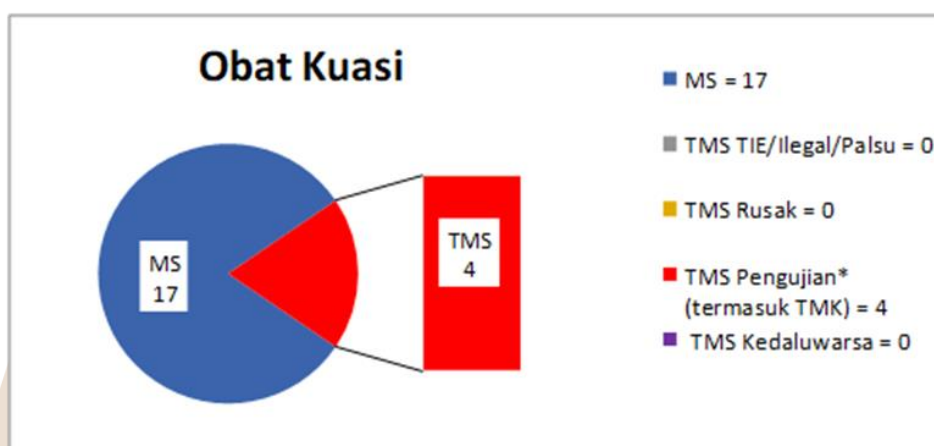


Grafik 24. Profil Hasil Pengujian Sampel Suplemen Kesehatan

Berdasarkan profil tersebut dapat dilihat bahwa dari total 86 sampel suplemen kesehatan yang diuji, sebanyak 69 sampel (80,23%) memenuhi syarat dan 17 sampel (19,77%) tidak memenuhi syarat. Parameter pengujian kimia yang tidak memenuhi syarat (TMS) yaitu waktu hancur (1 sampel), penetapan kadar zat aktif (9 sampel), waktu hancur dan penetapan kadar zat aktif (1 sampel) serta kadar pemanis (1 sampel). Sedangkan sampel yang tidak memenuhi syarat parameter pengujian mikrobiologi hanya 1 sampel TMS Angka Lempeng Total dan sisanya Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) penandaan.

Pada tahun 2025 ini, laboratorium spesifik *Deoxyribonucleic Acid* (DNA) *Porcine* pada suplemen kesehatan dipusatkan ke balai regional yaitu Balai Besar POM di Semarang, sehingga semua sampel dengan parameter uji DNA *Porcine* dikirim ke balai regional tersebut. Terhadap sampel suplemen kesehatan yang terdeteksi [A1] DNA *Porcine*, dilakukan tindak lanjut dengan mengirim surat pemberitahuan kepada Pusat Pengembangan Pengujian Obat Dan Makanan Nasional (PPOMN) dan Kedeputan II. Pada komoditi Obat Kuasi, berdasarkan Pedoman Sampling Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan Tahun 2025, dilakukan *sampling* rutin sebanyak 21 sampel *targeted*. Parameter pengujian pada obat kuasi meliputi organoleptik, kadar air,

identifikasi BKO sesuai klaim, identifikasi dan penetapan kadar bahan aktif dalam Obat Kuasi, Angka Lempeng Total (ALT), Angka Kapang Khamir (AKK), *Pseudomonas aeruginosa*, serta *Staphylococcus aureus* yang mengacu pada persyaratan di Peraturan Badan POM Nomor 7 Tahun 2023 tentang Kriteria dan Tata Laksana Registrasi Obat Kuasi. Ketentuan pengujian Obat Kuasi ini juga berdasarkan *decision tree* dan pembagian kelompok pengujian seperti halnya pada komoditi OBA dan SK. Profil hasil pengujian sampel rutin Obat Kuasi secara total terdapat pada Grafik 25.



Grafik 25. Profil Hasil Pengujian Sampel Obat Kuasi

Berdasarkan profil tersebut terlihat bahwa dari total 21 sampel Obat Kuasi yang diuji, 17 sampel (80,95%) memenuhi syarat dan 4 sampel (19,05%) tidak memenuhi syarat karena TMK penandaan.

2. Pemeriksaan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan

Pemeriksaan sarana distribusi, pada Tahun 2025 telah dilakukan pemeriksaan setempat terhadap 9 sarana (40,91%) distribusi suplemen kesehatan dari 22 sarana yang ada, dengan hasil seluruh sarana (100%) memenuhi ketentuan (MK).

E. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN KOSMETIK

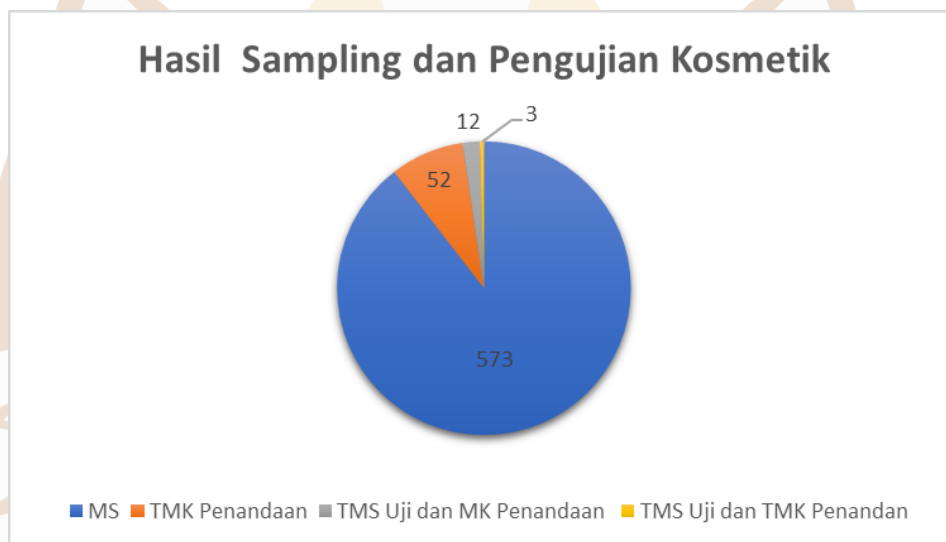
1. Sampling dan Pengujian Kosmetika

Pelaksanaan pengujian sampel kosmetik mengacu pada Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan tahun 2025 dimana mulai diterapkan *targeted* atau *purposive* sampling yang berfokus pada produk dengan potensi risiko tinggi. Selain itu juga penetapan SLA pengujian menjadi 15 hari kerja serta SLA pelaporan 5 hari kerja.

Sampel kosmetik yang diuji meliputi sampel rutin (*sampling targeted*), sampel penindakan, sampel dari Direktorat Pengawasan Kosmetik yang dalam pelaksanaannya dimasukkan dalam kategori sampel rutin. Jumlah sampel rutin yang disampling oleh BBPOM di Yogyakarta sebanyak 640 sampel, sampel dari Substansi

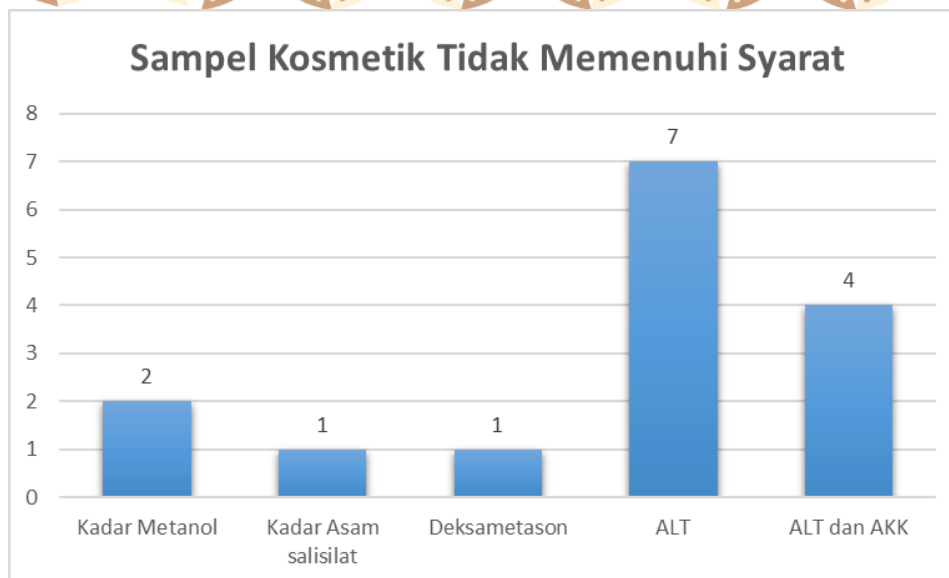
Penindakan berjumlah 5 sampel dan sampel intensifikasi dari Substansi Pemeriksaan berjumlah 4 sampel, sehingga diperoleh total sampel yang diuji pada tahun 2025 adalah 649.

Dari 640 sampel rutin kosmetik, 458 sampel dilakukan uji mikrobiologi. Jumlah parameter uji kimia untuk produk kosmetik adalah 4782 parameter uji kimia (tidak termasuk organoleptis sampel) dan jumlah parameter uji mikrobiologi sebanyak 2080. Dari 640 sampel yang disampling, 573 sampel (89,53 %) Memenuhi Syarat (MS) dan 67 sampel (10,47%) Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Sampel dinyatakan Tidak Memenuhi Syarat bila : TMS Uji dan MK Penandaan , TMS Uji dan TMK Penandaan serta MS Uji dan TMK Penandaan. Sampel yang Tidak Memenuhi Syarat tersebut terdiri dari 12 sampel TMS Uji (1,87%), 3 sampel TMS Uji dan TMK Penandaan (0,47%) serta 52 sampel TMK Penandaan(8,13%).



Grafik 26. Profil Hasil Pengujian Kosmetik

Adapun 15 sampel yang TMS uji laboratorium meliputi 1 sampel TMS Kadar Metanol, 1 sampel TMS Kadar Asam Salisilat, 1 sampel TMS Identifikasi Metanol, 1 sampel TMS Identifikasi Deksametason dan 7 sampel TMS Angka Lempeng Total (ALT) serta 4 sampel TMS Angka Lempeng Total (ALT) dan Angka Kapang Khamir (AKK).



Grafik 27. Sampel Kosmetik Tidak Memenuhi Syarat (TMS)

Selain pengujian terhadap sampel rutin, dilakukan pengujian terhadap sampel kasus penindakan sebanyak 5 sampel dan sampel intensifikasi dari substansi pemeriksaan sebanyak 4 sampel. Hasil pengujian terhadap sampel tersebut adalah 8 sampel Memenuhi Syarat (MS) dan 1 sampel Tidak Memenuhi Syarat (Identifikasi Dekسامetason).

Tahun 2025 Laboratorium Kosmetik telah mampu melakukan pengujian parameter baru sebagai penambahan ruang lingkup sesuai SRL PPOMN. Pengujian parameter baru tersebut yaitu:

- Identifikasi Naphtol Yellow S (CI 10316) dalam Produk Kosmetik secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi – Photo Diode Array (55/KO/MA-PPOMN/18).
- Identifikasi Basic Blue 26 dalam Sediaan Produk Kosmetik secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi – Photo Diode Array (49/KO/MA-PPOMN/18).
- Identifikasi Asam Salisilat, Asam Benzoat, Asam Sorbat, 2-Fenoksietanol, Metil Paraben, Etil Paraben, iso -Propil Paraben, Propil Paraben, Fenil Paraben, iso - Butil Paraben, Butil Paraben, Benzil Paraben dan Amil Paraben dalam Produk Kosmetik secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi –Photo Diode Array (MA PPOMN 30/KO/16).

Sehingga terdapat peningkatan pemenuhan SRL Laboratorium Kosmetik pada tahun 2025, yaitu dari baseline 89,17 % menjadi 90,8 %.

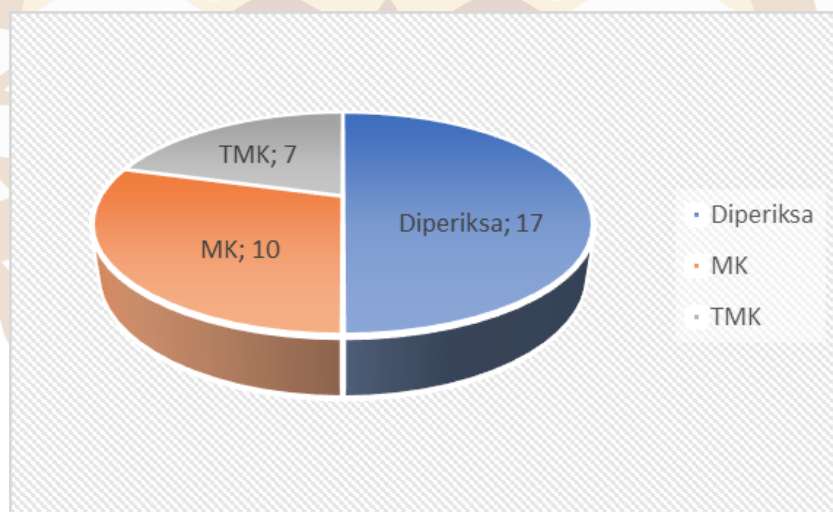
Selain itu, juga terdapat penambahan parameter pada penilaian SKL Balai/ Balai Besar POM, yaitu pemenuhan standar MA terverifikasi. Pada tahun 2025 terdapat peningkatan prosentasi MA terverifikasi di Laboratorium Kosmetik dari baseline 40,2% menjadi 51,2% dengan penambahan jumlah MA terverifikasi sebanyak 11 Metoda Analisa. Sedangkan di laboratorium mikrobiologi penilaian SKL untuk persentase pemenuhan MA terverifikasi juga terdapat peningkatan dari nilai baseline 44,8% menjadi 52,9%

dimana diantaranya merupakan pengujian verifikasi metode analisa untuk komoditi kosmetika yaitu:

- Verifikasi Metode Analisa Uji Angka Kapang Khamir pada Kosmetik Sediaan Tidak Mudah Larut Air (148/MBM/MA-PPOMN/2021).
- Verifikasi Metode Analisa Uji Angka Lempeng Total pada Kosmetik Sediaan Tidak Mudah Larut Air (139/MBM/MA-PPOMN/2021).
- Verifikasi Metode Analisa Identifikasi *Pseudomonas aeruginosa* pada Kosmetik Sediaan Tidak Mudah Larut Air (24/MBM/MA-PPOMN/2022).

2. Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetika

Sarana produksi kosmetik yang ada di wilayah DIY sebanyak 46 sarana yang meliputi 39 sarana industri kosmetika golongan A dan 7 sarana industri kosmetika golongan B. Tahun 2025 telah dilakukan pemeriksaan dalam rangka pemeriksaan penerapan Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) terhadap 17 sarana (36,96% dari sarana yang ada). Hasil pemeriksaan menunjukkan 10 sarana (58,82%) MK dan 7 sarana industri kosmetika (41,18%) TMK dengan jenis pelanggaran belum memenuhi aspek-aspek CPKB, antara lain berupa bangunan dan fasilitas, sanitasi *hygiene*, pengawasan mutu dan dokumentasi dan telah dilakukan tindak lanjut dengan sanksi administrasi berupa surat peringatan ke sarana tembusan ke Direktorat Pengawasan Kosmetik Badan POM. Profil hasil pemeriksaan sarana produksi kosmetik ditampilkan pada Grafik 28 berikut:



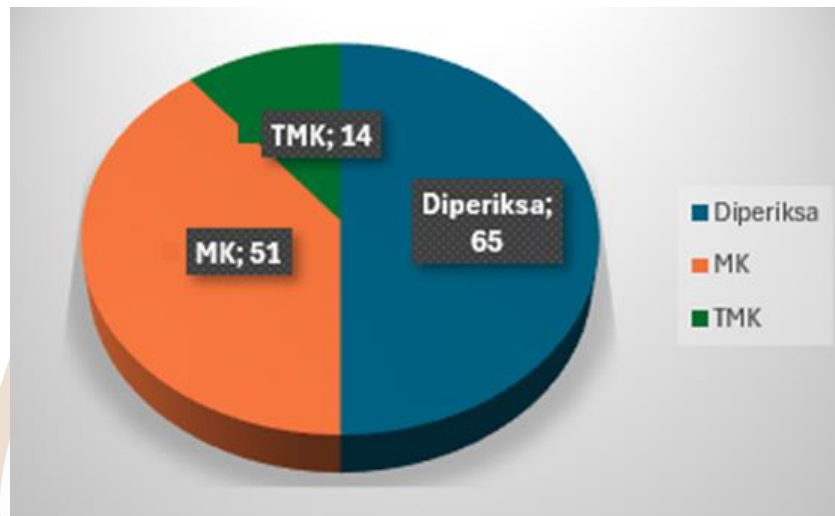
Grafik 28. Profil Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetik

3. Pemeriksaan Sarana Distribusi Kosmetika

Pada tahun 2025 telah dilakukan pemeriksaan setempat terhadap sarana distribusi kosmetika (distributor, toko, counter, stokist, salon, penotif) pada Tahun 2025 sebanyak 65 sarana (16,21%) dari total 401 sarana yang ada. Aspek yang diperiksa meliputi administrasi, penyimpanan dan legalitas produk yang dijual dengan hasil pemeriksaan

51 sarana (78,46%) MK dan 14 sarana (21,54%) TMK. Terhadap pelanggaran tersebut telah dilakukan tindak lanjut pemusnahan produk Tanpa Izin Edar (TIE) dan kadaluarsa, serta sanksi administrasi berupa surat peringatan ke sarana.

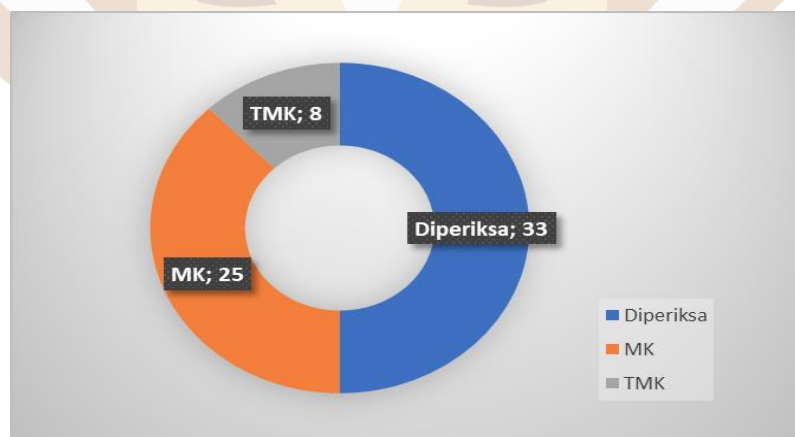
Profil hasil pemeriksaan sarana distribusi Kosmetik ditampilkan pada Grafik 29 berikut:



Grafik 29. Pengawasan Sarana Distribusi Kosmetika

4. Pemeriksaan Sarana Klinik Kecantikan

Pada tahun 2025 telah dilakukan pemeriksaan sarana klinik kecantikan sebanyak 33 sarana (70,21%) dari 47 sarana yang ada. Aspek yang diperiksa meliputi administrasi, penyimpanan dan legalitas sarana serta produk yang dijual dengan hasil pemeriksaan 25 sarana (75,76%) MK dan 8 sarana (24,24%) TMK, dengan temuan produk tanpa ijin edar dan kadaluarsa. Terhadap pelanggaran tersebut telah dilakukan tindak lanjut pemusnahan produk Tanpa Izin Edar (TIE) dan kadaluarsa serta sanksi administrasi berupa surat peringatan ke sarana. Profil hasil pemeriksaan sarana klinik kecantikan ditampilkan pada Grafik 30 berikut:



Grafik 30. Pengawasan Sarana Klinik Kecantikan

Pada tahun 2025, juga telah dilakukan intensifikasi pengawasan kosmetika yang dilaksanakan 2 kali pada bulan Februari dan 10-21 November 2025 lokus disarana klinik

kecantikan, toko kosmetik, importir dan industri kosmetik di seluruh kota/ kabupaten Wilayah DIY (Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Kulon Progo).

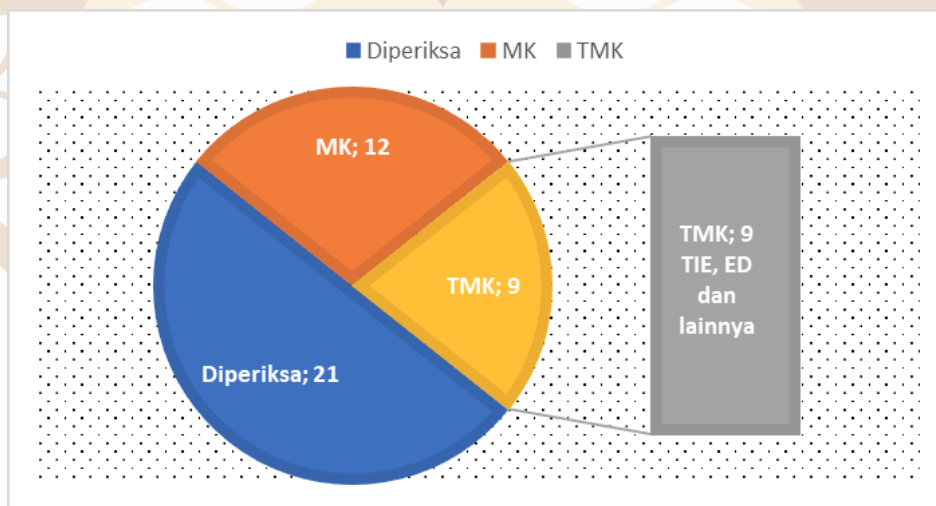
Intensifikasi pengawasan kosmetika 2025, mencakup 21 sarana dengan 12 sarana (57,14%) MK dan 9 sarana (42,86%) TMK, dengan temuan paling banyak adalah kosmetika tanpa izin edar, kedaluarsa/ rusak dan lainnya, dengan kisaran ekonomi total Rp. 11.289.277.000,00 Rincian temuan sebagaimana Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rincian Temuan Hasil Intensifikasi Kosmetika

Jenis Temuan	Intensifikasi Kosmetika	
	Jumlah Kemasan	% Temuan
Tanpa ijin edar	3717	93,93%
Kedaluarsa	15	0,38%
Lainnya	225	5,69%

Terhadap temuan produk tanpa izin edar dilakukan pemusnahan oleh pemilik/ penguasa barang dengan disaksikan oleh petugas BBPOM di Yogyakarta, dan diberikan sanksi administrasi berupa peringatan dan peringatan keras.

Profil hasil intensifikasi ditampilkan pada Grafik 31 berikut:



Grafik 31. Profil Hasil Intensifikasi Pengawasan Kosmetik



Gambar 20. Intensifikasi Pengawasan Kosmetika

5. Desk dan Evaluasi CAPA

Pelaksanaan *desk Corrective Action Preventive Action (CAPA)* dilakukan dalam rangka pembinaan dan tindak lanjut hasil pengawasan sekaligus pendampingan kepada pelaku usaha produksi dan distribusi Obat dan Makanan dalam pemenuhan ketentuan yang berlaku.

Terhadap perbaikan yang dilakukan sarana produksi kosmetik berupa CAPA dilakukan evaluasi dan desk CAPA sebagai bentuk pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha. Tahun 2025 BBPOM di Yogyakarta telah melaksanakan 3 kali desk CAPA pada bulan Juli, September dan Desember terhadap 9 CAPA dari sarana produksi Kosmetika. *Desk CAPA* ini bertujuan untuk meningkatkan respon kepatuhan terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi Kosmetik.

F. PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN PRODUK PANGAN DAN KEMASAN PANGAN

1. Sampling dan Pengujian Pangan dan Kemasan Pangan

Pelaksanaan sampling dan pengujian produk pangan mengacu pada Keputusan Kepala Badan POM No 95 tahun 2025 tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Pada tahun 2025, jumlah produk pangan yang disampling oleh Balai Besar POM di Yogyakarta direncanakan sebanyak 704 sampel yang terdiri dari 648 sampel Pangan Olahan dan 56 sampel PIRT. Realisasi sampling pangan olahan sejumlah 650 atau 100,31%. Hal ini karena adanya penambahan sampel UMKM *Upgrading MD*.

Metode sampling pangan yang dilaksanakan menggunakan *purposive sampling* yang diklasifikasikan sebagai berikut:

a. *Risk-based* Sampling Pangan Olahan (PO)

Risk-based Sampling Pangan Olahan (PO) dilakukan untuk mengakomodasi fungsi pengawasan bertarget terhadap PO. Kerangka sampling ini meliputi sampel berdasarkan kategori pangan (produk MD/ ML), sampel pangan fortifikasi, Sampel *emerging issues* dan sampel pendampingan UMK, sebagai berikut:

1) Sampel Pangan Berdasarkan Kategori Pangan

Sampling pangan ini dilakukan pada kategori pangan 1 sampai dengan 16 (kecuali kategori pangan 10 telur dan produk-produk telur) dan Bahan Tambahan Pangan (BTP), dengan proporsi sampling yang ditetapkan. Sampel yang diuji sejumlah 589 sampel dengan hasil Memenuhi Syarat 492 sampel dan Tidak Memenuhi Syarat 97 sampel atau 13,24% dari total sampel berdasarkan kategori pangan ini. Adapun rincian sampel Tidak Memenuhi Syarat adalah TMS Mikrobiologi 78 sampel (13,24%), TMS Kimia 15 (2,55 %), TMS Kimia dan Mikrobiologi 4 sampel (0,68%).

2) Sampel Pangan Fortifikasi

Sampling pangan fortifikasi dilakukan untuk mendukung pelaksanaan program prioritas nasional percepatan perbaikan gizi masyarakat. Sampling pangan fortifikasi merupakan sampling yang bertujuan untuk memonitor implementasi fortifikasi pada pangan fortifikasi. Sampel pangan fortifikasi meliputi sampel garam konsumsi, tepung terigu dan minyak goreng sawit, yang utamanya diambil di sarana produksi dan peredaran.

Sampel pangan fortifikasi merupakan bagian dari sampel pada kategori pangannya (kategori pangan 2.0, kategori pangan 6.0, dan kategori pangan 13.0), dengan penambahan parameter fortifikasi disamping parameter keamanan pangan. Adapun parameter fortifikasi adalah KIO_3 untuk garam konsumsi, mineral Fe, Identifikasi garam Fe, Zn, vitamin B1, B2, B9 untuk tepung terigu, dan vitamin A untuk minyak goreng.

Pada tahun 2025 dilakukan sampling untuk pangan fortifikasi sejumlah 14 sampel dengan perincian 6 sampel garam, 4 minyak goreng sawit dan 4 tepung terigu. Satu sampel garam di sampling di sarana produksi.

Hasil pengujian sampel fortifikasi terdapat 2 sampel atau 14,29 % sampel Tidak Memenuhi Syarat parameter mikrobiologi Angka Kapang Khamir.

3) Sampling dalam Rangka *Emerging Issue*

Pada tahun 2025, terdapat 6 sampel *Emerging Issue*. Empat sampel merupakan sampel yang diambil dari Komunitas Pemanenan Air Hujan (Komunitas Banyu Bening). Dari 4 sampel tersebut, 2 sampel Tidak Memenuhi Syarat Parameter Mikrobiologi *Escherichia coli* saring dan Total bakteri *Coliform*.



Pada bulan April 2025, dilakukan sampling dan pengujian sampel es krim dan diuji parameter metanol dan etanol dengan hasil seperti tersebut dimana 1 sampel terdeteksi etanol dengan kadar 0,04%.

4) Sampling Pendampingan UMK

Salah satu bentuk dukungan BPOM terhadap UMKM adalah dengan memberikan pendampingan dan bantuan pengujian laboratorium terhadap produk UMKM sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan NIE BPOM.

Sampel UMKM pada tahun 2025, yang diuji sebanyak 41 sampel dengan hasil Memenuhi Syarat 35 sampel dan Tidak Memenuhi Syarat 6 sampel atau 14,63 % dari total sampel pendampingan UMKM. Adapun rincian sampel Tidak Memenuhi Syarat adalah TMS Mikrobiologi 1 sampel (2,44 %), TMS Kimia 5 (12,20%).

Dari pembahasan tersebut di atas, dari 650 sampel pangan olahan, 107 sampel atau 16,46% dari total sampel pangan olahan Tidak Memenuhi Syarat yang terdiri dari 2 sampel *emerging issue*, 2 sampel pangan fortifikasi, 97 sampel pangan sesuai kategori pangan dengan izin edar MD/ML, dan 6 sampel pendampingan UMK.

b. *Risk-based* sampling Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) Sampling Pangan PIRT dilakukan untuk mengakomodasi fungsi pengawasan bertarget terhadap PIRT. Sampling ini merupakan sampling yang dihitung sebagai capaian indikator untuk persentase Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) yang aman dan bermutu.

Pada tahun 2025 dilakukan sampling PIRT sejumlah 56 sampel. dengan hasil Memenuhi Syarat 40 sampel dan Tidak Memenuhi Syarat 16 sampel atau 28,57 % dari total sampel PIRT. Adapun rincian sampel Tidak Memenuhi Syarat adalah TMS Mikrobiologi 10 sampel (17,86%), TMS Kimia 1 (1,79 %), TMS Kimia dan Mikrobiologi 5 sampel (8,93%).

Pada sampel pangan olahan tertentu (MD/ ML), juga dilakukan pengujian:

a. Sampel Kemasan Pangan

Sampling kemasan pangan adalah sampling yang dilakukan terhadap kemasan yang digunakan untuk mengemas pangan terdaftar. Pada kemasan plastik polikarbonat (PC), pengujian dilakukan terhadap kemasan galon Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) *Polycarbonate* (PC) dengan parameter uji migrasi *Bisphenol A* (BPA) dan Air AMDK dalam galon PC dengan parameter kandungan BPA (sebagai sampel kajian). Pada tahun 2025 dilakukan pengujian kemasan plastik polikarbonat sebanyak 4 sampel dengan hasil memenuhi syarat. Sedangkan pada kemasan AMDK Plastik polietilentereftalat (PET) dilakukan pengujian asetaldehide. Pengujian ini dilakukan di Balai Besar POM di Serang sebanyak 2 sampel dengan hasil Memenuhi Syarat (MS).



Pengujian kemasan pangan juga dilakukan pada produk ikan dengan kemasan kaleng logam dan dilakukan di peredaran. Parameter kemasan yang dilakukan adalah migrasi Bisphenol A pada kemasan kalengnya dan Penetapan Kadar Bisphenol A pada produk ikan dalam kaleng. pada tahun 2025 dilakukan sebanyak 2 sampel dengan hasil memenuhi syarat.

b. Sampel Kajian

Sampling kajian adalah sampling yang dilakukan terhadap produk pangan olahan dan dilakukan pengujian terhadap parameter uji kajian. Sampel ini bertujuan untuk mengawal kebutuhan penyusunan kebijakan/regulasi terhadap isu terkini dan posisi Indonesia pada forum internasional. Sampel kajian berupa penambahan parameter uji pada sampel pangan olahan tertentu. Hasil uji terhadap parameter tersebut tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel pangan olahan. adapun kategori sampel kajian adalah sebagai berikut:

- 1). Penetapan Kadar (PK) BPA (kandungan) pada ikan dalam kaleng, 2 sampel
- 2). Penetapan Kadar BPA (kandungan) pada AMDK, 4 sampel
- 3). Penetapan Kadar BPA (migrasi) kemasan kaleng pada ikan dalam kaleng, 2 sampel
- 4). Penetapan Kadar Ethylene Glycol dan Diethylene Glicol pada BTP campuran pewarna dan persia, 1 sampel.
- 5). Penetapan Kadar Gluten pada gula merah/aren/gula coklat sukrosa, 2 sampel
- 6). Penetapan Kadar Okratoksin A pada bumbu siap pakai (khusus bumbu berbasis pala), 2 sampel
- 7). Penetapan Kadar 2-Chloroethanol pada mi instan (pada komponen bumbu yang mengandung cabe), 1 sampel.
- 8). Penetapan Kadar 2-Chloroethanol pada bumbu tabur yang mengandung cabe, 1 sampel
- 9). Penetapan Kadar 2-Chloroethanol pada es krim yang mengandung ekstrak vanilla, 1 sampel
- 10). Penetapan Kadar 2-Chloroethanol pada biji wijen, 1 sampel
- 11). Penetapan Kadar Gula Garam, dan lemak pada minuman berperisa tidak berkarbonat, minuman teh dalam kemasan, minuman kopi dalam kemasan, dan minuman rasa susu, 5 sampel
- 12). Penetapan Kadar gula pada minuman serbuk kopi (untuk produk yang mengandung gula), 1 sampel.
- 13). *Risk-based* Sampling Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT).



Selain pengujian sampel pangan di atas, dalam rangka pengawasan mutu dan keamanan pangan, dilakukan juga pengujian:

a. Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)

Pada tahun 2025 dilakukan pengujian terhadap 9 sampel KLB, dimana 6 sampel diantaranya adalah sampel KLB dari program Makanan Bergizi Gratis (MBG). Sampel KLB MBG yang diduga menjadi penyebab keracunan merupakan menu MBG hari berikutnya setelah awal kejadian KLB. Sampel tersebut dilakukan uji karena di hari kedua masih ada siswa yang mengalami gejala keracunan sehingga dinas kesehatan meminta menu di hari kedua diuji oleh laboratorium BPOM.

Hasil pengujian menunjukkan 3 sampel Memenuhi Syarat dan 6 sampel dengan kesimpulan Hasil Seperti Tersebut (HST). Sampel dengan hasil HST adalah sampel MBG yang terdiri dari 2 Pangan Olahan Dalam Kemasan (PODK) dengan nomor ijin edar MD dan 4 produk pangan siap saji. Sampel PODK tersebut dilakukan pengujian baik secara kimia dan mikrobiologi sesuai dengan parameter di pedoman sampling dengan hasil memenuhi syarat. Parameter uji kimia meliputi Pb, Hg, Benzoat, Sorbat, Sakarin, Siklamat dan rasio pengawet .

Pada pengujian 4 pangan siap saji dilakukan uji kimia yaitu identifikasi bahan berbahaya Rhodamin B, Boraks, Formalin, Metanil Yellow (d disesuaikan dengan jenis sampel dan kemungkinan bahan berbahaya yang ditambahkan) dengan hasil semua sampel negatif/ tidak terdeteksi bahan berbahaya. Pada pengujian secara mikrobiologi terdapat pertumbuhan cemaran non patogen pada 2 sampel uji yaitu ALT, Angka *Enterobacteriaceae*, MPN *E.coli*.

b. Sampel Intensifikasi

Pada tahun 2025 dilakukan pengujian 2 sampel intensifikasi. Satu sampel berupa ikan asin kakap TMS mengandung formalin dan 1 sampel minuman serbuk dilakukan pengujian Bahan Kimia Obat dengan Hasil Seperti Tersebut.

c. Sampel Pihak ke 3

Balai Besar POM Yogyakarta memberikan pelayanan pengujian sampel pihak ke 3. Sampel pihak ke 3 pada tahun 2025 sejumlah 55 sampel dimana 8 sampel (14,54% dari total sampel swasta) Tidak Memenuhi Syarat dengan parameter bahan berbahaya, yaitu boraks pada sampel kerupuk karak/ gendar (7 sampel), dan formalin pada sampel teri nasi (1 sampel).

d. Pengujian Sampel Kegiatan Mobil Laboratorium Keliling

Balai Besar POM di Yogyakarta telah melaksanakan pengujian sampel melalui kegiatan mobil laboratorium keliling dalam rangka pengawasan takjil di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil pengujian, di Kabupaten Sleman



diperiksa sebanyak 12 sampel dengan hasil seluruhnya memenuhi syarat. Di Kabupaten Bantul diperiksa sebanyak 12 sampel dengan hasil seluruhnya memenuhi syarat. Di Kabupaten Kulon Progo diperiksa sebanyak 18 sampel dengan hasil seluruhnya memenuhi syarat. Sementara itu, di Kabupaten Gunungkidul diperiksa sebanyak 12 sampel dengan hasil 11 sampel memenuhi syarat dan 1 sampel tidak memenuhi syarat karena produk puli terdeteksi positif mengandung boraks.

e. *Pengujian Sampel Food Security*

Selain itu Balai Besar POM di Yogyakarta juga melakukan pengujian sampel *food security*. Sampel *food security* adalah sampel makanan VVIP tamu negara/ Presiden dan Wakil Presiden yang diuji dengan *rapid test* terhadap parameter Uji Arsen, Sianida Pb, bahan berbahaya seperti Boraks, Formalin, Rhodamin B dan Nitrit. Tahun 2025 telah diuji sampel *food security* sejumlah 857 sampel dimana 852 MS dan 5 TMS. Pada sampel yang TMS dilaporkan kepada Paspampres untuk ditarik/ tidak dihidangkan.

Regionalisasi Laboratorium

Pada proses pelaksanaan regionalisasi, BBPOM Yogyakarta ditunjuk untuk melaksanakan pengujian penetapan kadar Kloroethanol secara Kromatografi Gas - Spektrometri massa (GC MS) dan penetapan kadar Benzo[a]pyrene secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT). BBPOM Yogyakarta menerima sampel untuk pengujian parameter tersebut dari Balai/ Balai Besar POM lain sejumlah 21 sampel untuk diuji PK Kloroethanol dan 20 sampel untuk diuji PK Benzo[a]pyrene dimana semua sampel Memenuhi Syarat. Sedangkan untuk sampel internal yang diuji 2 parameter tersebut sejumlah 10 sampel diuji PK Benzo[a]pyrene dan 3 sampel diuji PK Kloroethanol.

Standar Ruang Lingkup (SRL) PPOMN

Tahun 2025 Laboratorium Pangan telah mampu melakukan pengujian parameter baru sebagai penambahan ruang lingkup sesuai SRL PPOMN. Pengujian parameter baru tersebut yaitu:

- a. Penetapan Kadar Asam Lemak Bebas dalam Minyak dan Lemak secara Titrimetri (SNI 7709-2019).
- b. Penetapan Kadar Asam Dehidroasetat dalam Produk Bakeri secara KCKT (MA PPOMN 09/PA/MA PPOMN/24)
- c. Penetapan Kadar Natamisin dalam Produk Keju secara KCKT (MA PPOMN 09/PA/MA PPOMN/23)



Sehingga terdapat peningkatan pemenuhan SRL Laboratorium Pangan pada tahun 2025, yaitu dari baseline 60,6 % menjadi 62,8 %.

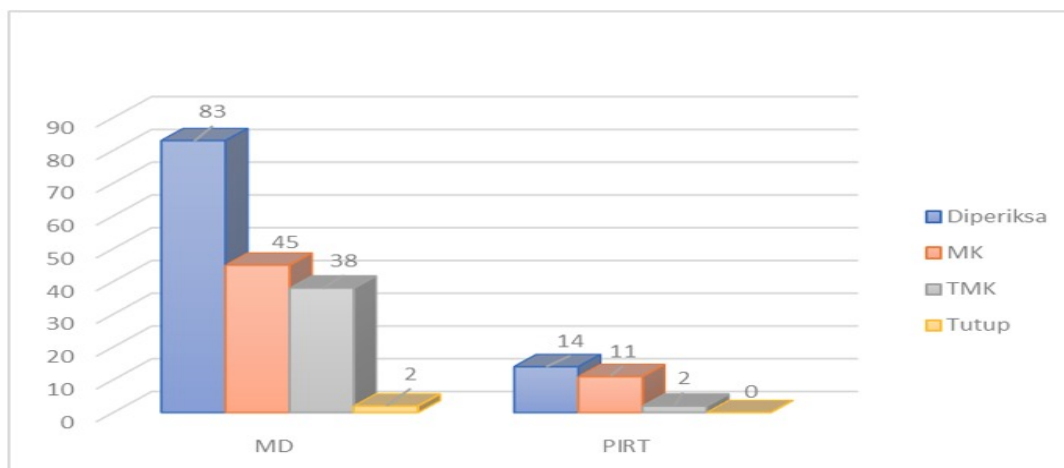
Selain itu, terdapat penambahan parameter pada penilaian SKL Balai/ Balai Besar POM, yaitu pemenuhan standar MA terverifikasi. Pada tahun 2025 terdapat peningkatan prosentasi MA terverifikasi dari baseline 34,7% menjadi 46,5% dengan penambahan jumlah MA terverifikasi sebanyak 12 Metode Analisa.

2. Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan

Di tingkat produksi pangan, pada tahun 2025 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 83 (20,80%) sarana industri Pangan MD dari 399 industri pangan, dan 13 (0,08%) sarana dari 16.691 industri rumah tangga pangan (IRTP) yang sudah memiliki nomor pendaftaran PIRT yang ada. Pemeriksaan sarana produksi ini difokuskan pada penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan kepatuhan terhadap perundang-undangan.

Hasil pemeriksaan sarana industri pangan MD memperlihatkan bahwa 45 sarana (54,22%) sudah menerapkan CPPOB, sedangkan 38 sarana (45,78%) belum menerapkan CPPOB secara konsisten dan 2 sarana yang sudah tutup tidak produksi. Dari hasil pemeriksaan dengan temuan nomor ijin edar belum diperpanjang, sarana belum memiliki sertifikat IP-CPPOB, monitoring kebersihan kurang, tidak terdapat catatan produksi. Terhadap hasil pemeriksaan yang belum menerapkan CPPOB tersebut telah dilakukan tindak lanjut berupa Penghentian Sementara Kegiatan, Peringatan Keras, Peringatan dan pembinaan tindakan perbaikan.

Hasil pemeriksaan IRTP diketahui bahwa 11 sarana (84,62%) telah menerapkan CPPOB untuk IRTP, dan 2 sarana (15,38%) belum menerapkan CPPOB untuk IRTP, dengan temuan label belum dilengkapi dengan kode produksi, kebersihan kurang, dan karyawan belum menggunakan pakaian kerja. Terhadap sarana yang belum menerapkan CPPOB IRTP telah dilakukan tindak lanjut berupa rekomendasi pembinaan ke dinas kesehatan kabupaten/ kota setempat, pada tahun 2025 dari rekomendasi pembinaan yang disampaikan 100% sudah ditindaklanjuti oleh dinas kesehatan kabupaten/ kota. Profil pemeriksaan sarana produksi pangan tahun 2025 sebagai berikut:



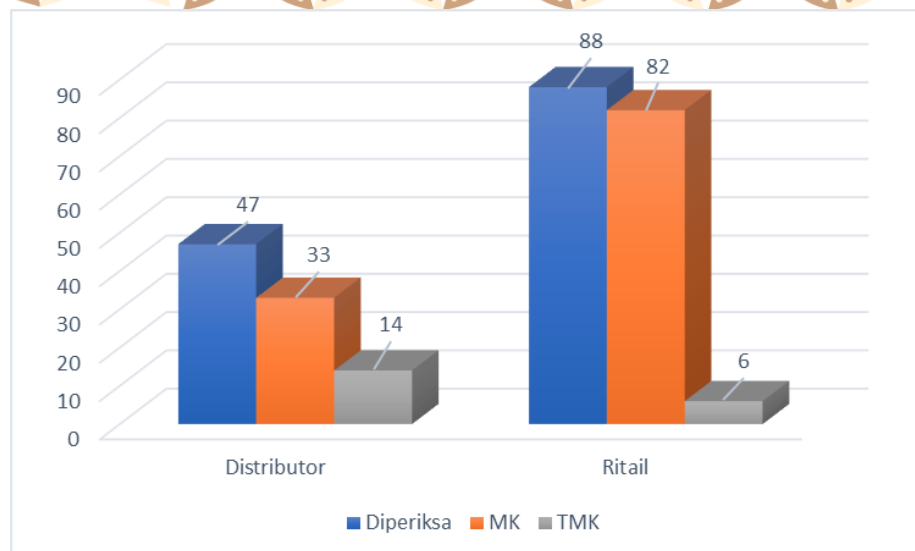
Grafik 32. Profil Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan

3. Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan Olahan

Di tingkat distributor dan pengecer pangan, pada tahun 2025 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 135 sarana, dengan hasil 115 sarana (85,19%) MK dan 20 sarana (14,81%) TMK, yaitu 14 sarana agen/ distributor (29,79%) belum sesuai dengan Cara Distribusi Makanan yang Baik (CDMB) dari 47 sarana yang diperiksa dan 6 sarana ritel (6,82%) dari 88 sarana belum sesuai dengan Cara Ritel Pangan yang Baik (CRPB). Sebagian besar temuan ketidaksesuaian di sarana distribusi dan ritel antara lain kebersihan kurang, tidak ada pencatatan monitoring suhu pada penyimpanan produk beku, penyimpanan produk tidak sesuai, ditemukan produk tanpa izin edar, rusak dan kadaluarsa.

Terhadap sarana ritel/ pengecer TMK telah dilakukan tindak lanjut berupa pemusnahan produk TIE (Tanpa Izin Edar), rusak dan kadaluarsa oleh penguasa barang yang disaksikan oleh petugas, dan telah diberikan sanksi administrasi berupa surat peringatan keras untuk sarana dengan temuan TIE, sedangkan untuk temuan kadaluarsa dan rusak diberikan sanksi administrasi berupa surat peringatan. Untuk sarana distribusi pangan diberikan tindak lanjut berupa sanksi administrasi berupa perintah perbaikan dan peringatan.

Profil hasil pemeriksaan sarana distribusi pangan & bahan berbahaya sebagai berikut:



Grafik 33. Profil Hasil Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan Olahan

4. Desk dan Evaluasi CAPA

Pelaksanaan *desk Corrective Action Preventive Action* (CAPA) dilakukan dalam rangka pembinaan dan tindak lanjut hasil pengawasan sekaligus pendampingan kepada pelaku usaha produksi dan distribusi Obat dan Makanan dalam pemenuhan ketentuan yang berlaku.

Terhadap perbaikan yang dilakukan sarana produksi pangan olahan berupa CAPA dilakukan evaluasi dan desk CAPA sebagai bentuk pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha.

Tahun 2025 BBPOM di Yogyakarta telah melaksanakan evaluasi CAPA sarana produksi pangan sebanyak 33 sarana. Desk CAPA ini bertujuan untuk meningkatkan respon kepatuhan terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan.

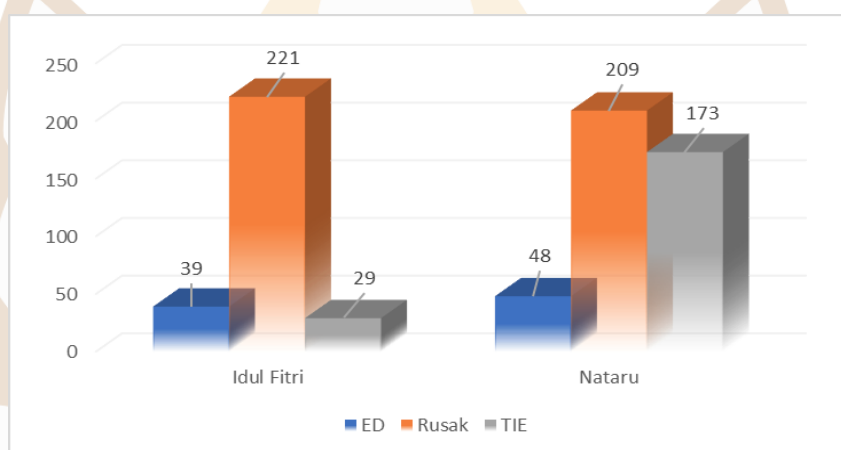
5. Intensifikasi Pengawasan Pangan

Dalam rangka melindungi masyarakat dari peredaran produk pangan olahan yang tidak memenuhi ketentuan, BBPOM di Yogyakarta melakukan intensifikasi pengawasan pangan menjelang Idul Fitri, Natal, dan Tahun Baru. Target utama pengawasan adalah produk pangan olahan Tanpa Izin Edar (TIE), kadaluarsa dan rusak di sarana hulu rantai distribusi produk pangan seperti importir dan distributor, dan pengawasan di sarana ritel (pasar tradisional, toko, supermarket, dan hypermarket), serta pembuat dan/ atau penjual parsel. Di samping upaya *represif*, juga dilakukan upaya *preventif* berupa KIE masyarakat dan pelaku usaha, secara langsung maupun menggunakan media sosial dan *leaflet* dan penerbitan surat edaran tentang himbauan mengedarkan produk pangan aman dan bermutu.

Intensifikasi pengawasan pangan menjelang idul fitri, natal, dan tahun baru 2025, mencakup 129 sarana dengan 109 sarana (84,50%) MK dan 20 sarana (15,50%) TMK, dengan temuan paling banyak adalah pangan dengan kemasan rusak (penyok) , kedaluarsa dan tanpa izin edar, Rincian temuan sebagaimana Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Temuan Intensifikasi Menjelang Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru 2025

Jenis Temuan	Intensifikasi Idul Fitri		Intensifikasi Nataru	
	Jumlah Kemasan	%Temuan	Jumlah Temuan	%Temuan
Rusak	39	13,50%	48	11,16%
Kadaluarsa	221	76,47%	209	48,61%
TIE	29	10,03%	173	40,23%



Grafik 34. Temuan Intensifikasi Pangan

6. Desa Pangan Aman

Balai Besar POM di Yogyakarta telah melaksanakan Program Desa Pangan Aman melalui Gerakan Keamanan Pangan Desa dari tahun 2014 sampai dengan saat ini. Program Desa Pangan Aman dicanangkan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan sekaligus memperkuat ekonomi desa. Program ini menjadi program prioritas nasional pada RPJMN 2020-2025 dan mendukung program nasional percepatan penurunan dan pencegahan stunting. GKPD merupakan pemberdayaan komunitas desa untuk meningkatkan akses keamanan pangan desa yang berbasis kearifan lokal untuk peningkatan ekonomi keluarga dan mengembangkan produk pangan unggulan desa berbasis keamanan pangan.

Pada tahun 2025 BBPOM di Yogyakarta mengintervensi 4 desa (Tabel 20). Desa yang diintervensi keamanan pangan dengan kegiatan meliputi audiensi, advokasi, pelatihan kader keamanan pangan desa, bimbingan teknis komunitas desa, fasilitasi ijin edar P-IRT untuk komunitas desa, monitoring dan evaluasi serta pengawalan. Penunjukan

desa berdasarkan Surat Bupati Gunungkidul Nomor B/400.7.13.1/48/2025 tanggal 16 Januari 2025 dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Nomor 050/0607 tanggal 17 Januari 2025.

a. Audiensi dalam Rangka Pemilihan Desa

Audiensi dilaksanakan dengan berkunjung ke desa yang diusulkan untuk melihat komitmen dan kondisi desa. Pertemuan awal ini dihadiri oleh perwakilan dari dinas kesehatan, kapanewon/ kecamatan, puskesmas, UPT/ Korwil yang membawahi guru-guru sekolah dasar di desa yang telah terpilih. Berdasarkan hasil audiensi ditetapkan 4 Kelurahan dengan melibatkan puskesmas, dinas kesehatan dan kapanewon yang akan diintervensi pengembangan desa pangan aman tahun 2025 yaitu:

- 1). Kabupaten Gunungkidul : Kelurahan Melikan, Ngeposari.
- 2). Kabupaten Sleman : Kelurahan Caturharjo, Bimomartani.



Gambar 21. Audiensi Dalam Rangka Pemilihan Desa

b. Advokasi Lintas Sektor

Kegiatan advokasi bertujuan untuk pengenalan dan informasi program desa-sekolah-pasar kepada lintas sektor terkait dan calon desa-sekolah-pasar intervensi tahun 2025. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2025 bertempat di aula BBPOM di Yogyakarta. Turut mengundang juga desa yang lokasinya tidak jauh dari calon desa intervensi dengan tujuan agar bisa dilakukan replikasi.

c. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa

Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) merupakan salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat desa dan usaha pangan desa di bidang keamanan pangan. Tujuan pelatihan adalah membentuk kader keamanan pangan yang bertugas menggerakkan kegiatan Keamanan pangan di desa serta mensosialisasikan materi terkait Keamanan pangan sebagai bahan pemberdayaan masyarakat desa. Para kader dibekali dengan materi keamanan pangan. Peserta dari Kabupaten Gunung Kidul diwakili oleh 10 orang kader terdiri dari 3 orang kader masyarakat, 4 orang keluarga, 3 orang kader sekolah, serta melibatkan 2 orang petugas puskesmas. Untuk Kabupaten Sleman diwakili oleh 5 orang kader terdiri dari

2 orang kader masyarakat dan 3 orang kader keluarga. Perbedaan jumlah kader karena menyesuaikan anggaran yang tersedia dengan adanya efisiensi.

Pelatihan kader dilaksanakan di Kabupaten Gunungkidul pada tanggal 16 April 2025 dengan total peserta 26 orang dari Desa Melikan dan Ngeposari serta dari Puskesmas Rongkop dan Semanu 1, ditambah dengan 2 (dua) orang petugas dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul. Untuk Kabupaten Sleman dilaksanakan di ruang pertemuan Balai Besar POM Yogyakarta tanggal 17 September 2025 dengan jumlah peserta 10 orang dari Desa Caturharjo dan Bimomartani. Diharapkan para kader mampu meningkatkan kemandirian masyarakat desa, untuk melakukan pengawasan keamanan pangan secara mandiri dalam upaya menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman, sampai tingkat perseorangan sekaligus memperkuat ekonomi desa.



Gambar 22. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa

d. Bimtek Komunitas Desa

Bimtek terhadap komunitas desa bertujuan untuk meningkatkan pemahaman komunitas desa terhadap keamanan pangan. Kader keamanan pangan desa melaksanakan pendampingan pada komunitas desa. Jumlah peserta komunitas masing-masing desa sejumlah 50 orang terdiri dari 10 Ibu PKK/ rumah tangga, 8 orang remaja putra - putri, 8 orang komunitas sekolah, 8 orang Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), 8 orang komunitas ritel dan 8 orang komunitas Pedagang Kreatif Lapangan (PKL). Sedangkan komunitas dari Kabupaten Sleman terdiri dari 25 orang yang merupakan perwakilan dari sisi pelaku usaha (produsen makanan_ dan konsumen (ibu rumah tangga/ remaja) dapat dilihat pada Tabel 20.



Gambar 23. Bimtek Komunitas Desa

e. Monitoring dan Evaluasi Program Desa Pangan Aman

Secara umum tujuan monitoring dan evaluasi (monev) adalah memastikan hal-hal yang telah direncanakan berjalan dengan baik dan mengukur dampak dari program tersebut. Hasil monev dapat dijadikan acuan oleh masing-masing daerah untuk melaksanakan dan melakukan perbaikan program Desa Pangan Aman di tahun berikutnya. Kegiatan monev diisi dengan presentasi dari masing-masing desa untuk pelaksanaan program mandiri di tahun 2026, dalam bentuk melaksanakan program keamanan pangan desa secara berkelanjutan, mengintegrasikan ke dalam kegiatan rutin di desa serta memasukkan program keamanan pangan desa ke dalam anggaran desa.



Gambar 24. Monitoring dan Evaluasi Program Desa Pangan Aman

Pengawasan Desa Intervensi Tahun Sebelumnya

Pengawasan desa intervensi tahun sebelumnya dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang kegiatan yang telah dianggarkan atau dilaksanakan terkait dengan Program Desa Pangan Aman. Pelaksanaan pengawasan berupa pertemuan dengan mengumpulkan Tim Keamanan Pangan Desa dan Kader Keamanan Pangan Desa, untuk dilakukan diskusi dan pembahasan kendala serta keberlangsungan program, dengan jadwal sebagai berikut:

- a. Tanggal 9 Juli 2025 di Kalurahan Srigading dan Kalurahan Canden Kabupaten Bantul.
- b. Tanggal 12 Juli 2025 di Kalurahan Poncosari Kabupaten Bantul.

- c. Tanggal 9 Juli 2025 di Kalurahan Ngalang dan Kalurahan Katongan Kabupaten Gunungkidul.
- d. Tanggal 17 Juli 2025 di Kalurahan Bojong dan Kalurahan Jangkar Kabupaten Kulon Progo.



Gambar 25. Pengawasan Desa Intervensi

7. Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Tujuan program ini untuk menjamin keamanan dan mutu pangan olahan yang beredar di masyarakat, serta menggugah komunitas pasar agar dapat berdaya dan mandiri. Strategi program yaitu advokasi, pelatihan, pengawasan, pemberdayaan komunitas pasar, monitoring dan evaluasi, serta pengawalan. Target pasar intervensi tahun 2025 untuk Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Pasar Semin Kabupaten Gunungkidul, sedangkan pasar pengawalan ada 1 yaitu Pasar Pleret Kabupaten Bantul.

a. Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Petugas Pasar

Bimbingan teknis dan penyuluhan kepada petugas pengelola pasar atau dinas yang membawahi pasar bertujuan agar secara mandiri dapat melaksanakan pengawasan keamanan pangan pasar. Hal ini merupakan bagian pemberdayaan komunitas pasar dalam menerapkan keamanan pangan di setiap aktifitasnya serta aman dari bahan berbahaya. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi dilanjutkan praktek sampling dan praktek uji menggunakan tes kit dengan bimbingan dari petugas BBPOM di Yogyakarta.

Kegiatan bimtek dan penyuluhan komunitas pasar dilaksanakan di ruang pertemuan Pasar Semin tanggal 22 April 2025. Kegiatan dilaksanakan oleh petugas BBPOM di Yogyakarta dengan peserta 34 orang (12 perempuan dan 22 laki-laki) terdiri dari 5 (lima) orang pengelola pasar, 6 (satu) orang pengelola pasar lain yang berdekatan, 23 (dua puluh tiga) orang anggota komunitas pasar.



Gambar 26. Bimtek dan Penyuluhan Petugas Pasar Semin

b. Sosialisasi Keamanan Pangan

Sasaran sosialisasi keamanan pangan adalah komunitas pasar, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pemberdayaan, dan kemandirian komunitas pasar tentang keamanan pangan dan ikut serta dalam mengawasi bahan berbahaya yang disalahgunakan pada pangan, meningkatkan partisipasi pengelola pasar dan pedagang pasar dalam menerapkan cara peredaran pangan olahan yang baik di pasar.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di ruang pertemuan Pasar Semin tanggal 8 Mei 2025, Jumlah peserta 20 orang (9 Perempuan dan 11 laki-laki) terdiri dari perwakilan UPT, pengelola dan petugas Pasar Semin, asosiasi pedagang pasar.



Gambar 27. Sosialisasi Keamanan Pangan

c. Monitoring dan Evaluasi Pengawasan Pangan

Metodologi yang digunakan pada kegiatan pengawasan keamanan pangan di pasar adalah sosialisasi tentang keamanan pangan, bahan berbahaya dan Cek KLIK sebanyak 40 sampel (bulan Mei dan Juni @ 20 sampel) serta mengisi Form P01.

Kegiatan pengawasan dilakukan oleh petugas pengelola pasar yang telah dilatih dan didampingi oleh petugas BBPOM di Yogyakarta secara luring. Selain itu petugas pasar bersama dengan komunitas pasar membuat rencana aksi tahun 2026 untuk meningkatkan keamanan pangan di Pasar Semin, Kabupaten Gunungkidul.

Dari pengawasan Cek KLIK bulan Mei dan Juni 2025 ditemukan produk TMS label sebagai berikut : bulan Mei: 9 (sembilan) produk, bulan Juni: 2 (dua) produk. Kepada pedagang yang menjual produk TMS dilakukan pembinaan secara langsung dan diberikan *leaflet* terkait keamanan pangan dan cek KLIK. Penjual tidak akan menjual produk TMS tersebut, dan akan menindaklanjuti dengan mengembalikan dan menginformasikan kepada *supplier* agar tidak terulang kembali.

Berdasar hasil monitoring dan evaluasi pengawasan Cek KLIK, telah terjadi penurunan produk TMS dari 9 (sembilan) produk, menjadi 2 (dua) produk (67%). Berdasar hasil penilaian pasar melalui pengisian Form P01, terjadi peningkatan nilai dari semula 60% menjadi 63%.



Gambar 28. Monitoring dan Evaluasi Pengawasan Pangan

d. Penghargaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Untuk menumbuhkan dan mendorong semangat kreativitas, partisipasi komunitas pasar dalam mengambil peran lebih besar demi mewujudkan pasar pangan aman berbasis komunitas serta memberikan motivasi kepada aparat dan lembaga pemerintah dalam meningkatkan prestasi dan kinerjanya demi mewujudkan pasar pangan aman berbasis komunitas, Badan POM menyelenggarakan Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Pasar Sentul yang merupakan pasar replikasi oleh Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta, diajukan sebagai wakil pasar pada Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tingkat Nasional Badan POM tahun 2025. Pasar Sentul telah memenuhi beberapa kriteria, antara lain kemandirian dalam program replikasi keamanan pangan di pasar tradisional tahun 2024 dan memiliki inovasi yang mendukung program PPABK.

Pasar Sentul berhasil menjuarai peringkat 1 Regional Barat pada Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.



Gambar 29. Penghargaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Pada tahun 2024, terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, yaitu ketidakpedulian pedagang pasar terhadap kriteria pemasok pangan serta adanya permintaan dari pembeli sehingga bahan berbahaya seperti formalin dan boraks masih ditemukan. Upaya yang telah dilakukan adalah pendekatan kepada Dinas Perdagangan dan pengelola pasar. Dinas Perdagangan bersama



beberapa pasar telah menunjukkan kepedulian terhadap kriteria pemasok guna meminimalkan peredaran bahan berbahaya dalam pangan di pasar, antara lain melalui penandatanganan komitmen, penyusunan Prosedur Operasional Baku, serta keikutsertaan dalam kegiatan sosialisasi.

Selain itu, juga dilakukan upaya peningkatan koordinasi lintas sektor yang diwujudkan melalui kesepakatan awal tahun antara pedagang dan pengelola pasar dalam rangka pengendalian keamanan pangan. Tindak lanjut dari upaya ini telah dilakukan melalui penandatanganan komitmen bersama lintas sektor pada kegiatan Advokasi Lintas Sektor Program Prioritas Nasional BBPOM di Yogyakarta

8. Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan penghargaan kepada sekolah yang memiliki komitmen baik untuk mengimplementasikan program keamanan pangan melalui rencana aksi program sekolah dan pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah. Tujuan pelaksanaan kegiatan adalah untuk mendorong pihak sekolah memenuhi persyaratan keamanan pangan setelah sebelumnya melakukan evaluasi mandiri (*self assessment*) pemenuhan kriteria sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan. Hasil *self assessment* dapat digunakan oleh BBPOM Yogyakarta sebagai gambaran kesiapan sekolah dalam pelaksanaan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.

Target sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 sebanyak 14 sekolah dengan tahapan kegiatan intervensi sebagai berikut:

a. Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah

Sosialisasi keamanan pangan sekolah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman komunitas sekolah dalam mewujudkan kemandirian untuk melindungi diri dari peredaran pangan tidak aman. Diselenggarakan pada tanggal 24 dan 30 April 2025, dihadiri 85 (64 Perempuan dan 21 laki laki) siswa dan 47 (35 perempuan dan 12 laki laki) guru. Materi yang disampaikan adalah Pengenalan Bahaya Keamanan Pangan, Mengenai dan Memilih Pangan Aman, dan Tips Konsumsi Pangan Aman dengan Memperhatikan Informasi Nilai Gizi dan Cek KLIK. Jumlah sekolah perluasan tahun 2025 total 30 sekolah terdiri dari Bantul 9 SD/ MI 1 SMP/ MT, Gunung Kidul 3 SD/ MI 1 SMP/ MT, Kulon Progo 3 SD/ MI, Sleman 4 SD/ MI 5 SMP/ MT, Yogyakarta 5 SD/ MI, dapat dilihat pada Tabel 21B.



Gambar 30. Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah

b. Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah

Bimtek untuk kader keamanan sekolah diselenggarakan pada tanggal 03 Juni 2025 dan 23 September 2025. Kader keamanan pangan sekolah berkomitmen untuk menerapkan keamanan pangan dengan mensosialisasikan hasil bimtek kepada komunitas sekolah dan mendokumentasikannya. Dari hasil bimtek direkomendasikan bahwa kepala sekolah akan menyusun SK Tim Keamanan Pangan Sekolah dan Kader Keamanan Pangan Sekolah akan menyusun program keamanan pangan di sekolah dan akan dimonitoring. Jumlah peserta Bimtek Keamanan PJAS adalah wakil dari 14 sekolah target tahun 2025 dihadiri 56 kader (28 kepala sekolah/ guru, 28 wali/ komite), dapat dilihat pada tabel 21A.



Gambar 31. Bimtek Keamanan Pangan Untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah

c. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah

Pemberdayaan kepala sekolah/ guru dan orang tua siswa sebagai Kader Keamanan Pangan Sekolah diharapkan dapat meningkatkan kemandirian sekolah dalam penjaminan keamanan pangan di sekolah, sesuai dengan perannya masing-masing. Untuk memantau kiprah Kader Keamanan Pangan Sekolah telah dilakukan monitoring pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah. Monitoring dilaksanakan pada rentang waktu 22 Juli-15 November 2025.

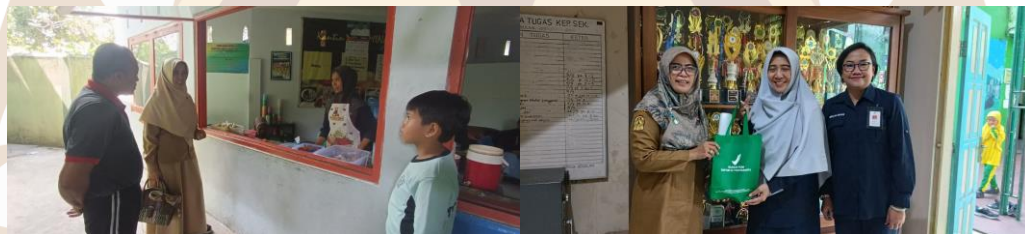


Gambar 32. Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah

Hasil evaluasi dan rekomendasi yaitu kader keamanan pangan dari 14 sekolah yang diintervensi telah membentuk Tim Keamanan Pangan Sekolah dan melaksanakan intervensi keamanan pangan sekolah. Tersedia dokumen rencana aksi keamanan pangan sekolah di 14 sekolah target.

d. Pengawasan Sekolah yang Sudah Diintervensi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.

Pelaksanaan program keamanan pangan sekolah harus dilakukan secara berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan pengawasan terhadap sekolah yang sudah diintervensi untuk memastikan keberlanjutan program ini di sekolah yang sudah diintervensi. Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi sebelumnya dilaksanakan pada 25 Agustus-02 September 2025, terhadap 23 sekolah target tahun 2024.



Gambar 33. Pengawasan Sekolah yang Sudah Diintervensi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

e. Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

BBPOM di Yogyakarta menerbitkan sertifikat sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan kepada 14 sekolah target 2025, dengan kriteria yaitu sekolah telah melengkapi bukti dukung dan telah diverifikasi oleh petugas BBPOM di Yogyakarta dengan nilai skor minimal 70 untuk memperoleh sertifikat sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan. Sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan untuk Bantul sebanyak 2 SD, 1 MTS, Gunung Kidul 3 SD, Kulon Progo 3 SD, SMP 1, Sleman 1 SD 1 SMP 1 SMA, Yogyakarta 2 SD.

f. Lomba Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Untuk meningkatkan motivasi, komitmen dan peran aktif serta inovasi komunitas sekolah dalam melakukan kegiatan untuk mewujudkan keamanan pangan, Badan



POM melakukan penilaian dan penghargaan kepada sekolah yang telah mengimplementasikan program keamanan pangan. BBPOM di Yogyakarta telah melaksanakan pembinaan kepada sekolah untuk mengimplementasikan program keamanan pangan. Pembinaan dari BBPOM di Yogyakarta berupa intervensi dan bimbingan teknis komunitas sekolah. Salah satu indikator sekolah pangan aman adalah terbentuknya tim keamanan pangan sekolah, komitmen kepala sekolah, program kegiatan keamanan pangan. Berdasarkan kriteria tersebut, BBPOM di Yogyakarta mengajukan usulan nominator sekolah dengan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan yaitu MTS 6 Bantul.

BBPOM di Yogyakarta melakukan upaya untuk menindaklanjuti kendala tahun 2024, yaitu kurangnya replikasi program Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten/ Kota. Koordinasi dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait, khususnya Dinas Pendidikan dan Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah (Bapperida) kabupaten/kota tentang Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan telah dilaksanakan. Namun, sehubungan dengan efisiensi anggaran, replikasi program belum dapat dilaksanakan sesuai tahapan BPOM. Replikasi tetap dilakukan secara sederhana menyesuaikan kemampuan anggaran sekolah. Hingga saat ini, Perjanjian Kerja Sama (PKS) belum ditetapkan dengan mempertimbangkan beberapa aspek.

9. Pemetaan Kasus Keracunan

Berdasarkan data kasus keracunan tahun pelaporan, tercatat total 35 kasus yang tersebar pada tiga kelompok produk. Kasus terbanyak berasal dari obat dengan 17 kasus, diikuti oleh pangan sebanyak 16 kasus, dan obat tradisional sebanyak 2 kasus, dapat dilihat pada tabel 19A.

Berdasarkan kelompok usia, kasus keracunan paling banyak terjadi pada kelompok 15–29 tahun sebanyak 13 kasus, diikuti kelompok 30–49 tahun sebanyak 9 kasus. Kelompok usia 5–14 tahun mencatat 5 kasus, sedangkan usia <5 tahun sebanyak 3 kasus. Pada kelompok usia lanjut, tercatat masing-masing 2 kasus pada usia 60–69 tahun dan ≥70 tahun, serta 1 kasus pada usia 50–59 tahun, dapat dilihat pada Tabel 19B.

Berdasarkan wilayah kejadian, kasus terbanyak dilaporkan di Kota Yogyakarta sebanyak 15 kasus, disusul Kabupaten Sleman sebanyak 13 kasus, dan Kabupaten Bantul sebanyak 5 kasus. Kabupaten Gunungkidul mencatat 2 kasus, dapat dilihat pada Tabel 19C.



Secara umum, pemetaan menunjukkan bahwa kasus keracunan didominasi oleh produk obat dan pangan, terjadi pada kelompok usia produktif, dan terkonsentrasi di wilayah perkotaan. Oleh karena itu, penguatan edukasi penggunaan obat yang rasional, peningkatan pengawasan keamanan pangan, serta sosialisasi kewaspadaan di wilayah dengan angka kasus tertinggi perlu menjadi prioritas pada tahun mendatang

10. Penanganan Kasus Luar Biasa (KLB) Keracunan

Investigasi KLB keracunan diperlukan untuk mengetahui penyebab terjadinya keracunan, cara pencemaran dan strategi penanggulangan. Pada era desentralisasi dan otonomi daerah, yang melaksanakan investigasi dan penanggulangan KLB adalah pemerintah daerah kabupaten/kota, yang dalam hal ini adalah dinas kesehatan setempat.

BBPOM di Yogyakarta bertugas melaksanakan investigasi bersama instansi terkait jika diperlukan (atau dapat juga dilakukan oleh kabupaten/ kota yang bersangkutan), melakukan uji sampel pangan penyebab keracunan berdasarkan data-data yang telah diperoleh selama investigasi dan melakukan pembinaan dan bantuan teknis yang berhubungan dengan program keamanan pangan. Pada Tahun 2025 BBPOM di Yogyakarta terdapat 18 pelaporan KLB keracunan (6 dari Kabupaten Sleman, 3 dari Kabupaten Bantul, 5 dari Kabupaten Gunungkidul, 2 dari Kabupaten Kulon Progo dan 2 dari Kota Yogyakarta) jenis makanan siap saji dan jajanan dengan agent penyebab kimia dan mikrobiologi secara lengkap tercantum pada Tabel 19D terlampir

G. SERTIFIKASI PRODUK DAN FASILITAS PRODUKSI DAN/ ATAU DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN

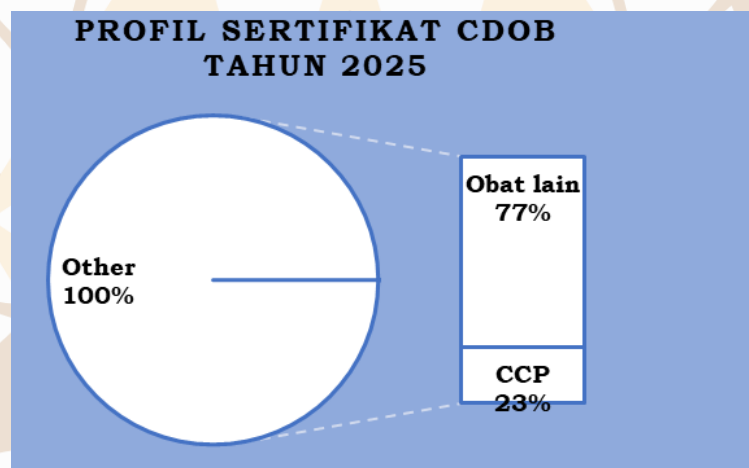
1. Penerbitan Surat Keterangan Importir (SKI) dan Surat Keterangan Ekspor (SKE)

Semua Balai Besar/Balai POM di seluruh Indonesia dapat menerbitkan SKI/ SKE, sehingga untuk pengajuan dokumen tidak harus datang ke Badan POM di Jakarta. Pengajuan SKI/ SKE menggunakan sistem elektronik pada alamat subsite <http://e-bpom.pom.go.id>, namun untuk mempermudah pengawasan dan hal lain yang diperlukan maka sebaiknya pengajuan SKI/ SKE dilakukan di Balai Besar POM wilayah portal bongkar/ muat. Selama tahun 2025 terdapat empat pengajuan permohonan untuk rekomendasi surat keterangan ekspor dan impor. Tiga pengajuan ditolak; SKI Kosmetik Indoraya (ditolak), SKE Al Manar (ditolak), SK E pangan Cariza Chanza (ditolak) satu pengajuan untuk komoditi obat bahan alam dan 1 permohonan rekomendasi surat keterangan impor untuk bahan baku obat bahan alam. SKI OBA Indoraya, SKI Kosmetik Indoraya (ditolak), SKE Al Manar (ditolak), SK E pangan Cariza Chanza (ditolak)

2. Audit Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB)

Berdasarkan Peraturan Kepala BPOM Nomor 25 Tahun 2017 tentang Tata Cara Sertifikasi CDOB, setiap PBF atau cabang PBF wajib menerapkan Pedoman Teknis CDOB yang dibuktikan dengan sertifikat CDOB. Pengajuan sertifikat CDOB dilakukan secara online melalui subsite BPOM yaitu www.sertifikasicdob.pom.go.id, sedangkan Balai Besar POM di Yogyakarta bertugas untuk melakukan pemeriksaan lapangan dan evaluasi *Corrective Action and Preventive Action* (CAPA) sesuai surat pendelegasian dari Direktur Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor.

Selama tahun 2025, BBPOM di Yogyakarta menerima pendelegasian pemeriksaan dalam rangka sertifikasi dan resertifikasi CDOB untuk 22 permohonan yang berasal dari 17 PBF. Dari 17 PBF tersebut, Di tahun 2025, 100 % (17) PBF tersebut berhasil memperoleh sertifikat CDOB dengan pemenuhan *timeline* layanan sertifikasi CDOB adalah 100%. Dari 22 permohonan tersebut, 5 permohonan untuk kategori produk CCP (*Cold Chain Product*) dan 17 kategori obat lain.

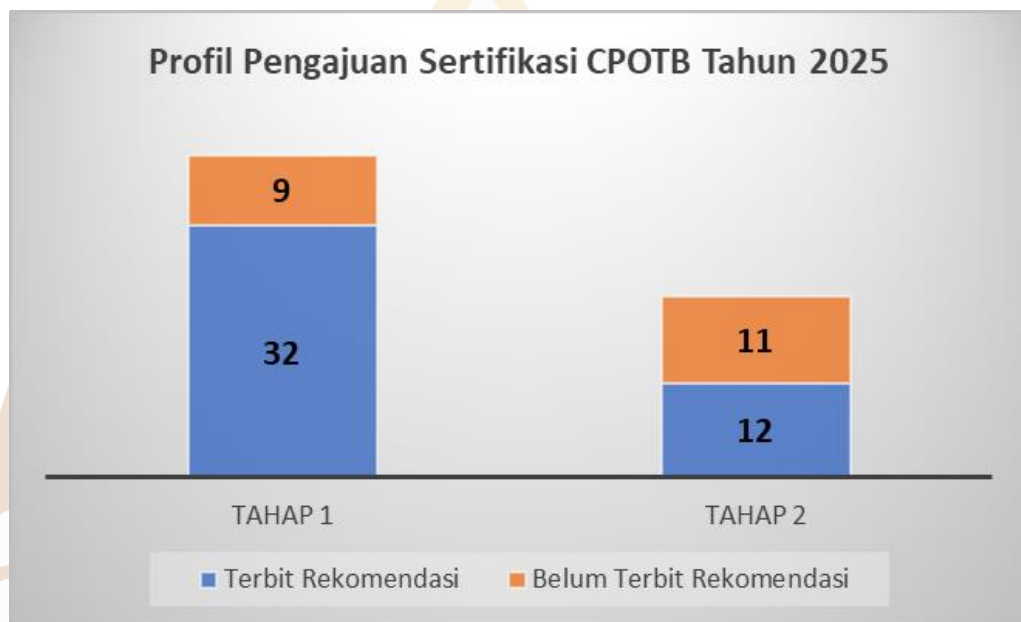


Grafik 35. Penerbitan Sertifikat CDOB Tahun 2025

3. Penerbitan Surat Rekomendasi Pemenuhan Cara Pembuatan Obat Bahan Alam yang Baik (CPOBAB)

Sertifikat CPOBAB maupun CPOBAB Bertahap merupakan salah satu persyaratan untuk melakukan registrasi produk Obat Bahan Alam (OBA). Balai Besar POM memberikan kewenangan untuk melakukan sertifikasi CPOBAB Bertahap, dengan melakukan pemeriksaan sarana, evaluasi CAPA, dan penerbitan rekomendasi penerbitan sertifikat CPOBAB Bertahap kepada Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan BPOM. Dalam rangka pemenuhan sertifikasi CPOBAB Bertahap, pada tahun 2025 BBPOM di Yogyakarta melakukan pendampingan pemenuhan CPOBAB kepada Usaha Kecil Obat Bahan Alam (UKOBA) dan Usaha Mikro Obat Bahan Alam (UMOBA) yang mengajukan permohonan sertifikasi CPOBAB

Bertahap. Pengajuan permohonan Sertifikat CPOBAB Bertahap dilakukan melalui aplikasi e-sertifikasi, dan Sertifikat bisa mengunduh dari *Online Single Submission* (OSS). Selama tahun 2025, terdapat 64 pengajuan sertifikasi CPOBAB Bertahap yang berasal dari 21 usaha Obat Bahan Alam, dengan rincian 41 pengajuan sertifikasi CPOBAB Tahap 1 dan 23 pengajuan sertifikasi Tahap 2. Dari pengajuan sertifikasi CPOBAB sejumlah Semua permohonan rekomendasi sertifikasi CPOBAB bertahap telah terbit rekomendasi sejumlah 68,78% (Tahap 1: 32, Tahap 2: 12) dan belum terbit rekomendasi sejumlah 31,25% (Tahap 1: 9 dan Tahap 2: 11). Semua pengajuan yang sudah ditindaklanjuti dan 100 % memenuhi *timeline* layanan sertifikasi CPOBAB.



Grafik 36. Profil Penerbitan Rekomendasi CPOBAB Bertahap 2025

4. Penerbitan Surat Rekomendasi Pemenuhan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB)

Sertifikat CPKB atau Surat Keterangan Pemenuhan CPKB merupakan bukti bahwa suatu industri kosmetik telah menerapkan CPKB dalam proses pembuatan kosmetik sehingga produk yang dihasilkan memenuhi persyaratan mutu yang ditetapkan. Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum industri kosmetik melakukan notifikasi kosmetik. Rekomendasi pemenuhan CPKB diberikan baik kepada industri kosmetik golongan A maupun golongan B.

Di tahun 2025, telah diterima 11 permohonan SPA CPKB. Dimana telah terbit rekomendasi pemenuhan aspek CPKB sejumlah tujuh pelaku usaha dan terdapat 4 pelaku usaha masih proses perbaikan CAPA. Semua permohonan telah ditindaklanjuti dengan pemenuhan timeline layanan sertifikasi adalah 100%.



Grafik 37. Profil Rekomendasi SPA CPKB yang Diterbitkan BBPOM di Yogyakarta Tahun 2025

5. Penerbitan Rekomendasi Penotifikasi Kosmetik

Rekomendasi Penotifikasi Kosmetik diberikan kepada: Importir Kosmetik, Usaha Perorangan ataupun Badan Usaha Bidang Kosmetik yang melakukan kontrak produksi dengan industri kosmetik yang memiliki sertifikat CPKB. Rekomendasi penotifikasi kosmetik merupakan salah satu syarat untuk melakukan notifikasi kosmetik. Pada tahun 2025, terdapat 6 pengajuan Rekomendasi Penotifikasi Kosmetik beserta pengajuan evaluasi CAPA dan kesemuanya telah terbit Rekomendasi Penotifikasi Kosmetik.

6. Penerbitan Izin Penetapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB)

Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) adalah pedoman yang menjelaskan bagaimana memproduksi Pangan Olahan agar aman, bermutu, dan layak untuk dikonsumsi. Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 22 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, produsen Pangan Olahan wajib memiliki IP CPPOB sebagai pemenuhan persyaratan keamanan pangan. Untuk produsen yang memproduksi Pangan Olahan risiko tinggi, pemenuhan persyaratan keamanan pangan dibuktikan melalui Izin Penerapan Program Manajemen Resiko (PMR) yang dilaksanakan secara bertahap.

Penerbitan IP CPPOB dilakukan melalui aplikasi e sertifikasi, dengan mengupload beberapa dokumen yang telah ditetapkan. Untuk pelaku usaha yang masuk kategori mikro dan kecil dengan tingkat resiko rendah dan sedang akan diberikan ijin penerapan CPPOB diterbitkan berdasarkan evaluasi dokumen, tanpa perlu dilakukan pemeriksaan



sarana oleh petugas balai. Pemeriksaan sarana dalam dalam rangka verifikasi CPPOB akan dilakukan maksimal 12 bulan setelah terbit IP CPPOB sebagai bentuk komitmen bahwa pelaku usaha telah berhasil menerapkan CPPOB dalam proses produksinya. Sedangkan untuk pelaku usaha yang masuk kategori menengah dan besar dengan tingkat resiko rendah dan sedang maka ijin penerapan CPPOB akan terbit setelah dilakukan pemeriksaan sarana terlebih dahulu yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Yogyakarta.

Pada tahun 2025, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan telah menerbitkan 17 rekomendasi IP CPPOB untuk usaha menengah dan besar dari 20 pengajuan, sisanya masih pada tahapan CAPA. dan 192 IP CPPOB untuk usaha mikro dan kecil. Selain itu, telah dilakukan pemeriksaan verifikasi CPPOB ke 24 usaha mikro dan kecil yang telah memperoleh IP CPPOB. Pemenuhan timeline layanan IP CPPOB adalah 100 %.

7. Pemberdayaan Pelaku Usaha

Balai Besar POM di Yogyakarta berkomitmen mendukung Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pangan, kosmetik dan obat tradisional dalam usaha meningkatkan daya saing produknya agar bisa berkompetisi di level nasional maupun internasional baik di pasar online maupun offline. UMKM didorong untuk menghasilkan produk yang aman dan berkualitas.

Dalam rangka mendorong kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan serta memperkuat kemitraan dengan pemangku kepentingan, Balai Besar POM di Yogyakarta menyelenggarakan berbagai macam kegiatan baik berupa pelatihan maupun pendampingan kepada UMKM di wilayah DIY dan juga kepada pendamping lintas sektor yang akan bertugas sebagai fasilitator yang mendampingi UMKM yang berada di wilayahnya.

UMKM juga senantiasa dilatih agar mampu melakukan pengawasan mutu secara mandiri terhadap mutu dan kualitas produknya sehingga produk yang beredar adalah produk yang bermutu, aman dan bermanfaat. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk pelaku usaha pangan olahan, obat tradisional dan kosmetik

a. Pendampingan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Pangan Olahan

Di tahun 2025 BBPOM di Yogyakarta melakukan beberapa kegiatan untuk mendorong tumbuhnya UMKM Pangan dalam memperoleh ijin edar pangan olahan secara mudah dan cepat Selain dilakukan pendampingan terhadap UMK yang menjadi target pembinaan 2023, juga dilakukan pendampingan terhadap 69 UMK diluar target pendampingan, sehingga total dilakukan pendampingan terhadap 99 UMK. Beberapa kegiatan dilakukan dalam rangkaian pendampingan UMKM:

1). Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) serta Sosialisasi Keamanan Pangan
Kegiatan ini bertujuan untuk merekrut calon UMK pangan olahan yang akan dijadikan target pendampingan sekaligus melakukan KIE pangan olahan. Kegiatan KIE dan sosialisasi keamanan pangan dilakukan secara daring selama dua hari dengan jumlah peserta hari pertama 95 orang dengan rincian peserta laki laki sebanyak 38 orang dan peserta perempuan sebanyak 57 dan hari kedua 62 orang dengan rincian peserta laki laki 25 peserta perempuan sebanyak 37 orang.

2). Seleksi dan Penetapan Target UMK Pangan Olahan Target

Proses seleksi pendampingan UMK pangan olahan dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan Pengumpulan data UMK Pangan Olahan Sumber data pelaku usaha yang masuk dalam program pendampingan pelaku usaha pangan diantaranya:

- a). Dengan membuka pendaftaran pendampingan secara terbuka kepada UMK
 - b). Data kunjungan UMK pada layanan terpadu BBPOM di Yogyakarta
 - c). Data UMK yang dimiliki oleh dinas/ lintas sektor terkait
 - d). Data UMK yang mengikuti kegiatan KIE dan sosialisasi keamanan pangan
- Pada di awal tahun 2025, beberapa dinas/ linsek telah mempunyai program dan anggaran untuk memfasilitasi UMK.

Dari data yang dimiliki dilakukan skrining UMKM dengan menetapkan beberapa variabel yaitu: sarana prasarana, kepemilikan perijinan, komitmen pelaku usaha dalam pelaksanaan penerapan ijin penerapan CPPOB dan pengajuan registrasi pangan olahan.

Penetapan Target Pendampingan UMK Pangan Olahan

Berdasarkan data-data tersebut, didapatkan data UMKM yang potensial untuk dilakukan pendampingan. Setelah dilakukan proses verifikasi dan koordinasi dengan lintas sektor didapat 24 UMKM yang ditetapkan sebagai target pendampingan tahun 2025. 24 UMK yang menjadi target pendampingan BBPOM di Yogyakarta terdiri dari 11 orang laki laki dan 13 orang perempuan.

3). Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik

Dalam rangka peningkatan pemahaman pelaku usaha pangan olahan dalam memahami dan menerapkan cara produksi pangan olahan yang baik. Pada tahun 2025 telah dilakukan Bimtek Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik sebanyak empat kali.

- a). Balai Besar POM di Yogyakarta sebanyak 1 kali
- b). Balai Besar POM di Yogyakarta berkolaborasi dengan orang tua angkat dari PT Konimex sebanyak 1 kali
- c). Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Yogyakarta sebanyak 1kali

d). Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman sebanyak 1 kali
Profil Rekapitulasi Data Pelaku Usaha Pangan Olahan yang Mendapatkan
Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik.

No	Anggaran	Pelaksanaan	Bimtek	Target	Diluar Target
1	BBPOM di Yogyakarta	Februari	10	9	1
2	BBPOM di Yogyakarta Kolaborasi dengan OTA	Mei	9	5	4
3	Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY	April - Agustus	10	5 IKM	0
4	Dinas Perindustrian Perdagangan Sleman	September	30	5	25
5	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab Kulon progo	Oktober	30	0	30
6	Dinas Koperasi dan UKM DIY*)	Januari - Desember	210	0	210
Jumlah			294	24	270

Keterangan :*) 1 Kegiatan hanya sosialisasi pengenalan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik

4). Fasilitas Pendampingan

a) Pendampingan Implementasi CPPOB

Proses pelaksanaan pendampingan penerapan CPPOB dilakukan dengan melakukan kunjungan sarana untuk melihat penerapan cara produksi pangan olahan yang baik di tempat produksi. Pada saat kunjungan pendampingan dilakukan pengamatan terkait:

- (1). Konfirmasi legalitas usaha
 - (2). Lay out dan alur proses produksi
 - (3). Penerapan higine sanitasi karyawan
 - (4). Penerapan higiene sanitasi bangunan
 - (5). Pengendalian hama
 - (6). Pengelolaan bahan baku dan produk jadi
 - (7). Pelatihan karyawan
 - (8). Dokumentasi dan rekaman terkait cara produksi pangan olahan yang baik
- Hasil pengamatan ditulis dalam berita acara pemeriksaan disertai saran peningkatan pemenuhan CPPOB dan gap penerapan cara produksi pangan olahan. Sehingga mampu sebagai acuan pelaku usaha untuk melakukan perbaikan dan pemenuhan CPPOB

b) Penyusunan Sistem Pendokumentasian

Penyusunan sistem dokumentasi menjadi bagian materi yang disampaikan pada saat dilakukan Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik. Fasilitator BBPOM di Yogyakarta menyiapkan dokumen SOP dan form pemantauan dan pemeliharaan yang digunakan sebagai acuan atau contoh bagi pelaku usaha. Melalui link <https://bit.ly/ContohPanduanMutuCPPOB>. Pendampingan penyusunan sistem dokumentasi dilakukan pada: bimbingan teknis, kunjungan pendampingan, *coaching* e sertifikasi, konsultasi mandiri yang dibuka setiap hari di jam layanan BBPOM di Yogyakarta.

c) *Coaching e-Sertifikasi* dan *Coaching e-Registrasi*

Upaya penguatan pendampingan dan percepatan pengajuan ijin dilaksanakan melalui *coaching clinic* pengajuan ijin penerapan CPPOB. Pada proses ini pelaku usaha UMKM diundang untuk didampingi dalam rangka pengajuan ijin penerapan CPPOB maupun pendaftaran registrasi produk yang dilakukan oleh petugas evaluator BBPOM di Yogyakarta.

Pada tahun 2025 BBPOM di Yogyakarta memiliki inovasi Lancip (Layanan Cepat Integrasi dengan MPP) sebagai bentuk kegiatan *coaching* untuk pendampingan pengajuan e sertifikasi maupun e registrasi. Lancip merupakan kolaborasi BBPOM di Yogyakarta dan Mal Pelayanan Publik di 5 kabupaten/ kota dengan melibatkan lintas sektor sebagai wujud Keberpihakan kepada pelaku usaha melalui pendekatan akses pendampingan, kemudahan dan percepatan penerbitan ijin sehingga IP CPPOB bisa terbit dalam 1 hari kerja. Dengan pelaksanaan layanan percepatan di MPP diharapkan mampu menyelesaikan tahapan perijinan dasar maupun perijinan berusaha sehingga pada saat pengajuan Perizinan Berusaha Untuk Menunjang Kegiatan Usaha (PBUMKU) sudah tidak terjadi kendala.

Pada tahun 2025 telah dilakukan *coaching* e CPPOB dan aplikasi Registrasi Pangan Olahan Berbasis Risiko atau *ereg-RBA (Risk Based Approach)* sebagai berikut:

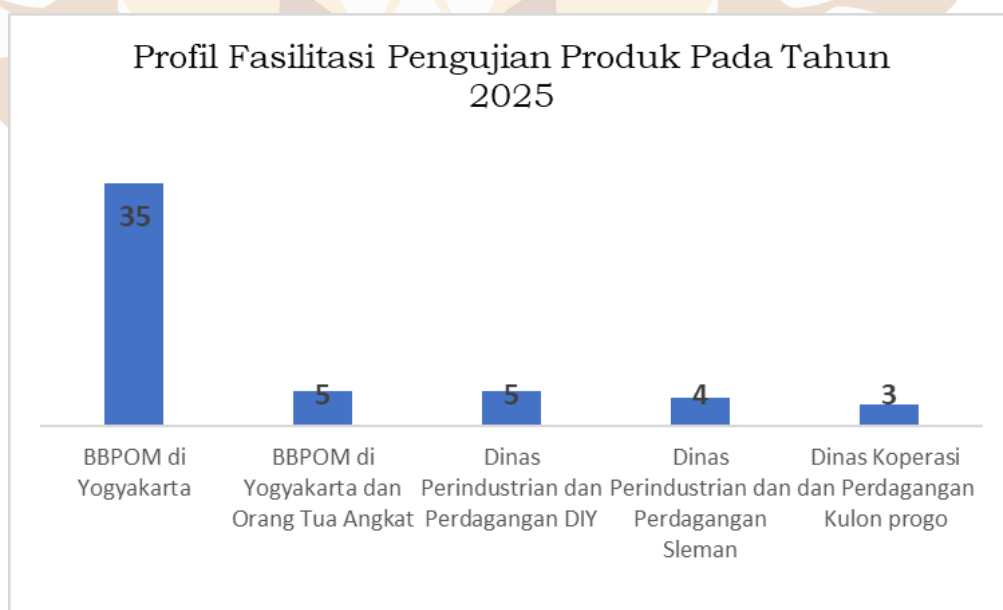
- (1). Desk pendampingan e CPPOB dan e reg RBA yang dilakukan BBPOM di Yogyakarta sebanyak 2 kali.
- (2). Lancip 12 kali di 5 kabupaten/ kota.
- (3). Pelayanan prima dalam rangka percepatan pengajuan ijin edar pangan olahan kerjasama BBPOM di Yogyakarta dan Direktorat Registrasi Pangan Olahan telah dilakukan sebanyak 2 kali.

Percepatan perolehan registrasi pangan olahan bagi pelaku usaha UMK telah dilakukan melalui program pelayanan prima yang merupakan program

kolaborasi antara BBPOM di Yogyakarta dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan. Pada tahun 2025 telah dilakukan kegiatan tersebut sebanyak dua kali pada bulan 05-06 Mei 2025 dan 17-18 November 2025. Kegiatan ini telah mampu memberikan percepatan penerbitan NIE pangan olahan dengan capaian berupa terbitnya NIE sejumlah 98 dan 28 akun e registrasi. Disamping itu pada tahun 2025 telah dilaksanakan penerbitan sertifikat cara produksi pangan olahan yang baik sejumlah 275.

d) Fasilitas Pengujian Produk

Dalam rangka memberikan dukungan dan kemudahan pelaku usaha dalam memastikan mutu dan keamanan produk, Balai Besar POM di Yogyakarta memberikan fasilitas bantuan uji produk yang dilakukan oleh laboratorium BBPOM di Yogyakarta serta menjalin kolaborasi dengan lintas sektor untuk memberikan bantuan uji di laboratorium swasta yang ditunjuk. Sejumlah 40 produk pangan difasilitasi uji di Balai Besar POM di Yogyakarta, 5 produk pangan difasilitasi uji oleh anggaran Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY, 3 produk pangan difasilitasi uji dari anggaran Dinas Koperasi dan Perdagangan Kulon Progo, dan 5 produk pangan difasilitasi uji oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman. Sehingga total terdapat 52 produk yang telah mendapatkan fasilitas pengujian secara gratis baik fasilitas dari BBPOM di Yogyakarta maupun lintas sektor. Diharapkan fasilitas ini dapat meringankan pelaku usaha dalam memberikan jaminan mutu dan keamanan produk.



Grafik 38. Fasilitas Uji Gratis Bagi UMKM Pangan Olahan Tahun 2025



Dalam rangka memperkuat program pendampingan pangan olahan telah dilakukan beberapa inovasi untuk percepatan dan kemudahan pelaku usaha dalam penerapan cara produksi pangan olahan yang baik dan pengajuan ijin edar.

Dalam mendukung program pendampingan UMKM pangan olahan BBPOM mensinkronkan dengan Program Sapa Kampus dengan melibatkan mahasiswa peserta Sapa Kampus sebagai fasilitator yang mampu mendampingi dalam hal memenuhi ketentuan cara produksi pangan olahan yang baik serta implementasinya. Selain itu mahasiswa juga membantu dalam pemenuhan perijinan baik sertifikasi IP CPPOB dan ijin edar pangan olahan. Pada tahun 2025 mahasiswa yang ikut dalam Program Sapa Kampus berjumlah 9 mahasiswa telah melakukan pendampingan terhadap 9 UMKM Pangan Olahan dan kesemuanya telah mampu menerbitkan sertifikat IP CPPOB.

Dalam mendukung program pendampingan UMKM Pangan Olahan BBPOM di Yogyakarta melakukan sinkronisasi program pusat dan menciptakan beberapa inovasi guna mempercepat dan mengoptimalkan dalam mencapai target yang ditetapkan.

Dalam rangka penguatan dan peningkatan keberhasilan program pendampingan pelaku usaha pangan dibutuhkan kolaborasi lintas sektor dan komitmen dari pelaku usaha. Untuk itu telah dilakukan beberapa hal untuk mendukung hal tersebut diantaranya:

- a).Penguatan kolaborasi lintas sektor dengan melakukan advokasi program pendampingan UMKM serta melakukan koordinasi program pendampingan yang dimiliki antar lintas sektor sehingga mampu menjaring kolaborasi dengan Dinas Perdagangan DIY, Dinas Koperasi dan UKM DIY, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sleman dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kulon Progo.
- b).Pelaksanaan pendampingan UMKM dilakukan secara berkesinambungan dengan melibatkan fasilitator internal, fasilitator eksternal dari Dinas terkait maupun dari program kolaborasi dengan Perguruan Tinggi melalui Program Sapa Kampus Berdampak.

Program dan Inovasi dalam mendukung Program Pendampingan UMKM

a). Sapa Kampus

Sapa Kampus merupakan program dari Direktorat Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan (PMPUPO) BPOM RI yang diimplementasi sampai tingkat UPT. Program ini merupakan kerjasama



dengan kemendiktek risti dengan melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator dan melakukan pendampingan UMKM pangan olahan. Dalam mendukung program pendampingan UMKM pangan olahan BBPOM di Yogyakarta mengsinkronkan dengan Program Sapa Kampus dengan melibatkan mahasiswa peserta Sapa Kampus sebagai fasilitator yang mampu mendampingi dalam hal memenuhi ketentuan cara produksi pangan olahan yang baik serta implementasinya. Selain itu mahasiswa juga membantu dalam pemenuhan perijinan baik sertifikasi IP CPPOB dan ijin edar pangan olahan. Pada tahun 2025 mahasiswa yang ikut dalam program Sapa Kampus berjumlah 9 mahasiswa telah melakukan pendampingan terhadap 9 UMKM Pangan Olahan dan kesemuanya telah mampu menerbitkan sertifikat IP CPPOB.

- b). Berpendar (Bersama Pendampingan UMKM Untuk Memperoleh Izin Edar). Sejak tahun 2020, BBPOM di Yogyakarta menginisiasi inovasi Berpendar (Bersama Pendampingan UMKM untuk Memperoleh Izin Edar). Inovasi ini telah diimplementasikan tahun 2020-2025. Dengan inovasi ini BBPOM di Yogyakarta berinisiasi melakukan kolaborasi pentaheliks yang dilakukan bersama-sama untuk memfasilitasi UMKM sesuai tugas dan kewenangannya:

Komponen Pemerintah

- (1). Paniradya Keistimewaan DIY → Fasilitas pembangunan sarana produksi, penyediaan peralatan, bimtek CPPOB, fasilitas pengujian produk dan biaya PNBP.
- (2). Dinas Koperasi UKM DIY, Dinas Perindustrian Perdagangan DIY, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, Dinas Kelautan dan Perikanan DIY, dll → bimbingan teknis CPPOB, fasilitas pengujian produk dan biaya PNBP.
- (3). Fasilitator pendamping UMKM di wilayah DIY yang terdiri dari 26 lintas sektor yang telah mengikuti bimtek fasilitator pangan → Melakukan seleksi, pendampingan dan konsultasi terhadap UMKM pelaku usaha binaanya.
- (4). Badan POM (Balai Besar POM di Yogyakarta; Direktorat Pengawasan Pangan Olahan; Direktorat Registrasi Pangan Olahan; Direktorat PMPU Pangan Olahan.

Komunitas Orang Tua Angkat, sejalan dengan program CSR (Corporate Social Responsibility)

- (1). PT. Sari Husada Generasi Mahardika → Fasilitas biaya MD dan pemberian bimbingan teknis terkait manajemen, pemasaran, dll

- 
- (2). PT. Tigaraksa Satria, Tbk → Fasilitas biaya MD • PT Konimex mendukung fasilitas Bimtek Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik Media Wartawan media cetak dan elektronik lokal/ nasional (Kedaulatan Rakyat, Tribun Jogja, Harian Jogja, Radar Jogja) → Rilis berita tentang kemudahan dan pendampingan pangan olahan

Akademisi/Peneliti

- (1). Fakultas Teknologi Pertanian UGM → Praktisi ahli dan pendampingan uji FnoL.
- (2). PRTTP (Pusat Riset dan Teknologi Proses Pangan) BRIN (Badan Riset Inovasi Nasional) → Peneliti dan pendampingan uji FnoL.
- (3). UGM, UII, Undip, UniBraw, UI (5 Universitas yang mengikuti Program Kampus Merdeka melalui Sapa Kampus, dimana mahasiswa melakukan pendampingan UMKM.
- c). Program BERPERISA (Bersama Pendampingan Kewirausahaan di Sekolah Program ini merupakan komitmen Balai Besar POM di Yogyakarta untuk selalu meningkatkan pelayanan publik berupa fasilitas pendampingan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). untuk memastikan agar SMK dapat memproduksi pangan yang memenuhi standar keamanan mutu dan kemanfaatan pangan olahan dengan lebih mudah, cepat dan dengan biaya yang ringan atau bahkan gratis. Inovasi BERPERISA (Bersama Pendampingan Kewirausahaan di Sekolah) merupakan pengembangan dari Inovasi BERPENDAR (Bersama Pendampingan UMKM dalam Memperoleh Izin Edar) Balai Besar POM di Yogyakarta bersinergi dengan inovasi MOMENKU SIAP BERKEMAS (Model Manajemen Kelompok Usaha Siswa Partisipasi Berantas Kemiskinan Masyarakat) dan Program *Teaching Factory* (TeFa) dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pendampingan dilakukan berkolaborasi dengan *stakeholder pentahelix* yaitu unsur pemerintah, pelaku usaha, akademisi/ peneliti, masyarakat dan media. Inovasi BERPERISA bertujuan memfasilitasi pemenuhan persyaratan, pembiayaan, pendampingan yang terprogram dan percepatan proses pendaftaran produk Wirausaha Sekolah sampai memperoleh Nomor Izin Edar (NIE) dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), sekaligus menjawab paradigma di masyarakat bahwa proses perizinan produk BPOM rumit, lama dan mahal. Dengan memperoleh nomor izin edar diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan daya saing produk Wirausaha Sekolah di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Data capaian program Berperisa:

- (1). 27 sekolah telah mendapat Bimtek CPPOB 27 sekolah telah mendapat Bimtek CPPOB
- (2). Terbit 13 IP CPPOB
- (3). Terbit 12 NIE BPOM MD

Kegiatan dalam Program BERPERISA pada tahun 2025 berupa pendampingan, fasilitasi uji serta verifikasi pengajuan IP CPPOB dengan melakukan pemeriksaan sarana produksi di SMK untuk memastikan apakah cara produksi pangan olahan yang baik telah dilakukan dengan baik.

d). Lancip (Layanan Cepat Integrasi dengan MPP

Lancip merupakan Inovasi kolaborasi BBPOM di Yogyakarta dengan MPP di 5 (lima) kabupaten/ kota dengan dukungan dan keterlibatan pemangku kepentingan terkait. Inovasi ini sebagai wujud keberpihakan kepada pelaku usaha melalui pendekatan akses, kepedulian dengan pendampingan dan percepatan penerbitan izin khususnya pengajuan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) dan SPPIRT dalam 1 hari.



Gambar 34. Pelaksanaan Lancip di MPP Sleman

Pada tahun 2025 telah dilakukan layanan Lancip di MPP Kabupaten Kota sebanyak 13 kali dan mampu menerbitkan 21 sertifikat IP CPPOB dan 40 SPPIRT.

Tabel 3. Profil Pelaksanaan Program Lancip di 5 Kabupaten/Kota di Yogyakarta

MPP	Jml Yang Dilayani	IP CPPOB terbit	SPPIRT terbit	Frekuensi pelaksanaan
Bantul	34	3	20	3
Gunung Kidul	27	1	20	3
Kota	8	5	0	1
Kulonprogo	15	6	0	2
Sleman	29	6	0	3
		21	40	

Dampak dari Inovasi Lancip adalah:

- (1). Mampu mendekatkan akses layanan BBPOM di Yogyakarta, dimana jika dihitung jarak lokasi UMKM di wilayah kabupaten seperti Gunungkidul atau Kulon Progo dengan kantor BBPOM di Yogyakarta mencapai 30-40 KM,



menjadi lebih dekat atau kurang dari 10 KM, dan ini menghemat waktu perjalanan daya tempuh UMKM untuk mendapatkan layanan BBPOM di Yogyakarta.

- (2). Tercipta layanan intergasi: pada kegiatan lancip fasilitator BBPOM di Yogyakarta siap mendampingi dalam setiap tahap mulai persiapan dokumen, persyaratan sampai pada tahap akhir pengajuan IP CPPOB. Dengan pelaksanaan di MPP diharapkan kendala mendasar terkait perijinan dasar seperti penambahan KBLI, perbedaan alamat, status NPWP dan penerbitan sertifikat standar mampu terselesaikan di MPP.
- (3). Percepatan: dengan Lancip, rata-rata penyelesaian penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, mulai dari pengajuan, evaluasi, perbaikan dokumen, verifikasi, dan rekomendasi penerbitan secara umum sebesar 10 hari kerja, mampu dipercepat menjadi 1 hari kerja di layanan MPP, yang sebelumnya belum pernah diterbitkan melalui layanan di MPP. Melalui inovasi Lancip telah terbit 21 IP CPPOB dan 40 PIRT dengan waktu penerbitan 1 hari kerja.
- (4). Peningkatan jumlah layanan: Inovasi Lancip dapat meningkatkan jumlah layanan UMKM sampai 64%, dimana jumlah layanan di MPP sebelum inovasi (2024) sebanyak 168 pelaku usaha, pada tahun 2025 naik menjadi 260 pelaku usaha.
- (5). Responden yang menyatakan kegiatan Lancip sangat bermanfaat berjumlah 87,5%. Responden yang menyatakan Inovasi Lancip mendorong percepatan pemenuhan kebutuhan perizinan/ sertifikasi/registrasi berjumlah 85%.

b. Pendampingan Pelaku Usaha Obat Bahan Alam

Dalam rangka penguatan penerapan cara produksi obat bahan alam yang baik Balai Besar POM di Yogyakarta melakukan pendampingan sebanyak 2 terhadap pelaku usaha UMK Obat Bahan Alam. Dan terdapat 3 UMK Obat Bahan Alam diluar target yang didampingi oleh BBPOM di Yogyakarta. Tahapan yang dilakukan dalam pendampingan UMK obat bahan alam dalam pengajuan sertifikasi bertahap CPOBAB adalah:

1). Bimbingan Teknis Cara Pembuatan Obat Bahan Alam yang Baik

Balai Besar POM di Yogyakarta mengadakan Pendampingan Pelaku Usaha Obat Bahan Alam dalam Penerapan *Good Manufacturing Practice* (GMP) dan Memperoleh izin Edar yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2025 dengan peserta 5 pelaku usaha dengan peserta berjumlah 20 orang yang terdiri perempuan 9 dan laki laki 11 orang. Kegiatan ini diselenggarakan untuk

meningkatkan pengetahuan dan kompetensi pelaku usaha sebagai salah satu bentuk fasilitasi dan pendampingan untuk UMKM OBA baru di DI Yogyakarta, yang akan atau sedang berproses dalam pengurusan PB-UMKU. UMKM yang memiliki komitmen untuk menyelesaikan tahap perizinannya sampai dengan perolehan Nomor Izin Edar OBA akan didampingi oleh fasilitator-fasilitator Balai Besar POM di Yogyakarta. Materi yang disampaikan pada Bimtek ini adalah Pentingnya Penerapan CPOBAB Untuk Peningkatan Daya Saing Ukm dan Solusi terhadap Tantangan untuk Memperoleh Sertifikatnya, Cara Pembuatan Obat Bahan Alam yang Baik (CPOBAB) Bertahap, serta dilakukan Desk Pendampingan CPOBAB Bertahap.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pelaku usaha terkait prosedur dan persyaratan dalam perizinan di bidang obat bahan, memberikan dorongan kemandirian pelaku usaha dalam penerapan CPOBAB dan menjaring UMKM obat tradisional di Yogyakarta yang akan didampingi secara intensif dalam sertifikasi CPOBAB Bertahap dan atau pengajuan Nomor Izin Edar.



Gambar 35. Pelaksanaan Bimtek Cara Produksi Obat Bahan Alam

2). Pendampingan Tempat Produksi

Telah dilakukan pendampingan kepada pelaku usaha yang menjadi target pendampingan melalui kegiatan pendampingan audit pada sarana produksi untuk melakukan evaluasi terkait aspek CPOBAB yang sudah diterapkan pada sarana produksi.

Sarana yang masuk dalam target pendampingan adalah:

- a). CV. Windra Mekar
- b). CV. Indo Green Nature

Selain itu terdapat tiga UMK obat tradisional diluar target pendampingan adalah:

- a). PT. Bumi Herbal Sejahtera
- b). PT. Mabrur Natural Autentik
- c). CV. Allatief Herbal

3). Bantuan Uji Produk

Dalam rangka memberikan dukungan dan kemudahan pelaku usaha dalam memastikan mutu dan keamanan produk, Balai Besar POM di Yogyakarta memberikan fasilitas bantuan uji produk yang dilakukan oleh Laboratorium BBPOM di Yogyakarta. Sejumlah 8 produk obat bahan alam difasilitasi uji di Balai Besar POM di Yogyakarta.

4). Desk CAPA Perbaikan Temuan

Desk CAPA dilakukan dalam rangka percepatan perbaikan temuan dengan melakukan diskusi dan pendampingan penyelesaian CAPA. Telah dilakukan dua kali desk untuk menyelesaikan temuan dari 5 pelaku usaha yang mejadi target pendampingan.

Dari hasil pendampingan terhadap dua pelaku usaha obat bahan alam didapat hasil:

- a). Tiga pelaku usaha telah memiliki sertifikat CPOBAB bertahap
- b). Dua pelaku usaha telah memiliki rekomendasi CPOBAB

Dalam rangka penguatan dan peningkatan keberhasilan program pendampingan pelaku usaha Obat Bahan Alam dibutuhkan kolaborasi lintas sektor dan komitmen dari pelaku usaha. Untuk itu telah dilakukan beberapa hal untuk mendukung hal tersebut diantaranya:

- 1).Penguatan kolaborasi lintas sektor dengan melakukan advokasi program pendampingan UMKM serta melakukan koordinasi program pendampingan yang dimiliki antar lintas sektor sehingga mampu menjaring kolaborasi.
- 2). Pelaksanaan pendampingan UMKM dilakukan secara berkesinambungan dengan melibatkan fasilitator.

c. Pendampingan Pelaku Usaha Kosmetik

Dalam rangka penguatan penerapan cara pembuatan kosmetik yang baik Balai Besar POM di Yogyakarta melakukan pendampingan sebanyak 2 terhadap pelaku usaha UMK Kosmetik.

Tahapan yang dilakukan dalam pendampingan UMK kosmetik dalam pengajuan sertifikasi bertahap CPKB adalah:

- 1). Pemilihan target/ sasaran pendampingan dan pembuatan SK Penetapan Target pendampingan UMKM kosmetika.

Tahap awal program pendampingan CPKB dengan melakukan identifikasi UMKM kosmetika yang dapat memenuhi kriteria untuk bisa mengikuti program pendampingan ini. Parameter yang digunakan untuk pemilihan UMKM yang akan diikuti adalah: minat/ kemauan UMKM, sarana yang sudah disiapkan,

ketersediaan dana/ anggaran, serta komitmen dari pelaku usaha. Dari hasil identifikasi dan pemilihan UMKM yang sudah dilakukan telah dipilih 2 UMKM: PT Jaya Natural Persada dan Etta Glow.

Tahap selanjutnya adalah pembuatan Surat Keputusan (SK) Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta, SK dengan nomor PM.01.05.10A.02.25.187, tentang Penetapan Target Pendampingan UMKM Kosmetik Balai Besar POM di Yogyakarta, tanggal 27 Februari 2025.

Selain 2 UMKM kosmetik target pendampingan diatas, BBPOM di Yogyakarta juga melakukan pendampingan pelaku usaha kosmetik diluar target sejumlah 3 pelaku usaha yakni, PT. Noor Walida Kosmetik, Asy Syalafifah dan PT Gazka Biofarmaka.

2). Bimbingan Teknis Cara Produksi Kosmetik yang Baik

Dalam rangka pendampingan dan penguatan pemahaman pelaku usaha kosmetik dalam penerapan cara produksi kosmetik yang baik serta percepatan pengajuan izin edar, Balai Besar POM di Yogyakarta mengadakan bimbingan teknis untuk dua puluh pelaku usaha di bidang kosmetik dari wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan dilakukan pada tanggal 27 Februari 2025 sebagai upaya pendampingan terhadap pelaku usaha dalam proses mempersiapkan fasilitas produksi ataupun memperoleh izin edar produk kosmetik sehingga dapat berdaya saing. Kegiatan Bimtek CPKB diikuti 20 peserta dengan rincian 12 peserta perempuan dan 8 laki laki.

Kegiatan pendampingan pelaku usaha dalam rangka penerapan GMP dan memperoleh izin edar dilakukan secara luring di Aula BBPOM Yogyakarta. Adapun materi yang disampaikan adalah e CPKB dan tata cara pengajuan ACC denah, surat keterangan penerapan CPKB dan sertifikasi CPKB melalui OSS.



Gambar 36. Bimtek CPKB

Target yang akan dicapai dari bimbingan teknis ini pelaku usaha dapat memahami tentang regulasi, tahapan proses pendampingan yang harus dijalani, sehingga



mempercepat proses legalitas produk kosmetik yang diproduksi sesuai ketentuan yg berlaku.

3). Pelaksanaan Pendampingan

Telah dilakukan pendampingan kepada pelaku usaha yang menjadi target dan diluar target pendampingan melalui kegiatan kunjungan maupun secara online terkait beberapa hal diantaranya:

- a). Pendampingan dalam menentukan denah tempat produksi serta pengajuan rekomendasi denah.
- b). Penyiapan dokumen pemenuhan aspek CPKB.
- c). Pendampingan pengajuan ijin sertifikasi SPA CPKB maupun notifikasi.
- d). Audit pada sarana produksi untuk melakukan evaluasi terkait aspek CPKB yang sudah diterapkan pada sarana produksi.

4). Desk CAPA perbaikan temuan

Desk CAPA dilakukan sebanyak dua kali desk untuk menyelesaikan temuan dari 5 pelaku usaha yang mejadi target pendampingan.

5). Capaian Kegiatan Pendampingan Kosmetik

Pada triwulan IV terjadi perubahan skema target pendampingan dikarenakan salah satu pelaku usaha menyatakan tidak akan melanjutkan proses pengajuan ijin untuk komoditi kosmetik, sehingga dilakukan revisi SK penetapan target. Pada progress perkembangan pendampingan terjadi dilakukan perubahan SK pendampingan kosmetik untuk target pendampingan di tahun 2025. Pelaku usaha kosmetik target pendampingan menjadi: PT. Jaya Natural Persada dan PT. Gazka Biofarmaja Cosmtindo. Sedangkan pelaku usaha kosmetik yang dilakukan pendampingan diluar target ada dua yaitu: PT Noor Walida Kosmetika dan Asy Syalafiyah.

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh capaian target pendampingan kosmetik sampai dengan triwulan IV tahun 2025 adalah 100%. Dengan rincian sebagai berikut:

- a). PT. Jaya Natural Persada telah memperoleh 4 (empat) nomor ijin edar kosmetik.
- b). PT. Gazka Biofarma Cosmetindo telah memperoleh 28 (dua puluh delapan) nomor ijin edar kosmetik.
- c). PT. Nur Walidah Kosmetik telah terbit sertifikat pemenuhan aspek CPKB golongan B dan proses pendaftaran akun di aplikasi registrasi kosmetik.
- d). As Salafiyah sampai akhir triwulan IV belum terlihat progres kemajuan dari pendampingan yang dilakukan.



Dalam rangka penguatan dan peningkatan keberhasilan program pendampingan pelaku usaha kosmetik dibutuhkan kolaborasi lintas sektor dan komitmen dari pelaku usaha. Untuk itu telah dilakukan beberapa hal untuk mendukung hal tersebut diantaranya:

- a). Penguatan kolaborasi lintas sektor dengan melakukan advokasi program pendampingan UMKM serta melakukan koordinasi program pendampingan yang dimiliki antar lintas sektor sehingga mampu menjangkau kolaborasi.
- b). Pelaksanaan pendampingan UMKM dilakukan secara berkesinambungan dengan melibatkan fasilitator.

H. PEMANTAUAN IKLAN DAN LABEL

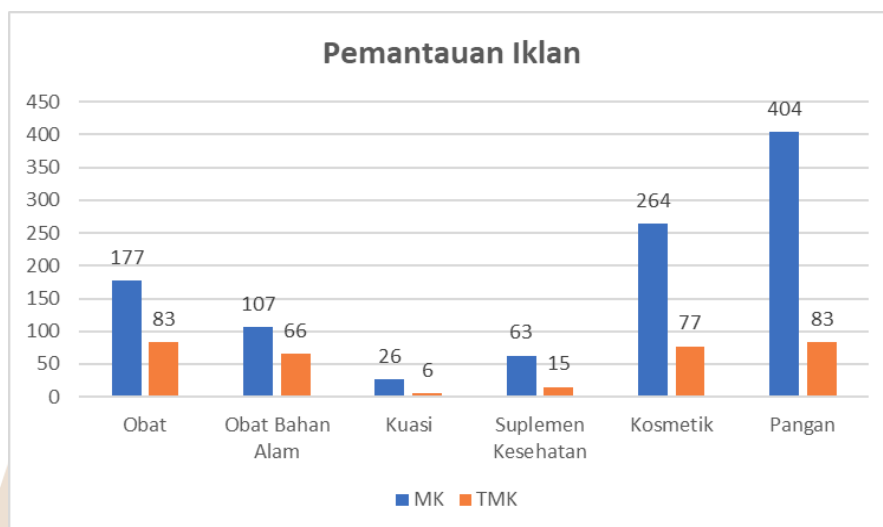
1. Pemantauan Iklan

Setiap iklan dan promosi produk yang ditayangkan harus sesuai dengan kaidah umum yang berlaku, yaitu obyektif, lengkap, tidak berlebihan, dan tidak menyesatkan. BBPOM di Yogyakarta melakukan pengawasan terhadap iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, kuasi, kosmetik dan pangan yang beredar. Kegiatan yang dilakukan adalah mengawasi dan mengevaluasi iklan dan promosi di media cetak, media elektronik, media luar ruang dan media sosial. Hasil pengawasan dan monitoring iklan selama Tahun 2025 sebagai berikut:

- a. Dari 210 iklan obat yang diawasi, ditemukan 177 iklan (84,29%) MK, sedangkan 33 iklan (15,71%) TMK karena tidak sesuai dengan iklan yang disetujui Badan POM. Tindak lanjut hasil pengawasan iklan obat dilakukan oleh Badan POM dengan menerbitkan surat peringatan kepada produsen.
- b. Dari 176 iklan obat bahan alam yang diawasi, sejumlah 107 iklan (61,85%) MK, sedangkan 66 iklan (38,15%) TMK karena klaim berlebihan dan mencantumkan diskon harga produk. Tindak lanjut hasil pengawasan iklan obat bahan alam dilakukan oleh Badan POM, dengan menerbitkan surat peringatan kepada produsen.
- c. Dari 32 iklan produk kuasi yang diawasi, sejumlah 26 iklan (81,25%) MK, sedangkan 6 iklan (18,75%) TMK karena klaim berlebihan dan tanpa ijin edar
- d. Dari 78 iklan suplemen kesehatan yang diawasi, sejumlah 63 iklan (80,77%) MK, sedangkan 15 iklan (19,23%) TMK karena klaim berlebihan dan tanpa ijin edar.
- e. Dari 341 iklan kosmetik yang diawasi, 264 iklan (77,42%) MK, sedangkan 77 iklan (22,58%) TMK karena mencantumkan klaim yang berlebihan, dan tanpa ijin edar. Tindak lanjut hasil pengawasan iklan kosmetik dilakukan oleh Badan POM, dengan menerbitkan surat peringatan kepada produsen.

f. Dari 487 iklan dan promosi pangan yang diawasi, terdapat 404 iklan (82,96%) MK, sedangkan 83 iklan (17,04%) TMK karena menyesatkan, kata-kata superlatif dan klaim kesehatan.

Profil hasil pengawasan/ monitoring iklan ditampilkan pada grafik sebagai berikut:



Grafik 39. Hasil Pengawasan / Monitoring Iklan

2. Pemantauan Label

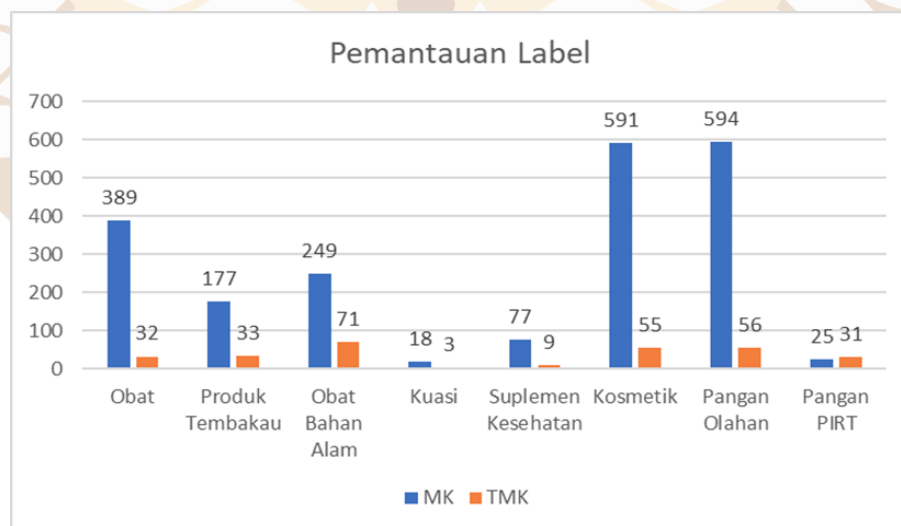
Label merupakan salah satu sarana informasi mengenai produk yang bersangkutan, sehingga label selayaknya dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menyampaikan informasi yang perlu diketahui oleh konsumen. Demikian pula bagi konsumen dan masyarakat pada umumnya, label merupakan suatu media informasi singkat yang sangat bermakna untuk memudahkan penentuan pilihan produk yang diperlukan. Dalam rangka perlindungan konsumen, BBPOM di Yogyakarta melakukan pengawasan terhadap label untuk menjamin bahwa konsumen memperoleh informasi yang benar dan tidak menyesatkan. Selama tahun 2025 dilakukan pengawasan label sebagai berikut:

- Pengawasan penandaan label obat meliputi bungkus luar, strip/blister, brosur, etiket, *catch cover/* amplop/ vial/ ampul. Dari 421 penandaan label obat yang diawasi pada Tahun 2025, terdapat 389 label (92,40%) Menuhi Ketentuan (MK), sedangkan 32 label (7,60%) Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK), antara lain karena belum mencantumkan interaksi obat, posologi/dosis/aturan pakai, dan tidak terdapat brosur.
- Dari 210 label bungkus rokok yang diawasi, terdapat 177 label (84,29%) MK sedangkan sebanyak 33 label (15,71%) TMK karena tidak terdapat kode produksi dan tanggal pembuatan nama dan alamat perusahaan, dan tidak terdapat ijin cukai.
- Dari 320 label obat bahan alam yang diawasi, sejumlah 249 label (77,81%) MK, sedangkan 71 label (22,19%) TMK karena mencantumkan klaim berlebihan/ klaim

tidak sesuai persetujuan, label tidak sesuai dengan persetujuan (komposisi berbeda, tidak mencantumkan 2D *barcode*, nama produsen berbeda, netto kemasan).

- d. Dari 21 label obat kuasi yang diawasi, sejumlah 18 label (85,71%) MK, sedangkan 3 label (14,29%) TMK karena tidak mencantumkan 2D *barcode*, dan brosur tidak ada persetujuan.
- e. Dari 86 label suplemen kesehatan yang diawasi, sejumlah 77 label (89,53%) MK, sedangkan 9 label (10,47%) TMK karena tidak mencantumkan 2D *barcode*.
- f. Dari 640 label kosmetik yang diawasi, 591 label (92,34%) MK, sedangkan 49 label (7,66%) TMK karena penandaan di kemasan primer tidak lengkap (tidak ada 2D *barcode*, nomor bets, *netto*), mencantumkan klaim berlebihan dan mencantumkan nomor notifikasi yang sudah dibatalkan.
- g. Dari 650 label pangan yang diawasi, 594 label (91,38%) MK, sedangkan 56 label (8,62%) TMK karena label tidak lengkap (tidak ada kode produksi, berat bersih/ isi bersih, persentase bahan, nama dan alamat pabrik, 2D *barcode*), tidak sesuai dengan label yang disetujui (untuk produk MD dan ML). Hasil pengawasan penandaan MD/ ML dilaporkan ke Badan POM.
- h. Dari 56 label pangan PIRT yang diawasi, 25 label (44,64%) MK, sedangkan 31 label (55,36%) TMK karena label tidak lengkap (tidak ada kode produksi, berat bersih/isi bersih, komposisi/ nama bahan, nama dan alamat pabrik).

Profil hasil pengawasan/monitoring label ditampilkan pada Grafik 40 berikut:



Grafik 40. Hasil Pengawasan Label/ Penandaan

I. PENYIDIKAN KASUS TINDAK PIDANA DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

Untuk meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan obat dan makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah telah dibentuk selain Direktorat Penyidikan juga terdapat fungsi baru Direktorat Intelijen, Direktorat Cegah Tangkal dan Direktorat Siber. Hal ini sebagai upaya Badan POM dalam memaksimalkan

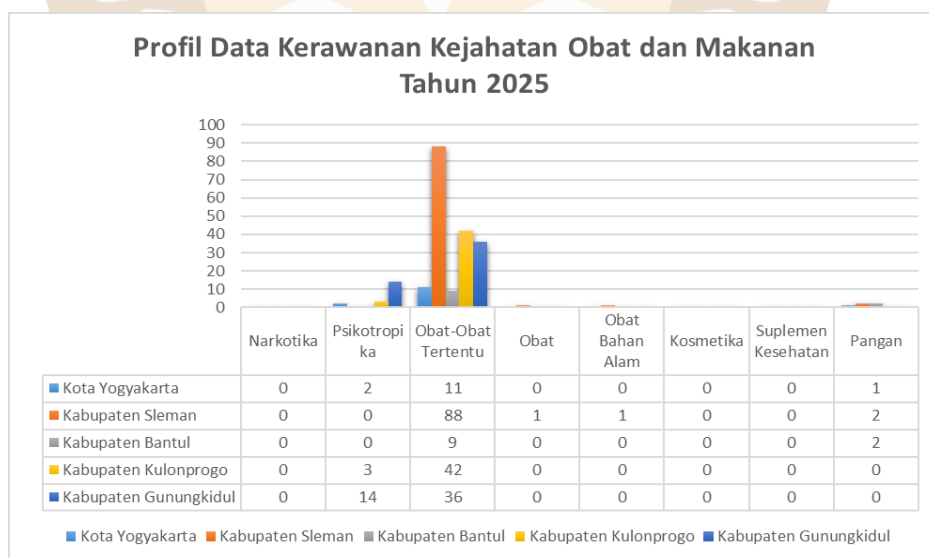
fungsi pencegahan dan menempatkan proses penindakan hukum sebagai upaya terakhir dengan lebih mengutamakan pembinaan (*ultimum remedium*) dan prinsip keadilan restorative (*restorasi justice*) sejalan dengan amanat dalam Pasal 204 ayat (5) sampai dengan ayat (9) Undang-Undang No. 20 Tahun 2025 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana.

Namun demikian proses penegakan hukum juga dilakukan jika diperlukan untuk melindungi masyarakat dari peredaran obat dan makanan ilegal dan tidak memenuhi persyaratan serta juga memberikan keadilan jaminan kesempatan dan peluang berusaha bagi para pelaku usaha sesuai dengan peraturan perundangan.

1. Cegah Tangkal dan Rawan Kasus

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan dalam melakukan fungsi cegah tangkal dilakukan dalam bentuk kegiatan pemetaan kerawanan kejahatan obat dan makanan, penyusunan analisis kejahatan obat dan makanan dan penggalangan pemangku kepentingan.

Pemetaan kerawanan kejahatan obat dan makanan bertujuan untuk melihat gambaran kejahatan yang telah terjadi dan memprediksi potensi kejahatan yang akan terjadi untuk digunakan sebagai bahan dalam merumuskan strategi cegah tangkal yang efektif dalam menurunkan atau mencegah kejahatan Obat dan Makanan. Data kerawanan kasus kejahatan di UPT Balai Besar POM di Yogyakarta didapatkan melalui berbagai sumber data selain dari kegiatan intelijen dan penyidikan juga dari data laporan pengaduan, issue tentang obat dan makanan di media sosial, data penanganan kasus dari kepolisian yang masuk melalui permintaan pengujian laboratorium dan permintaan ahli. Gambaran umum peta rawan kasus per kabupaten/ kota di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta berdasarkan komoditas pada kurun waktu tahun 2025 sebagai berikut:



Grafik 41. Profil Data Kerawanan Kasus Kejahatan Obat dan Makanan



Selain penyusunan peta rawan kasus kejahatan obat dan makanan, pendekatan cegah tangkal yang lebih aktif dilakukan melalui kegiatan penggalangan. Selama tahun 2025 Balai Besar POM di Yogyakarta aktif melakukan koordinasi dan penggalangan dukungan dengan stakeholder baik dari lingkup *Criminal Justice System*, lintas sektor sistem pengawasan Obat dan Makanan, organisasi profesi, dan jasa lain terkait peredaran obat dan makanan.

Penggalangan dilakukan melalui audiensi/ koordinasi antar dua instansi secara *intimate* maupun dalam *Forum Group Discussion*. Kegiatan penggalangan dengan sistem komunikasi dua arah melalui audiensi/ koordinasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Audiensi/ koordinasi dengan Korwas Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Polda DIY secara berkala.
- b. Audiensi/ koordinasi dengan Kejaksaan Tinggi DIY dan kejaksaan negeri kabupaten/ kota secara berkala.
- c. Audiensi/ koordinasi dengan Ditresnarkoba Polda DIY maupun Satresnarkoba Polres/ Polresta Yogyakarta secara berkala dalam rangka pemusnahan barang bukti.
- d. Audiensi/ koordinasi dengan Tim Terpadu Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) DIY secara berkala.
- e. Audiensi/ koordinasi dengan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta tanggal 25 Februari 2025.
- f. Audiensi/ koordinasi dengan Badan Intelijen Daerah DIY tanggal 25 Maret 2025.
- g. Audiensi/ koordinasi dengan Badan Narkotika Nasional Provinsi DIY tanggal 24 April 2025.
- h. Audiensi/ koordinasi dengan Dinas Kesehatan DIY secara berkala.
- i. Audiensi/ koordinasi dengan Satuan Polisi Pamong Praja DIY tanggal 15 Mei 2025.
- j. Audiensi/ koordinasi dengan Bea Cukai DIY tanggal 8 Juli 2025 dan 17 September 2025.
- k. Audiensi/ koordinasi dengan Kementerian Hukum dan HAM DIY tanggal 20 Agustus 2025.



Gambar 37. Koordinasi dengan Kejaksaan Tinggi DIY



Gambar 38. Koordinasi dengan Kementerian Hukum dan HAM Pusat dan DIY



Gambar 39. Koordinasi dengan Ditjen Bea Cukai DIY



Gambar 40. Koordinasi dengan Korwas PPNS Polda DIY



Gambar 41. Koordinasi dengan Kejaksaan Negeri Yogyakarta



Gambar 42. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan DIY



Gambar 43. Koordinasi dengan Satpol PP DIY



Gambar 44. Koordinasi dengan Lapas Narkotika Kelas IIA



Gambar 45. Koordinasi dengan BINDA DIY

Selain audiensi dan koordinasi dengan *Criminal Justice System* dalam upaya pencegahan kejahatan obat pada tahun 2025 ini, Balai Besar POM di Yogyakarta bersama dengan Dinas Kesehatan DIY dan Satuan Polisi Pamong Pradja DIY

melakukan giat operasi tematik dengan menyasar pencegahan peredaran Obat Keras dan Obat Bahan Alam dengan klaim stamina pria/ obat kuat. Kegiatan ini berhasil mencegah peredaran obat dan Obat Bahan Alam tanpa ijin edar dan/ mengandung bahan kimia obat sejumlah 2.651 pcs dengan nilai ekonomi sekitar Rp.69.965.867,- dari keseluruhan 28 sarana penjualan yang diperiksa.



Gambar 46. Operasi Tematik Pencegahan Peredaran Obat Keras/ OBA Tanpa Ijin Edar



Gambar 47. Barang Temuan Obat Keras/OBA Tanpa Ijin Edar

Melalui penggalangan dengan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Yogyakarta juga berhasil dilakukan pencegahan peredaran sediaan farmasi impor tanpa ijin edar yang berasal dari Penang, Malaysia sejumlah 15 item produk dengan kisaran nilai ekonomi Rp. 12.000.000,00.



Gambar 48. Pemusnahan Sediaan Farmasi Impor Tanpa Ijin Edar



Gambar 49. Barang Temuan Sediaan Farmasi Impor Tanpa Ijin Edar

Dalam kegiatan cegah tangkal ini dilakukan tindak lanjut berupa pembinaan dan surat pernyataan tidak mengulangi perbuatan oleh pelaku usaha dan terhadap produk tanpa ijin edar dilakukan pemusnahan oleh pemilik dengan disaksikan petugas.

Pada tahun 2025 ini juga telah dilakukan tindak lanjut terhadap 5 (lima) rekomendasi hasil analisa kejahatan obat dan makanan dari Direktorat Cegah Tangkal, sehingga prosentase rekomendasi tindak lanjut adalah 100 % dari total 5 rekomendasi yang diterima oleh UPT Balai Besar POM di Yogyakarta.

2. **Profiling dan Patroli Siber**

Dalam memperkuat fungsi cegah tangkal, sebagai bentuk antisipasi terhadap perkembangan teknologi dan informasi, BPOM melakukan memperkuat fungsi dan perannya antara lain dengan pembentukan Direktorat Siber Obat dan Makanan. Pelaksanaan penjejak digital/ *patroli siber* ini diharapkan mampu mengantisipasi dan

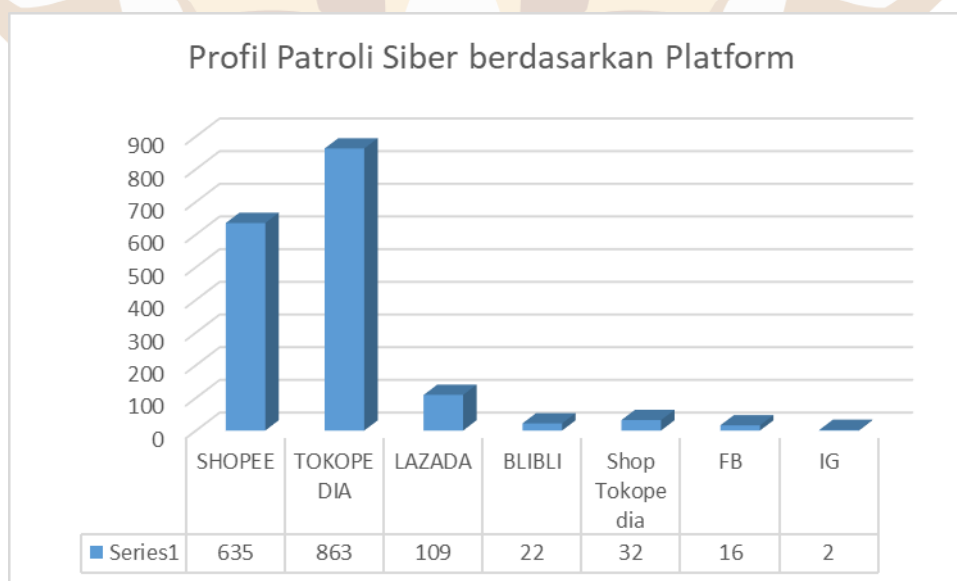
menjawab tantangan kemajuan teknologi yang mengakibatkan pergeseran pola promosi, pola konsumsi dan pola distribusi dalam peredaran obat dan makanan.

Hasil patroli siber bisa menjadi informasi awal untuk penjejak lebih lanjut dan dilakukan profiling, selama kurun waktu 2025 telah dilakukan *profiling* sejumlah 12 laporan, dan terhadap hasil profiling tersebut telah dilakukan tindak lanjut projustisia sejumlah 2 (dua) akun penjualan *daring* yang telah di-*profiling*.

Selain itu Balai Besar POM di Yogyakarta selama tahun 2025 telah melakukan penjejak digital/ patroli siber terhadap total 1.679 akun yang dilaporkan kepada Direktorat Siber Badan POM melalui aplikasi inawebcrawler-siber.pom.go.id.

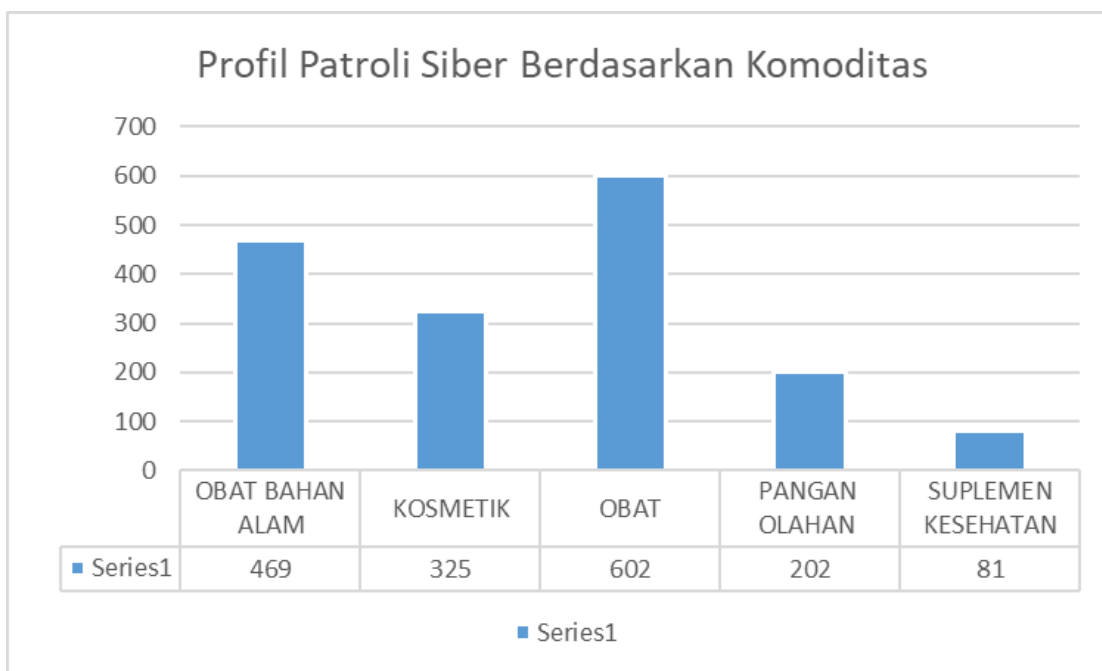
Selanjutnya dari keseluruhan yang diajukan melalui aplikasi inawebcrawler-siber.pom.go.id tersebut dilakukan verifikasi oleh Direktorat Siber, selanjutnya berdasarkan hasil verifikasi total 1.620 akun terverifikasi melanggar sehingga dilakukan Tindak lanjut berupa pengajuan *Takedown* kepada kementerian komunikasi dan digital serta *Indonesian E-Commerce Association* (iDEA). Berdasarkan hasil monitoring terhadap pengajuan *Takedown* tersebut sejumlah 1.618 tautan akun telah dilakukan *Takedown*, atau sejumlah 99,88% dari total 1.620 akun yang diajukan.

Platform maupun media sosial yang dilakukan patroli siber antara lain Tokopedia, Blibli, Shopee, Lazada, Facebook, IG dan Shop Tokopedia. Berdasarkan hasil *Data Crawl* diperoleh potret peredaran di *Platform* Tokopedia dengan jumlah terbesar sejumlah 863 link, platform Shopee dengan jumlah 635 link, platform Lazada 109 link, disusul platform Bibli dengan jumlah 22 link, shop Tokopedia sejumlah 32 link dan Facebook sejumlah 16 link dan Instagram sejumlah 2 link. Profil persebaran hasil penjejakan daring/ patroli siber sebagai berdasarkan jenis platform dapat digambarkan sesuai diagram berikut :



Grafik 42. Profil Patroli Siber berdasarkan *Platform*

Hasil patroli siber selama kurun waktu 2025 menunjukkan pelanggaran yang terbanyak ditemukan adalah komoditas Obat dengan jumlah 602 link, disusul Obat Bahan Alam sejumlah 469 link dan berturut-turut sejumlah 202 link penjualan pangan olahan dan 81 link penjualan Suplemen Kesehatan.

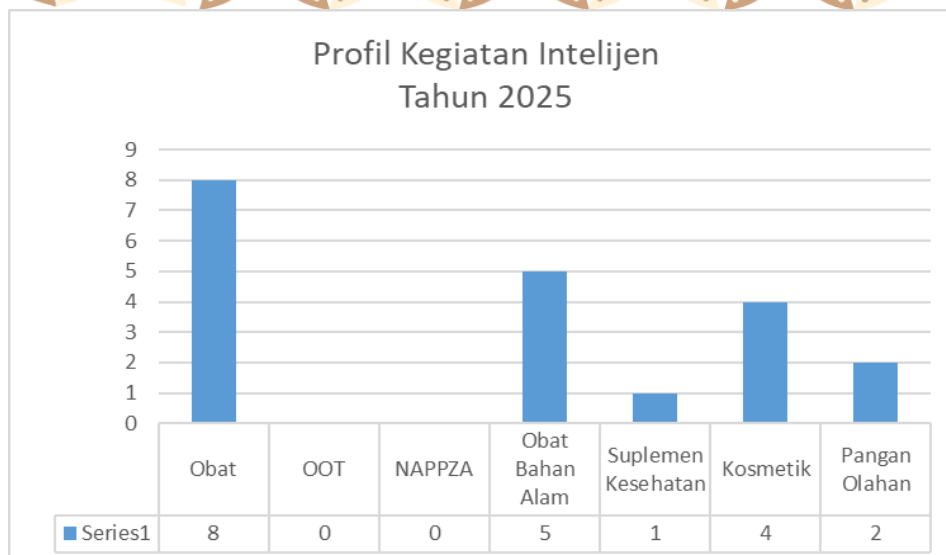


Grafik 43. Profil Patroli Siber berdasarkan Komoditas

3. Penanganan Perkara dan Operasi Intelijen

Penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan dilakukan dari hasil patroli siber dan profiling yang kemudian dilakukan pendalaman melalui operasi intelijen, selain itu informasi awal juga diperoleh dari pengaduan masyarakat, informasi dari lintas sektor antara lain Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Yogyakarta dan juga informasi dari Direktorat Intelijen Badan POM.

Profil kegiatan operasi intelijen selama tahun 2025 terlaksana sejumlah 32 kegiatan baik dalam kegiatan intelijen maupun operasi intelijen, dengan komoditas terbanyak adalah Obat dengan jumlah 8 laporan, Obat Bahan Alam dengan jumlah 5 laporan, Kosmetik dengan jumlah 4 laporan, pangan olahan dengan jumlah 2 laporan dan suplemen kesehatan sejumlah 1 laporan. Profil kegiatan operasi intelijen berdasarkan jenis komoditas adalah sebagai berikut:



Grafik 44. Profil Kegiatan Intelijen Tahun 2025

Pada tahun 2025 dari target 3 (tiga) perkara telah dilakukan tindak lanjut projustisia terhadap 3 (tiga) perkara dan 1 (satu) kasus dilakukan tindak lanjut *non justisia* berdasarkan hasil gelar kasus.

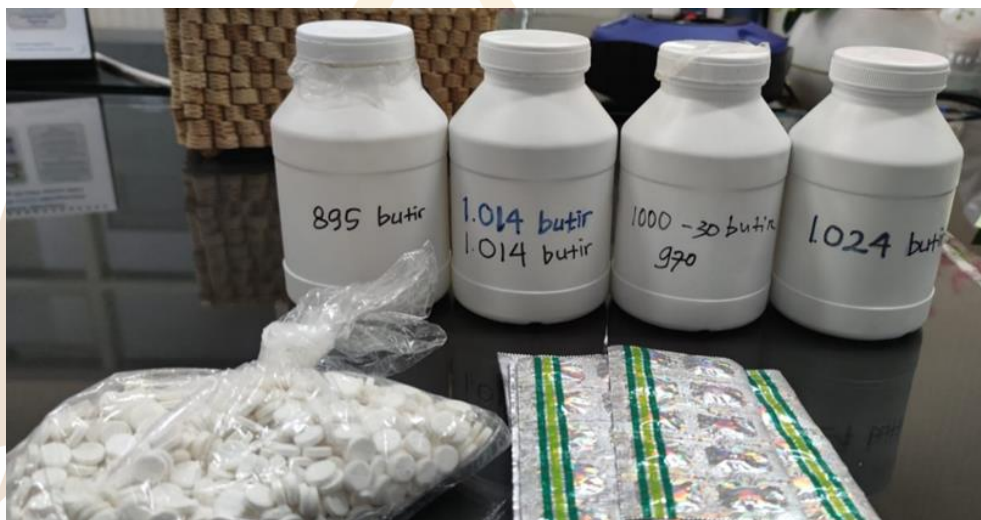
Berdasarkan *locus* perkara tindak pidana yang ditangani tersebut di wilayah Sleman, sedangkan 1 (satu) kasus yang dilakukan tindak lanjut *non justisia locus* di Kulonprogo dan merupakan kasus yang didapatkan dari informasi Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Yogyakarta.

Profil penanganan perkara penyidikan tahun 2025 dari keseluruhan 3 (tiga) perkara yang ditangani sejumlah 2 (dua) perkara telah diselesaikan sampai dengan Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti (Tahap II) dan 1 (satu) perkara sudah Penyerahan Tahap I dan mendapat Petunjuk P19. Selain itu terdapat 1 (satu) perkara *carry over* dari tahun 2024 yang pada triwulan I Tahun 2025 telah diselesaikan sampai dengan Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti (Tahap II).



Gambar 50. Operasi Penindakan Tindak Pidana Perkara Obat Klaim Pelangsing di Kabupaten Sleman

Pada penanganan perkara di Tahun 2025 ini didapatkan 2 (dua) perkara sampai dengan putusan pengadilan. Putusan pengadilan yang tertinggi adalah untuk perkara obat dengan persangkaan Pasal 435 Jo Pasal 138 ayat (2) Undang-Undang RI No.17 Tahun 2023 tentang Kesehatan atau Pasal 436 ayat (1) dan ayat (2) Jo. Pasal 145 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang RI No.17 Tahun 2023 tentang Kesehatan dengan putusan pidana penjara selama 2 (dua) tahun 8 (delapan) bulan. Dalam perkara tersebut ditemukan barang bukti 4.847 (empat ribu delapan ratus empat puluh tujuh) tablet berupa obat diduga obat keras yang sering disalahgunakan yaitu tablet warna putih dengan logo “Y”. Perkara ini merupakan tindak lanjut informasi dari Direktorat Intelijen Badan POM RI.



Gambar 51. Barang Bukti Tindak Pidana Perkara Obat-Obat Tertentu di Kabupaten Sleman

Putusan pengadilan yang kedua untuk perkara obat dengan *locus* juga Kabupaten Sleman yang merupakan tindak lanjut dari hasil patroli siber dan profiling diperoleh putusan pidana penjara selama 2 (dua) bulan untuk persangkaan Pasal 435 Jo Pasal 138 ayat (2) Undang-Undang RI No.17 Tahun 2023 tentang Kesehatan atau Pasal 436 ayat (1) dan ayat (2) Jo. Pasal 145 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang RI No.17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.

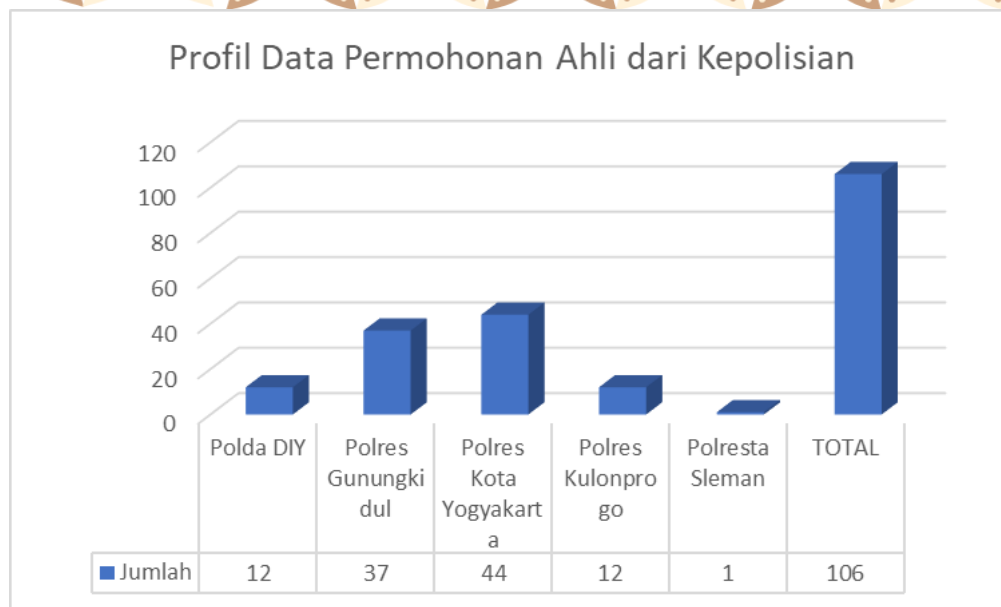


Gambar 52. Operasi Penindakan Tindak Pidana Perkara Obat Keras Klaim Penggemuk di Kabupaten Sleman

Selain 2 (dua) perkara di tahun 2025, terdapat 1 (satu) perkara *carry over* dari Tahun 2024 yang memperoleh putusan sidang pada tahun ini, yaitu perkara obat dengan *locus* di Kabupaten Bantul yang mendapat putusan pidana penjara selama 2 (dua) tahun dan 4 (empat) bulan.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja laporan kemajuan perkara dan penilaian kinerja penindakan Balai Besar POM di Yogyakarta selama kurun waktu tahun 2025 dengan target prosentase penanganan perkara 82% telah tercapai realisasi sebesar 88,75%, dengan demikian diperoleh capaian penanganan perkara terhadap target adalah sebesar 108,23 %.

Selain penanganan perkara yang ditangani oleh Penyidik PNS Balai Besar POM di Yogyakarta, selama kurun waktu Tahun 2025 juga menerima permohonan bantuan keterangan sebagai ahli untuk perkara yang ditangani oleh kepolisian di wilayah propinsi DIY. Berbeda dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2025 juga dilakukan inovasi PAHe, yakni Permohonan Ahli e-Office, dimana proses permohonan dipermudah dengan diberlakukannya sistem e-Office sehingga proses pengajuan permohonan dapat dilakukan darimana saja. Permohonan ahli yang dilayani oleh Balai Besar POM di Yogyakarta terbanyak dari Polresta Yogyakarta dengan jumlah permohonan 44 perkara, disusul Polres Gunungkidul sejumlah 37 permohonan, Polda DIY dan Polres Kulonprogo masing-masing sejumlah 12 perkara dan Polresta Sleman sejumlah 1 perkara.

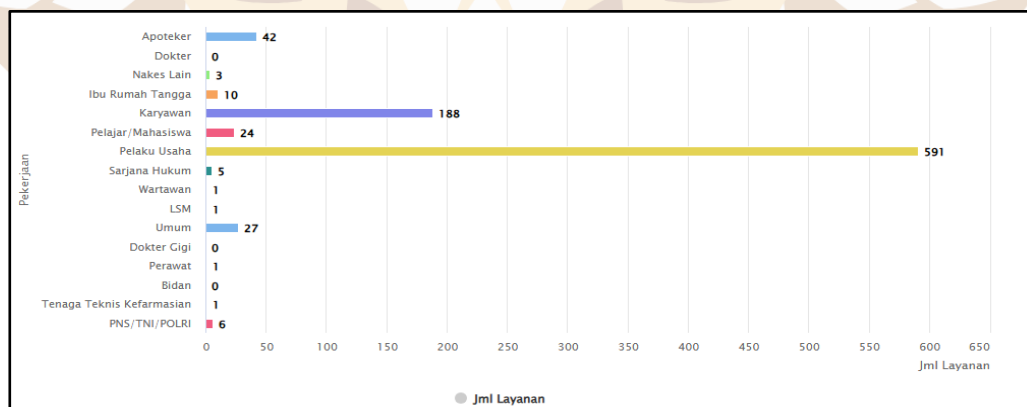


Grafik 45. Profil Permohonan Ahli dari Kepolisian

J. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT/ KONSUMEN

1. Layanan Informasi dan Pengaduan

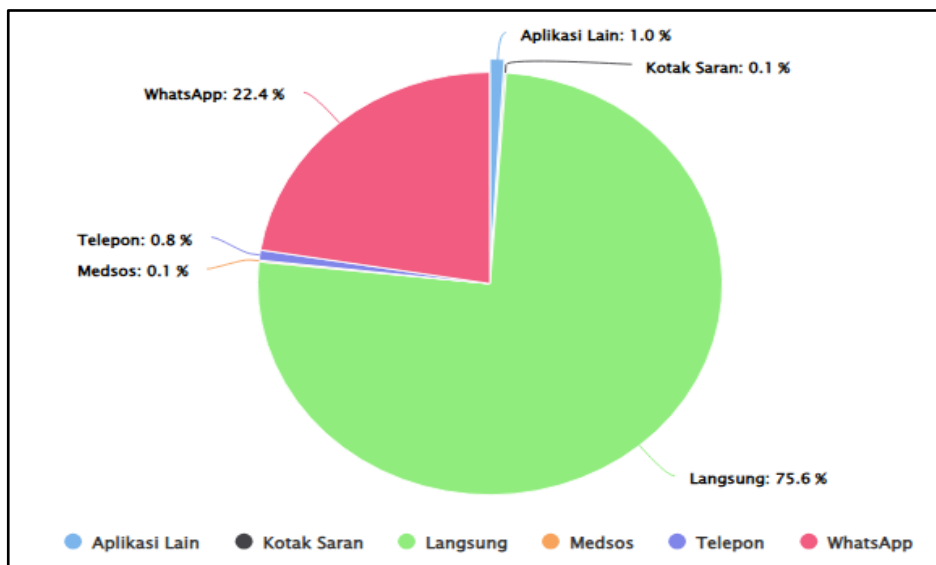
Sepanjang tahun 2025 BBPOM di Yogyakarta telah menerima 900 layanan dengan rincian 884 permintaan informasi dan 16 pengaduan mengenai Obat dan Makanan. Profesi konsumen layanan informasi dan pengaduan didominasi oleh pelaku usaha sebanyak 66,74% diikuti oleh karyawan 21,04%, apoteker 4,75%, pelajar/ mahasiswa 2,71%. Layanan informasi dan pengaduan tahun 2025 berdasarkan profesi konsumen dapat dilihat pada Grafik. 46 dan data lengkap sesuai Tabel 16A terlampir.



Grafik 46. Profil Layanan Informasi dan Pengaduan Berdasarkan Profesi

Sarana yang digunakan konsumen dalam menyampaikan pengaduan/ permintaan informasi melalui email, langsung, surat, telepon, SMS/ WhatsApp, aplikasi lain ataupun lewat media sosial resmi BBPOM di Yogyakarta. Sebagian besar pengaduan/ permintaan informasi dilakukan secara langsung ke Layanan Informasi dan Pengaduan BBPOM di Yogyakarta, kemudian WhatsApp, dan telepon,

dan aplikasi lain. Profil sarana yang digunakan konsumen dalam menyampaikan pengaduan/pertanyaan ditampilkan pada Grafik 47 dan data lengkap pada Tabel 18 terlampir.



Grafik 47. Jumlah Layanan dan Pengaduan Berdasarkan Mekanisme Menjawab

2. Pemberdayaan Masyarakat Secara Langsung

KIE Langsung Kepada Masyarakat

KIE langsung kepada masyarakat dilaksanakan sebanyak 8 kegiatan dengan anggaran DIPA yaitu:

- Tanggal 20 Februari 2025, Penyebaran Informasi Memilih Obat-Makanan aman dan kantin sekolah di SLB, dihadiri perwakilan sekolah dan lintas sector sebanyak 31 orang (4 L dan 27 P).
- Tanggal 12 Maret 2025, Penyebaran Informasi Konsumsi Obat Aman, AMR dan Narkoba, peserta dari warga Tompeyan/ sekitar kantor BBPOM Yogyakarta sebanyak 26 Orang (10 L dan 16 P);
- Tanggal 24 April 2025, Penyebaran Informasi Keamanan Pangan, Obat aman, AMR dan Narkoba pada kelompok difabel, peserta kelompok difabel Kalurahan Sukoreno Sentolo Kulonprogo sejumlah 40 Orang (28 L dan 12 P);
- Tanggal 23 Mei 2025, Penyebaran Informasi Keamanan Pangan dan Stunting di Posyandu Jaranan Sleman, peserta ibu dengan anak balita dan kader posyandu sejumlah 20 orang perempuan
- Tanggal 11 Juni 2025, Penyebaran Informasi Keamanan Pangan dan Stunting di Posyandu Siliran 2 Kulon Progo, peserta ibu dengan anak balita dan kader posyandu, 18 orang perempuan

- f. Tanggal 12 Juni 2025, Penyebaran Informasi Keamanan Pangan dan Stunting di Posyandu Banyusumurup Bantul, peserta ibu dengan anak balita dan kader posyandu, 47 perempuan
- g. Tanggal 19 Agustus 2025, Penyebaran Informasi Keamanan Pangan dan Stunting di Kantor BBPOM Yogyakarta, mengundang perwakilan ibu dengan balita dan kader posyandu dari 16 kelurahan di Kota Yogyakarta peserta 29 orang perempuan
- h. Tanggal 18 November 2025, Penyebaran Informasi Kosmetik dan Suplemen Kesehatan Aman kepada Ormas, LKY dan Disabilitas peserta 25 orang (1 L dan 24 P).



Gambar 53. KIE Langsung ke Masyarakat

3. Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)

a. KIE Melalui Media Cetak Dan Elektronik

BBPOM di Yogyakarta juga melaksanakan KIE melalui media cetak sebanyak 2 tayangan (koran, majalah), media online sebanyak 3 tayangan, media elektronik sebanyak 6 tayangan (talkshow/ dialog interaktif/ live report/ podcast), dan media luar ruang (baliho, videotron) sebanyak 1, terlampir pada Tabel 15D.



Gambar 54. KIE Melalui Siaran Radio

b. KIE melalui Media Sosial

Jumlah berita di media sosial/ media online yang ditayangkan di akun resmi BBPOM di Yogyakarta selama tahun 2025 yaitu sebanyak 863 *non repost* dan 59 *repost*. Tayangan berita terbanyak melalui Instagram, Facebook diikuti Twitter (Tabel 15C).

c. KIE Melalui Permintaan Narasumber dari Eksternal

Kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi Obat dan Makanan dalam rangka memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat dan lintas sektor melalui permintaan dari pihak eksternal. Pihak eksternal bisa dari lintas sektor, sekolah, perguruan tinggi, LSM, desa dan ormas. Nara sumber berasal dari substansi terkait sesuai dengan kompetensi masing-masing. Jumlah permintaan sebanyak 116 kali dengan jumlah peserta KIE 12.878 orang (Tabel 15B).



Gambar 55. KIE Melalui Permintaan Narasumber dari Eksternal

4. Pameran

Pameran adalah aktivitas atau kegiatan dan komunikasi secara langsung menyajikan hasil karya dan program-program BBPOM di Yogyakarta kepada masyarakat. Komunikasi secara langsung dengan masyarakat luas digunakan sebagai wahana untuk memperkenalkan Balai Besar POM beserta tugas pokok dan fungsinya. Dalam kegiatan tersebut juga digugah kesadaran masyarakat mengenai efektifitas, kualitas dan keamanan produk serta cara penggunaan produk sehingga menjadi konsumen cerdas. Kegiatan pameran terlampir Tabel 15B.

- a. Tanggal 19 Januari 2025, Pameran HUT Badan POM di Lapangan Deggung, Sleman, jumlah pengunjung 90 orang (24 L dan 66 P).



Gambar 56. KIE Melalui Pameran

- b. Tanggal 11, 18, 20, 25 Maret 2025, mini pameran di sentra takjil BBPOM di Yogyakarta berinisiatif memasang mini pameran bersamaan kegiatan pengawasan makanan takjil. Masyarakat yang datang ke sentra makanan takjil dapat berkonsultasi ketika mengunjungi mini pameran tersebut. Selain itu dilakukan juga penyebaran informasi terutama kepada pedagang dan masyarakat yang berkunjung,

dengan membagikan leaflet dan pemberian informasi secara langsung. Kegiatan mini pameran mobling dilaksanakan sebanyak kali pada tanggal tanggal 11 Maret - 25 Maret 2025 dengan sasaran 4 sentra penjualan takjil.

- c. Tanggal 11 Maret - 25 Maret 2025 BBPOM di Yogyakarta berinisiatif melaksanakan mini pameran bersamaan kegiatan pengawasan makanan takjil. Masyarakat yang datang ke sentra makanan takjil dapat berkonsultasi dan melihat beberapa contoh produk Pangan, Obat, Obat Bahan Alam dan Kosmetik yang tidak memenuhi syarat. Selain pameran, juga dibagikan leaflet dan pemberian informasi secara langsung. Kegiatan mini pameran mobling dilaksanakan sebanyak 4 kali di 4 sentra penjualan takjil Kabupaten Bantul, Sleman, Kulonprogo dan Gunungkidul. Jumlah pengunjung yang telah memanfaatkan pameran untuk peningkatan pengetahuan sebanyak 80 orang (28 L dan 52 P).



Gambar 57. KIE Melalui Mini Pameran

- d. Tanggal 13 September 2025, pameran Obat dan Makanan di Lembaga Konsumen Yogyakarta, jumlah pengunjung 31 orang (4 L dan 27 P).
- e. Tanggal 26 September 2025, pameran pramuka Obat dan Makanan di SMA 6 Yogyakarta, jumlah pengunjung 53 orang (18 L, 35 P).
- f. Tanggal 15 November 2025, pameran Obat Bahan Alam tanpa Bahan Kimia Obat di Sheraton Mustika, jumlah pengunjung 40 orang (17 L, 23 P).
- g. Tanggal 20 November 2025, Pameran SAKA POM Obat dan Makanan di SMK Jetis Yogyakarta, jumlah pengunjung 62 orang (37 L, 25 P).
- h. Tanggal 21-22 November 2025, Pameran Kestrad, Dinkes DIY di Museum Sonobudoyo, jumlah pengunjung 79 orang (25 L, 54 P)
- i. Tanggal 28 November 2025, Pameran BPOM Menyapa di SMK Sadewa, Sleman, jumlah pengunjung 107 orang (3 L, 104 P).
- j. Tanggal 17 Desember 2025, Pameran BPOM Menyapa di SMK Binatama, Sleman, jumlah pengunjung 60 orang (17 L, 43 P)
- k. Tanggal 20 Desember 2025, Pameran Obat dan Makanan Aman SMAN 2 Ngaglik, jumlah pengunjung 40 orang (20 L, 25 P).

5. Pelayanan Publik di Mall Pelayanan Publik

BBPOM di Yogyakarta bekerja sama dengan DPMPT/ DPMPTSP kabupaten/ kota dalam upaya mendekatkan layanan ke masyarakat melalui Mal Pelayanan Publik yang selanjutnya disingkat MPP adalah pengintegrasian Pelayanan Publik yang diberikan oleh kementerian, secara terpadu pada 1 (satu) tempat. Pada tahun 2025 BBPOM di Yogyakarta memaksimalkan upaya peningkatan kualitas pelayanan publik dengan memberikan layanan di Mal Pelayanan Publik (MPP) Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Bantul. MPP dirancang oleh KEMENPAN RB sebagai bagian dari perbaikan menyeluruh dan transformasi tata kelola pelayanan publik.

Menggabungkan berbagai jenis pelayanan pada satu tempat, penyederhanaan dan prosedur serta integrasi pelayanan pada Mal Pelayanan Publik akan memudahkan akses masyarakat dalam mendapatkan berbagai jenis pelayanan, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada penyelenggara pelayanan publik. Jenis layanan publik Balai Besar POM di Yogyakarta di MPP meliputi layanan informasi dan pengaduan, layanan Surat Keterangan Ekspor (SKE) dan Surat Keterangan Impor (SKI). Adapun lokasi Mal Pelayanan Publik sebagai berikut:

- a. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Yogyakarta (layanan setiap hari Rabu)
 - b. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo (layanan setiap hari Selasa)
 - c. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Sleman (layanan setiap hari Senin)
 - d. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul, Komplek II Kantor Pemda Bantul (layanan setiap Senin)
 - e. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Gunungkidul, di Lantai dua Terminal Tipe A Dhaksinarga Wonosari Gunungkidul (layanan setiap Rabu)
- Dilakukan evaluasi setiap akhir tahun untuk langkah tindak lanjut pelayanan di MPP.



Gambar 58. Pelayanan Publik di Mall Pelayanan Publik

K. KOORDINASI LINTAS SEKTOR

Koordinasi Tata Hubungan kerja Tahun 2025 Untuk perkuatan Pengawasan Obat dan Makanan di DIY

Dalam rangka memperkuat Kerjasama dan kemitraan dengan lintas sektor sebagai upaya meningkatkan sinergitas dan efektivitas Pengawasan Obat dan makanan di wilayah D.I.Yogyakarta, Balai Besar POM di Yogyakarta menyelenggarakan pertemuan Koordinasi Lintas Sektor dalam Rangka Tata hubungan Kerja Tahun 2025.

Kegiatan dilaksanakan secara luring pada tanggal 7 Mei 2025 di Yogyakarta dihadiri oleh 56 peserta dari lintas sektor antara lain Sekda DIY, kabupaten/ kota, Dinas Kesehatan DIY, kabupaten/ kota, BPPD DIY, Disperindag DIY, DPKP DIY, Dinas Kelautan dan Perikanan DIY, Dinas Perizinan dan penanaman Modal DIY, Dinas Komunikasi dan Informatika DIR, Polda DIY dan 32 peserta dari BBPOM di Yogyakarta.

Diharapkan dari kegiatan ini dapat memperkuat koordinasi dan kolaborasi dengan lintas sektor terkait pembinaan terhadap sarana, pengawasan dan pembinaan bagi usaha rokok elektrik, perkuatan jejaring laboratorium untuk pengujian sampel obat dan makanan serta peningkatan kompetensi personal laboratorium, perkuatan koordinasi dalam penanganan proses penyidikan tindak pidana sediaan farmasu dan pangan olahan, perkuatan kolaborasi dengan pemerintah daerah dan Lembaga profesi dalam pengawasan peredaran obat-obat tertentu dan psikotropika.



Gambar 59. Koordinasi Tata Hubungan kerja Tahun 2025 untuk Perkuatan Pengawasan Obat dan Makanan di DIY

1. Pertemuan Koordinasi dengan Lintas Sektor

Dalam rangka penguatan kolaborasi lintas sektor dalam mendukung pendampingan pelaku usaha dan mendorong tumbuhnya pelaku usaha baru yang mampu menerapkan

prinsip prinsip cara produksi yang baik maka BBPOM di Yogyakarta melakukan kegiatan berupa audiensi terhadap lintas sektor.

Dalam rangka penguatan dan penggalangan dukungan atas tugas pokok dan fungsi yang diemban,, Balai Besar POM di Yogyakarta telah melakukan audiensi terkait penguatan pendampingan dan percepatan pengajuan ijin edar terhadap beberapa dinas yang ada di Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan UPT Kementerian/Lembaga. Kegiatan audiensi yang sudah dilakukan ditahun 2025 adalah:

a. Audiensi Bupati Sleman

Pada tanggal 26 Juni 2025 Kepala BBPOM di Yogyakarta, Bagus Heri Purnomo beserta jajarannya melakukan audiensi dengan Bupati Sleman Harda Kiswaya. Pertemuan ini bertujuan untuk memperkuat sinergi dan kolaborasi yang telah dilaksanakan selama ini, dalam menjamin peredaran serta konsumsi Obat dan Makanan yang aman.

Dalam pertemuan tersebut Kepala BBPOM di Yogyakarta menyampaikan bahwa selain pengawasan terhadap peredaran Obat dan Makanan, Badan POM memiliki program nasional untuk mewujudkan keamanan pangan di sekolah, desa dan pasar di wilayah DIY. Intervensi awal dilakukan selama 1 tahun dan selanjutnya diharapkan bisa meneruskan kegiatan secara mandiri. Peran pemerintah kabupaten dibutuhkan untuk kelangsungan program dan replikasi, mengingat banyaknya sekolah-desa dan pasar yang perlu diintervensi.

Bupati Sleman menyambut baik sinergi kegiatan yang disampaikan dan berencana untuk mengumpulkan stakeholder terkait, agar beberapa tindak lanjut yang yang perlu dilakukan dapat segera dikerjakan. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, Cahya Purnama mendapat mandat untuk meng-agendakan kegiatan pertemuan.

Pertemuan diakhiri dengan sedikit pesan dari Bupati Sleman, bahwa beliau siap dihubungi karena kerjasama yang baik antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah sangat diperlukan, saling komunikasi antar instansi terkait, diharapkan menjadi satu kebiasaan yang baik untuk mengatasi berbagai permasalahan terkait Obat dan Makanan.



Gambar 60. Audiensi dengan Bupati Sleman

b. Audiensi Bupati Kulon Progo

Pada tanggal 5 Mei 2025 dilaksanakan audiensi Kepala BBPOM di Yogyakarta beserta tim ke kantor Bupati Kulon Progo. Kegiatan dilaksanakan dalam rangka peningkatan kerjasama pengawasan Obat dan Makanan untuk memastikan keamanan, mutu, dan manfaat produk yang beredar di masyarakat.

Tim BBPOM di Yogyakarta diterima Bupati Kulon Progo yang didampingi Asisten Pemerintah dan Kesejahteraan Rakyat, Kepala Dinas Kesehatan dan Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat. Bincang-bincang dilaksanakan dalam suasana santai namun serius terkait program kegiatan BBPOM di Yogyakarta yang telah dan akan dilaksanakan di Kabupaten Kulon Progo.

Bupati Kulon Progo, Agung Setiawan menyampaikan bahwa Pemerintah Kabupaten Kulon Progo mendukung sepenuhnya program perlindungan konsumen, namun diharapkan pengawasan lebih mengedepankan tindakan pembinaan. Pemberian sanksi baru dilakukan jika sekiranya pelaku usaha telah melakukan pelanggaran beberapa kali. Hal ini penting karena tipikal warga Kulon Progo adalah masyarakat dari rural ke urban, sehingga memerlukan banyak pendekatan persuasif agar selalu dalam koridor peraturan yang ditetapkan.

Kepala Dinas Kesehatan Kulon Progo, Sri Budi Utami menambahkan bahwa keberadaan BBPOM di Yogyakarta memiliki posisi yang strategis dalam pengawasan Obat dan Makanan. Saat ini telah dilaksanakan kolaborasi untuk menindaklanjuti hasil pengawasan maupun kerjasama dalam program prioritas nasional di sekolah-desa-pasar.



Gambar 61. Audiensi dengan Bupati Kulon Progo

c. Audiensi Walikota Yogyakarta

Kepala BBPOM di Yogyakarta, Bagus Heri Purnomo audiensi dengan Walikota Yogyakarta, Hasto Wardoyo di Ruang Rapat Walikota Yogyakarta, pada tanggal 14 April 2025. Sinergitas dijalin untuk melindungi masyarakat Kota Yogyakarta khususnya dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan serta dalam upaya peningkatan efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan melalui Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018.

Bagus Heri Purnomo, menyampaikan program pengawasan Obat dan Makanan yang dapat disinergikan antara lain kerja sama dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan terpadu termasuk tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana sertifikasi khususnya dalam rangka pendampingan pelaku usaha untuk mendapatkan perizinan, serta pemberdayaan masyarakat. Program yang dapat disinergikan antara lain pendampingan UMKM untuk memfasilitasi pelaku usaha pangan dalam perizinan berusaha dan pemberdayaan masyarakat termasuk program nasional sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dan pasar pangan aman berbasis komunitas.

Hasto Wardoyo siap bekerja sama untuk mensinergikan program pengawasan Obat dan Makanan. Adanya peran BBPOM di Yogyakarta dan Pemerintah Kota Yogyakarta diharapkan dapat melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang tidak aman, khususnya melindungi anak usia sekolah dari konsumsi pangan yang tidak memenuhi keamanan dan gizi, sejalan dengan program Makan Bergizi Gratis. Sinergi program dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan dan dalam rangka memberikan kemudahan perizinan berusaha bagi pelaku usaha UMKM di Kota Yogyakarta akan terus ditingkatkan terutama dalam menghadapi tingginya tantangan saat ini.



Gambar 62. Audiensi dengan Walikota Yogyakarta

2. Advokasi Lintas Sektor dalam Rangka Perizinan dan Pendampingan UMKM Obat dan Makanan serta Pengawasan Obat dan Makanan

a. Advokasi Perizinan Berusaha untuk Mempercepat Legalitas Produk UMKM di Yogyakarta

BBPOM di Yogyakarta menggelar Kegiatan Advokasi Perizinan dan Legalitas Produk sebagai upaya mempercepat akses perizinan bagi pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 08 Desember 2025 di salah satu hotel di Yogyakarta dan dihadiri oleh Kepala Biro Perekonomian dan Sumber Daya Alam Setda DIY, Eling Priswanto, serta perwakilan dari 40 instansi pembina UMKM. Kegiatan advokasi dibuka oleh Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta, Ani Fatimah Isfarjanti. Dalam sambutannya, beliau menegaskan bahwa BBPOM Yogyakarta



selama ini telah melakukan kolaborasi pendampingan UMKM pangan bersama lintas sektor sesuai tugas dan fungsi masing-masing. Instansi yang terlibat antara lain Dinas Koperasi dan UKM DIY, Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY, serta dinas terkait di Kabupaten Kulon Progo dan Sleman.

“Pendampingan terpadu bersama lintas sektor terbukti menghasilkan output yang lebih tuntas hingga terbitnya Nomor Izin Edar (NIE),” ujar Ani Fatimah Isfarjanti. Ia berharap seluruh instansi pembina UMKM dapat membagikan data UMKM binaannya agar proses seleksi dan pendampingan dapat berjalan lebih optimal. Ani menambahkan bahwa proses pendampingan umumnya memerlukan waktu yang cukup panjang, terutama pada tahap perbaikan sarana produksi dan penyusunan dokumen.

Pada sesi paparan pertama, Kepala Biro Perekonomian dan SDA DIY, Eling Priswanto, menyampaikan visi-misi Gubernur DIY dalam menjaga stabilitas ekonomi daerah dan menekan inflasi. Salah satu strategi kunci adalah memperkuat pembinaan UMKM serta memfasilitasi akses pembiayaan melalui perbankan dan lembaga keuangan.

Biro Perekonomian, menurut Eling, telah melakukan pendataan UMKM di seluruh DIY untuk memudahkan perbankan dalam menilai UMKM potensial penerima pembiayaan. Salah satu skema pembiayaan yang direkomendasikan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Paparan kedua disampaikan oleh Ramli Nur Hidayat dari Dinas Koperasi dan UKM DIY. Ia menjelaskan bahwa jumlah UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi lebih dari 300 ribu pelaku usaha, dengan 90 persen di antaranya merupakan usaha mikro. Selain itu, terdapat 2.074 koperasi aktif serta 440 Kopdes Merah Putih sebagai program prioritas nasional.

Ramli memaparkan bahwa strategi pemberdayaan UMKM mencakup pembinaan produksi dan pemasaran, termasuk pemanfaatan program Sibakul yang menyediakan fasilitas free ongkir sebagai bentuk dukungan peningkatan pemasaran produk UMKM.

Pada paparan terakhir, Ani Fatimah Isfarjanti kembali menekankan bahwa kolaborasi intensif antara BBPOM Yogyakarta dengan Dinas Koperasi UKM DIY dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY sejak tahun 2019 telah menunjukkan hasil nyata berupa bertambahnya jumlah UMKM yang berhasil memperoleh NIE setiap tahun.

Kegiatan advokasi ditutup dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Para peserta tampak antusias mengajukan pertanyaan, di antaranya terkait implementasi peraturan terbaru mengenai perizinan dasar yang mensyaratkan dokumen lebih lengkap, serta teknis pemanfaatan berbagai fitur pada platform Sibakul.

Narasumber dari masing-masing instansi memberikan penjelasan sesuai tupoksi, dengan harapan dapat memperjelas mekanisme pendampingan, regulasi, dan fasilitas yang dapat dimanfaatkan UMKM untuk mempercepat proses legalitas produk.



Gambar 63. Kegiatan Advokasi Perizinan dan Legalitas Produk UMKM

b. Advokasi Pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR)

BBPOM di Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan Advokasi Pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) pada tanggal 25 November 2025 tema Penguatan Peran Pemangku Kepentingan dalam Pengendalian AMR. Giat ini sebagai salah satu upaya untuk mendukung Rencana Strategi Nasional Pengendalian Resistensi Antimikroba (STRANAS) di Sektor Kesehatan Manusia 2025-2029, bertempat di aula BBPOM diikuti oleh perwakilan Dinas Kesehatan DIY dan kabupaten/ kota, BPJS, organisasi profesi Ikatan Dokter Indonesia (IDI), Ikatan Apoteker Indonesia (IAI), Ikatan Bidan Indonesia (IBI), Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), dan *Agent of Change* Gema Cermat di wilayah DIY.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan peran pemangku kepentingan dalam pengendalian AMR sesuai dengan tugas dan fungsinya, optimalisasi efektivitas pengendalian *Antimicrobial Resistance* (AMR) oleh stakeholder/ pemangku kepentingan terkait, serta menurunkan jumlah penyerahan antibiotik tanpa resep dokter sebagai upaya pengendalian AMR melalui dukungan nyata dari organisasi profesi.

Pada kegiatan tersebut dilakukan pula penandatanganan Komitmen Bersama Pengendalian AMR di wilayah DIY oleh peserta kegiatan sebagai wujud kesadaran dan kesiapan BBPOM di Yogyakarta, lintas sektor, serta organisasi profesi mewujudkan peredaran dan penggunaan antibiotika yang aman dan bertanggung jawab.

c. Advokasi Kabupaten/ Kota Pangan Aman

BBPOM di Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan advokasi kabupaten/ kota pangan aman sebagai bagian dari upaya perlindungan masyarakat akan pangan aman, serta sebagai bagian dari penguatan sistem pengawasan keamanan pangan

di daerah, pada tanggal 23 Juli 2025 di Aula BBPOM di Yogyakarta. Kegiatan ini dihadiri oleh Sekretaris Daerah dan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten/Kota di DIY, dan BBPOM di Yogyakarta.

Bagus Heri Purnomo, Kepala BBPOM di Yogyakarta pada sambutannya menyampaikan bahwa Badan POM telah mengembangkan Program Kabupaten/ Kota Pangan Aman (KKPA). Program ini bertujuan untuk mendorong peran aktif Pemerintah Daerah dalam mewujudkan keamanan pangan secara terpadu dan berkelanjutan di wilayahnya.

Kegiatan ini menghadirkan dua narasumber yaitu Kepala BBPOM di Yogyakarta, Bagus Heri Purnomo, dengan materi “Kabupaten/ Kota Pangan Aman”. Materi kedua PFM Ahli Madya, Etty Rusmawati, memaparkan materi “Tools Penilaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman”.

Melalui kegiatan ini, diharapkan setiap kabupaten/kota di DIY dapat menjadi model wilayah dengan sistem keamanan pangan yang kuat, mengurangi risiko keracunan pangan dan dampak kesehatannya, dan meningkatkan daya saing produk pangan lokal dengan menjamin keamanannya. Komitmen yang baik terhadap pentingnya keamanan pangan dalam rangka melindungi masyarakat diharapkan akan terus terjaga, dan dapat diimplementasikan dalam suatu program atau kegiatan yang berkelanjutan.



Gambar 64. Kegiatan Advokasi Kabupaten/ Kota Pangan Aman

- d. Advokasi Lintas Sektor Keamanan Pangan pada Komunitas Pasar, Desa, Sekolah
- Pada tanggal 18 Maret 2025, BBPOM di Yogyakarta menggelar acara advokasi lintas sektor sebagai bagian dari upaya membangun komitmen antar instansi yang terkait serta peningkatan keamanan pangan di berbagai komunitas. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan dari berbagai sektor, termasuk perwakilan desa, pasar, sekolah yang akan diintervensi tahun 2025, serta pemerintah daerah. Bagus Heri Purnomo, Kepala BBPOM di Yogyakarta pada sambutannya menegaskan pentingnya keamanan pangan dalam setiap rantai suplai dan mendorong sinergi antar sektor untuk mewujudkan pangan yang aman dan bermutu bagi masyarakat.

Kegiatan ini menghadirkan dua narasumber yaitu Kepala BBPOM di Yogyakarta, Bagus Heri Purnomo, memaparkan materi “Forum Advokasi Komitmen Lintas Sektor Keamanan Pangan dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman (Germas SAPA)”. Materi kedua PFM Ahli Madya, Ety Rusmawati, memaparkan materi “Pelaksanaan Program Nasional Desa, Pasar, Sekolah Pangan Aman”.

Kegiatan ini menjadi bagian dari program nasional yang melibatkan intervensi pada Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, serta Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan. Program ini bertujuan untuk mendorong komunitas agar lebih mandiri dalam menjaga dan mengawasi keamanan pangan. Selain itu, acara ini juga berfungsi sebagai wadah koordinasi dan pemetaan program lintas sektor yang dapat diintegrasikan untuk memperkuat keamanan pangan di tingkat lokal.

Pada kesempatan ini, BBPOM Yogyakarta turut mengapresiasi berbagai inisiatif dan prestasi yang telah diraih wakil DIY pada lomba nasional yang diselenggarakan BPOM. Penghargaan diberikan kepada Kalurahan Purwosari Juara 1 Regional Barat, Pasar Potrojayan Juara 1 Regional Barat, dan SDN Kasihan Bantul Juara 3 Regional Barat.

Di tahun 2025, intervensi program akan difokuskan di Kabupaten Gunungkidul dan Kota Yogyakarta. Kolaborasi dengan seluruh elemen terkait program ini diwujudkan melalui penandatanganan komitmen bersama agar program dapat berjalan secara berkelanjutan. Tujuan akhir advokasi lintas sektor ini adalah menghasilkan kebijakan dan aksi nyata dalam meningkatkan kesadaran serta komitmen terhadap keamanan pangan di berbagai komunitas



Gambar 65. Kegiatan Advokasi Lintas Sektor

e. Koordinasi Tata Hubungan Kerja Lintas Sektor terkait pengawasan Obat dan Makanan

BBPOM di Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan rapat koordinasi tata hubungan kerja dengan lintas sektor dalam rangka perkuatan Pengawasan Obat dan Makanan di Yogyakarta, tanggal 07 Mei 2025, Kegiatan dilaksanakan di El Hotel, Dagen Yogyakarta, dan dihadiri lintas sektor yang terkait. Kepala BBPOM di Yogyakarta, Bagus Heri Purnomo menyampaikan bahwa tujuan kegiatan ini untuk mensinergikan

dan memperkuat koordinasi semua pemangku kepentingan melalui program Badan POM tahun 2025 sehingga masyarakat dapat dilindungi dari peredaran Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan.

Pada rapat koordinasi ini juga di *launching* Inovasi LANCIP (Layanan Cepat Integrasi Dengan MPP) Inovasi kolaborasi BBPOM di Yogyakarta dengan MPP di 5 (lima) kabupaten/ kota dengan dukungan dan keterlibatan pemangku kepentingan terkait. Inovasi ini sebagai wujud keberpihakan kepada pelaku usaha melalui pendekatan akses, kepedulian dengan pendampingan dan percepatan penerbitan izin khususnya pengajuan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB). Kepala BBPOM di Yogyakarta juga menyerahkan penghargaan kepada 7 (tujuh) lintas sektor yang telah berperan aktif dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan di Yogyakarta.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Kepala BBPOM di Yogyakarta terkait hasil pengawasan Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2024 serta target pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2025. Acara dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan ditutup dengan pembacaan rekomendasi terkait program fasilitasi kolaborasi tahun 2025 yang dapat disinergikan antara lain, pengawasan peredaran obat yang sering disalahgunakan, pendampingan dari pemerintahan daerah dalam pengawasan dan pembinaan pelaku usaha rokok elektrik, perkuatan jejaring laboratorium untuk pengujian sampel Obat dan Makanan, serta perkuatan koordinasi dan kolaborasi dengan Korwas Polda DIY dalam penanganan proses penyidikan kasus pelanggaran Obat dan Makanan.



Gambar 66. Kegiatan Koordinasi Tahubja Pengawasan Obat dan Makanan

Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Yogyakarta juga melakukan tindak lanjut terhadap rekomendasi penguatan pengawasan Obat dan Makanan terkait kebutuhan pengembangan kompetensi petugas dalam hal teknologi informasi dan pengolahan data. Pada tahun 2025 telah diselenggarakan Workshop Pengolahan Data sehingga diharapkan petugas akan semakin mahir mengolah data dan menyajikannya lebih informatif baik untuk kebutuhan pengawasan maupun bahan informasi.

3. Forum Konsultasi Publik

Pelayanan publik selalu dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan oleh instansi untuk memberikan bantuan dan kemudahan kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pelayanan publik menjadi semakin penting karena senantiasa berhubungan dengan masyarakat yang memiliki keanekaragaman keinginan dan kepentingan. Bahwa dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pelayanan publik sesuai dengan asas penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan guna mewujudkan kepastian hak dan kewajiban berbagai pihak maka penyelenggaraan pelayanan publik wajib dilaksanakan. Pelayanan publik berasaskan persamaan hak, persamaan perlakuan dan penyediaan fasilitas standar pelayanan dan perlakuan khusus bagi kelompok rentan.

Sesuai amanat dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, serta Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelayanan Publik, BPOM selaku institusi yang memiliki fungsi sebagai Pelayanan Publik, diwajibkan untuk mengikutsertakan masyarakat dalam melaksanakan fungsinya tersebut. Dalam rangka meningkatkan pelayanan publik, masyarakat perlu diberi kesempatan untuk mengusulkan, memberi masukan dan saran atas layanan yang diterima selaku pengguna layanan dalam rangka untuk membina hubungan baik dengan pelanggan, Balai Besar POM di Yogyakarta mengadakan pertemuan berupa forum konsultasi publik.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal; 15 September 2025, BBPOM di Yogyakarta mengadakan Forum Konsultasi Publik (FKP) dengan tema “Layanan Rekomendasi Importir Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Obat Kuasi” di Aula BBPOM di Yogyakarta, dihadiri oleh Perwakilan akademisi, lintas sektor, organisasi masyarakat, pengguna layanan, dan perwakilan media massa. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber masukan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik, juga dimaksudkan untuk mewujudkan akuntabilitas kinerja, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Badan POM serta meningkatkan sinergi dengan lintas sektor, organisasi masyarakat, akademisi, dan media.

Dari hasil FKP tersebut, diharapkan dapat menjadi sumber masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik BBPOM di Yogyakarta, mewujudkan akuntabilitas kinerja, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Badan Pengawas Obat dan Makanan, dan meningkatkan kerja sama dengan lintas sektor, organisasi kemasyarakatan, serta akademisi. Rencana aksi dari hasil forum konsultasi publik ini berupa:

- a. Akan dilakukan Revisi Keputusan Kepala BBPOM di Yogyakarta Nomor OT.03.03.10A.02.25.29 tentang Standar pelayanan Publik BBPOM di Yogyakarta



dengan menambah Layanan Rekomendasi Importir Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Obat Kuasi, sebagai layanan baru urutan ke sepuluh, *time line* perbaikan sampai Februari 2026.

- b. Revisi Keputusan Kepala BBPOM di Yogyakarta Nomor OT.03.03.10A.02.25.29 tentang Standar pelayanan Publik BBPOM di Yogyakarta sesuai Nodin Sestama Nomor OT.03.04.2.08.25.426 tanggal 08 Agustus 2025, berupa perubahan jam layanan yang tercantum dalam Standar Pelayanan Publik BBPOM di Yogyakarta *time line* perbaikan Februari 2026.

L. PENGARUSUTAMAAN GENDER

1. Pelaksanaan Aksi PUG

BBPOM di Yogyakarta dalam pelaksanaan Rencana Aksi PUGIS antara lain dengan:

- a. Kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan, pada tahun 2025 baik dengan anggaran maupun non anggaran, dihadiri peserta laki-laki sebanyak 335 orang (31%) dan peserta wanita sebanyak 757 orang (69%). Terbagi menjadi kegiatan penyuluhan, sosialisasi dan pameran.
- b. Integrasi Kegiatan Program Nasional Sekolah-Desa-Pasar
Salah satu kegiatan BBPOM di Yogyakarta yang melibatkan masyarakat adalah program prioritas nasional di 3 (tiga) lokasi yang berbeda yaitu di sekolah-desa dan pasar, data yang diperoleh sebagai berikut:
- 1). Kegiatan Prioritas Nasional Sekolah dengan Pembudayaan Keamanan Pangan:
- a). Advokasi Lintas Sektor 18 Maret 2025, diikuti oleh peserta laki-laki sebanyak 31 orang dan peserta wanita sebanyak 14 orang
- b). Sosialisasi Keamanan PJAS tanggal 24 April 2025 dan 30 September 2025 diikuti peserta laki-laki sebanyak 33 orang dan peserta wanita sebanyak 99 orang.
- c). Bimtek Kader Keamanan Pangan tanggal 3 Juni 2025 dan tanggal 23 September 2025 diikuti peserta laki-laki sebanyak 13 orang dan peserta wanita sebanyak 43 orang.
- Secara keseluruhan, kegiatan PJAS ini diikuti peserta pria sebanyak 77 orang (35%) dan peserta wanita sebanyak 146 orang (65%)
- 2). Kegiatan Prioritas Nasional Pasar Pangan Aman Berbasis Kmunitas
- a). Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar tanggal 22 April 2025, peserta laki-laki sebanyak 22 orang dan peserta wanita sebanyak 12 orang.
- b). Bimtek Petugas Pengelola Pasar tanggal 17 Juni 2025, peserta laki-laki sebanyak 7 orang dan peserta wanita sebanyak 8 orang.

- 
- c). Sosialisasi keamanan pangan pasar semin gunungkidul, 08 Mei 2026 peserta laki-laki sebanyak 40 orang dan peserta wanita sebanyak 29 orang.

Secara keseluruhan, kegiatan Pasar Aman Berbasisi Komunitas ini diikuti peserta pria sebanyak 69 orang (58%) dan peserta wanita sebanyak 49 orang (42%).

3). Kegiatan Prioritas Nasional Desa Pangan Aman, sebagai berikut:

- a). Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa Program Desa Pangan Aman , Melikan Gunungkidul pada tanggal 16 April 2025 peserta laki-laki sebanyak 7 orang dan peserta wanita sebanyak 26 orang.
- b). Bimtek Komunitas Ibu Rumah Tangga, Remaja, Ritel Kalurahan Ngeposari, Semanu, Gunungkidul peserta laki-laki sebanyak 5 orang dan peserta wanita sebanyak 28 orang.
- c). Bimtek Komunitas Kalurahan Binomartani, Sleman tanggal 3 Oktober 2025 peserta laki-laki sebanyak 0 orang dan peserta wanita sebanyak 5 orang.
- d). Bimtek Komunitas Kalurahan Caturharjo, Sleman tanggal 27 September 2025 peserta laki-laki sebanyak 0 orang dan peserta wanita sebanyak 5 orang.

Secara keseluruhan, kegiatan rioritas nasional GKPD ini diikuti peserta laki-laki sebanyak 12 orang (16%) dan peserta wanita sebanyak 64 orang (84%)

c. Kegiatan Keputusan/ Sertifikasi Layanan Publik

Pendampingan Sertifikasi dilakukan terhadap pelaku usaha yang akan mendaftarkan ijin edar di BPOM terutama tentang keamanan pangan, kosmetik, dan obat bahan alam. Jumlah pelaku usaha yang ikut pendampingan sebanyak terdiri dari laki-laki dan perempuan. Data penerima manfaat sertifikasi layanan publik sebagai berikut:

- 1). SKI/ SKE : peserta laki laki 2 orang, perempuan 2 orang.
- 2). Ijin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik : usaha mikro laki laki 220, perempuan 192, menengah besar laki laki 20, perempuan 10.
- 3). Verifikasi IP CPOB laki laki 25, perempuan 45.
- 4). Sertifikasi Cara Pembuatan Obat Bahan Alam yang Baik : laki laki 15, perempuan 9.
- 5). Sertifikasi Cara Pembuatan Kosmetik Yang Baik : laki laki 1, perempuan 7.
- 6). Sertifikasi Cara Distribusi Obat Yang Baik : Laki laki 3, perempuan 13.
- 7). Pendampingan UMKM total 28 peserta laki laki 11 dan perempuan 17

Secara keseluruhan penerima manfaat layanan sertifikasi adalah laki laki 297 orang (50%) dan perempuan 295 orang (49%). Hal ini menggambarkan bahwa partisipasi perempuan dan laki laki dalam pengembangan akses komoditi dibidang obat dan makanan sudah mulai merata, meskipun jika dilihat pada beberapa komoditi masih didominasi laki laki seperti pada kegiatan usaha pangan kategori usaha menengah



besar dan obat bahan alam. Sedangkan perempuan cukup mendominasi di kegiatan usaha mikro komoditi pangan dan kegiatan usaha terkait kosmetik

Terjadi kesenjangan penerima manfaat antara laki-laki dan perempuan, kesadaran untuk konsumsi Obat dan Makanan aman masih menjadi tanggungjawab utama bagi gender perempuan, padahal seharusnya menjadi tanggung jawab bersama dalam lingkup keluarga. Konsumsi Obat dan Makanan aman dalam keluarga akan memperpanjang harapan hidup dan bisa melahirkan generasi yang sehat.

Secara total dari 3 kegiatan yang ditagging PUG (KIE, Sekolah-Desa-Pasar, Sertifikasi) perbandingan peserta adalah 790 peserta laki-laki (38%) dan 1.311 peserta perempuan (62%). Proporsi data terpilah dari BPS DIY tahun 2022 memiliki perbandingan antara laki-laki dan adalah 49% : 50%. Masih terdapat gap jumlah perempuan yang lebih besar, sehingga perlu adanya peningkatan penerima manfaat bagi laki-laki dari ketigas kegiatan tersebut.

2. Kendala dan Upaya Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender

- a. Efisiensi anggaran di semua kegiatan sehingga tidak dapat menyelenggarakan kegiatan tambahan yang khusus ditujukan kepada gender laki-laki, untuk meningkatkan proporsi peran laki-laki.
- b. Keterbatasan jumlah peserta sehingga yang dikirim untuk mengikuti kegiatan biasanya gender perempuan, yang secara histori lebih bisa diandalkan untuk menularkan kembali ilmu yang sudah diberikan oleh BBPOM di Yogyakarta.
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan Sosialisasi/ Bimtek/ Penyuluhan/ KIE pada siang hari di jam kerja, sementara pada waktu tersebut sebagian laki-laki masih dalam posisi bekerja. Terkait kendala tersebut, BBPOM di Yogyakarta telah melakukan upaya untuk mengatasi kendala sebagai berikut:

- a. Penugasan pegawai BBPOM di Yogyakarta untuk mengikuti Pelatihan E-Learning Pengarusutamaan Gender (PUG) pada aplikasi Ideas Badan POM dengan target penyelesaian pelatihan 31 November 2025.
- b. Implementasi PUG tidak hanya dari keikutsertaan masyarakat dalam wujud gender laki-laki dan perempuan, namun juga penyediaan sarana-prasarana ramah kelompok rentan serta kegiatan KIE yang melibatkan kelompok rentan yaitu:
 - 1). Pelaksanaan kegiatan KIE dengan menyasar komunitas sekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) dan kemudian dikembangkan lagi dengan peserta dari Kelompok Difabel Kalurahan (KDK)
 - 2). Penyediaan sarana prasarana ramah kelompok rentan di ruang pelayanan public sebagai wujud pemberian akses kepada kelompok rentan untuk mendapatkan



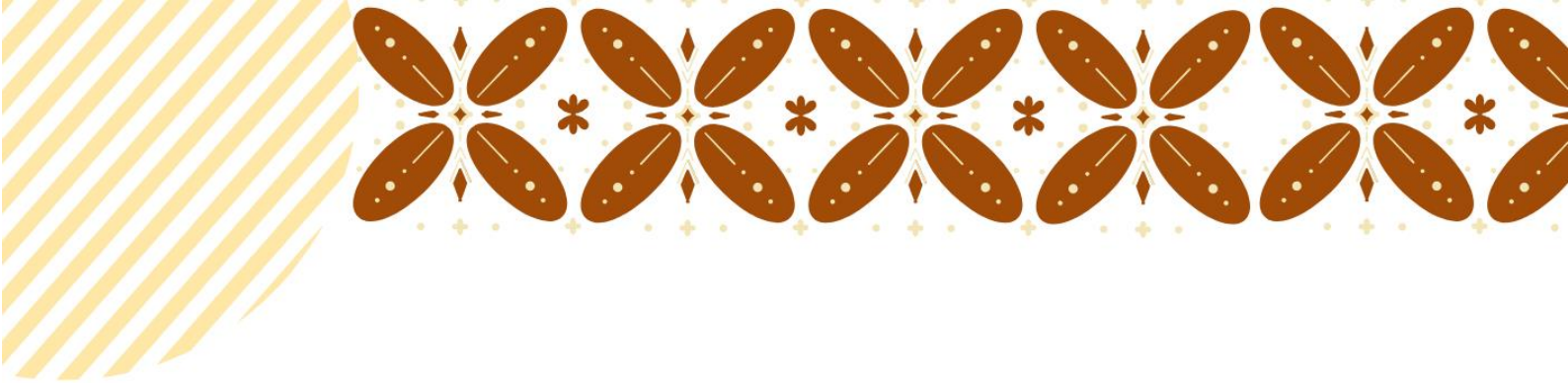
layanan informasi dan pengaduan dari BBPOM di Yogyakarta. Sarana prasarana tersebut antara lain:

a). Sarana dan prasarana pendukung untuk pelaksanaan pelayanan publik, antara lain menyediakan:

- (1). Tempat parkir dengan fasilitas pendukung
- (2). Ruang tunggu dengan fasilitas wajib dan pelengkap
- (3). Sarana toilet pengguna layanan yang layak pakai
- (4). Sarana prasarana bagi pengguna layanan kelompok rentan (tambahan)
- (5). Sarana prasarana penunjang
- (6). Sarana *front office* (FO) bagian Informasi di unit layanan yang kompeten
- (7). Penyediaan pembalut wanita bagi pengunjung dan pegawai yang dilengkapi dengan monitoring penggunaan
- (8). *Guiding sign*
- (9). Bahan bacaan materi layanan dan informasi tugas dan fungsi Badan POM di ruang Pelayanan Publik
- (10). *Charger station* di ruangan Pelayanan Publik
- (11). Alat bantu bagi pengunjung rentan (kacamata baca, *hearing aid*, *LCD writing table*, mikrofon pengeras suara, kaca pembesar)
- (12). Kotak dan *barcode* kritik dan saran
- (13). Bacaan terkait standar layanan dengan menggunakan huruf braile
- (14). Tempat wudhu dan mushola untuk kelompok rentan

b). Sarana untuk pegawai internal, antara lain menyediakan:

- (1). Menyediakan ruangan khusus bagi pegawai menyusui dengan memberikan kesempatan untuk pempompaan ASI saat jam kerja atau sesuai kebutuhan.
- (2). Menyediakan tempat bermain anak bagi pegawai yang terpaksa harus membawa anak balita ke kantor.
- (3). Menyediakan toilet terpisah antara toilet pria dan wanita.
- (4). Memberikan kesempatan untuk pelatihan pengarusutamaan gender bagi seluruh pegawai BBPOM di Yogyakarta.



BAB IV PENUTUP



BAB IV

PENUTUP

A. MASALAH

1. Pembentukan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) baru sangat diperlukan sehubungan dengan mutasi internal dan pensiun untuk keberlangsungan proses penyidikan di Balai Besar POM di Yogyakarta.
2. Penyamaan persepsi dan pemahaman tentang penerapan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2025 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHP) dengan Aparat Penegak Hukum di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) untuk mencegah pra peradilan.
3. Kemampuan dalam mengolah dan mengumpulkan jejak digital maupun bukti elektronik pelaku pelanggaran melalui daring masih terbatas karena belum ada sarana-prasarana baik *hardware* (laptop) di Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang memenuhi spesifikasi minimal yang diperlukan maupun *software* yang berbayar seiring dengan kebijakan efisiensi anggaran.
4. Potensi kendala dalam pelaksanaan upaya paksa (penangkapan-penahanan) dengan penerapan UU No 20 Tahun 2025 tentang KUHP terkait dengan *timeline* koordinasi dengan penyidik polri dalam penerbitan surat perintah penangkapan maupun dalam penganggaran selama masa penahanan oleh PPNS.
5. Metodologi pelaksanaan sampling obat dan makanan berbasis risiko membutuhkan perencanaan yang lebih mendalam dan komprehensif baik pemilihan komoditi maupun pemilihan sarana tempat sampling.
6. Pelaksanaan sampling obat membutuhkan waktu yang lebih lama karena harus memilih sampel yang memiliki minimal dua risiko sesuai daftar anak lampiran dengan jumlah produk yang tidak sedikit.
7. Sampling obat di sarana ilegal baik secara daring/ *online* maupun *offline* membutuhkan kemampuan khusus dalam pelaksanaan sampling secara tertutup. Dibutuhkan peningkatan kompetensi petugas sampling dan kolaborasi dengan substansi penindakan dalam pelaksanaan sampling obat di sarana online ilegal yang ada di wilayah DIY.
8. Pada aplikasi e-sertifikasi masih ditemukan beberapa permasalahan teknis yang menyulitkan pelaku usaha, antara lain : sertifikat yang sudah terbit tidak bisa di download melalui *Online Single Submission* (OSS); ID izin yang tersinkronisasi dengan aplikasi ada kesamaan sehingga harus dilakukan permohonan ulang.

- 
9. Terbatasnya sumber daya dalam melakukan verifikasi penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) Usaha Mikro Kecil (UMK), sehingga tidak dapat dipastikan jaminan keamanan pangan olahan di sarana produksinya.
 10. Program Sekolah-Desa-Pasar tidak lagi menjadi program nasional sehingga mengalami efisiensi sampai 90%, hal ini menyebabkan terjadinya pengurangan tahapan kegiatan dan semakin rendahnya interaksi antara petugas Balai dengan komunitas Sekolah-Desa-Pasar yang menjadi target. Akhirnya program mandiri yang seharusnya dilaksanakan pada tahun berikutnya menjadi tidak optimal.
 11. Program Kabupaten-Kota Pangan Aman melibatkan hampir semua Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di tiap kabupaten/ kota sehingga diperlukan dasar yang kuat untuk bisa menggerakkan mereka. Saat ini dasar pelaksanaan di daerah adalah surat dari BPOM dan surat kawat dari Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri (Ditjen Bangda Kemendagri). Di beberapa kabupaten surat kawat ini masih belum cukup kuat untuk bisa menggerakkan Pemkab, agar bersedia berpartisipasi secara maksimal dalam penilaian mandiri kabupaten-kota pangan aman.
 12. Keterbatasan anggaran menjadi tantangan dalam menjaga kualitas pengujian laboratorium. Kolom merupakan komponen utama dalam sistem kromatografi yang berfungsi untuk memisahkan analit, namun dengan tingginya jumlah sampel setiap tahun, wajar bila performanya mengalami penurunan. Idealnya, kolom yang sudah menurun kinerjanya segera diganti, tetapi karena anggaran terbatas, belum semua kolom dapat diperbarui tepat waktu. Akibatnya, beberapa pengujian masih menggunakan kolom dengan performa yang kurang optimal.
 13. Alat uji cemaran logam berat merkuri yang diperoleh melalui pengadaan pada tahun 2012, memerlukan perawatan agar tetap mampu berfungsi secara optimal dan mendukung kegiatan pengujian dengan hasil yang akurat.
 14. Digitalisasi laboratorium yang sudah dikembangkan sejak 2024 memerlukan dukungan peningkatan kapasitas alat pengolah data sehingga operasional program dapat berlangsung lebih cepat.
 15. Pada pemenuhan Standar Kompetensi Laboratorium terdapat kendala yaitu:
 - a. Belum selarasnya daftar Standar Ruang Lingkup (SRL) dengan daftar Metode Analisa (MA) terverifikasi.
 - b. Ada beberapa parameter pada SRL maupun MA terverifikasi yang tidak dikerjakan di BBPOM Yogyakarta karena merupakan parameter uji di balai regional.
 - c. Keterbatasan sarana prasarana (sampel, peralatan dan reagen).
 16. Tidak tersedia anggaran khusus untuk laboratorium baku pembandingan, sehingga karena keterbatasan anggaran maka penggantian kolom *High Performance Liquid*



Chromatography (HPLC) yang kinerjanya menurun belum dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, oven vakum untuk uji susut pengeringan juga dalam kondisi rusak belum dapat diperbaiki, sehingga pengujian dilakukan dengan meminjam oven vakum dari Laboratorium Obat.

17. Adanya kebijakan penganggaran yang berubah-ubah mulai dari efisiensi, rekonstruksi dan relaksasi yang berdampak pada penilaian kinerja anggaran. Rincian Output yang anggarannya diblokir sebagian dalam penilaian Kinerja Perencanaan Anggaran dianggap tidak selesai sehingga berdampak pada Nilai Kinerja Anggaran akhir yang tidak maksimal
18. Pengadaan Barang dengan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) yang menjadi prioritas untuk dipilih, terutama untuk alat laboratorium secara kualitas belum memenuhi harapan dengan harga yang lebih tidak efisien. Alat TKDN yang diadakan tidak bisa segera difungsikan karena bermasalah kinerjanya sehingga dilakukan pengajuan klaim garansi dan penggantian unit baru.
19. Kondisi bangunan gedung terdapat kendala infrastruktur dan kelayakan bangunan pada gedung yang sudah lama, antara lain : instalasi listrik, kondisi atap dan kebocoran pada beberapa bagian bangunan, kerusakan akibat rayap. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi pemenuhan standar bangunan laboratorium, kelancaran aktivitas serta keamanan dan kenyamanan bekerja.
20. Keterbatasan anggaran untuk pemenuhan dan pemeliharaan alat pendingin ruangan (AC) terutama di laboratorium, kondisi ini berpotensi mempengaruhi kinerja alat laboratorium, kelancaran aktivitas kerja serta kenyamanan pegawai.

B. KESIMPULAN

1. Patrol siber selama tahun 2025 telah terlaksana 100 % dengan jumlah pelaporan 12 laporan melalui aplikasi *inawebcrawler-siber.pom.go.id*
2. Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan selama tahun 2025 telah dilaksanakan 100 % dengan penyusunan laporan analisa kerawanan dan tindak lanjut rekomendasi hasil analisa sejumlah 2 (dua) laporan dengan pencapaian sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Terbaik ke-1 pada Kategori Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal dan UPT Terbaik ke-3 pada Pemetaan Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan.
3. Penanganan perkara dalam penyidikan tercapai 108,23 % dengan realisasi 88,75% dari target penanganan perkara sebesar 82 % di Tahun 2025 untuk jumlah perkara 3 (tiga) perkara dan 1 (satu) perkara *Carry Over* dengan pencapaian sejumlah 2 (dua) perkara sampai dengan putusan pengadilan, 1 (satu) perkara berkas sudah dinyatakan lengkap (P21) dan 1 (satu) perkara sampai dengan Tahap I.

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah: sarana Industri Obat Bahan Alam (IOBA) 100%; sarana Usaha Kecil Obat Bahan Alam (UKOBA) 25%; sarana Usaha Mikro Obat Bahan Alam (UMOBA) 33,33%; sarana industri kosmetika 58,82%; sarana industri pangan 54,22%; dan sarana IRTP 84,62%.
5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah: PBF 69,23%; Apotek 38,67%; toko obat berizin 100%; Instalasi Farmasi Pemerintah 100,00%; Sarana Rumah Sakit 86,36%; Puskesmas 96,67%; Klinik 54,84%; sarana distribusi Suplemen Kesehatan 100%; sarana distribusi Obat Tradisional 68,63%; sarana distribusi Kosmetik 78,46%; sarana klinik kecantikan 75,76%; dan sarana ritel/distribusi Pangan 85,19%.
6. Persentase pemantauan Iklan Obat , Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetika, dan produk pangan, yang memenuhi ketentuan adalah: Obat 84,28%; OBA 61,85%; Kuasi 81,25%; Suplemen Kesehatan 80,77%; Kosmetik 77,42%; Pangan 82,96%. Iklan yang paling banyak penyimpangannya adalah Obat Bahan Alam.
7. Persentase pemantauan Label Obat, Rokok, Obat Bahan Alam (OBA), Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan pangan olahan penandaan yang memenuhi ketentuan, adalah: Obat 92,40%; Rokok 84,29%; OBA 77,81%; Kuasi 85,71%; Suplemen Kesehatan 89,53% dan Pangan 91,38%, label produk yang ditemukan paling banyak penyimpangannya adalah label Obat Bahan Alam (OBA).
8. Layanan sertifikasi yang telah diterbitkan adalah Surat Keterangan Impor (SKI) sejumlah 1, Surat Keterangan Ekspor (SKE) sejumlah 1, Rekomendasi (pengajuan sertifikat pemenuhan aspek Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB), Sertifikat cara Pembuatan Obat Bahan Alam (CPOBAB) Bertahap, rekomendasi penotifikasi kosmetika, sertifikat Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB), Sertifikat Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) berjumlah 333, dan layanan pengujian sampel pihak ketiga berjumlah 160.
9. Program pendampingan telah dilakukan untuk 24 pelaku usaha pangan olahan 2 pelaku usaha obat bahan alam dan 2 pelaku usaha kosmetik, telah memenuhi target capaian yang ditentukan berupa terbitnya sertifikat IP CPPOB atau rekomendasi pemenuhan aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) dan rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam yang Baik (CPOBAB).
10. Pada tahun 2025 telah diselesaikan pengujian sejumlah 2198 sampel, melebihi target yang ditetapkan (100,09%) , dengan hasil persentase obat Memenuhi Syarat (MS) 90,74 % , obat bahan alam MS 60,00%, obat kuasi MS 80,95%, suplemen kesehatan MS 80,23%; kosmetika MS 89,53%, pangan olahan MS 83,54% , Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) MS 71,43%.

- 
11. BBPOM di Yogyakarta telah melakukan pengujian sampel regionalisasi obat sejumlah 554 dengan hasil yang MS 99,82 % dan sampel regionalisasi pangan sejumlah 54 dengan hasil MS 100%.
 12. Target pengembangan baku pembandingan tahun 2025 sejumlah 18 jenis, terealisasi 100%.
 13. Mengoptimalkan pemeliharaan gedung dan bangunan yang dapat dilakukan, namun belum dapat melakukan identifikasi dan revitalisasi jaringan listrik pada gedung yang sudah lama.
 14. Pada tahun 2025 dilakukan optimalisasi anggaran yang digunakan untuk pemenuhan sebagian kebutuhan AC di laboratorium.

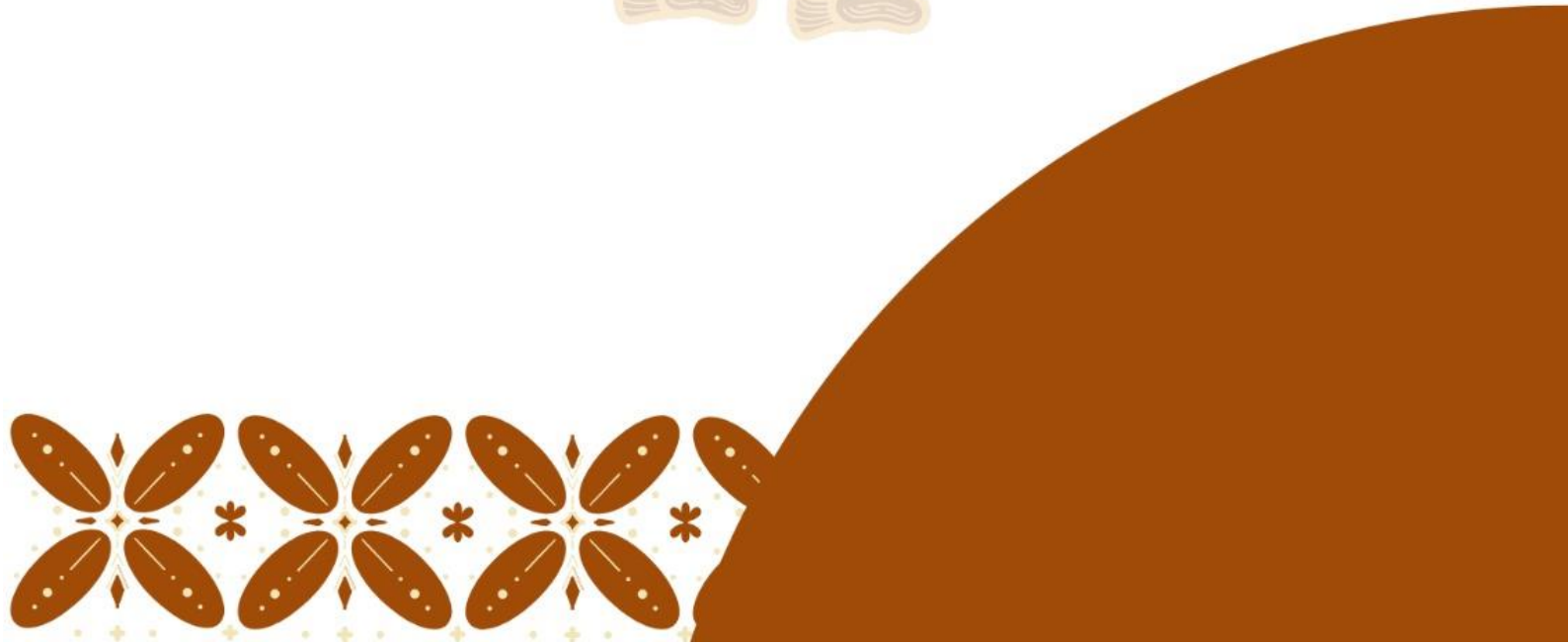
C. SARAN

1. Prioritas anggaran untuk pembentukan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) dan peningkatan kompetensi petugas dan PPNS.
2. Pimpinan agar melakukan audiensi dan koordinasi dengan aparat penegak hukum dalam *Criminal Justice System* di wilayah DIY untuk penyamaan persepsi penerapan Undang-Undang No 20 Tahun 2025 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP).
3. Peningkatan kompetensi petugas sampling *closed system* di sarana ilegal baik *offline* maupun *online*.
4. Perlunya peningkatan pemahaman dan kompetensi pelaku usaha dalam proses pendaftaran produk Pangan Olahan, Obat Bahan Alam, Kosmetika.
5. Perlunya peningkatan sinergitas dan koordinasi lintas sektor dalam rangka pendampingan dan fasilitasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) secara terpadu.
6. Perlunya bimbingan teknis dan pembinaan secara berkesinambungan kepada pelaku usaha UMKM komoditas Obat Bahan Alam, Kosmetika, Pangan untuk penerapan *Good Manufacturing Practice* (GMP) agar menghasilkan produk yang aman, bermutu dan bermanfaat yang berdaya saing di level nasional dan internasional.
7. Perlu dikembangkan sistem sertifikasi maupun pendampingan secara *online* di era efisiensi anggaran pelayanan publik.
8. Diperlukan alokasi anggaran yang lebih besar untuk pengadaan kolom dan peremajaan alat uji cemaran logam merkuri guna memastikan ketersediaan sarana yang memadai dalam mendukung kelancaran proses operasional dan peningkatan kualitas hasil kerja.

- 
9. Digitalisasi laboratorium perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan, disertai dengan peningkatan peralatan pendukung yang memadai agar seluruh proses dapat berjalan dengan lancar. Dengan dukungan tersebut, diharapkan mampu meningkatkan efisiensi kerja sekaligus membantu tercapainya target yang telah ditetapkan.
 10. Diperlukan adanya anggaran khusus untuk laboratorium baku pembanding.
 11. Alat laboratorium Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) terutama alat analitis perlu dilakukan uji coba secara terpusat sebelum digunakan di lingkungan Badan POM.
- 



LAMPIRAN



Tabel 1A
Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No.	Komoditi	Satuan	Target 1 Tahun Sesuai Pedoman Sampling	Jumlah Sampling	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	TMS					MS
						TIE/Illegal/Palsu	Rusak	Kedaluwarsa	Penandaan dan/atau Pengujian*	Total	
1	2	3	4	5	6=11+12	7	8	9	10	11=7+8+9+10	12
1	Obat	sampel	421	421	421	3	0	0	36	39	382
2	Obat Bahan Alam	sampel	320	320	320	14	0	0	128	128	192
3	Obat Kuasi	sampel	21	21	21	0	0	0	4	4	17
4	Suplemen Kesehatan	sampel	86	86	86	8	0	0	17	17	69
5	Kosmetik	sampel	640	640	640	0	0	0	15	15	625
6	Pangan Olahan	sampel	648	650	650	0	0	0	107	107	543
7	PIRT	sampel	56	56	56	0	0	0	16	16	40
8	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	4	4	0	0	0	0	0	0	0
Total		sampel	2.196	2.198	2.194	25	0	0	323	326	1.868

Keterangan :

- * Untuk komoditi Pangan Olahan dan PIRT, kesimpulan akhir ditentukan oleh hasil pengujian. Hasil evaluasi label/penandaan tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel.
- Hasil evaluasi label/penandaan secara lengkap dapat dilaporkan pada Tabel 11.

Tabel 1B
Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No.	Komoditi	Jenis Pengujian*	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8
1	Obat**	Penyidikan	sampel	9	9	9	0
		Kasus Polisi	sampel	105	105	105	0
2	Obat Bahan Alam	Penyidikan	sampel	1	1	1	0
		Investigasi Awal	sampel	3	3	1	2
3	Obat Kuasi		sampel	0	0	0	0
4	Suplemen Kesehatan		sampel	0	0	0	0
5	Kosmetik	Penyidikan	sampel	5	5	0	4
		Intensifikasi	sampel	4	4	1	4
6	Pangan Olahan	Intensifikasi	sampel	1	1	0	1
7	PIRT	Intensifikasi	sampel	1	1	1	0
8	Pangan Swasta		sampel	55	55	8	47
9	KLB		sampel	9	9	0	9
Total			sampel	129	129	118	11

Keterangan:

1. *Jenis Pengujian: Pengujian Non Rutin terdiri dari Pengujian Investigasi/Penyidikan, Pihak Ketiga dalam rangka Pelayanan Publik, Program Nasional, DAK Non Fisik
2. ** Obat termasuk Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif

Tabel 1C
Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan dengan *Rapid Test Kit*
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No.	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5=6+7	6	7
1	Obat	sampel	0	0	0	0
2	Pangan (takjil)	sampel	58	58	1	57
3	Food Security	sampel	857	857	5	852
4	PIRT	sampel	0	0	0	0
Total		sampel	915	915	6	909

Tabel 1D
Sampling dan Pengujian Kimia Sesuai Regionalisasi Laboratorium
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No.	Nama UPT	Asal Sampel (UPT Anggota Regional)	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima	Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji	MS	TMS
1	2	3	4	5	6	7=8+9	8	9
1	Balai Besar di Yogyakarta	Balai BesarPOM di Bandung	Obat	sampel	93	93	93	0
		Balai POM di Banyumas	Obat	sampel	9	9	9	0
		Balai POM di Bogor	Obat	sampel	18	18	18	0
		Balai Besar di Jakarta	Obat	sampel	114	114	114	0
		Balai Besar di Semarang	Obat	sampel	105	105	104	1
		Balai Besar di Serang	Obat	sampel	54	54	54	0
		Balai POM di Surakarta	Obat	sampel	21	21	21	0
		Balai POM di Tangerang	Obat	sampel	20	20	20	0
		Balai POM di Tasikmalaya	Obat	sampel	14	14	14	0
		Balai Besar di Yogyakarta	Obat	sampel	106	106	0	0
		Balai Besar/Balai/Loka POM di...	Obat Bahan Alam	sampel	0	0	0	0
		Balai Besar/Balai/Loka POM di...	Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
		Balai Besar/Balai/Loka POM di...	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
		Balai Besar/Balai/Loka POM di...	Kosmetik	sampel	0	0	0	0
		Balai BesarPOM di Bandung	Pangan Olahan	sampel	11	11	11	0
		Balai POM di Bogor	Pangan Olahan	sampel	4	4	4	0
		Balai Besar POM di Jakarta	Pangan Olahan	sampel	9	9	9	0
		Balai Besar POM di Semarang	Pangan Olahan	sampel	5	5	5	0
		Balai Besar POM di Serang	Pangan Olahan	sampel	6	6	6	0
		Balai POM di Surakarta	Pangan Olahan	sampel	1	1	1	0
		Balai POM di Tangerang	Pangan Olahan	sampel	1	1	1	0
		Balai POM di Tasikmalaya	Pangan Olahan	sampel	4	4	4	0
		Balai Besar POM di Yogyakarta	Pangan Olahan	sampel	13	13	13	0
		Balai Besar/Balai/Loka POM di...	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	0	0	0	0
Total				sampel	608	608	501	1

Tabel 1E
Sampling dan Pengujian Mikrobiologi Sesuai Regionalisasi Laboratorium
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No.	Nama UPT	Asal Sampel (UPT Anggota Regional)	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima	Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji	MS	TMS
1	2	3	4	5	6	7=8+9	8	9
1	Balai Besar POM di Yogyakarta	Balai Besar POM di Yogyakarta	Obat	Sampel	25	25	25	0
2	Balai Besar POM di Yogyakarta	Balai Besar POM di Semarang	Obat	sampel	7	7	7	0
3	Balai Besar POM di Yogyakarta	Balai Besar POM di Jakarta	Obat	sampel	8	8	8	0
4	Balai Besar POM di Yogyakarta	Balai Besar POM di Bandung	Obat	sampel	7	7	7	0
5	Balai Besar POM di Yogyakarta	Balai Besar POM di Serang	Obat	sampel	9	9	9	0
6	Balai Besar POM di Yogyakarta	Balai POM di Bogor	Obat	sampel	1	1	1	0
7	Balai Besar POM di Yogyakarta	Balai POM di Surakarta	Obat	sampel	2	2	2	0
8	Balai Besar POM di Yogyakarta	Balai POM di Banyumas	Obat	sampel	1	1	1	0
Total				sampel	60	60	60	0

Tabel 2A
Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	a. pH	67	67	0
	b. Waktu Hancur	18	18	0
	c. Disolusi	597	596	1
	d. Volume Terpindahkan	32	32	0
	e. Isi Minimum	0	0	0
	f. Indeks Bias	0	0	0
	g. Keragaman Bobot	167	167	0
	h. Kadar Air	1	1	0
	h. Pemerian	554	554	0
2	Kimia :			
	a. Identifikasi	775	775	0
	b. Penetapan Kadar Zat Aktif	779	779	0
	c. Keseragaman Kandungan	308	308	0
Total		3.298	3.297	1

Tabel 2B

Hasil Pengujian Obat Bahan Alam Menurut Parameter Uji

Balai Besar POM di Yogyakarta

Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	a. Pemerian	324	324	0
	b. Kadar Air	61	55	6
	c. Keseragaman Bobot	11	11	0
	d. Waktu Hancur	48	39	9
	e. Isi Minimum	1	1	0
	f. Volume Terpindahkan	1	1	0
2	Kimia :			
	a. Cemarkan Logam Berat	936	931	5
	b. Kadar Etanol dan Methanol	104	103	1
	c. Zat Tambahan yang Diizinkan (Pewarna, pengawet dan Pemanis buatan)	590	590	0
	d. Bahan Kimia Obat	1.865	1.841	24
	e. Cemarkan Residu Pelarut	32	32	0
	f. Penetapan Kadar Zat Aktif	22	18	4
	g. Penetapan Kadar Antioksidan	1	1	0
Total		3.996	3.947	49

Tabel 2C
Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	a. Pemerian	21	21	0
	b. Kadar Air	1	1	0
2	Kimia :			
	a. Identifikasi/PK Asam salisilat	1	1	0
	b. Identifikasi Metil salisilat	8	8	0
	c. Bahan Kimia Obat	15	15	0
	d. Identifikasi Mentol	12	12	0
	e. Identifikasi Kamfer	13	13	0
	f. Zat Tambahan yang Diizinkan (Pewarna, pengawet dan Pemanis buatan)	5	5	0
Total		76	76	0

Tabel 2D

Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji

Balai Besar POM di Yogyakarta

Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	a. Pemerian	86	86	0
	b. Kadar Air	4	4	0
	c. Waktu Hancur	29	27	2
	d. Keseragaman Bobot	2	2	0
2	Kimia :			
	a. Identifikasi	116	116	0
	b. Penetapan Kadar Zat Aktif	191	175	16
	c. Cemaran Residu Pelarut	26	26	0
	d. PK Etanol Metanol	12	12	0
	e. Zat Tambahan yang Diizinkan (Pewarna, pengawet dan Pemanis buatan)	3	2	1
	f. Cemaran Logam Berat	76	76	0
Total		545	526	19

Tabel 2E
Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	▪ Pemerian	649		
2	Kimia :			
	Identifikasi Acid blue 1	4	4	
	Identifikasi Acid orange 7	13	13	
	Identifikasi Acid Red 52	28	28	
	Identifikasi Acid red 73	7	7	
	Identifikasi Acid red 88	27	27	
	Identifikasi Acid Yellow 11	58	58	
	Identifikasi Amil Paraben	2	2	
	Identifikasi Asam Borat	23	23	
	Identifikasi Asam Retinoat	355	355	
	Identifikasi Azelaic Acid	2	2	
	Identifikasi Benzoil peroksida	3	3	
	Identifikasi Betametason	181	181	
	Identifikasi Betametason Valerat	179	179	
	Identifikasi Bitionol	44	44	
	Identifikasi dan PK Niacinamide/Nikotinamida	17	17	
	Identifikasi Deksametason	181	179	2
	Identifikasi Desonida	9	9	
	Identifikasi Diphenhydramin HCl	3	3	
	Identifikasi Fast Green FCF	1	1	
	Identifikasi Fat Brown B	1	1	
	Identifikasi Fenil Paraben	1	1	
	Identifikasi Fitonadion (Vit K)	43	43	
	Identifikasi Food orange 4	58	58	
	Identifikasi Heksaklorofen	41	41	
	Identifikasi Hidrokinon	400	400	
	Identifikasi Hidrokortison Asetat	178	178	
	Identifikasi Fat Brown B	55	55	
	Identifikasi Violamin R	11	11	
	Identifikasi Jingga K1	90	90	
	Identifikasi Ketokonazol	5	5	
	Identifikasi Klobetasol Propionat	173	173	
	Identifikasi Kloramfenikol	4	4	
	Identifikasi Kloroform	4	4	
	Identifikasi Merah K3	98	98	
	Identifikasi Merkuri	359	359	
	Identifikasi Meta fenilendiamin	21	21	
	Identifikasi Metanil Yellow	22	22	
	Identifikasi Metanol	20	18	2
	Identifikasi Mikonazol	3	3	
	Identifikasi Minoksidil	4	4	
	Identifikasi Mometason Furoat	180	180	
	Identifikasi Naphtol Blue Black	33	33	

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	Identifikasi Naphtol Yellow	4	4	
	Identifikasi Napthol Green Black	4	4	
	Identifikasi Napthol Yellow	5	5	
	Identifikasi Orto fenilendiamin	21	21	
	Identifikasi PABA	19	19	
	Identifikasi Phenol	5	5	
	Identifikasi Pigmen Yellow 1	58	58	
	Identifikasi Pirogalol	23	23	
	Identifikasi Prednison	179	179	
	Identifikasi Resorsinol	24	24	
	Identifikasi Rhodamin B/ K10	98	98	
	Identifikasi Solvent green 7	1	1	
	Identifikasi Sudan II	88	88	
	Identifikasi Sudan III	73	73	
	Identifikasi Sudan IV	88	88	
	Identifikasi Teofilin	4	4	
	Identifikasi Triamsinolon Asetonida	180	180	
	Identifikasi Trichloroacetic acid	5	5	
	Identifikasi Triklosan	1	1	
	Identifikasi Violamin	1	1	
	Identifikasi Vitamin D2	40	40	
	Identifikasi Vitamin D3	40	40	
	Kadar AHA	1	1	
	Kadar Asam Glikolat	2	2	
	Kadar Asam Salisilat	2	1	1
	Kadar Asam Tioglikolat (Asam Merkaptoasetat)	4	4	
	Kadar BMDM	5	5	
	Kadar Cemarkan Logam Berat Arsen	110	110	
	Kadar Cemarkan Logam Berat Cadmium	14	14	
	Kadar Cemarkan Logam Berat Merkuri	343	343	
	Kadar Cemarkan Logam Berat Timbal	211	211	
	Kadar DEG	37	37	
	Kadar Dioksan	47	47	
	Kadar Fluoride	4	4	
	Kadar Hidrogen Peroksida	17	17	
	Kadar Metanol	64	64	
	Kadar Metilbenzilidin kamfer	1	1	
	Kadar Metilisotiazolinon	4	4	
	Kadar Niacinamid	1	1	
	Kadar Octocrylene	4	4	
	Kadar Oksibenzon	4	4	
	Kadar Oktil Metoksi Sinamat	18	18	
	Kadar Oktil salisilat	1	1	
	Kadar Pirokton Olamin	2	2	
	Kadar TCC	5	5	
	Kadar Triklosan	5	5	
	Kadar Zink Piriton	2	2	
Total		4.810	4.805	5

Tabel 2F

Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	FISIKA			
	PK Air	37	36	1
	PK Abu	19	19	0
	Zat yang terlarut	4	4	0
	Pemerian	812	812	0
	KIMIA			
2	PK Cemarkan Pb	659	659	0
	PK Cemarkan As	616	616	0
	PK Cemarkan Hg	261	260	1
	PK Sulfit	65	63	2
	PK Protein	31	28	3
	PK BHA	21	21	0
	PK BHT	21	21	0
	PK Asam Lemak Bebas	4	4	0
	PK Cemarkan Cd	98	97	1
	PK Asam Sorbat	41	41	0
	Identifikasi Auramin	24	24	0
	Identifikasi Jingga G	16	16	0
	Identifikasi Methanyl Yellow	28	28	0
	Identifikasi Rhodamin B	35	35	0
	PK Biru Berlian	145	145	0
	PK Carmoisine	132	132	0
	PK Eritrosin	188	188	0
	PK Kuning FCF	135	133	2
	PK Merah Allura	135	135	0
	PK Ponceau 4R	135	135	0
	PK Tartrasin	214	209	5
	Rasio pewarna :	104	102	2
	PK Asam Benzoat	102	99	3
	PK Sakarin	104	104	0
	Identifikasi Formalin	52	50	2
	Identifikasi Boraks	51	44	7
	PK Nitrit	28	28	0
	PK Siklamat	262	260	2

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	Rasio pemanis :	111	111	0
	PH	3	3	0
	PK Klorida	2	2	0
	PK Aflatoksin Total (B1,B2,G1,G2)	34	34	0
	PK Aflatoksin B1	44	44	0
	PK Aflatoksin B2	34	34	0
	PK Aflatoksin G1	34	34	0
	PK Aflatoksin G2	34	34	0
	PK Histamin	18	18	0
	PK Bisphenol A	5	5	0
	Migrasi Bisphenol A (kemasan)	2	2	0
	PK KIO3	7	7	0
	PK NaCl	8	8	0
	PK Askorbil Palmitat	20	20	0
	PK Askorbil Stearat	20	20	0
	PK Vitamin A Total	5	5	0
	PK Vitamin A	5	5	0
	PK Beta Carotene	5	5	0
	PK Bilangan Asam	2	2	0
	PK Cemar Sn	42	42	0
	PK Lemak	14	13	1
	PK Metanol	13	13	0
	PK Etanol	4	4	0
	PK Asam Lemak Bebas	1	1	0
	PK Aspartam	54	54	0
	Rasio pengawet :	23	23	0
	PK Deoxynivalenol	14	14	0
	Tartrasin	1	1	0
	Rasio Pemanis :	111	111	0
	PK Sudan I	5	5	0
	PK Gula	8	8	0
	PK Garam NaCl	3	3	0
	PK Asam Dehidroasetat	2	2	0
	Migrasi BPA	4	4	0
	pH	3	3	0
	Metabolit Nitrofurazon	24	22	2
	Total benzo[a]pyrene, benz[a]anthracene, benzo[b]fluoranthene, dan chrysene	10	10	0
	PK Benzo[a]pyrene	8	8	0
	PK Benzo[a]anthracene	10	10	0

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	PK Benzo[b]fluoranthene	10	10	0
	PK Chrysene	10	10	0
	PK Metabolit Nitrofurazon	16	16	0
	PK Residu Kloramfenikol	6	6	0
	PK Carmoisinee	1	1	0
	PK Aflatoksin M1	30	30	0
	PK Carmoisin	2	2	0
	PK Natamisin	1	1	0
	PK Acesulfam	2	2	0
	PK 2-Chloroethanol	4	4	0
	Rasio pemanis	11	11	0
	PK Benzo[a]pyrene	2	2	0
	Identifikasi Sudan I	4	4	0
	PK Fe	4	4	0
	PK Zn	4	4	0
	PK Vitamin B1	4	4	0
	PK Vitamin B2	4	4	0
	PK Asam Folat	4	4	0
	Identifikasi Garam Fe :	4	4	0
Total		5.449	5.415	34

Tabel 2G
Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Obat			
	a. ALT	43	43	0
	b. AKK	43	43	0
	c. Uji Sterilitas	0	0	0
	d. Uji Potensi	0	0	0
	e. Uji Koefisien Fenol	0	0	0
	f. Bebas <i>Escherichia coli</i>	0	0	0
	g. <i>Escherichia coli</i>	42	42	0
	h. <i>Salmonella sp</i>	7	7	0
	i. <i>Staphylococcus aureus</i>	1	1	0
	j. <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	1	1	0
	k. Uji Endotoksin	17	17	0
2	Obat Bahan Alam			
	a. ALT	181	159	22
	b. AKK	178	165	13
	c. <i>Escherichia coli</i>	174	172	2
	d. <i>Salmonella sp</i>	174	174	0
	e. <i>Staphylococcus aureus</i>	6	6	0
	f. <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	6	6	0
	g. <i>Candida albicans</i>	0	0	0
	h. <i>Clostridium perfringens</i>	0	0	0
	i. <i>Clostridium tetani</i>	0	0	0
	j. <i>Bacillus anthrax</i>	0	0	0
	k. <i>Enterobacteriaceae</i>	174	156	18
	l. <i>Shigella sp</i>	174	174	0
	m. <i>Clostridia</i>	175	175	0
3	Obat Kuasi			
	a. ALT	16	16	0
	b. AKK	9	9	0
	c. <i>Escherichia coli</i>	1	1	0
	d. <i>Salmonella sp</i>	1	1	0
	e. <i>Staphylococcus aureus</i>	15	15	0
	f. <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	15	15	0
	g. <i>Candida albicans</i>	0	0	0
	h. <i>Enterobacteriaceae</i>	1	1	0

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	i. <i>Clostridia</i>	1	1	0
	j. <i>Bacillus anthrax</i>	0	0	0
	k. <i>Shigella</i> sp	1	1	0
4	Suplemen Kesehatan			
	a. ALT	10	9	1
	b. AKK	10	10	0
	c. <i>Escherichia coli</i>	10	10	0
	d. <i>Salmonella</i> sp	3	3	0
	e. <i>Staphylococcus aureus</i>	3	3	0
	f. <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	0	0	0
	g. <i>Candida albicans</i>	0	0	0
	h. <i>Shigella</i>	0	0	0
	i. Fragmen DNA babi	0	0	0
5	Kosmetik			
	a. ALT	458	447	11
	b. AKK	458	454	4
	c. <i>Staphylococcus aureus</i>	388	388	0
	d. <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	388	388	0
	e. <i>Candida albicans</i>	388	388	0
	f. Fragmen DNA Babi	0	0	0
6	Pangan			
	a. ALT	323	299	24
	b. <i>Pseudomonas aeruginosa</i> saring	44	35	9
	c. MPN <i>E.coli</i> 3 tabung	57	56	1
	d. AKK	226	189	37
	e. Angka <i>E.coli</i> saring	44	29	15
	f. MPN <i>E.coli</i> 5 tabung	26	24	2
	g. Angka <i>Enterobacteriaceae</i>	138	129	9
	h. Angka Coliform saring	44	29	15
	i. Angka <i>Escherichia coli</i>	5	5	0
	j. <i>Salmonella</i> sp	141	141	0
	k. Angka <i>Staphylococcus aureus</i>	74	74	0
	l. Angka <i>Listeria monocytogenes</i>	1	1	0
	m. ALT air suhu 22	44	34	10
	n. ALT air suhu 36	44	34	10
	o. Angka <i>Clostridium perfringens</i>	3	3	0
	p. Angka <i>Bacillus cereus</i>	12	12	0
	q. <i>Listeria monocytogenes</i>	6	6	0
	r. APM Coliform	17	17	0
	s. <i>Enterobacteriaceae</i>	7	7	0

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	<i>t. Cranobacter Sakazakii</i>	2	2	0
	u. DNA spesifik spesies porcine	2	2	0
7	PIRT			
	a. ALT	21	19	2
	b. <i>Pseudomonas aeruginosa</i> saring	0	0	0
	c. MPN <i>E.coli</i> 3 tabung	0	0	0
	d. AKK	13	7	6
	e. Angka <i>E.coli</i> saring	2	0	2
	f. MPN <i>E.coli</i> 5 tabung	0	0	0
	g. Angka <i>Enterobactriaceae</i>	18	14	4
	h. Angka <i>Coliform</i> saring	2	0	2
	i. Angka <i>Escherichia coli</i>	3	3	0
	j. <i>Salmonella sp</i>	33	33	0
	k. Angka <i>Staphylococcus aureus</i>	15	14	1
	l. Angka <i>Listeria monocytogenes</i>	1	1	0
	m. ALT air suhu 22	0	0	0
	n. ALT air suhu 36	0	0	0
	o. Angka <i>Clostridium perfringens</i>	2	2	0
	p. Angka <i>Bacillus cereus</i>	2	2	0
Total		4.944	4.724	220

Tabel 3A

**Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Bahan Alam
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025**

No	Nama Obat Bahan Alam	Nama BKO	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin		
1	Bubalus	Nor-tadalafil	1
2	Jamu Tradisional Jawa Asli Cap Putri Sakti Djamoekoe	Deksametason	1
3	Jamu Jawa Asli Sarang Tawon	Deksametason	1
4	Kalon Sboost	Kofein	1
5	Diethy	Kofein	1
6	Maduon	Nor-tadalafil	1
7	Fung Seh Gu Tok Wan	Piroksikam, Deksametason, Prednison, Kofein	4
8	Purwoceng 180 Kapsul	Kofein	1
9	Perkasa X	Sildenafil sitrat	1
10	Naga Mas	Deksametason	1
11	Fu Wei Capsule	Sildenafil sitrat	1
12	Madu Tonik Tjap Kuda	Sildenafil sitrat, Parasetamol	2
13	AMK Madu Tonik Cap Kuda	Sildenafil sitrat, Tadalafil	2
14	Driller	Tadalafil	1
15	Plangsing Plakor	Kofein	1
16	Jamu Pegal Linu Sarang Klanceng (Tutup Oranye)	Parasetamol	1
17	Jamu Pegal Linu Sarang Klanceng (Tutup Merah)	Parasetamol	1
B	Sampel Non Rutin		
1	Extra Strong Herbal Slimming Go Slim	Sibutramin HCl	1
2	SFB By Elisa (Strong Fat Burner)	Kofein	1
C	Sampel Penelurusan Kasus		
1			
2			
TOTAL			24

Tabel 3B
Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No	Nama Kosmetik	Nama Bahan Berbahaya/Dilarang	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin		
1	Tzuyu Skin Care Glow Expert Night Cream	Deksametason	1
2	SALSA Instant Mermaid Hair Color Spray Sunkissed	Kadar Metanol	1
3	Glow & Lovely Vitamin C Masker Serum	Identifikasi Metanol	1
B	Sampel Non Rutin		
1	Orange Premium	Identifikasi Deksametason	1
2			
3			
C	Sampel Penelurusan Kasus		
1			
2			
3			
TOTAL			4

Tabel 3C

**Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025**

No	Nama Produk Pangan	Kandungan Bahan Berbahaya	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin		
1			
2			
3			
B	Sampel Non Rutin		
1	Ikan Asin Ikan	Formalin	1
2	Kerupuk beras/gendar	Boraks	7
3	Teri Nasi	formalin	1
C	Sampel Pengujian Sederhana		
1			
2			
3			
TOTAL			9

Tabel 4A
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Sampel Targeted	419	421	100,48%
2	Rokok	4	4	100,00%

Tabel 4B
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Bahan Alam
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Sampel Targeted	320	320	100,00%

Tabel 4C
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Sampel Targeted	21	21	100,00%

Tabel 4D
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Sampel Targeted	86	86	100,00%

Tabel 4E
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Sampel Targeted	640	640	100,00%

Tabel 4F
Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Sampel Targeted	648	650	100,31%
2	Sampel PIRT	56	56	100,00%

Tabel 5
Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No	Instansi Pengirim Sampel	Jumlah Sampel	Kesimpulan Hasil Uji		
			Jenis Sampel	Positif	Negatif
1	2	3=5+6	4	5	6
1	Polda DIY	36	Obat Keras Tertentu	36	0
2	Polres Gunung Kidul	9	Obat Keras Tertentu	9	0
3	Polres Kulonprogo	1	Narkotika	1	0
		4	Psikotropika	4	0
		31	Obat Keras Tertentu	31	0
4	Polres Sleman	5	Narkotika	5	0
		19	Obat Keras Tertentu	19	0
	Total	105		86	0

Keterangan :

Kolom 1 diisi dengan urutan nomor

Kolom 2 diisi dengan nama lengkap instansi pengirim sampel (sebagai contoh: Kepolisian Resor di..., Kepolisian Daerah di..., BNN di..., Kejaksaan di.... dll)

Kolom 3 diisi jumlah sampel dari instansi per jenis sampel

Kolom 4 diisi kesimpulan hasil uji dengan menyebutkan jenis sampel

Kolom 5 diisi kesimpulan hasil uji dengan menyebutkan jumlah sampel dengan hasil uji positif

Kolom 6 diisi kesimpulan hasil uji dengan menyebutkan jumlah sampel dengan hasil uji negatif

Tabel 6A
 Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat
 Balai Besar POM di Yogyakarta
 Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF)					Industri Bahan Baku Obat					Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi- Pengelola				
			Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas yang Ada	Target Fasilitas Diperiksa	Jumlah Fasilitas yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas yang Ada	Target Fasilitas Diperiksa	Jumlah Fasilitas yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18
1	Kota Yogyakarta	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
2	Kabupaten Sleman	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0
3	Kabupaten Bantul	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
4	Kabupaten Kulon Progo	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
5	Kabupaten Gunungkidul	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
	Total	sarana	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0

Keterangan:

1. Jumlah fasilitas/sarana yang ada merupakan fasilitas/sarana produksi yang terdapat pada wilayah kerja UPT
2. Jumlah target Industri Farmasi dan Fasilitas yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA
3. Hasil pemeriksaan yang dilaporkan adalah hasil inspeksi rutin terhadap Industri Farmasi dan Fasilitas yang dilakukan oleh UPT

Tabel 6B
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Obat Bahan Alam (IOBA)							Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)							Usaha Kecil Obat Bahan Alam (UKOBA)							Usaha Mikro Obat Bahan Alam (UMOBA)						
			Jumlah IOBA yang Ada	Target IOBA Diperiksa	Jumlah IOBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IEBA yang Ada	2728	Jumlah IEBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah UKOBA yang Ada	Target UKOBA Diperiksa	Jumlah UKOBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah UMOBA yang Ada	Target UMOBA Diperiksa	Jumlah UMOBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13=14+15+16+17	14	15	16	17	18	19	20=21+22+23+24	21	22	23	24	25	26	27=28+29+30+31	28	29	30	31
1	Kota Yogyakarta	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Sleman	sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	0	0	0	0	0	3	1	1	1	0	0	0	0
3	Kabupaten Bantul	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	21	12	12	2	10	0	2	2	2	2	1	1	0	0
4	Kabupaten Kulon Progo	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	3	3	1	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Gunungkidul	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	sarana	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40	16	16	4	12	0	9	3	3	2	1	0	0	0

Keterangan:
Jumlah target IOBA, IEBA, UKOBA dan UMOBA yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 6C
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Obat Kuasi							Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan							Industri Obat Bahan Alam (IOBA) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan							Industri Pangan (IP) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan						
			Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IOBA yang ada	Target IOBA Diperiksa	Jumlah IOBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IP yang ada	Target IP Diperiksa	Jumlah IP yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13=14+15+16+17	14	15	16	17	18	19	20=21+22+23+24	21	22	23	24	25	26	27=28+29+30+31	28	29	30	31
1	Kota Yogyakarta	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Sleman	sarana	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Bantul	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Kulon Progo	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Gunungkidul	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	sarana	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan:
Jumlah target IF, IOBA dan IP yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIP A

Tabel 6D
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Kosmetik							Industri Farmasi/Industri Obat Bahan Alam yang Memproduksi Kosmetik						
			Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Kota Yogyakarta	sarana	4	2	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Sleman	sarana	12	4	4	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Bantul	sarana	24	9	9	4	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Kulon Progo	sarana	5	2	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Gunungkidul	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	sarana	46	17	17	10	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan:

Jumlah target Industri Kosmetik yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 6E
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Pangan							Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)							Industri Pangan Fortifikasi						
			Jumlah Industri Pangan yang Ada	Target Industri Pangan Diperiksa	Jumlah Industri Pangan yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IRTP yang Ada	Target IRTP Diperiksa	Jumlah IRTP yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah Industri Pangan Fortifikasi yang Ada	Target Industri Pangan Fortifikasi Diperiksa	Jumlah Industri Pangan Fortifikasi yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13=14+15+16+17	14	15	16	17	18	19	20=21+22+23+24	21	22	23	24
1	Kota Yogyakarta	sarana	52	7	7	4	3	0	0	3.064	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Sleman	sarana	200	42	42	22	20	0	0	5.119	3	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Bantul	sarana	85	19	19	11	8	0	0	3.613	3	3	2	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0
4	Kabupaten Kulon Progo	sarana	30	9	9	5	4	2	0	3.000	5	5	4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Gunungkidul	sarana	32	6	6	3	3	0	0	1.895	2	2	2	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0
	Total	sarana	399	83	83	45	38	2	0	16.691	13	13	11	2	0	0	2	2	2	1	0	1	0

Keterangan:
Jumlah target Industri Pangan, IRTP, dan Industri Pangan yang memproduksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 7A
Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Pedagang Besar Farmasi (PBF)						Apotek						Toko Obat						Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)						Rumah Sakit						Puskemas						Klinik					
			Jumlah PBF yang Ada	Target PBF Diperiksa	Jumlah PBF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Apotek yang Ada	Target Apotek Diperiksa	Jumlah Apotek yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Toko Obat yang Ada	Target Toko Obat Diperiksa	Jumlah Toko Obat yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah IFP yang Ada	Target IFP Diperiksa	Jumlah IFP yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah RS yang Ada	Target RS Diperiksa	Jumlah RS yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Puskesmas yang Ada	Target Puskesmas Diperiksa	Jumlah Puskesmas yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Klinik yang ada	Target Klinik Diperiksa	Jumlah Klinik yang diperiksa	MK	TMK							
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18	19	20	21=22+23	22	23	24	25	26=27+28	27	28	29	30	31=32+33	32	33	34	35	36=37+38	37	38							
1	Kota Yogyakarta	sarana	18	2	2	1	1	135	10	10	2	8	20	5	5	5	0	2	2	2	2	0	19	4	4	3	1	18	4	4	4	0	47	2	2	2	0							
2	Kabupaten Sleman	sarana	17	5	5	4	1	239	30	30	13	17	9	1	1	1	0	1	1	1	1	0	28	8	8	8	0	25	8	8	8	0	65	12	12	7	5							
3	Kabupaten Bantul	sarana	20	6	6	4	2	192	18	18	5	13	5	1	1	1	0	1	1	1	1	0	17	4	4	2	2	27	6	6	5	1	55	9	9	5	4							
4	Kabupaten Kulon progo	sarana	1	0	0	0	0	62	8	8	4	4	4	2	2	2	0	1	1	1	1	0	9	4	4	4	0	21	6	6	6	0	14	1	1	0	1							
5	Kabupaten Gunungkidul	sarana	1	0	0	0	0	63	9	9	5	4	3	0	0	0	0	1	1	1	1	0	9	2	2	2	0	30	6	6	6	0	31	7	7	3	4							
	Total	sarana	57	13	13	9	4	691	75	75	29	46	41	9	9	9	0	6	6	6	6	0	82	22	22	19	3	121	30	30	29	1	212	31	31	17	14							

Keterangan:
Jumlah target Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian dan Kantor Kesehatan Pelabuhan yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 7B
 Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik
 Balai Besar POM di Yogyakarta
 Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam						Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan						Fasilitas Distribusi Kosmetik						Klinik Kecantikan					
			Jumlah Fasilitas Distribusi OBA yang Ada	Target Fasilitas Distribusi OBA Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi OBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Ada	Target Fasilitas Distribusi SK Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Ada	Target Fasilitas Distribusi Kosmetik Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Jumlah Klinik Kecantikan yang Ada	Target Klinik Kecantikan Diperiksa	Jumlah Klinik Kecantikan yang diperiksa	MK	TMK	Tutup
1	2	3	4	5	6=7+8+9	7	8	9	10	11	12=13+14+15	13	14	15	16	17	18=19+20+21	19	20	21	22	23	24=25+26+27	25	26	27
1	Kota Yogyakarta	sarana	48	11	11	7	4	0	9	3	3	3	0	0	49	14	14	13	1	0	16	10	10	8	2	0
2	Kabupaten Sleman	sarana	108	13	13	9	4	0	13	6	6	6	0	0	87	29	29	23	6	0	20	14	14	11	3	0
3	Kabupaten Bantul	sarana	73	16	16	10	6	0	0	0	0	0	0	0	101	14	14	10	4	0	7	8	8	6	2	0
4	Kabupaten Kulon progo	sarana	26	6	6	5	1	0	0	0	0	0	0	0	70	5	5	5	0	0	2	1	1	0	1	0
5	Kabupaten Gunungkidul	sarana	34	5	5	4	1	0	0	0	0	0	0	0	94	3	3	0	3	0	2	0	0	0	0	0
	Total	sarana	289	51	51	35	16	0	22	9	9	9	0	0	401	65	65	51	14	0	47	33	33	25	8	0

Keterangan:
 Jumlah target Sarana Distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Klinik Kecantikan yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 7C
Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Sarana Peredaran Pangan					
			Jumlah Sarana Peredaran Pangan yang Ada	Target Sarana Peredaran Pangan yang Diperiksa	Jumlah Sarana Peredaran Pangan yang Diperiksa	MK	TMK	Sarana Tidak Aktif/Tidak Dapat Dinilai
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9
1	Kota Yogyakarta	sarana	327	19	19	16	3	0
2	Kabupaten Sleman	sarana	481	55	55	48	7	0
3	Kabupaten Bantul	sarana	358	41	41	32	9	0
4	Kabupaten Kulon progo	sarana	248	12	12	11	1	0
5	Kabupaten Gunungkidul	sarana	226	8	8	8	0	0
	Total	sarana	1640	135	135	115	20	0

Keterangan:

Jumlah target Sarana Peredaran Pangan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 8A
Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

A. Tindak Lanjut Atas Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

No	Bulan	Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang Diterbitkan						Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang telah Ditindaklanjuti					
		Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
1	Januari	11	2	0	4	10	27	11	2	0	4	10	27
2	Februari	7	2	0	6	6	21	7	2	0	6	6	21
3	Maret	6	2	0	1	20	29	6	2	0	1	20	29
4	April	16	7	0	3	25	51	16	7	0	3	25	51
5	Mei	26	5	0	2	18	51	26	5	0	2	18	51
6	Juni	22	3	0	5	10	40	22	3	0	5	10	40
7	Juli	24	3	0	7	20	54	24	3	0	7	20	54
8	Agustus	18	4	0	2	14	38	18	4	0	2	14	38
9	September	16	5	0	2	20	43	16	5	0	2	20	43
10	Oktober	17	5	0	1	22	45	17	5	0	1	22	45
11	November	22	3	0	4	14	43	22	3	0	4	14	43
12	Desember	1	1	0	0	5	7	1	1	0	0	5	7
TOTAL		186	42	0	37	184	449	186	42	0	37	184	449

Keterangan :

- Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi.
- Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, dan pengaduan konsumen.
- Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:
 - Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
 - Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat
 - Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Tabel 8B

Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan

Balai Besar POM di Yogyakarta

Tahun 2025

B. Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

No	Bulan	Jumlah Rekomendasi Tindak Lanjut yang Diberikan Kepada						Jumlah Rekomendasi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan					
		Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
1	Januari	7	2	0	4	0	13	0	0	0	0	0	0
2	Februari	0	1	0	3	2	6	4	2	0	7	2	15
3	Maret	11	0	0	1	4	16	4	1	0	0	1	6
4	April	8	3	0	2	2	15	8	3	0	3	2	16
5	Mei	11	7	0	2	3	23	11	5	0	1	3	20
6	Juni	5	2	0	5	7	19	7	1	0	5	1	14
7	Juli	43	2	0	10	3	58	37	5	0	11	10	63
8	Agustus	12	2	0	1	4	19	13	1	0	1	1	16
9	September	20	5	0	0	4	29	28	5	0	0	8	41
10	Oktober	14	1	0	0	3	18	4	0	0	0	0	4
11	November	15	13	0	6	12	46	17	14	0	6	12	49
12	Desember	14	11	0	1	3	29	27	12	0	1	2	42
	TOTAL	160	49	0	35	47	291	160	49	0	35	42	286

Keterangan :

1. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada *stakeholder* yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
2. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
3. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - a. Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan)
 - b. Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
4. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
5. Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari *stakeholder* terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Tabel 9

Sertifikasi Produk, Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No	Rekomendasi/Sertifikasi	Satuan	Komoditi	Jumlah Yang Diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Yang Diterbitkan
1	2	3	4	5	6
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat keterangan	Obat	0	0
			Obat Bahan Alam	1	1
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0
			Pangan	0	0
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat keterangan	Obat	0	0
			Obat Bahan Alam	1	1
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0
			Pangan	0	0
3	Rekomendasi Lainnya	Rekomendasi	-		
	a. Rekomendasi pemenuhan CDOB dalam rangka sertifikasi CDOB	Rekomendasi	-	22	22
	b. Rekomendasi sertifikat pemenuhan aspek CPKB	Rekomendasi	-	7	7
	c. Rekomendasi sertifikat CPKB	Rekomendasi	-	0	0
	d. Rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetik	Rekomendasi	-	6	6
	e. Rekomendasi pemenuhan CPOBAB bertahap	Rekomendasi	-	41	41
	f. Rekomendasi Izin penerapan CPPOB dalam rangka pendaftaran	Rekomendasi	-	254	254
	g. Laporan Hasil Pemeriksaan Importir OBA, Obat Kuasi dan SK dalam rangka pendaftaran akun registrasi	Rekomendasi	-	1	1
	h. Sertifikat SMKPO di sarana peredaran pangan	Rekomendasi	-	2	2
4	Sertifikasi Lainnya (terkait pihak ketiga dan kasus)	Sertifikat	Obat	105	105
			Obat Bahan Alam	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0
			Pangan	55	55
Total	Surat Keterangan Impor (SKI)			1	1
	Surat Keterangan Ekspor (SKE)			1	1
	Rekomendasi Lainnya			333	333
	Sertifikasi Lainnya			160	160

Tabel 10
Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No.	Produk	UPT	Jenis Media	Jumlah yang Diawasi			Tanggapan BPOM
				Jumlah	MK	TMK	
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8
1	Obat	Balai Besar POM di Yogyakarta	Media Cetak	80	61	19	
			Media Elektronik	97	88	9	
			Media Luar Ruang	33	28	5	
			Total	210	177	33	
2	Obat Bahan Alam	Balai Besar POM di Yogyakarta	E-Commerce	44	16	28	
			Website	17	11	6	
			Media Sosial	34	20	14	
			Internet Lain	7	2	5	
			TV Nasional	26	26	0	
			Penyiaran Lokal	11	1	10	
			Media Lain	34	31	3	
			Total	173	107	66	
3	Obat Kuasi	Balai Besar POM di Yogyakarta	E-Commerce	9	5	4	
			Website	3	3	0	
			Media Sosial	8	6	2	
			Internet Lain	1	1	0	
			TV Nasional	5	5	0	
			Penyiaran Lokal	0	0	0	
			Media Lain	6	6	0	
			Total	32	26	6	
4	Suplemen Kesehatan	Balai Besar POM di Yogyakarta	E-Commerce	25	15	10	
			Website	10	8	2	
			Media Sosial	17	14	3	
			Internet Lain	1	1	0	
			TV Nasional	11	11	0	
			Penyiaran Lokal	0	0	0	
			Media Cetak	14	14	0	
			Total	78	63	15	
5	Kosmetik	Balai Besar POM di Yogyakarta	Media Cetak	19	17	2	
			Media Elektronik	67	64	3	
			Media Luar Ruang	18	15	3	
			Media Digital	237	168	69	
			Total	341	264	77	
6	Pangan	Balai Besar POM di Yogyakarta	Media Cetak	66	51	15	
			Media Elektronik	120	95	25	
			Media Luar Ruang	116	97	19	
			Media Internet	185	161	24	
			Total	487	404	83	
TOTAL				1.321	1.041	280	

Tabel 11**Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan****Balai Besar POM di Yogyakarta****Tahun 2025**

No.	Produk	Jumlah yang Diawasi		
		Jumlah	MK	TMK
1	2	3=4+5	4	5
1	Obat	421	389	32
2	Obat Bahan Alam	320	249	71
3	Obat Kuasi	21	18	3
4	Suplemen Kesehatan	86	77	9
5	Kosmetik	646	591	55
6	Pangan Olahan	650	594	56
7	Pangan PIRT	56	25	31
8	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	210	177	33
Total		2.410	2.120	290

Tabel 12A
Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Komoditi	Jumlah Kasus
1	2	3	4
1	Kota Yogyakarta	Jumlah	14
		Narkotika	0
		Psikotropika	2
		Obat-Obat Tertentu	11
		Obat	0
		Obat Bahan Alam	0
		Kosmetika	0
		Suplemen Kesehatan	0
		Pangan	1
2	Kabupaten Sleman	Jumlah	92
		Narkotika	0
		Psikotropika	0
		Obat-Obat Tertentu	88
		Obat	1
		Obat Bahan Alam	1
		Kosmetika	0
		Suplemen Kesehatan	0
		Pangan	2
3	Kabupaten Bantul	Jumlah	11
		Narkotika	0
		Psikotropika	0
		Obat-Obat Tertentu	9
		Obat	0
		Obat Bahan Alam	0
		Kosmetika	0
		Suplemen Kesehatan	0
		Pangan	2
4	Kabupaten Kulonprogo	Jumlah	45
		Narkotika	0
		Psikotropika	3
		Obat-Obat Tertentu	42
		Obat	0
		Obat Bahan Alam	0
		Kosmetika	0
		Suplemen Kesehatan	0
		Pangan	0
5	Kabupaten Gunungkidul	Jumlah	50
		Narkotika	0
		Psikotropika	14
		Obat-Obat Tertentu	36
		Obat	0
		Obat Bahan Alam	0
		Kosmetika	0
		Suplemen Kesehatan	0
		Pangan	0

Keterangan:

Jumlah Kasus: Jumlah data kejahatan Obat dan Makanan aktual di wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan dan terverifikasi pada dasbor penindakan modul peta rawan kasus di bidang pengawasan Obat dan Makanan (penindakan.pom.go.id)

Tabel 12B

Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi *Takedown*

Balai Besar POM di Yogyakarta

Tahun 2025

No.	Jumlah Hasil Kegiatan <i>Profiling</i> Pelanggaran/Kejahatan Siber Obat dan Makanan	Jumlah Tautan yang Direkomendasikan <i>Takedown</i>	Total Tautan yang telah Di- <i>takedown</i>	Persentase Tautan yang telah Di- <i>takedown</i>
1	2	3	4	5=4/3*100
1	12	1.620	1.618	99,88%

Tabel 12C

**Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025**

No	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Diberikan	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti	Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi
1	2	3	$4 = \frac{3}{2} \times 100$
1	5	5	100

Tabel 13
Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No.	Jumlah Laporan UPT																	Tindak Lanjut					
	Obat		OOT		NAPPZA		Obat Bahan Alam		Suplemen Kesehatan		Kosmetik		Pangan Olahan		Total		Jumlah Total	Pengawasan	%	Penyidikan	%	Arsip	%
	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20 = 19/18	21	22 = 21/18	23	24 = 23/18
1	8	2	0	0	0	0	5	0	1	0	4	1	2	0	24	8	32	4	12,50%	3	9,38%	25	78,13%

Keterangan:

1. LI: Laporan Informasi

2.LAPIN: Laporan Intelijen

3. Pengawasan: Informasi yang ditindaklanjuti oleh Deputi I, II, dan III atau pemeriksaan Balai Besar/Balai/Loka POM

4. Penyidikan: Informasi yang ditindaklanjuti secara Pro Justitia oleh Direktorat Penyidikan atau Penindakan Balai Besar/Balai/Loka POM

Tabel 14
Penyidikan di Bidang Obat dan Makanan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota		Jumlah Total Perkara	Tahap Penanganan Perkara							Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	
				SPDP	Tahap I	P18/P19	P21	Tahap II	Putusan Pengadilan	SP3		DPO
1	2		3=4+5+6+7+8+9+10+11	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kota Yogyakarta	Tahun 2025	0									
		Carry Over	1	1								25.783.000
2	Kabupaten Sleman	Tahun 2025	3			1			2			23.755.000
		Carry Over	0									
3	Kabupaten Bantul	Tahun 2025	0									
		Carry Over	1						1			108.000.000
4	Kabupaten Kulonprogo	Tahun 2025	0									
		Carry Over	0									
5	Kabupaten Gunungkidul	Tahun 2025	0									
		Carry Over	0									
	Total		5	1	0	1	0	0	3	0	0	157.538.000

Keterangan:

1. Nomor
2. Kabupaten/Kota pada Balai Besar/Balai POM dan Loka POM
3. Jumlah total perkara
4. SPDP : Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan
5. Tahap I : Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum melalui Korwas PPNS
6. P18/P19 : Hasil penelitian JPU terhadap berkas perkara yang menyatakan bahwa berkas perkara belum lengkap sehingga berkas perkara dikembalikan kepada penyidik untuk dilengkapi
7. P21 : Pemberitahuan dari Jaksa Penuntut Umum bahwa Hasil Penyidikan sudah Lengkap
8. Tahap II : Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti Kepada Jaksa Penuntut Umum
9. Putusan Pengadilan : Hasil keputusan dari Hakim yg sudah mempunyai kekuatan hukum tetap
10. SP3 : Surat Penghentian Penyidikan Perkara
11. DPO : Daftar Pencarian Orang
12. Jumlah nilai barang bukti perkara

Tabel 15A
Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

No.	Kegiatan	Frekuensi/Jumlah												
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KIE bersama tokoh masyarakat													
2	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/ penyebaran informasi/penyuluhan/webinar/lainnya)	1 Pameran O-M HUT BPOM	1 Guru SLB O-M aman	5 Pameran 4 KIE obat 1	1 KIE KDK	1 KIE stunting	2 KIE stunting	0	1 KIE stunting	0	0	1 KIE Ormas	0	13
3	KIE melalui media sosial (Instagram/X/Facebook/TikTok/YouTube/WhatsApp)*	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	12 kegiatan
		68	55	100	49	68	92	82	86	83	87	74	94	927
4	KIE di media elektronik/cetak/digital/luar ruang (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/ talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarkan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi lainnya)	2	0	3	2	2	1	2	0	0	0	0	0	12

Keterangan:

1. *) Dihitung 12 kegiatan untuk 1 tahun
2. **) Jumlah konten dihitung dari jumlah total postingan dari semua *platform* (catatan : konten yang sama ditayang di *platform* yang berbeda dihitung berbeda)

B. ANGGARAN NONDIPA

No	Kegiatan	Frekuensi/Jumlah												
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KIE bersama tokoh masyarakat	NIHIL												
2	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/ penyebaran informasi/penyuluhan/webinar/lainnya)	2	1	1	8	12	13	16	9	11	23	14	4	114
3	KIE melalui media sosial (Instagram/X/Facebook/TikTok/YouTube/WhatsApp)*	NIHIL												
		NIHIL												
4	KIE di media elektronik/cetak/digital/luar ruang (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/ talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarkan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi lainnya)	2	5	17	5	2	2	0	1	3	2	0	17	56

1. Kegiatan KIE Non DIPA: pembiayaan kegiatan KIE bukan dari anggaran BPOM (misal: penayangan konten KIE pada videotron pemda, hadir sebagai narasumber talkshow yang diselenggarakan instansi lainnya, konten infografik yang diposting pada medsos instansi lain, dll)
2. *) Dihitung 12 kegiatan untuk 1 tahun
3. **) Jumlah konten dihitung dari jumlah total postingan dari semua *platform* (catatan : konten yang sama ditayang di *platform* yang berbeda dihitung berbeda)

Tabel 15B
Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

ANGGARAN DIPA																					
Bulan		Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)								
													ONPPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Umum	Publikasi Kinerja	Stunting	Lainnya
1	2	3		Online	Offline	Hybrid	5	6	7	8	9	10	11								
Januari	1	Pameran			1		Lapangan Danggung, Sleman	1	90	Umum	Pemda	BBPOM di Yogyakarta	1	1	1	1	1				
Februari	1	KIE			1		BBPOM di Yogyakarta	1	31	Guru dan Pengelola Kantin	SLB	BBPOM di Yogyakarta				1					
Maret	1	Pameran Ramadhan			4		Sleman, Bantul, Kulon Progo, Gunungkidul	4	80	Umum	Dinkes	BBPOM di Yogyakarta				4					
	2	KIE			1		BBPOM di Yogyakarta	1	26	Umum	-	BBPOM di Yogyakarta	1								
April	1	KIE			1		Sukoreno, Kulon Progo	1	40	Kelompok Difabel	Pemda	BBPOM di Yogyakarta	1			1					
Mei	1	KIE			1		Jaranan Sleman	1	20	Posyandu	Posyandu	BBPOM di Yogyakarta				1			1		
Juni	1	KIE			2		Kulon Progo, Bantul	2	68	Posyandu	Posyandu	BBPOM di Yogyakarta				1			1		
Juli	0																				
Agustus	1	KIE			1		BBPOM di Yogyakarta	1	29	Posyandu	Posyandu	BBPOM di Yogyakarta				1			1		
September	0																				
Oktober	0																				
November	1	Penyebaran Informasi			1		BBPOM di Yogyakarta	1	25	Ormas, LKY, Disabilitas	Ormas, LKY	BBPOM di Yogyakarta			1	1					
Desember	0																				
Total								13	409				3	1	2	2	10	0	0	3	0

Keterangan:
 Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) langsung ke masyarakat adalah kegiatan penyampaian informasi secara tatap muka langsung/luring maupun daring/online dalam bentuk penyuluhan, sosialisasi, bimbingan, KIE di area Car
 a) Nama kegiatan: diisi dengan KIE, Webinar, CFD, dll
 b) Metode pelaksanaan : diisi jumlah frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan berdasarkan metode (*online*, *offline* atau *hybrid* (kombinasi *offline* dan *online*)
 c) Lokasi: diisi untuk KIE dengan metode *offline* dan *hybrid* dimana kegiatan dilaksanakan (nama desa, kecamatan, kabupaten/kota)
 e) Jumlah peserta : diisi jumlah orang peserta kegiatan
 f) Kelompok Peserta: diisi jenis komunitas atau kelompok peserta misalnya pelajar, mahasiswa, masyarakat umum, asosiasi, OPD, K/L, dll.
 g) *Stakeholder* : diisi stakeholder yang terlibat dalam kegiatan misalnya Kementerian/Lembaga, OPD, Perguruan Tinggi dll
 h) Narasumber: diisi dengan jabatan atau profesi, misalnya kepala dinas kesehatan, *public figure* , tokoh masyarakat (anggota DPR), dll
 i) Topik: diisi dengan jumlah pelaksanaan kegiatan berdasarkan topik yaitu Obat, NAPZA, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, COVID-19, Stunting, Lainnya)

B. ANGGARAN NON DIPA BPOM

Bulan	Nama Kegiatan a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)								
												ONPPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Umum	Publikasi Kinerja	Stunting	Lainnya
1	3	4	Online	Offline	Hybird	5	6	7	8	9	10	11								
Januari	2	Narasumber		2		Aula sekolah	2	55	Guru, murid, pengelola kantin	Sekolah	BBPOM di Yogyakarta					2				
Februari	1	Narasumber		1		Gedung Unjaya	1	24	Mahasiswa	UNJAYA	BBPOM di Yogyakarta									1
Maret	1	Narasumber		1		Kantor Dinas Kabupaten Sleman	1	35	Komunitas Sekolah	Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman	BBPOM di Yogyakarta					1				
April	8	Narasumber		8		Hotel, pasar, IKM, resto	8	230	Pelaku Usaha, Komunitas Pasar	Dinas Koperasi & UKM DIY, Disperindag DIY, Disdag Kota, Dinkes Kota, DPMPSTSP Kota	BBPOM di Yogyakarta	1				7				
Mei	12	Narasumber		12		Hotel, pasar, IKM, aula kantor, balai desa, dukuh	12	1992	Pelaku usaha, komunitas pasar, komunitas desa, staf sppg	Kalurahan, BGN, Dinas Pertanian DIY, Dinkes Kota, Dinkop DIY, Disperindag DIY, Labkesmas, Disdag Kota	BBPOM di Yogyakarta					12				
Juni	15	Narasumber		15		Rumah makan, pasar, IKM, aula/gedung kantor, hotel, AAU	15	765	Pelaku usaha, komunitas pasar, komunitas sekolah, SPPI	Disperindag DIY, Dinkop UKM DIY, Dinkes Kab/Kota, Distan Kota, Disdag Kota, Dinas Koperasi UKM Perindag Bantul, MBG	BBPOM di Yogyakarta		1			14				
Juli	16	Narasumber	1	15		Kantor, sekolah, pasar, IKM, zoom	16	1018	Pelaku usaha, komunitas sekolah, mahasiswa, komunitas pasar, mahasiswa, lintas sektor, apoteker	Disperindag, Dislautkan, Sekolah, Universitas, Dinkes, Perguruan tinggi, Dinkes	BBPOM di Yogyakarta	1	1			13				1
	1	Penyebaran Informasi		1		SLB Bantul	1	70	Guru, murid, pengelola kantin	SLB	BBPOM di Yogyakarta					1				
Agustus	9	Narasumber		9		IKM, kantor, hotel, resto, zoom meeting	9	265	Pelaku usaha, linsek, masyarakat umum	Disperindag, Dinkes, Dinkop-UKM, Balai Standarisasi, Paguyuban Pensiun SABO	BBPOM di Yogyakarta		2			7				
September	11	Narasumber		11		Kantor, hotel PLUT, sekolah	11	577	Usaha, komunitas sekolah, mahasiswa	LKY, Dinkop UKM, Disperindag, Dinkes, Universitas	BBPOM di Yogyakarta	1			1	9				
	2	Pameran		2		LKY, SMK 6 Yogyakarta	2	84	Guru, siswa, umum	LKY, Sekolah	BBPOM di Yogyakarta									2
Oktober	23	Narasumber	1	22		Hotel, PLUT, kalurahan, lapangan pemda, resto, kantor zoom meeting	23	6080	Pelaku usaha, komunitas sekolah, mahasiswa, SPPG, masyarakat umum, anggota ormas, komunitas pasar	BGN, Dinkop-UKM, Kalurahan, Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia, Kesbangpol, Pusat Pengembangan Kompetensi Aparatur Perdagangan, ormas, bapelkes, dinas pertanian	BBPOM di Yogyakarta					23				
	1	Penyebaran Informasi		1		SLB 2 Gunung Kidul	1	142	Guru, siswa, pengelola kantin, wali murid	SLB	BBPOM di Yogyakarta					1				
November	14	Narasumber		14		Hotel, kampus, resort, sekolah, bumi perkemahan, aula kantor, zoom meeting	14	1652	Pelaku usaha, komunitas sekolah, mahasiswa, SPPG, lintas sektor	BGN,Kementerian Investasi-BKPM,Kemendikdasmen,Far masi UGM,Unjaya,Hisfarsi,Dinkes Kota,Kwarcab Sim,Kementrian UMKM,Dinkes GK,Ismafarsi,SMP 4	BBPOM di Yogyakarta	4			2	8				1
	4	Pameran		4		Hotel, SMK Jetis, Museum Sonobudoyo, SMK Sadewa	4	251	Pelaku usaha, komunitas sekolah, umum	Sekolah, Dinkes DIY	BBPOM di Yogyakarta		2							2
Desember	4	Narasumber		4		Hotel, aula kantor, aula sekolah	4	185	Mahasiswa, pelaku usaha, lintas sektor, guru-murid	Dinkes Gunungkidul, PT AEL, Sekretariat DPRD DIY, SD Keiambon	BBPOM di Yogyakarta	1				3				
	2	Pameran		2		SMK Binatama, SMAN 2 Ngaglik	2	105	Komunitas Sekolah	SMK Binatama, SMAN 2 Ngaglik	BBPOM di Yogyakarta									2
Total			2	124			126	13530				8	6	0	3	101	0	0	0	

Keterangan:

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) langsung ke masyarakat adalah kegiatan penyampaian informasi secara tatap muka langsung/luring maupun daring/online dalam bentuk penyuluhan, sosialisasi, bimbingan, KIE di area Car

a) Nama kegiatan: diisi dengan KIE, Webinar, CFD, dll

b) Metode pelaksanaan : diisi jumlah frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan berdasarkan metode (online, offline atau hybrid (kombinasi offline dan online)

c) Lokasi: diisi untuk KIE dengan metode offline dan hybrid dimana kegiatan dilaksanakan (nama desa, kecamatan, kabupaten/kota)

e) Jumlah peserta : diisi jumlah orang peserta kegiatan

f) Kelompok Peserta: diisi jenis komunitas atau kelompok peserta misalnya pelajar, mahasiswa, masyarakat umum, asosiasi, OPD, K/L, dll.

g) Stakeholder : diisi stakeholder yang terlibat dalam kegiatan misalnya Kementerian/Lembaga, OPD, Perguruan Tinggi dll

h) Narasumber: diisi dengan jabatan atau profesi, misalnya kepala dinas kesehatan, public figure, tokoh masyarakat (anggota DPR), dll

i) Topik: diisi dengan jumlah pelaksanaan kegiatan berdasarkan topik yaitu Obat, NAPZA, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, COVID-19, Stunting, Lainnya)

Tabel 15C
Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sc
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

A. ANGGARAN DIPA

Bulan	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)									
				Repost	Non Repost (Mandiri)	Obat	NAPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Stunting	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
1	2	3	4	5		6									
Januari	Facebook	Balai Besar POM Yogyakarta	1.300	2	16	1	0	0	0	0	3	0	0	9	5
	Instagram	bbpom_yogyakarta	5.849	3	23	1	0	0	0	0	5	0	0	13	6
	X	bpom_yogyakarta	1.202	2	15	1	0	0	0	0	3	0	0	8	5
	TikTok														
	Youtube	bbpom_yogyakarta	2.240		21										
	WhatsApp	08112543633													
	Lainnya (sebutkan)														
Februari	Facebook	Balai Besar POM Yogyakarta	1.300	2	17	1	0	1	0	2	3	0	0	11	1
	Instagram	bbpom_yogyakarta	5.849	3	20	1	0	1	0	2	4	0	0	13	2
	X	bpom_yogyakarta	1.202	0	11	1	0	1	0	0	2	0	0	7	0
	TikTok														
	Youtube	bbpom_yogyakarta	2.240		1										
	WhatsApp	08112543633													
	Lainnya (sebutkan)														
Maret	Facebook	Balai Besar POM Yogyakarta	1.300	2	25	1	1	0	1	3	10	0	0	5	6
	Instagram	bbpom_yogyakarta	5.950	13	26	3	1	0	2	5	14	0	0	8	6
	X	bpom_yogyakarta	1.202	1	26	1	1	0	1	3	9	0	0	6	6
	TikTok														
	Youtube	bbpom_yogyakarta	2.270		7										
	WhatsApp	08112543633													
	Lainnya (sebutkan)														
April	Facebook	Balai Besar POM Yogyakarta	1.300	1	18	4	0	0	0	1	4	0	0	9	1
	Instagram	bbpom_yogyakarta	5.970	1	18	4	0	0	0	1	4	0	0	9	1
	X	bpom_yogyakarta	1.206		11	3	0	0	0	0	2	0	0	5	1
	TikTok														
	Youtube	bbpom_yogyakarta			0										
	WhatsApp	08112543633													
	Lainnya (sebutkan)														
Mei	Facebook	Balai Besar POM Yogyakarta	1.300	1	29	0	0	8	0	2	5	0	0	10	5
	Instagram	bbpom_yogyakarta	5.976	1	32	0	0	0	0	2	8	0	0	11	4
	X	bpom_yogyakarta	1.203		2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	TikTok														
	Youtube	bbpom_yogyakarta	2.280		3										
	WhatsApp	08112543633													
	Lainnya (sebutkan)														
Juni	Facebook	Balai Besar POM Yogyakarta	1.300	1	27	1	1	3	0	1	8	2	0	6	6
	Instagram	bbpom_yogyakarta	5.989	3	27	1	1	3	0	2	8	2	0	7	6
	X	bpom_yogyakarta	1.204	0	27	1	1	3	0	1	7	2	0	6	6
	TikTok														
	Youtube	bbpom_yogyakarta	2.290		7										
	WhatsApp	08112543633													
	Lainnya (sebutkan)														
	Facebook	Balai Besar POM Yogyakarta	1.300	3	26	3	1	4	0	1	5	2	0	6	7
	Instagram	bbpom_yogyakarta	6.016	3	7	3	1	4	0	1	5	2	0	7	7

Bulan	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)									
				Repost	Non Repost (Mandiri)	Obat	NAPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Stunting	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
1	2	3	4	5		6									
Juli	X	bpom_yogyakarta	1.206	2	16	2	1	2	0	1	3	2	0	3	4
	TikTok														
	Youtube	bbpom_yogyakarta	2.290		6										
	WhatsApp	08112543633													
	Lainnya (sebutkan)														
Agustus	Facebook	Balai Besar POM Yogyakarta	1.300	1	29	4	0	2	1	2	0	3	0	10	8
	Instagram	bbpom_yogyakarta	6.081	1	29	4	0	2	1	2	0	3	0	10	8
	X	bpom_yogyakarta	1.206	0	25	3	0	2	1	2	0	3	0	7	7
	TikTok														
	Youtube	bbpom_yogyakarta	2.290		2										
	WhatsApp	08112543633													
	Lainnya (sebutkan)														
September	Facebook	Balai Besar POM Yogyakarta	1.300	1	25	6	0	0	0	1	5	1	0	7	6
	Instagram	bbpom_yogyakarta	6.168	5	26	6	0	1	0	2	7	1	0	9	5
	X	bpom_yogyakarta	1.207	0	24	5	0	1	0	1	6	1	0	6	4
	TikTok														
	Youtube	bbpom_yogyakarta	2.290		2										
	WhatsApp	08112543633													
	Lainnya (sebutkan)														
Oktober	Facebook	Balai Besar POM Yogyakarta	1.300	1	25	3	1	1	1	1	6	1	0	5	7
	Instagram	bbpom_yogyakarta	6.242	1	27	3	1	2	1	1	7	1	0	5	7
	X	bpom_yogyakarta	1.203	1	20	3	1	1	1	1	5	1	0	4	4
	TikTok														
	Youtube	bbpom_yogyakarta	2.300		1										
	WhatsApp	08112543633													
	Lainnya (sebutkan)														
November	Facebook	Balai Besar POM Yogyakarta	1.300	2	22	6	0	4	0	1	5	1	0	1	6
	Instagram	bbpom_yogyakarta	6.311	2	26	6	0	4	0	2	7	1	0	1	7
	X	bpom_yogyakarta	1.203	0	21	5	0	3	0	1	4	1	0	1	6
	TikTok														
	Youtube	bbpom_yogyakarta	2.400		1										
	WhatsApp	08112543633													
	Lainnya (sebutkan)														
Desember	Facebook	Balai Besar POM Yogyakarta	1.300	0	30	3	0	3	0	0	3	1	0	9	11
	Instagram	bbpom_yogyakarta	6.345	0	34	4	0	3	0	0	4	1	0	9	13
	X	bpom_yogyakarta	1.195	0	26	2	0	3	0	0	2	1	0	8	10
	TikTok														
	Youtube	bbpom_yogyakarta	2.400		4										
	WhatsApp	08112543633													
	Lainnya (sebutkan)														
Total			128.075	59	863	96	12	62	10	45	173	33	0	252	195

Keterangan:

Nama KIE Medsos dengan anggaran DIPA merupakan KIE yang dilakukan pada akun medsos UPT

a) Nama Akun : diisi dengan nama akun pada masing-masing platform medsos yang dimiliki UPT

b) Jumlah followers : diisi jumlah followers masing-masing platform medsos yang dimiliki UPT

c) Jumlah konten : diisi dengan jumlah konten medsos UPT

-Repost : konten yang diunggah UPT dari akun official BPOM/unit kerja lainnya di BPOM atau dari lembaga lain yang kredibel

-Non Repost : konten yang diproduksi mandiri oleh UPT

d)Topik: (Obat, NAPZA, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, Stunting, Lainnya, Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis)

B. ANGGARAN NON DIPA

Bulan	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)									
				Repost	Non Repost (Mandiri)	Obat	NAPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Stunting	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
1	2	3	4	5		6									
Januari	Facebook	NIHIL													
	Instagram	NIHIL													
	X	NIHIL													
	TikTok	NIHIL													
	Youtube	NIHIL													
	WhatsApp	NIHIL													
	Lainnya (sebutkan)	NIHIL													
Februari		NIHIL													
Maret		NIHIL													
April		NIHIL													
Mei		NIHIL													
Juni		NIHIL													
Juli		NIHIL													
Agustus		NIHIL													
September		NIHIL													
Oktober		NIHIL													
November		NIHIL													
Desember		NIHIL													
Total															

Keterangan:

Nama KIE Medsos dengan anggaran DIPA merupakan KIE yang dilakukan pada akun medsos UPT

a) Nama Akun : diisi dengan nama akun pada masing-masing *platform* medsos yang dimiliki UPT

b) Jumlah *followers* : diisi jumlah *followers* masing-masing *platform* medsos yang dimiliki UPT

c) Jumlah konten : diisi dengan jumlah konten medsos UPT

-*Repost* : konten yang diunggah UPT dari akun official BPOM/unit kerja lainnya di BPOM atau dari lembaga lain yang kredibel

-Non *Repost* : konten yang diproduksi mandiri oleh UPT

d)Topik: (Obat, NAPZA, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, Stunting, Lainnya, Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis)

Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Lain selain Media Sosial
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

[illegible]

Bulan	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)									
				Obat	NAPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Stunting	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
1	2	3	4	5									
Agustus	Media Digital	e-book, web, dst	0										
	Media Elektronik	Radio, televisi, dst	0										
	Media Luar Ruang	Billboard, videotron, dst	0										
	Lainnya (sebutkan)		0										
September	Media Cetak	Leaflet, poster, buku, dst	0										
	Media Digital	e-book, web, dst	0										
	Media Elektronik	Radio, televisi, dst	0										
	Media Luar Ruang	Billboard, videotron, dst	0										
Oktober	Lainnya (sebutkan)		0										
	Media Cetak	Leaflet, poster, buku, dst	0										
	Media Digital	e-book, web, dst	0										
	Media Elektronik	Radio, televisi, dst	0										
November	Media Luar Ruang	Billboard, videotron, dst	0										
	Lainnya (sebutkan)		0										
	Media Cetak	Leaflet, poster, buku, dst	0										
	Media Digital	e-book, web, dst	0										
Desember	Media Elektronik	Radio, televisi, dst	0										
	Media Luar Ruang	Billboard, videotron, dst	0										
	Lainnya (sebutkan)		0										
	Media Cetak	Leaflet, poster, buku, dst	0										
Total			10	1	0	0	2	2	1	0	0	0	5

Keterangan:

Jenis Media

- Media cetak adalah media yang mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna yang termasuk media cetak meliputi *booklet*, *leaflet*, *flyer* (selebaran), *flip chart* (lembar balik), rubrik atau tulisan pada surat kabar atau majalah, tabloid, buku, poster, *banner*, spanduk, umbul-umbul, dan foto.
 - Media elektronik, adalah media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanis untuk mengakses materinya. Yang termasuk media elektronik meliputi televisi, radio, dll
 - Media digital adalah media yang dibuat, dilihat, dibaca, didistribusikan, dimodifikasi, dan bisa bertahan pada perangkat elektronik digital. Yang termasuk media digital adalah digital audio, digital video, web, e-book, dan kuliah Whatsapp (Kulwap).
 - Media luar ruang adalah media yang digunakan untuk menyampaikan publikasi dan informasi Obat dan Makanan di luar ruang. Yang termasuk media luar ruang meliputi reklame, *billboard*, videotron, dan layar lebar
- a) Rincian jenis media : diisi dengan bentuk dari masing-masing jenis media misalnya : media cetak (*leaflet*, poster, dll), media elektronik (radio, televisi)
- b) Frekuensi (kali) : diisi dengan total frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan
- c) Topik: (Obat, NAPZA, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, Stunting, Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis dan Lainnya)

Bulan	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)									
				Obat	NAPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Stunting	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
1	2	3	4	5									
September	Media Elektronik	Radio, televisi, dst	0										
	Media Luar Ruang	Billboard, videotron, dst	0										
	Lainnya (sebutkan)		0										
Oktober	Media Cetak	Leaflet, poster, buku, dst	0										
	Media Digital	e-book, web, dst	2										2
	Media Elektronik	Radio, televisi, dst	0										
	Media Luar Ruang	Billboard, videotron, dst	0										
	Lainnya (sebutkan)		0										
November	Media Cetak	Leaflet, poster, buku, dst	0										
	Media Digital	e-book, web, dst	0										
	Media Elektronik	Radio, televisi, dst	0										
	Media Luar Ruang	Billboard, videotron, dst	0										
	Lainnya (sebutkan)		0										
Desember	Media Cetak	Leaflet, poster, buku, dst	0										
	Media Digital	e-book, web, dst	16									16	
	Media Elektronik	Radio, televisi, dst	1									1	
	Media Luar Ruang	Billboard, videotron, dst											
	Lainnya (sebutkan)												
Total			56	4	0	2	0	2	0	0	0	17	20

Keterangan:

Jenis Media

1. Media cetak adalah media yang mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna yang termasuk media cetak meliputi *booklet*, *leaflet*, *flyer* (selebaran), *flip chart* (lembar balik), rubrik atau tulisan pada surat kabar atau majalah, tabloid, buku, poster, *banner*, spanduk, umbul-umbul, dan foto.

2. Media elektronik, adalah media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanis untuk mengakses materinya. Yang termasuk media elektronik meliputi televisi, radio, dll

3. Media digital adalah media yang dibuat, dilihat, dibaca, didistribusikan, dimodifikasi, dan bisa bertahan pada perangkat elektronik digital. Yang termasuk media digital adalah digital audio, digital video, web, e-book, dan kuliah Whatsapp (Kulwap).

4. Media luar ruang adalah media yang digunakan untuk menyampaikan publikasi dan informasi Obat dan Makanan di luar ruang. Yang termasuk media luar ruang meliputi reklame, *billboard*, videotron,

a) Rincian jenis media : diisi dengan bentuk dari masing-masing jenis media misalnya : media cetak (*leaflet*, poster, dll), media elektronik (radio, televisi

b) Frekuensi (kali) : diisi dengan total frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan

c) Topik: (Obat, NAPZA, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, Stunting, Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis dan Lainnya)

Tabel 16A

Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan

Balai Besar POM di Yogyakarta

Tahun 2025

No	Bulan	Layanan Pengaduan					Layanan informasi				
		Jumlah Layanan yang Diterima	Jumlah Layanan yang Diselesaikan Sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan Sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang Diterima	Jumlah Layanan yang Diselesaikan Sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan Sesuai Service Level Agreement (SLA)
1	2	3	4	5	6 = 5/3 x 100	7 = 4/5 x 100	8	9	10	11 = 10/8 x 100	12 = 9/10 x 100
1	Januari	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	75	75	75	100	100
2	s.d Februari	1	1	1	100	100	108	108	108	100	100
3	s.d Maret	1	1	1	100	100	62	62	62	100	100
4	s.d April	2	2	2	100	100	60	60	60	100	100
5	s.d Mei	2	2	2	100	100	50	50	50	100	100
6	s.d Juni	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	60	60	60	100	100
7	s.d Juli	2	2	2	100	100	85	85	85	100	100
8	s.d Agustus	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	68	68	68	100	100
9	s.d September	1	1	1	100	100	81	81	81	100	100
10	s.d Oktober	2	2	2	100	100	83	83	83	100	100
11	s.d November	3	3	3	100	100	65	65	65	100	100
12	s.d Desember	2	2	2	100	100	87	87	87	100	100

Keterangan:

1. Jumlah layanan bersifat kumulatif
2. Jumlah layanan yang diselesaikan adalah jumlah layanan pengaduan dan permohonan informasi yang diterima oleh petugas UPT dan telah selesai ditindaklanjuti sesuai kewenangannya
3. Jumlah layanan yang diselesaikan sesuai SLA adalah jumlah layanan pengaduan dan permohonan informasi yang telah selesai ditindaklanjuti sesuai jangka waktu tindak lanjut penyelesaian layanan
4. Jangka waktu tindak lanjut penyelesaian layanan adalah waktu yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti pengaduan dan permohonan informasi yang dihitung dari hari pertama layanan diterima oleh petugas UPT hingga hari dimana layanan tersebut selesai ditindaklanjuti sesuai kewenangannya
5. Jangka waktu tindak lanjut penyelesaian layanan sesuai dengan Permenpan No. 5 Tahun 2025 mengatur tentang Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional (SP4N) untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pengaduan.

Tabel 16B

Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan

Balai Besar POM di Yogyakarta

Tahun 2025

No	Bulan	Rujukan Layanan Pengaduan					Rujukan Layanan informasi				
		Jumlah Rujukan yang Diselesaikan	Jumlah Rujukan yang Diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement</i> (SLA)	Jumlah Rujukan yang Diterima	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement</i> (SLA)	Jumlah Rujukan yang Diselesaikan	Jumlah Rujukan yang Diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement</i> (SLA)	Jumlah Rujukan yang Diterima	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan	Persentase Rujukan Layanan yang Diselesaikan sesuai <i>Service Level Agreement</i> (SLA)
1	2	3	4	5	6 = 3/5 x 100	7 = 4/3 x 100	8	9	10	11 = 8/10 x 100	12 = 9/8 x 100
1	Januari				#DIV/0!	#DIV/0!				#DIV/0!	#DIV/0!
2	s.d Februari				#DIV/0!	#DIV/0!				#DIV/0!	#DIV/0!
3	s.d Maret				#DIV/0!	#DIV/0!				#DIV/0!	#DIV/0!
4	s.d April				#DIV/0!	#DIV/0!				#DIV/0!	#DIV/0!
5	s.d Mei				#DIV/0!	#DIV/0!				#DIV/0!	#DIV/0!
6	s.d Juni				#DIV/0!	#DIV/0!				#DIV/0!	#DIV/0!
7	s.d Juli	1	1	1	100	100				#DIV/0!	#DIV/0!
8	s.d Agustus				#DIV/0!	#DIV/0!				#DIV/0!	#DIV/0!
9	s.d September				#DIV/0!	#DIV/0!				#DIV/0!	#DIV/0!
10	s.d Oktober	2	2	2	100	100				#DIV/0!	#DIV/0!
11	s.d November				#DIV/0!	#DIV/0!				#DIV/0!	#DIV/0!
12	s.d Desember				#DIV/0!	#DIV/0!				#DIV/0!	#DIV/0!

Keterangan:

1. Jumlah layanan bersifat kumulatif
2. Jumlah rujukan layanan adalah rujukan pengaduan dan informasi yang diterima oleh petugas UPT dari ULPK pusat melalui aplikasi SIMPEL
3. Jumlah rujukan layanan yang diselesaikan sesuai SLA adalah jumlah rujukan layanan pengaduan dan permohonan informasi yang telah selesai ditindaklanjuti sesuai jangka waktu tindak lanjut penyelesaian rujukan layanan
4. Jangka waktu penyelesaian rujukan layanan pengaduan dan informasi adalah waktu yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti rujukan pengaduan dan permohonan informasi yang dihitung dari hari pertama rujukan layanan diterima oleh petugas UPT hingga hari dimana rujukan layanan tersebut selesai ditindaklanjuti sesuai kewenangannya
5. Jangka waktu tindak lanjut penyelesaian rujukan layanan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 62 tahun 2018 tentang Pedoman Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional

Tabel 16C**Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)****Balai Besar POM di Yogyakarta****Tahun 2025**

No.	Bulan	Jumlah Permintaan	Waktu Rata-Rata Pelayanan	Jumlah Pemohon yang Dikabulkan		Jumlah Pemohon Ditolak	Alasan Permintaan Yang Ditolak/Dikabulkan Sebagian		
				Sepenuhnya	Sebagian		Dikecualikan	Belum Didokumentasikan	Tidak dikuasai
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Januari	1	2	1	0	0	0	0	0
2	Februari	4	2	2	0	0	0	0	0
3	Maret	4	2	3	0	0	0	0	0
4	April	1	1	1	0	0	0	0	0
5	Mei	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Juni	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Juli	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Agustus	0	0	0	0	0	0	0	0
9	September	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Oktober	1	1	1	0	0	0	0	0
11	November	2	2	2	0	0	0	0	0
12	Desember	2	2	2	0	0	0	0	0

Keterangan:

- Permintaan Informasi yang dikabulkan seluruhnya adalah informasi yang diminta pemohon diberikan seluruhnya
- Permintaan Informasi yang dikabulkan sebagian adalah informasi yang diminta pemohon tidak seluruhnya dikabulkan
- Permintaan Informasi yang ditolak adalah informasi yang diminta pemohon tidak diberikan karena:
 - informasi dikecualikan, b. informasi belum didokumentasikan, dan/atau c. informasi tidak dikuasai (mungkin dikuasai oleh Badan Publik lain)
- Informasi dikecualikan adalah informasi yang tidak dapat diakses oleh Pemohon Informasi Publik sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Keterbukaan Informasi Publik
- Jangka waktu penyelesaian permintaan informasi publik sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yaitu 10 hari kerja dan dapat diperpanjang paling lambat 7 hari kerja berikutnya dengan pemberitahuan tertulis

Tabel 17
Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No.	Profesi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Dokter	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Dokter Gigi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Perawat	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
4	Bidan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Apoteker	2	5	5	2	2	2	11	2	2	1	4	4	42
6	Tenaga Teknis Kefarmasian	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2
7	Nakes Lain	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
8	Pelaku Usaha	54	84	43	39	31	45	44	42	61	39	45	63	590
9	Karyawan	17	11	9	15	9	11	24	17	14	37	8	14	186
10	PNS/TNI/POLRI	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	5
11	Ibu Rumah Tangga	0	2	0	0	0	1	2	1	0	1	2	0	9
12	Pelajar/ mahasiswa	1	4	4	1	3	0	1	3	1	1	2	3	24
13	Wartawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	LSM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
15	Sarjana Hukum	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0	2	0	5
16	Umum	0	1	0	2	5	0	2	1	1	3	0	3	18
TOTAL		75	108	62	60	50	60	85	68	81	83	65	87	884

Tabel 18

Sarana yang Digunakan Konsumen dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No.	Sarana yang Digunakan	Alamat / Akun / Nomor *)	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1.	Langsung	JL Tompeyan 1 Tegalrejo	67	74	45	42	44	52	55	62	58	54	56	71	680
2.	Telepon	0274561038, 0274552250	0	0	0	0	1	0	3	2	1	1	0	2	10
3.	Fax		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4.	Surat		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5.	E-mail	bpom_yogyakarta@pom.go.id	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6.	SMS		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7.	Media Sosial	IG, FB, Twitter	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
8.	Kotak Saran		0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
9.	Whatsapp	8112543633	8	33	17	18	0	8	27	4	21	28	9	14	187
10.	Aplikasi lain	bbpom-yogyakarta.pom.go.id	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	5
TOTAL			75	108	62	60	50	60	85	68	81	83	65	87	884

Keterangan:

*) Alamat / Akun / Nomor Balai Besar/Balai/Loka POM

Tabel 19A
Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No.	Penyebab	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1	2	3	4	5
1	Obat	17	17	0
2	Napza	0	0	0
3	Obat Bahan Alam	2	2	0
4	Kosmetik	0	0	0
5	Suplemen Kesehatan	0	0	0
6	Pangan	16	16	0
	Total	35	35	0

Tabel 19B
Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No.	Kelompok Usia	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1	2	3	4	5
1	≥ 70 Tahun	2	2	0
2	60 - 69 Tahun	2	2	0
3	50 - 59 Tahun	1	1	0
4	30 - 49 Tahun	9	9	0
5	15 - 29 Tahun	13	13	0
6	5 - 14 Tahun	5	5	0
7	< 5 Tahun	3	3	0
	Total	35	35	0

Tabel 19C
Frekuensi Kasus Keracunan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No	Kab / Kota	Frekuensi (Berdasarkan Penyebab)						
		Obat	NAPPZA	Obat Bahan Alam	Kosmetik	Suplemen Kesehatan	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9=3+4+5+6+7+8
1	Kabupaten Bantul	2	0	0	0	0	3	5
2	Kabupaten Gunungkidul	0	0	0	0	0	2	2
3	Kabupaten Kulon Progo	0	0	0	0	0	0	0
4	Kabupaten Sleman	7	0	0	0	0	6	13
5	Kota Yogyakarta	8	0	1	0	0	6	15
	Total	17	0	1	0	0	17	35

Tabel 19D
Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Kabupaten Sleman	08 Februari 2025	Tempat tinggal	Hajatan	Perayaan umum	249	209	0	Pangan jasa boga	Siomay, kuah bakso	Mikrobiologi	<i>Bacillus cereus dan salmonella sp., Eschericia coli,</i>	Ada	Sudah berakhir	Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Bacillus cereus</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Clostridium perfringens</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Salmonella spp.</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Escherichia coli.</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Bacillus cereus</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Escherichia coli.</i> ;
2	Kabupaten Sleman	09 Februari 2025	Tempat tinggal	Dasawisna	Pertemuan	42	39	0	Masakan rumah tangga	Siomay	Mikrobiologi	<i>Bacillus cereus</i>	Ada	Sudah berakhir	Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Bacillus cereus</i> ;
3	Kabupaten Sleman	20 Februari 2025	Sekolah	Makan rutin	Makan rutin	177	177	0	Pangan jasa boga	Wortel rebus, Buncis rebus, Bistik daging	Mikrobiologi	<i>Staphylococcus aureus, Staphylococcus aureus, bacillus cereus</i>	Tidak Ada	Sudah berakhir	Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Bacillus cereus</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Staphylococcus aureus</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Staphylococcus aureus</i> ;
4	Kabupaten Bantul	15 Maret 2025	Masjid	Takjil	Kegiatan Keagamaan	108	78	0	Masakan rumah tangga	Ayam teriyaki, nasi, telur mata sapi,	Mikrobiologi	-	Tidak Ada	Sudah berakhir	Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Staphylococcus aureus</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Bacillus cereus</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Staphylococcus aureus</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Bacillus cereus</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Staphylococcus aureus</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Bacillus cereus</i> ;
5	Kabupaten Kulon Progo	17 Juni 2025	Sekolah	MBG	Makan rutin	67	12	0	MBG	Tahu goreng, tumis sayur, mie goreng	Mikrobiologi	<i>Staphylococcus aureus, Eschericia coli</i>	Tidak Ada	Sudah berakhir	Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Escherichia coli.</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Staphylococcus aureus</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Escherichia coli.</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Staphylococcus aureus</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Staphylococcus aureus</i> ;
6	Kabupaten Kulon Progo	30 Juli 2025	Sekolah	MBG	Makan rutin	683	404	0	MBG	Sayur tumis, ayam lada hitam dan semangka, tahu goreng krispi ,	Mikrobiologi	<i>Escherichia coli, Staphylococcus aureus</i>	Ada	Sudah berakhir	Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Bacillus cereus</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Staphylococcus aureus</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Escherichia coli.</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Staphylococcus aureus</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Escherichia coli.</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Bacillus cereus</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Escherichia coli.</i> ;
7	Kota Yogyakarta	25 Juli 2025	Sekolah	Pertemuan	Kegiatan Sosial	248	32	0	Yogurt	Cimory yogurt sachet	Mikrobiologi	Angka <i>Staphylococcus aureus</i> 9,1 x 10 kol/g Attack rate kasus sebesar 11,69%	Tidak Ada	Sudah berakhir	Jenis agent:Kimia. Agent penyebab:Arsenik. ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Salmonella spp.</i> ; ; Jenis agent:Kimia. Agent penyebab:Timbal ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Staphylococcus aureus</i> ;
8	Kabupaten Bantul	04 Juni 2025	Tempat tinggal	Hajatan	Perayaan umum	93	69	0	Pangan jasa boga	Air	Mikrobiologi	<i>Escherichia coli (E. coli)</i> : ditemukan sebesar 2 CFU/100 ml, Total Coliform: ditemukan sebesar 154 CFU/100 ml	Tidak Ada	Sudah berakhir	Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Bacillus cereus</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Staphylococcus aureus</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Bacillus cereus</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Staphylococcus aureus</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Escherichia coli.</i> ;
9	Kabupaten Sleman	11 Agustus 2025	Sekolah	MBG	Makan rutin	1722	373	0	MBG	Toge rebus , nasi putih dan rawon daging	Mikrobiologi	<i>Escherichia coli</i>	Ada	Sudah berakhir	Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Escherichia coli.</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Escherichia coli.</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Escherichia coli.</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Escherichia coli.</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Staphylococcus aureus</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Escherichia coli.</i> ;
10	Kabupaten Sleman	26 Agustus 2025	Sekolah	MBG	Makan rutin	1709	515	0	MBG	Nasi kuning, Telur dadar, Air	Mikrobiologi	<i>Bacillus cereus, Staphylococcus aureus, Escherichia coli</i> dan Total coliform menunjukkan angka > 0 CFU/100ml	Tidak Ada	Sudah berakhir	Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Bacillus cereus</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Staphylococcus aureus</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Escherichia coli.</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Staphylococcus aureus</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Escherichia coli.</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Escherichia coli.</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Escherichia coli.</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Escherichia coli.</i> ;
11	Kabupaten Gunungkidul	03 September 2025	Sekolah	MBG	Makan rutin	1464	23	0	MBG	Nasi, tempe krispi	Mikrobiologi	<i>Bacillus cereus, Escherechia coli, Staphylococcus aureus</i>	Ada	Sudah berakhir	Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Bacillus cereus</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Escherichia coli.</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Staphylococcus aureus</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Staphylococcus aureus</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Bacillus cereus</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Entamoeba histolytica</i> ;
12	Kabupaten Gunungkidul	15 September 2025	Sekolah	MBG	Makan rutin	2708	32	0	MBG	Semur tahu, tumis buncis wortel, air minum	Mikrobiologi	<i>Bacillus cereus, Eschericia coli</i>	Tidak Ada	Sudah berakhir	Jenis agent:Mikrobiologi. ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Bacillus cereus</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Bacillus cereus</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Bacillus cereus</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Escherichia coli.</i> ;

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
13	Kabupaten Gunungkidul	03 Oktober 2025	Sekolah	MBG	Makan rutin	75	6	0	MBG	Ayam semur dan sayur tumis wortel dan buncis	Mikrobiologi	<i>Bacillus cereus</i> , <i>Eschericia coli</i>	Tidak Ada	Sudah berakhir	Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Bacillus cereus</i> ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Escherichia coli</i> . ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Escherichia coli</i> . ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. ; Jenis agent:Mikrobiologi. ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Bacillus cereus</i> . ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Bacillus cereus</i> . ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. ;
14	Kota Yogyakarta	15 Oktober 2025	Sekolah	MBG	Makan rutin	1682	628	0	MBG	Nasi, ayam barbeque, salad sayur	Mikrobiologi	<i>Escherichia coli</i> , <i>Staphylococcus aureus</i> , <i>Bacillus cereus</i>	Tidak Ada	Sudah berakhir	Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Staphylococcus aureus</i> . ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Escherichia coli</i> . ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Bacillus cereus</i> . ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Escherichia coli</i> . ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Escherichia coli</i> . ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. ; Jenis agent:Mikrobiologi. ;
15	Kabupaten Gunungkidul	29 Oktober 2025	Sekolah	MBG	Makan rutin	2405	606	0	MBG	Nasi, gulai ayam, tahu goreng	Mikrobiologi	<i>Staphylococcus aureus</i> , Coliform dan E.coli > 1600 CFU /100ml, <i>Klebsiella pneumoniae</i> , <i>Stomacoccus</i> sp	Ada	Sudah berakhir	Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Bacillus cereus</i> . ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Staphylococcus aureus</i> . ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Bacillus cereus</i> . ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Bacillus cereus</i> . ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. ; Jenis agent:Mikrobiologi. ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Escherichia coli</i> . ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Escherichia coli</i> . ;
16	Kabupaten Bantul	31 Oktober 2025	Sekolah	MBG	Makan rutin	1374	286	0	MBG	Nasi	Mikrobiologi	<i>Escherichia coli</i>	Tidak Ada	Sudah berakhir	Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Escherichia coli</i> . ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Salmonella spp</i> . ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Staphylococcus aureus</i> . ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Staphylococcus aureus</i> . ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. ;
17	Kabupaten Sleman	23 Oktober 2025	Sekolah	MBG	Makan rutin	1229	500	0	MBG	Opor ayam, Tahu balado, Acar timun wortel	Mikrobiologi	<i>Escherichia Coli</i> , angka kuman 1513 CFU/cm2 pada pemeriksaan usah ompreng	Ada	Sudah berakhir	Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Bacillus cereus</i> . ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Escherichia coli</i> . ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Escherichia coli</i> . ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Escherichia coli</i> . ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Escherichia coli</i> . ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Staphylococcus aureus</i> . ;
18	Kabupaten Gunungkidul	16 September 2024	Tempat tinggal	Pertemuan	Kegiatan Keagamaan	50	28	0	Masakan rumah tangga	Ayam	Mikrobiologi	Kapang/khamir, <i>Pseudomonas sp</i> dan <i>Staphylococcus sp</i>	Ada	Sudah berakhir	Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Staphylococcus aureus</i> . ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Escherichia coli</i> . ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Bacillus cereus</i> . ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Bacillus cereus</i> . ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. ; Jenis agent:Mikrobiologi. ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Bacillus cereus</i> . ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Bacillus cereus</i> . ; ; Jenis agent:Mikrobiologi. Agent penyebab: <i>Staphylococcus aureus</i> . ;

Keterangan:

1. Diisi dengan nomor urut
2. Diisi dengan tempat kejadian KLB KP
3. Diisi dengan tanggal kejadian KLB KP
4. Diisi dengan memilih dari beberapa pilihan lokasi kejadian :
 - a. Tempat tinggal : rumah, dll
 - b. Hotel / penginapan : hotel / wisma
 - c. Kantor / Pabrik : kantor / Pabrik
 - d. Restoran : restoran
 - e. Gedung Pertemuan : gedung pertemuan
 - f. Tempat terbuka : KLB KP terjadi pada tempat terbuka misalnya lapangan
 - g. Tempat pengungsian : KLB KP terjadi pada area pengungsian
 - h. Lembaga pendidikan : KLB KP terjadi pada lembaga pendidikan
 - i. Asrama diklat: Kejadian KLB KP terjadi pada pesantren, asrama sekolah lain, asrama pelatihan
 - j. Tempat ibadah : Kejadian KLB KP terjadi pada tempat ibadah
 - k. Moda transportasi : Kejadian KLB KP terjadi pada moda transportasi baik kapal laut, pesawat udara, kereta, bus
5. Diisi dengan memilih dari jenis kegiatan pada saat kejadian :
 - a. Makan rutin : Kegiatan merupakan kegiatan makanan rutin
 - b. Perayaan umum : Kegiatan berupa perayaan, baik hajatan dll
 - c. Kegiatan Keagamaan : kegiatan keagamaan dapat berupa pengajian dll
 - d. Pertemuan (Rapat / Pelatihan) : Kegiatan berupa kegiatan pertemuan / rapat
 - e. Pesta Keluarga : Kegiatan berupa pesta keluarga
 - f. Jajan : kegiatan merupakan jajan
 - g. Kegiatan Sosial : Kegiatan berupa donasi, kegiatan social pemberian donasi dll
6. Diisi dengan keterangan kasus/korban KLB KP (berapa banyak, siapa, dimana, kapan)
7. Diisi dengan jumlah korban yang mengkonsumsi pangan yang diduga menjadi penyebab
8. Diisi dengan jumlah korban yang sakit
9. Diisi dengan jumlah korban yang meninggal
10. Diisi dengan pilihan sebagai berikut :
 - a. Pangan segar : pangan yang belum mengalami pengolahan yang dapat dikonsumsi langsung dan/atau yang dapat menjadi bahan baku pengolahan pangan
 - b. Pangan jasa boga : makanan atau minuman yang dihasilkan oleh jasa boga. jasa boga adalah perusahaan atau perorangan yang melakukan kegiatan pengelolaan makanan yang disajikan di luar tempat usaha atas dasar pesanan.
 - c. Masakan rumah tangga : makanan atau minuman yang diolah oleh rumah tangga atau keluarga atau kerabat untuk konsumsi rumah tangga atau acara keluarga dan kerabat.
 - d. Pangan jajanan : makanan atau minuman yang biasanya diperoleh dari pedagang kelling atau penjual di tempat yang tidak permanen. makanan atau minuman tersebut dapat dibuat sendiri atau diperoleh dari pihak ketiga.
 - e. Pangan Industri rumah tangga Pangan (IRTP) : makanan atau minuman yang dihasilkan oleh perusahaan Pangan yang memiliki tempat usaha di tempat tinggal dengan peralatan pengolahan pangan manual hingga semi otomatis, baik sudah terdaftar ataupun tidak terdaftar. Jika sudah terdaftar, makanan atau minuman ini mempunyai kode registrasi Sertifikat Penyuluhan (SP) atau Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT).
 - f. Pangan Industri Non IRTP : makanan atau minuman yang diproduksi oleh non IRT. Jika sudah terdaftar, makanan atau minuman ini mempunyai kode registrasi Makanan Dalam Negeri (MD) atau Makanan Luar Negeri (ML).
 - g. Lain-lain : makanan atau minuman yang tidak dapat digolongkan ke dalam keenam kategori di atas. Contohnya, makanan atau minuman yang diproduksi oleh dapur umum untuk kepentingan kelompok, seperti pesantren, asrama, panti asuhan, bencana alam, atau penggusuran.
11. Diisi dengan nama pangan yang diduga menyebabkan KLB KP
12. Diisi dengan pilihan

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kejadian	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16

a. Mikrobiologi
b. Kimia
13. Diisi dengan nama agen agent penyebab : misalnya *staphylococcus aureus*
14. Diisi dengan pilihan ada / tidak ada
15. Diisi dengan pilihan
a. Status KLB sudah selesai
b. Status KLB sudah belum berakhir
16. Diisi dengan keterangan yang diperlukan

Tabel 20
Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Nama Kecamatan	Nama Desa	Desa Stunting/Non Stunting	Jenis Bimtek																												Penyusunan Dokumen Rencana Aksi (Ya/Tidak)
					Jumlah Kader yang dibimtek								Jumlah Komunitas yang Dibimtek																				
					Karang Taruna	Guru	PKK	Pramuka	Pemuda/ Remaja	Ibu Rumah Tangga	Lainnya	Total	Pemuda/ Remaja Putra	Pemuda/ Remaja Putri	IRTP	Warung Makan	PKL	Kios/T oko	Ritel Pangan	Ibu Rumah Tangga	Karang Taruna	Ibu Hamil	Ibu Menyusui	Ibu Memiliki Balita	Ibu Memiliki Anak Stunting	Siswa	Guru	Penjaja Kantin	Lainnya	Total			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
1	Kabupaten Gunungkidul	Rongkop	Melikan	Non Stunting	2	3	2	0	0	0	5	12	3	5	8	7	1	0	8	0	0	4	0	6	0	0	3	5	0	50	ya		
2	Kabupaten Gunungkidul	Semanu	Ngeposari	Stunting	1	3	2	0	0	0	6	12	4	4	8	7	1	0	8	0	0	5	5	0	0	0	5	3	0	50	ya		
3	Kabupaten Sleman	Sleman	Caturharjo	Stunting	0	0	2	0	0	1	2	5	0	0	2	1	7	0	0	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25	ya		
4	Kabupaten Sleman	Ngemplak	Bimomartani	Non Stunting	2	0	3	0	0	0	0	5	0	0	0	10	0	0	0	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25	ya		
	Total				5	6	9	0	0	1	13	34	7	9	18	25	9	0	16	30	0	9	5	6	0	0	8	8	0	150			

Tabel 21A
Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No	UPT	Target sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS				Realisasi sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS				Jumlah Kader yang di bimtek		
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	Kepala Sekolah/ Guru	Orang Tua	Total
1	2	3	4	5	6 = 3+4+5	7	8	9	10 = 7+8+9	11	12	13 = 11+12
1	Kabupaten Bantul	2	1		3	2	1		3	5	7	12
2	Kabupaten Gunungkidul	3			3	3			3	6	6	12
3	Kabupaten Kulon Progo	3			3	3			3	6	6	12
4	Kabupaten Sleman	1	1	1	3	1	1	1	3	7	5	12
5	Kota Yogyakarta	2			2	2			2	4	4	8
Total					14				14			56

Tabel 21B**Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)****Balai Besar POM di Yogyakarta****Tahun 2025**

No	UPT	Target Sekolah Perluasan	Realisasi Sekolah Perluasan			Total
			SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	
1	2	3	4	5	6	7 = 4+5+6
1	Kabupaten Bantul	10	9	1	0	10
2	Kabupaten Gunungkidul	3	2	1	0	3
3	Kabupaten Kulon Progo	3	3	0	0	3
4	Kabupaten Sleman	9	4	5	0	9
5	Kota Yogyakarta	5	5	0	0	5
Total						30

Tabel 21C**Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan****Balai Besar POM di Yogyakarta****Tahun 2025**

No	UPT	Target Sekolah yang Diintervensi				Capaian Sekolah yang Disertifikasi			
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total
1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10=7+8+9
1	Kabupaten Bantul	2	1		3	2	1		3
2	Kabupaten Gunungkidul	3			3	3			3
3	Kabupaten Kulon Progo	3			3	3			3
4	Kabupaten Sleman	1	1	1	3	1	1	1	3
5	Kota Yogyakarta	2			2	2			2
Total					14				14

Tabel 22A

Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Balai Besar POM di Yogyakarta

Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar	Nama Petugas Pasar yang Mengikuti Bimtek	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar / Instansi	Nama Fasilitator yang Dilatih
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Kabupaten Gunungkidul	22 April 2025	Pasar Semin	Titik S	22 April 2025	Dinas Perdagangan	Ernawati
			Pasar Semin	Hartini		Pasar Ngawen	Yohanes Sunu M
			Pasar Semin	Warni		Pasar Semin	Yuslan
			Pasar Semin	Sugik		Pasar Semin	Ruban B
			Pasar Semin	Pardiyem		Dinas Perdagangan	Suyatmi
			Pasar Semin	Ina Sulasmi		Dinas Perdagangan	Suharun
			Pasar Pundungsari	Prayitno			
			Pasar Semin	Hartono			
			Pasar Tengeran	Bambang			
			Pasar Semin	Sumarno			
			Pasar Semin	Sugiyanto			
			Pasar Semin	Suhartono			
			Pasar Semin	Subandi			
			Pasar Semin	Kuswanto			
			Pasar Semin	Sutoyo Hadi			
			Pasar Semin	Didik			
			Dinas Pedagangan	Kelik Yuniantoro			
			Dinas Pedagangan	Puji Atmojo			
			Pasar Semin	Basuki R			
			Pasar Trowono	Sutarmanto			
			Dinas Pedagangan	Dwi Irtanti			
			Dinas Pedagangan	Ridho Asfandi			
			Pasar Semin	Sri Suhartini			
			Pasar Semin	Selvi Anggis Setiana			
			Pasar Ngawen	Kriswanto			

			Pasar Semin	Sukasto			
			Dinas Perdagangan	Erlina			
			Dinas Perdagangan	Satya Octa Viantoro			
Total				28 Orang			6 Orang

**Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025**

[illegible][illegible]

Tabel 23A

Pendampingan Penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Bagi UMKM Obat Bahan Alam

Balai Besar POM di Yogyakarta

Tahun 2025

No	Nama UMKM	Alamat	Jenis Sarana		Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)			Keterangan / Kendala
			UMOT	UKOT	Bimbingan Teknis OT Oleh fasilitator	Pendampingan UMKM OT oleh Fasilitator	Sertifikasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	CV Windra Mekar	Jl Wates Km. 9,5, Plawonan RT 02 Argomulyo, Sedayu, Kab. Bantul, DIY 55753		UKOT	Ya	Ya	Ya	
2	PT Bumi Herbal Sejahtera	Jl. Tirta Adi Suryo No. 102 Cungkuk RT.01 RW.01 Mulyodadi, Bambanglipuro, Kab. Bantul, DIY 55184		UKOT	Ya	Ya	Ya	

Tabel 23B
Pendampingan Penerapan Cara Produksi Kosmetik Yang Baik (CPKB) Bagi UMKM Kosmetik
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No	Nama UMKM	Alamat	Jenis UMKM		Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)			Monev dan Pelaporan	Keterangan / Kendala
			A	B	Bimbingan Teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Pengajuan Sertifikasi sarana produksi dan/atau izin edar produk		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	PT Jaya Natural Persada	Terong, Desa/Kelurahan Dlingo, Kec. Dlingo, Kab. Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Kode Pos : 55783	A		Ya	Ya	Ya	Ya	
2	PT Gazka Biofarma Cosmetindo	Jalan Bopongan RT 003, Tamanan, Banguntapan, Bantul, DIY	A		Ya	Ya	Ya	Ya	

Tabel 23C
Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Pangan Olahan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Pengumpulan Data UMK PO Target Pendampingan	Penetapan UMK Target Pendampingan	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)					Keterangan / Kendala
							Bimtek CPPOB	Pendampingan IP CPPOB	Pengujian Produk	Desk Registrasi	Sudah Keluar Izin Edar	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	PT Cita Rasa Mendunia (Bakpiaku)	Jl Munggur, RT 04, RW 04, Bantulan, Sidoarum, Godean, Sleman	Bakpia	07.2.2 Produk Bakeri Istimewa Lainnya (Misalnya Donat, Roll Manis, Scones, dan Muffin)	24/2/2025	21/3/2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Sudah pengajuan AJU, Resiko tinggi, perlu data tambahan
2	Bakpia Citra Premium	Jl. Raya Tajem Dusun, RT 02/RW 30, Desa/Kelurahan Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 55282	Bakpia	07.2.2 Produk Bakeri Istimewa Lainnya (Misalnya Donat, Roll Manis, Scones, dan Muffin)	24/2/2025	21/3/2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
3	Waroenk Mas Fatih	Jalan Ngebel, Desa/Kelurahan Tamantirto, Kec. Kasihan, Kab. Bantul, Provinsi DIY 55183	Bakso daging beku	08.3.2 Daging, Daging Unggas dan Daging Hewan Buruan, yang Dihaluskan, dan Diolah dengan Perlakuan Panas	24/2/2025	21/3/2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
4	PIAT UGM (Dapur Produksi)	UGM Kalitirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta 55573	sayur beku	04.2.2.1 Sayur (Termasuk Jamur, Akar dan Umbi, Polong-polongan, dan Aloe Vera), Rumput Laut, Kacang Serta Biji-Bijian Beku	24/2/2025	21/3/2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Pengajuan akun e reg
5	Kareem Jogjacheese	Jl. Kaliurang KM 24 Hargobinangun, Pakem	keju olahan	01.6 Keju dan Analognya	24/2/2025	21/3/2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
6	Yonana chese	Gang Semar, Jl Brajan Raya RT 006 , Tamantirto Kasihan Bantul	keju olahan	01.6 Keju dan Analognya	24/2/2025	21/3/2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Sudah mengajukan AJU, Resiko tinggi Proses Penilaian evaluator
7	Susu Kedelai Bu Ade	JL. Panuluh, No. 379-A, Condongcatur, Depok, Pringwulung, Condongcatur, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55283	Sari Kedelai	06.8.1 Minuman Kedelai	24/2/2025	21/3/2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Sudah mengajukan AJU, Resiko tinggi, perlu penambahan data
8	CV Legenda Kuliner Nusantara	Jl Jambon No 60 Sinduadi, Mlati, Sleman	Daging empal beku	Daging olahan berbumbu beku	24/2/2025	21/3/2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
9	Khansa Snack & Food	Jl. Beran – Balong Gg. Abimanyu RT 03/RW 25, Pandowoharjo, Sleman, DIY	Abon	Daging olahan berbumbu	24/2/2025	21/3/2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Pengajuan akun e reg
10	Susu Kambing Etalux	Jl. Beran – Balong Gg. Abimanyu RT 03/RW 25, Pandowoharjo, Sleman, DIY	Susu bubuk	susu bubuk	24/2/2025	21/3/2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Pengajuan akun e reg
11	Spesialis Lele Nggris Sawah	Paker Mulyodadi Bambanglipuro Bantul	Ikan berbumbu beku	Kategori 09.0 Ikan dan Produk Perikanan Termasuk Moluska, Krustase dan Ekinodermata	24/2/2025	06/02/2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
12	Wingko Kelapa Gading	Jl.Godean Km.9 Ngentak RT.02 RW.028 Margoluwih, Seyegan, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta	Wingko	06.7 Produk Olahan Beras	24/2/2025	06/02/2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
13	Rona Mie	Jl.Ledok Gondomanan 2 Prawirodirjan, Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta	Mie	06.4.2 Pasta dan Mi Kering Serta Produk Sejenisnya	24/2/2025	06/02/2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
14	Sabrina Pizzeria	Sindet RT 04, Wukirsari, Imogiri, Bantul	Makanan Siap Saji Berbasis Roti (Terkemas)	16. Kategori 16.0 Pangan Siap Saji (Terkemas)	24/2/2025	06/02/2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
15	Tiwi Manunggal	Tegiri II, Hragowilis, Kokap	Gula	Kategori 05.0 kembang gula/permen dan cokelat;	24/2/2025	06/02/2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Pengajuan akun e reg
16	PT. Putra Raharja Bersinar	Ngaseman RT 021 RW 006 Hargorejo, Kokap, Kab. Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta	Gula	Kategori 05.0 kembang gula/permen dan cokelat;	24/2/2025	06/02/2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
17	Menoreh Politan	Kalibuko II, Kalirejo, Kokap	Gula	Kategori 05.0 kembang gula/permen dan cokelat;	24/2/2025	06/02/2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
18	Jati Sani	Sekendal, Hargotirto, Kokap	Gula	Kategori 05.0 kembang gula/permen dan cokelat;	24/2/2025	06/02/2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Pengajuan akun e reg
19	Sumber Rejeki	Pengggung, Hargorejo, Kokap	Gula	Kategori 05.0 kembang gula/permen dan cokelat;	24/2/2025	06/02/2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Pengajuan akun e reg
20	Tani Sejahtera	Duwetsari RT 04 RW 02 Selomartani, Kalasan, Kab. Sleman, DI Yogyakarta, 55571	Singkong beku	04.2.2.1 Sayur (Termasuk Jamur, Akar dan Umbi, Polong-polongan, dan Aloe Vera), Rumput Laut, Kacang Serta Biji-Bijian Beku	24/2/2025	06/02/2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Pengajuan akun e reg
21	Java Natural Food	Dusun Kalangan, Tlogoadi, Mlati, Sleman, DI Yogayakarta	Sereal Siap Santap	06.3 Sereal/ia Untuk Sarapan, Termasuk Rolled Oats	24/2/2025	06/02/2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
22	UD Sawit Prima	Gejayan, Condong catur, Depok, Sleman, DIY	Minyak goreng sawit	02.1.2 Lemak dan Minyak Nabati	24/2/2025	06/02/2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Menunggu sertifikasi SNI

23	Bakso Takundul	Area Sawah Sidoluhur, Godean, Sleman	Bakso daging beku	08.3.2 Daging, Daging Unggas dan Daging Hewan Buruan, yang Dihaluskan, dan Diolah dengan Perlakuan Panas	24/2/2025	06/02/2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Menunggu evaluasi setelah upload data tambahan
24	Overo Amerta Raya	Griya Saka Permai, Sadewa C11-12, Plumbon, Sardonoarjo, Ngaglik Sleman	Saus bumbu	12.2.2 Bumbu dan Kondimen	24/2/2025	06/02/2025	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	

Tabel 24
Keterjangkauan Pengawasan
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Waktu Tempuh (Jam)	Karakteristik Khusus (beri tanda ✓ pada kolom yang sesuai)		
				1. Memiliki Wilayah Perbatasan Darat dengan Negara Tetangga	2. Memiliki wilayah Kawasan Ekonomi Khusus	3. Memiliki Wilayah yang Merupakan Destinasi Pariwisata Prioritas Pemerintah
1	2	3	4	5	6	7
1	Kabupaten Sleman	jam	1	-	-	✓
2	Kabupaten Bantul	jam	1	-	-	✓
3	Kabupaten Kulon Progo	jam	2	-	-	✓
4	Kabupaten Gunungkidul	jam	3	-	-	✓
5	Kota Yogyakarta	jam	0,5	-	-	✓
Total		jam	7,5			

Keterangan:

1. Waktu tempuh adalah total waktu tempuh perjalanan darat, laut, dan/atau udara yang dibutuhkan dalam satuan jam dari lokasi kantor UPT BPOM ke wilayah kerja terjauh pengawasan dalam kabupaten/kota terkait
2. Karakteristik khusus diisi dengan *checklist* pada kolom yang sesuai dengan kriteria karakteristik khusus
3. Karakteristik khusus adalah wilayah yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, dengan salah satu atau lebih dari kriteria berikut :
 - a. Memiliki wilayah perbatasan darat dengan negara tetangga (Peraturan BNPP Nomor 1 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan BNPP Nomor Organisasi dan Tata Kerja
 - b. Memiliki wilayah Kawasan Ekonomi Khusus (setiap Kawasan Ekonomi Khusus memiliki Peraturan Pemerintah masing-masing)
 - c. Memiliki wilayah yang merupakan destinasi pariwisata prioritas pemerintah (10 Destinasi Prioritas pada situs kemenpar.go.id)

Tabel 25A
Jumlah Penduduk di Wilayah Kerja
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
1	Kabupaten Sleman	jiwa	1.179.380
2	Kabupaten Bantul	jiwa	1.025.750
3	Kabupaten Kulon Progo	jiwa	447.460
4	Kabupaten Gunungkidul	jiwa	753.190
5	Kota Yogyakarta	jiwa	375.770
Total		jiwa	3.781.550

Sumber : Data BPS

Tabel 25B
Komposisi Penduduk di Wilayah Kerja
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No	Kelompok Umur	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	0-4	123.120	118.230	241.350
2	5-9	124.620	119.550	244.170
3	10-14	128.290	123.040	251.330
4	15-19	133.860	127.080	260.940
5	20-24	138.060	132.420	270.480
6	25-29	137.860	134.020	271.880
7	30-34	135.080	132.910	267.990
8	35-39	134.520	133.770	268.290
9	40-44	132.970	133.700	266.670
10	45-49	132.310	135.860	268.170
11	50-54	125.110	130.740	255.850
12	55-59	117.080	125.190	242.270
13	60-64	100.680	110.520	211.200
14	65-69	81.360	91.680	173.040
15	70-74	58.310	69.200	127.510
16	75+	66.910	93.500	160.410
Total		1.870.140	1.911.410	3.781.550

Sumber : Data BPS

Tabel 26
Sarana dan Prasarana
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No	Sarana dan Prasarana	Satuan	Jumlah	Keterangan/Status
1	2	3	4	5
1	Laboratorium kimia pangan	laboratorium	1	Milik Sendiri
2	Laboratorium kimia Obat Bahan Alam/Kosmetik	laboratorium	1	Milik Sendiri
3	Laboratorium kimia Obat/NAPPZA/Rokok	laboratorium	1	Milik Sendiri
4	Laboratorium mikrobiologi	laboratorium	1	Milik Sendiri
5	Laboratorium biomolekuler	laboratorium	1	Milik Sendiri
6	Laboratorium pengujian Covid-19	laboratorium	1	Milik Sendiri
7	Laboratorium baku pembandingan	laboratorium	1	Milik Sendiri
8	Ruang pengujian sederhana	ruangan / tempat khusus	6	Milik Sendiri
9	Ruang reagensia	ruangan / tempat khusus	2	Milik Sendiri
10	Ruang penyimpanan sampel	ruangan / tempat khusus	3	Milik Sendiri
11	Mobil laboratorium keliling	unit	3	Milik Sendiri
12	Mobil penyidikan	unit	0	Milik Sendiri
13	Mobil incenerator	unit	1	Milik Sendiri
14	Kendaraan operasional roda empat/enam	unit	7	Milik Sendiri
15	Kendaraan operasional roda dua	unit	3	Milik Sendiri
16	Instalasi pengolahan air limbah (IPAL)*	unit (status)	0	Milik Sendiri
17	Tempat penyimpanan barang bukti**	ruangan / tempat khusus	1	Milik Sendiri
18	Luas tanah***	m2 (status)	6.477	Milik Sendiri
19	Luas bangunan***	m2 (status)	7.234	Milik Sendiri

Keterangan:

1. *) IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) merupakan seperangkat struktur, teknik, dan peralatan yang dimanfaatkan oleh UPT untuk memproses serta mengelola limbah laboratorium dan operasional pengawasan Obat dan Makanan sehingga limbah tidak berdampak merugikan bagi lingkungan. Status IPAL dapat berupa Milik/Pengelolaan Sendiri atau Pengelolaan Pihak Ketiga.

2. **) Mengacu pada Peraturan Kepala BPOM Nomor 21 Tahun 2017 tentang Tata Cara Pengelolaan Barang Bukti di Lingkungan BPOM

3.. ***) Meliputi luas dan status kepemilikan, status kepemilikan tanah dan bangunan adalah dapat berupa:

1. Sewa; atau
2. Pinjam pakai; atau
3. Proses hibah (pecah sertifikat); atau
4. Milik sendiri

Tabel 27
Sumber Daya Manusia (SDM)
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No	SDM	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
1	SDM Teknis*	pegawai	80
2	SDM Administrasi**	pegawai	29
TOTAL			109

Keterangan :

1. * Aparatur sipil negara jabatan fungsional dan pelaksana yang melaksanakan tugas dan fungsi teknis pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan (penempatan di Tim Kerja Pengujian, Pemeriksaan, Penindakan, Informasi dan Komunikasi)

2. ** Aparatur sipil negara jabatan struktural (semua pejabat struktural di UPT), jabatan fungsional, dan pelaksana yang melaksanakan fungsi administrasi dan/atau dukungan teknis pelaksanaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan (penempatan di Tim Kerja Tata Usaha)

Tabel 28
Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No	UPT	Pendidikan								Total	Jumlah PFM*
		S3	S2	Apt	S1	D3	SLTA	SLTP	SD		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11 = 3+4+5+6+7+8+9+10	12
A	Balai Besar POM di Yogyakarta										
1	Kepala		1							1	
2	Bagian TU/Subbagian TU			2	12	12	2			28	
3	Tim Kerja Pengujian		10	14	18	1				43	41
4	Tim Kerja Pemeriksaan		4	11	7					22	20
5	Tim Kerja Penindakan		4	3						7	5
6	Tim Kerja Informasi dan Komunikasi		5		3					8	7
B	Loka POM di ...										
1	Kepala									0	
2	Tim Kerja Ketatausahaan									0	
3	Tim Kerja Pengujian									0	
4	Tim Kerja Pemeriksaan									0	
5	Tim Kerja Penindakan									0	
6	Tim Kerja Informasi dan Komunikasi									0	
	Total	0	24	30	40	13	2	0	0	109	73

Keterangan :

* Jumlah PFM yang dimaksud adalah PFM yang aktif melaksanakan tugas pengujian/pemeriksaan/penindakan/informasi dan komunikasi.

Tabel 29
Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No	Laboratorium	Jumlah Pengujian*	Jumlah Sampel yang Diuji	Jumlah Parameter Uji	Kemampuan Kerja per Orang/Tahun	
					Sampel	Parameter Uji
1	2	3	4	5	6	7
1	Obat dan NAPPZA	6	554	3.298	92,33	549,67
2	Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	13	1.080	9.423	83,08	724,85
3	Pangan dan Air	9	812	5.449	90,22	605,44
4	Mikrobiologi dan Biologi molekuler	10	1.307	4.944	130,70	494,40
	TOTAL	38	3.753	23.114	396,33	2.374,36

Tabel 30
Uji Profisiensi/Uji Banding dan Uji Kolaborasi
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No	Laboratorium	Judul Uji Profisiensi/Kolaborasi	Penyelenggara (Provider)	Jumlah Peserta	Waktu Pelaksanaan
1	2	3	4	5	6
1	Terapeutik-Napza	Penetapan Kadar Ciprofloksasin Kaplet	BDN Thailand	84	Mei
2	Terapeutik-Napza	Identifikasi Psikotropik dalam Serbuk Secara	PPPOMN	34	Agustus
3	OT	Identifikasi Bahan Kimia Obat (Difenhidramin	PPPOMN	32	Agustus
4	Kosmetik	Penetapan Kadar Cemarkan logam Hg, Pb, Cd, As secara AAS dalam krim	APAC	34	April
5	Kosmetik	Identifikasi Bahan dilarang dalam kosmetik sediaan untuk kulit berjerawat (Resorsinol, Kloramfenikol, Betametason)	PPPOMN	34	Agustus
6	Pangan	PK BHA, BHT, dan TBHQ dalam Minyak Goreng	PPPOMN	47	Juli
7	Pangan	PK Pb dan Cd dalam Sirup	PPPOMN	36	Juli
8	Pangan	Penetapan Kadar NaCl dalam Garam	PPPOMN	39	Agustus
9	Mikrobiologi	Deteksi Staphylococcus aureus, Pseudomonas aeruginosa, dan Candida albicans pada Sediaan Kosmetik	PPPOMN	43	Mei
10	Baku Pembanding	Identifikasi Asam mefenamat secara FTIR	BDN Thailand	46	Maret

Tabel 31A
Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

1. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok I

A. Peralatan Dasar

No.	Nama Alat	Standar Kelompok I	Baseline	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
1	AAS	2	2				2	100
2	AUTOMATIC DISTILLATION UNIT	3	2				2	66,67
3	AUTOMATIC TITRATOR / POTENSIOMETER	1	1				1	100
4	CONDUCTIVITY METER	1	1				1	100
5	DISINTEGRATION TESTER	1	1				1	100
6	DISSOLUTION TESTER	3	5				5	100
7	ELISA SYSTEM	1	1				1	100
8	FAT ANALYZER SYSTEM	1	1				1	100
9	GC	2	3				3	100
10	GCMS	2	1	1	1	1	2	100
11	HPLC	17	17	1	1	1	18	100
12	ICPMS	1	1				1	100
13	ION METER	1	1				1	100
14	KARL FISHCHER	1	2	1	1	1	3	100
15	MICROWAVE DIGESTER	4	3	1	1	1	4	100
16	MUFFLE FURNACE	2	2				2	100
17	OVEN	2	5				5	100
18	pH METER	4	4				4	100
19	PROTEIN / NITROGEN ANALYZER	1	1				1	100
20	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	3	2				2	66,67
21	TIMBANGAN ANALITIK	5	8				8	100
22	TIMBANGAN MIKRO	3	3				3	100
23	TIMBANGAN SEMI MIKRO	4	4				4	100
24	TIMBANGAN TOP LOADING	2	3				3	100
25	CHAMBER/ADC, VISUALIZER, TLC DOCUMENTATION SYSTEM	2	1				1	50
Persentase Pemenuhan								95,33

B. Peralatan Unggul

No.	Nama Alat	Standar Kelompok I	Baseline	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
1	CYTOTOXIC CABINET	1						
2	MDI + DPI	1						
3	HIGH PRESSURE ION CHROMATOGRAPHY (HPIC)	1						
4	GCMS/MS	1						
5	LCMS/MS TRIPLE QUADRUPOLE	2						
6	SPECTROFLUOROMETER	1						

2. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok II

A. Peralatan Dasar

No.	Nama Alat	Standar Kelompok II	Baseline	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
1	AAS	2	2				2	100
2	AUTOMATIC DISTILLATION UNIT	3	2				2	66,67
3	AUTOMATIC TITRATOR / POTENSIOMETER	1	1				1	100
4	CONDUCTIVITY METER	1	1				1	100
5	DISINTEGRATION TESTER	1	1				1	100
6	DISSOLUTION TESTER	3	5				5	100
7	ELISA SYSTEM	1	1				1	100
8	FAT ANALYZER SYSTEM	1	1				1	100
9	GC	2	3				3	100
10	GCMS	2	1	1	1	1	2	100
11	HPLC	12	17	1	1	1	18	100
12	ICPMS	1	1				1	100
13	ION METER	1	1				1	100
14	KARL FISHCHER	1	2	1	1	1	3	100
15	MICROWAVE DIGESTER	3	3	1	1	1	4	100
16	MUFFLE FURNACE	1	2				2	100
17	OVEN	2	5				5	100
18	pH METER	3	4				4	100
19	PROTEIN / NITROGEN ANALYZER	1	1				1	100
20	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	2	2				2	100,00
21	TIMBANGAN ANALITIK	5	8				8	100
22	TIMBANGAN MIKRO	3	3				3	100
23	TIMBANGAN SEMI MIKRO	4	4				4	100
24	TIMBANGAN TOP LOADING	2	3				3	100
25	TLC SYSTEM (AUTOMATIC TLC SYSTEM, AUTOMATIC DEVELOPING CH	2	1				1	50
Persentase Pemenuhan								96,67

3. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok III

A. Peralatan Dasar

No.	Nama Alat	Standar Kelompok III	Baseline	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
1	AAS	2						
2	AUTOMATIC DISTILLATION UNIT	3						
3	AUTOMATIC TITRATOR / POTENSIOMETER	1						
4	CONDUCTIVITY METER	1						
5	DISINTEGRATION TESTER	1						
6	DISSOLUTION TESTER	2						
7	ELISA SYSTEM	1						
8	FAT ANALYZER SYSTEM	1						
9	GC	1						
10	GCMS	1						
11	HPLC	10						
12	ICPMS	1						
13	ION METER	1						
14	KARL FISHCHER	1						
15	MICROWAVE DIGESTER	2						
16	MUFFLE FURNACE	1						
17	OVEN	1						
18	pH METER	2						
19	PROTEIN / NITROGEN ANALYZER	1						
20	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	1						
21	TIMBANGAN ANALITIK	2						
22	TIMBANGAN MIKRO	3						
23	TIMBANGAN SEMI MIKRO	2						
24	TIMBANGAN TOP LOADING	1						
25	TLC SYSTEM (AUTOMATIC , AUTOMATIC DEVELOPING CHAMBER/ADC, VISUALIZER, TLC DOCUMENTATION SYSTEM	2						

4. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok IV

A. Peralatan Dasar

No.	Nama Alat	Standar Kelompok I	Baseline	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
1	AAS	2						
2	AUTOMATIC DISTILLATION UNIT	2						
3	AUTOMATIC TITRATOR / POTENSIOMETER	1						
4	CONDUCTIVITY METER	1						
5	DISINTEGRATION TESTER	1						
6	DISSOLUTION TESTER	1						
7	ELISA SYSTEM	1						
8	FAT ANALYZER SYSTEM	1						
9	GC	1						
10	GCMS (Detektor MS)	1						
11	HPLC	5						
12	ICPMS	1						
13	ION METER	1						
14	KARL FISHCHER	1						
15	MICROWAVE DIGESTER	1						
16	MUFFLE FURNACE	1						
17	OVEN	1						
18	pH METER	2						
19	PROTEIN / NITROGEN ANALYZER	1						
20	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	1						
21	TIMBANGAN ANALITIK	2						
22	TIMBANGAN MIKRO	2						
23	TIMBANGAN SEMI MIKRO	1						
24	TIMBANGAN TOP LOADING	1						
25	TLC SYSTEM (AUTOMATIC TLC SYSTEM, AUTOMATIC DEVELOPING CHAMBER/ADC, VISUALIZER, TLC DOCUMENTATION SYSTEM	1						

Tabel 31B

Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas

Balai Besar POM di Yogyakarta

Tahun 2025

1. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok I

No.	Nama Alat	Standar Kelompok I	Baseline	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
1	ANAEROBIC JAR *	15						
2	ANTIBIOTIC ZONE READER	1						
3	AUTOCLAVE	2						
4	AW METER	1						
5	BIOSAFETY CABINET (BSC) TYPE II	6						
6	CENTRIFUGE	1						
7	CENTRIFUGE WITH REFRIGERATOR	1						
8	CENTRIFUGE MINI/ SPINDOWN	3						
9	COLONY COUNTER	2						
10	CONDUCTIVITY METER	1						
11	DEEP FREEZER	1						
12	ELECTRICAL PIPETTE	10						
13	FREEZER	3						
14	FUME HOOD	1						
15	HEATING BLOCK / INCUBATOR SHAKER	1						
16	HOT PLATE	2						
17	INCUBATOR	13						
18	INCUBATOR FOR BIOINDICATOR	1						
19	INCUBATOR ROTARY	1						
20	ISOLATOR	1						
21	LABORATORY BLENDER	1						
22	MIKROSKOP TRINOKULER/MIKROSKOP BINOKULER	1						
23	MIKROPIPET 0,5 - 10 µL	3						
24	MIKROPIPET 100 - 1000 µL	6						
25	MIKROPIPET 2 - 20 µL	2						
26	MIKROPIPET 20 - 200 µL	6						
27	OVEN	3						
28	PARTICLE COUNTER	1						
29	PCR CABINET	1						
30	PCR REAL TIME	1						
31	pH METER	1						
32	REFRIGERATOR	6						
33	SPECTROPHOTOMETER DNA	1						
34	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	1						
35	STERILITY TESTING PUMP (CLOSED SYSTEM)	2						
36	STOMACHER	2						

No.	Nama Alat	Standar Kelompok I	Baseline	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
37	TIMBANGAN ANALITIK	2						
38	TIMBANGAN TOP LOADING	3						
39	ULTRASONIC DEGASSER	1						
40	UV CABINET / LAMPU UV	1						
41	VACUUM MANIFOLD FOR FILTER FUNNEL	6						
42	VACUUM MANIFOLD UNTUK BIOLOGI MOLEKULAR	1						
43	VACUUM PUMP	2						
44	VELOCITY METER	1						
45	VORTEX MIXER	6						
46	WATER PURIFICATION SYSTEM	1						
47	WATERBATH SHAKER	2						

2. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok II

No.	Nama Alat	Standar Kelompok II	Baseline	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
1	ANAEROBIC JAR *	15	10				10	66,67
2	ANTIBIOTIC ZONE READER	1	1				1	100
3	AUTOCLAVE	2	6				6	100
4	AW METER	1	0				0	0
5	BIOSAFETY CABINET (BSC) TYPE II	6	8				8	100
6	CENTRIFUGE WITH REFRIGERATOR	1	2				2	100
7	CENTRIFUGE MINI/ SPINDOWN	3	5				5	100
8	COLONY COUNTER	2	6				6	100
9	CONDUCTIVITY METER	1	1				1	100
10	DEEP FREEZER	1	1				1	100
11	ELECTRICAL PIPETTE	10	7				7	70
12	FREEZER	3	3				3	100
13	FUME HOOD	1	0				0	0
14	HEATING BLOCK / INCUBATOR SHAKER	1	1				1	100
15	HOT PLATE	2	3	1	1	1	4	100
16	INCUBATOR	13	10	1	1	1	11	84,62
17	INCUBATOR FOR BIOINDICATOR	1	2				2	100
18	INCUBATOR ROTARY	1	1				1	100
19	LABORATORY BLENDER	1	1				1	100
20	MIKROSKOP TRINOKULER/MIKROSKOP BINOKULER	1	1				1	100
21	MIKROPIPET 0,5 - 10 µL	3	6				6	100
22	MIKROPIPET 100 - 1000 µL	6	11				11	100
23	MIKROPIPET 2 - 20 µL	2	5				5	100
24	MIKROPIPET 20 - 200 µL	6	7				7	100
25	OVEN	3	4				4	100
26	PARTICLE COUNTER	1	1				1	100
27	PCR CABINET	1	2				2	100
28	PCR REAL TIME	1	2				2	100
29	pH METER	1	1				1	100
30	REFRIGERATOR	6	11				11	100
31	SPECTROPHOTOMETER DNA	1	1				1	100
32	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	1	1				1	100
33	STOMACHER	2	3				3	100
34	TIMBANGAN ANALITIK	2	2				2	100
35	TIMBANGAN TOP LOADING	3	3				3	100
36	ULTRASONIC DEGASSER	1	1				1	100
37	UV CABINET / LAMPU UV	1	1				1	100
38	VACUUM MANIFOLD FOR FILTER FUNNEL	6	6				6	100
39	VACUUM MANIFOLD UNTUK BIOLOGI MOLEKULAR	1	2				2	100
40	VACUUM PUMP	2	3				3	100
41	VELOCITY METER	1	0				0	0
42	VORTEX MIXER	6	11				11	100
43	WATER PURIFICATION SYSTEM	1	1				1	100
44	WATERBATH SHAKER	2	0				0	0
Persentase Pemenuhan								89,12

3. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok III

No.	Nama Alat	Standar Kelompok III	Baseline	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
1	ANAEROBIC JAR *	15						
2	ANTIBIOTIC ZONE READER	1						
3	AUTOCLAVE	2						
4	AW METER	1						
5	BIOSAFETY CABINET (BSC) TYPE II	6						
6	CENTRIFUGE WITH REFRIGERATOR	1						
7	CENTRIFUGE MINI/ SPINDOWN	3						
8	COLONY COUNTER	2						
9	CONDUCTIVITY METER	1						
10	DEEP FREEZER	1						
11	ELECTRICAL PIPETTE	10						
12	FREEZER	3						
13	FUME HOOD	1						
14	HEATING BLOCK / INCUBATOR SHAKER	1						
15	HOT PLATE	2						
16	INCUBATOR	13						
17	INCUBATOR FOR BIOINDICATOR	1						
18	INCUBATOR ROTARY	1						
19	LABORATORY BLENDER	1						
20	MIKROSKOP TRINOKULER/MIKROSKOP BINOKULER	1						
21	MIKROPIPET 0,5 - 10 µL	3						
22	MIKROPIPET 100 - 1000 µL	6						
23	MIKROPIPET 2 - 20 µL	2						
24	MIKROPIPET 20 - 200 µL	6						
25	OVEN	3						
26	PARTICLE COUNTER	1						
27	PCR CABINET	1						
28	PCR REAL TIME	1						
29	pH METER	1						
30	REFRIGERATOR	6						
31	SPECTROPHOTOMETER DNA	1						
32	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	1						
33	STOMACHER	2						
34	TIMBANGAN ANALITIK	2						
35	TIMBANGAN TOP LOADING	3						
36	ULTRASONIC DEGASSER	1						
37	UV CABINET / LAMPU UV	1						
38	VACUUM MANIFOLD FOR FILTER FUNNEL	6						
39	VACUUM MANIFOLD UNTUK BIOLOGI MOLEKULAR	1						
40	VACUUM PUMP	2						
41	VELOCITY METER	1						
42	VORTEX MIXER	6						
43	WATER PURIFICATION SYSTEM	1						
44	WATERBATH SHAKER	2						

4. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok IV

No.	Nama Alat	Standar Kelompok IV	Baseline	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase Pemenuhan
1	ANAEROBIC JAR *	15						
2	ANTIBIOTIC ZONE READER	1						
3	AUTOCLAVE	2						
4	AW METER	1						
5	BIOSAFETY CABINET (BSC) TYPE II	6						
6	CENTRIFUGE WITH REFRIGERATOR	1						
7	CENTRIFUGE MINI/ SPINDOWN	3						
8	COLONY COUNTER	2						
9	CONDUCTIVITY METER	1						
10	DEEP FREEZER	1						
11	ELECTRICAL PIPETTE	10						
12	FREEZER	3						
13	FUME HOOD	1						
14	HEATING BLOCK / INCUBATOR SHAKER	1						
15	HOT PLATE	2						
16	INCUBATOR	13						
17	INCUBATOR FOR BIOINDICATOR	1						
18	INCUBATOR ROTARY	1						
19	LABORATORY BLENDER	1						
20	MIKROSKOP TRINOKULER/MIKROSKOP BINOKULER	1						
21	MIKROPIPET 0,5 - 10 µL	3						
22	MIKROPIPET 100 - 1000 µL	6						
23	MIKROPIPET 2 - 20 µL	2						
24	MIKROPIPET 20 - 200 µL	6						
25	OVEN	3						
26	PARTICLE COUNTER	1						
27	PCR CABINET	1						
28	PCR REAL TIME	1						
29	pH METER	1						
30	REFRIGERATOR	6						
31	SPECTROPHOTOMETER DNA	1						
32	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	1						
33	STOMACHER	2						
34	TIMBANGAN ANALITIK	2						
35	TIMBANGAN TOP LOADING	3						
36	ULTRASONIC DEGASSER	1						
37	UV CABINET / LAMPU UV	1						
38	VACUUM MANIFOLD FOR FILTER FUNNEL	6						
39	VACUUM MANIFOLD UNTUK BIOLOGI MOLEKULAR	1						
40	VACUUM PUMP	2						
41	VELOCITY METER	1						
42	VORTEX MIXER	6						
43	WATER PURIFICATION SYSTEM	1						
44	WATERBATH SHAKER	2						

Tabel 32
Sertifikasi/Akreditasi
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No	Sertifikasi/Akreditasi	Satuan	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4	5
1	SNI ISO/IEC 17025:2017	akreditasi	1	SNI ISO/IEC 17025:2017 oleh Komite Akreditasi Nasional
2	Sertifikasi atau akreditasi lainnya*	sertifikat/akreditasi		

Keterangan :

*) Sertifikasi atau akreditasi lainnya adalah sertifikasi atau akreditasi yang diperoleh secara mandiri dari lembaga sertifikasi atau akreditasi. Pada kolom keterangan ditambahkan nama sertifikasi atau akreditasi lainnya beserta nama lembaga yang memberikan sertifikasi dan akreditasi. Contoh : Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) ISO 37001:2016 oleh PT Garuda Sertifikasi Indonesia

Tabel 33A
Kerja Sama
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo	2024	2029	Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Mal Pelayanan Publik di Kabupaten Kulon Progo	a. Pelaksanaan pelayanan publik di mal pelayanan publik; b. Penyediaan sarana dan prasarana pelayanan publik; c. Pengintegresian persyaratan, prosedur pelayanan, pemanfaatan data dan informasi tertentu secara bersama; d. Pemberian informasi terkait perizinan berusaha sektor obat dan makanan; e. Penyediaan, pengelolaan, pemanfaatan, fasilitasi dan pengemangan manajemen pelayanan publik berbasis teknologi informasi dan f. Penyediaan dan pengelolaan fungsi sumber daya manusia dalam penyelenggaraan mal pelayanan publik yang disepakati PARA PIHAK.	BBPOM di Yogyakarta memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat di Mal Pelayanan Publik setiap hari Selasa	100%	100%
2	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kota Yogyakarta			Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Mal Pelayanan Publik di Kota Yogyakarta	a. Pelaksanaan pelayanan publik di mal pelayanan publik; b. Penyediaan sarana dan prasarana pelayanan publik; c. Pengintegresian persyaratan, prosedur pelayanan, pemanfaatan data dan informasi tertentu secara bersama; d. Pemberian informasi terkait perizinan berusaha sektor obat dan makanan; e. Penyediaan, pengelolaan, pemanfaatan, fasilitasi dan pengemangan manajemen pelayanan publik berbasis teknologi informasi dan f. Penyediaan dan pengelolaan fungsi sumber daya manusia dalam penyelenggaraan mal pelayanan publik yang disepakati PARA PIHAK.	pelayanan publik di MPP Kota Yogyakarta setiap hari Senin	100%	100%

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Bantul			Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Mal Pelayanan Publik di Kabupaten Bantul	a. Layanan publik yang dilaksanakan oleh PARA PIHAK, yang diselenggarakan secara mandiri ataupun saling terkait; b. Penyediaan dan pengelolaan lokasi secara bertanggung jawab, berkawasan layanan bersih, dan berintegritas; c. Peningkatan kualitas layanan secara berkesinambungan dan sesuai standar pelayanan yang berlaku; d. Pengintegrasian persyaratan, prosedur pelayanan, pemanfaatan data, dan informasi tertentu secara bersama; e. Penyediaan, pengelolaan, pemanfaatan, fasilitasi, dan pengembangan manajemen pelayanan publik berbasis teknologi informasi; dan f. Penyediaan dan pengelolaan fungsi sumber daya manusia dalam penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik yang disepakati PARA PIHAK.	pelayanan publik di MPP Bantul setiap hari senin	100%	100%
4	Pemkab Sleman	2024	2029	Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu dan Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Sleman	a. Koordinasi pengawasan bersama obat dan makanan terpadu; b. Pemanfaatan bersama izin sarana produksi dan distribusi; c. Pelaksanaan KIE kepada masyarakat; d. Integrasi pengelolaan sistem informasi data dan pelaporan fasilitas pelayanan publik di MPP Sleman; e. Pelaksanaan pelayanan publik di MPP Sleman; f. Penyediaan sarana prasarana/fasilitas publik di MPP Sleman; g. Penguatan kinerja SDM aparatur pelaksana pelayanan publik di MPP Sleman; h. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kerja sama	Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan; KIE Obat dan Makanan; Layanan Publik di MPP Sleman	100%	100%

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9
5	Pemkab Bantul			Sinergi Pembangunan dan Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu	a. Perencanaan dan pelaksanaan Program Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan; b. Pemanfaatan, peningkatan, dan pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh PARA PIHAK dalam rangka pengawasan obat dan makanan; c. Pembinaan dan pengawasan sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, dan makanan atau pangan olahan, serta tindak lanjut hasil pengawasannya; d. Pembinaan dan pengawasan peredaran obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, dan makanan melalui pangujian produk secara laboratorium; e. Pengawasan peredaran bahan berbahaya yang sering disalahgunakan dalam pangan; f. Sarana produksi Industri Rumah Tangga Pangan dan Usaha Mikro Obat Tradisional;	Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan Layanan Publik di MPP Bantul; KIE Obat dan Makanan		
6	PemKot Yogyakarta			Sinergi Perencanaan dan Program Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Kota Yogyakarta	a. Perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan oleh PARA PIHAK di Kota Yogyakarta; b. Pembiayaan program dan kegiatan pembangunan oleh PARA PIHAK di Kota Yogyakarta; c. Pemantauan dan evaluasi program dan kegiatan pembangunan oleh PARA PIHAK Kota Yogyakarta; d. Pembinaan dan pengawasan terpadu di bidang Obat dan Makanan; e. Penguatan jejaring pengawasan keamanan pangan terpadu; f. Pembinaan dan pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah obat tradisional, kosmetika, dan pangan olahan; g. Integrasi data dan sistem informasi dalam rangka percepatan perizinan di bidang Obat dan Makanan; h. Pertukaran data dan informasi sesuai sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan; dan i. Bantuan teknis yang mendukung tugas dan fungsi PARA PIHAK.			

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9
7	Fakultas Farmasi UGM	2021	2026	Kerja Sama di Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	(1) Penyelenggaraan KIE dalam rangka pengabdian masyarakat (2) Penyelenggaraan kursus/pelatihan/workshop seminar bersama (3) Pemanfaatan SDM untuk pengembangan institusi	KIE Obat dan Makanan	100%	100%
8	FTP UGM	2021	2026	Kerja Sama di Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	a. Penyelenggaraan kursus/pelatihan/workshop/seminar bersama di bidang Obat dan Makanan; b. Penyelenggaraan KIE dalam rangka pengabdian masyarakat dan peningkatan daya saing UMKM c. Pemanfaatan SDM untuk kegiatan perencanaan dan penegmabanagn insttusi	KIE Obat dan Makanan	100%	100%
9	Direktorat Pengabdian Masyarakat UGM	2022	2027	Kerja Sama di Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	a. Pembinaan, pembentukan, dan Pemberdayaan mahasiswa melalui kader/fasilitator keamanan dan mutu Obat dan Makanan; b. Penyelenggaraan Bimtek./pelatihan bagi kader/fasilitator keamanan dan mutu Obat dan Makanan; c. Penyelenggaraan KIE Obat dan Makanan; d. Pelaksanaan gerakan masyarakat sadar pangan aman (PAMAN)	KIE Obat dan Makanan	100	100
10	Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Daerah Istimewa Yogyakarta	2022	2027	KIE Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan	a. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan b. Pembentukan fasilitator/kader keamanan dan mutu Obat dan Makanan.	KIE Obat dan Makanan	100%	100%
11	Pimpinan Wilayah Muslimat Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta	2022	2027	KIE Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan	a. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan b. Pembentukan fasilitator/kader keamanan dan mutu Obat dan Makanan.	KIE Obat dan Makanan	100%	100%
12	Pimpinan Wilayah Persaudaraan Muslimah (Salimah) Daerah Istimewa Yogyakarta	2022	2027	KIE Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan	a. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan b. Pembentukan fasilitator/kader keamanan dan mutu Obat dan Makanan.	KIE Obat dan Makanan	100%	100%

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9
13	Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta	2022	2027	KIE Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan	a. Koordinasi dalam pengawasan isi siaran terkait publikasi, promosi, dan iklan Obat dan Makanan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan; b. Peningkatan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) dalam rangka pengawasan publikasi, isi siaran terkait publikasi, promosi dan iklan Obat dan Makanan; c. Pertukaran informasi, temuan dan/atau data rekaman publikasi, promosi dan iklan Obat dan Makanan sesuai ketentuan peraturan perundang- undangan; dan d. Pengawasan isi siaran terkait publikasi, promosi dan iklan Obat dan Makanan.	Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	100%	100%
14	Pimpinan Wilayah Nasyiatul Aisyiyah Daerah Istimewa Yogyakarta			KIE Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan	a. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan b. Pembentukan fasilitator/kader keamanan dan mutu Obat dan Makanan.	KIE Obat dan Makanan	100%	100%
15	Pimpinan Wilayah Fatayat NU Daerah Istimewa Yogyakarta	2022	2027	KIE Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan	a. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan b. Pembentukan fasilitator/kader keamanan dan mutu Obat dan Makanan.	KIE Obat dan Makanan	100	100
16	Kwarda Pramuka DIY	2023	2028	Pemberdayaan Potensi Gerakan Pramuka dalam Peningkatan Keamanan Pangan di Daerah Istimewa Yogyakarta	a. Pelaksanaan komunikasi, informasi dan edukasi keamanan pangan yang selanjutnya akan disebut dengan Pramuka Sadar Pangan Aman/Pramuka SAPA; b. Peningkatan kompetensi dan keterampilan anggota Pramuka untuk menjadi fasilitator/kader keamanan pangan; c. Pelaksanaan promosi keamanan pangan dan sosialisasi keamanan pangan; dan d. Pembinaan keamanan pangan pada komunitas sekolah dan pedagang di lingkungan organisasi pramuka sekolah termasuk pemantauan keamanan pangan di masyarakat	KIE Obat dan Makanan	100%	100%

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9
17	Pemkab Gunung Kidul	2023	2028	Sinergi Perencanaan dan Program Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan	a. Perencanaan dan pelaksanaan Program Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan; b. Pembinaan dan pengawasan terpadu di bidang Obat dan Makanan secara menyeluruh; c. Pemanfaatan, peningkatan, dan pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh PARA PIHAK dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan; d. Pertukaran data dan informasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;	Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan Layanan Publik di MPP Bantul; KIE Obat dan Makanan	100%	100%
18	MPP Gunung Kidul	2025	2028	Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Mal Pelayanan Publik di Kabupaten Gunungkidul	a. Pelaksanaan pelayanan publik di mal pelayanan publik; b. Penyediaan sarana dan prasarana pelayanan publik; c. Pengintegrasian persyaratan, prosedur pelayanan, pemanfaatan data dan informasi tertentu secara bersama; d. Pemberian informasi terkait perizinan berusaha sektor obat dan makanan; e. Penyediaan, pengelolaan, pemanfaatan, fasilitasi dan pengemangan manajemen pelayanan publik berbasis teknologi informasi dan f. Penyediaan dan pengelolaan fungsi sumber daya manusia dalam penyelenggaraan mal pelayanan publik yang disepakati PARA PIHAK.	BBPOM di Yogyakarta memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat di Mal Pelayanan Publik setiap hari Rabu	100%	100%

Keterangan:

1. Kerja sama dapat berupa kesepakatan Bersama (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS)

2. Ruang Lingkup Kerja Sama: diisi dengan jenis kegiatan yang telah disepakati dalam kerja sama

3. Implementasi Kerjasama: diisi dengan bentuk kegiatan kerjasama dengan mitra kerjasama

Contoh Pelatihan, KIE, Penyuluhan, Praktek Kerja, Penelitian Bersama

4. Output: diisi dengan output/hasil dari kerjasama presentase rekomendasi yang ditindaklanjuti

Contoh: SK/instruksi Gubernur/Walikota/Bupati, Pembentukan Satgas, Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor, Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan, Jumlah sekolah

5. Efektivitas: disebut efektif apabila minimal satu ruang lingkup kerja sama telah diimplementasikan

Tabel 33B
Kerja Sama dan Penghargaan/Rekognisi
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No	Sertifikasi/Akreditasi	Satuan	Jumlah	Nama Penghargaan
1	2	3	4	5
1	Dokumen Kerja Sama*	Dokumen	18	-
2	Surat Keputusan Tim Koordinasi Pengawasan Lintas Sektor**	Dokumen	6	-
3	Penghargaan/Rekognisi***	Penghargaan/sertifikat		1. Penghargaan PPID Pelaksana BBPOM di Yogyakarta sebagai Peringkat III Badan Publik Informatif; 2. Penghargaan BBPOM di Yogyakarta sebagai Unit Kerja Pelayanan Publik Berbasis Hak Asasi Manusia; 3. Penghargaan BBPOM di Yogyakarta sebagai Terbaik Pertama/Juara I Unit Kearsipan II di Lingkungan Badan POM; 4. Penghargaan BBPOM di Yogyakarta atas inovasi Sambangan Kelompok Rentan untuk Pelayanan Prima (Santan Prima); 5. Penghargaan UPT terbaik Pengelolaan Pemberdayaan Masyarakat di bidang Pangan Tahun 2025; 6. Juara 1 Pasar Pangan Aman Regional Barat Tahun 2025; 7. Penghargaan Petugas Layanan Prima dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kota Yogyakarta 8. penghargaan terbaik I kategori tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal 2025 9. Penghargaan Terbaik III Kategori Pametaan Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan Cegah Tangkal 2025; 10. Penghargaan SAKA POM Tahun 2025:

Keterangan :

- *) Dokumen Kerja Sama merupakan dokumen kerja sama (Perjanjian Kerja Sama atau MoU) yang masih berlaku dan dijalankan secara efektif oleh UPT dan lintas sektor terkait dalam koordinasi pengawasan Obat dan Makanan di daerah. Mengacu pada jumlah Dokumen Kerja Sama yang di laporkan ke dan di monev oleh Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat.
- **) Surat Keputusan Tim Koordinasi Pengawasan Lintas Sektor merupakan dokumen penunjukkan tim koordinasi dan penanggung jawab yang masih berlaku dan dijalankan secara efektif oleh UPT dan lintas sektor dalam upaya peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di daerah. Mengacu pada jumlah Dokumen SK yang di laporkan ke dan di monev oleh Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat.
- **) Penghargaan/Rekognisi adalah penghargaan yang diterima UPT dari lintas sektor (eksternal) baik pemerintah pusat maupun dari pemerintah daerah sebagai bentuk pengakuan atau predikat terhadap kinerja yang baik dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan oleh UPT. Penghargaan/rekognisi yang dicantumkan merupakan penghargaan yang diterima pada tahun n-1 atau statusnya masih berlaku. Contoh : Predikat WBK/WBBM dan Predikat Pelayanan Prima dari Kementerian PANRB atau penghargaan yang diterima dari Pemerintah Daerah setempat.

Tabel 34
Pengadaan Barang/Jasa
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak						Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fiskal Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana				%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai				
													Nama Pelaksana	NPWP															Alamat
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Kinerja Alat Laboratorium	Pemeliharaan Alat HPLC Thermoscientific Laboratorium Pangan TA 2025	1 Paket	Pengadaan Langsung	3165.PD.D.001.05.4.523121.G	Rp 292.614.000,00	Rp14.874.000,00	12 February 2025	PL.02.0.2.10A.0.2.25.68	12 February 2025	Rp14.874.000,00	30	PT Wiralab Analitika Solusindo	96.974.041-4.086.000	Business Park Kebon Jeruk Blok G No.8, Mersua Iir Np.88 RT 01 RW 05, Jakarta Barat	-	-	100	-	PL.02.02.10A.02.25.72 / 21 Feb 2025	00088A	03/06/2025	Rp. 14.874.000	250301303002060	03/10/2025	Rp. 13.132.000	Rp. 14.874.000	-	-
2	Pengelolaan Laboratorium	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi Berupa Pengadaan Aquadest, Aquabidest, dan Gas Padat Pengelolaan Laboratorium Sebanyak 1 Paket (Paket 1)	1 Paket	Pengadaan Langsung	3165.PD.D.001.05.4.521811.E	Rp 136.926.000	Rp14.763.000,00	4 Maret 2025	PL.02.0.2.10A.0.3.25.10.0	4 Maret 2025	Rp14.763.000,00	45	PT SURYA INDOTIM IMEX		Jl. Tentara Pelajar, Botol, Colomadu, Karanganyar, Surakarta	-	-	100	-	PL.02.02.10A.03.25.121 / 26 Maret 2026	00159A	14/04/2025	Rp14.763.000,00	250301303003996	16/04/2025	Rp. 13.100.500	Rp14.763.000,00	-	-
3	Pengadaan Alat Laboratorium	Pengadaan Alat Laboratorium BBPOM di Yogyakarta TA 2025 (Multi Vortex)	1 Paket	E-Purchasing	3165.RA.B.001.05.1.532111.A	Rp 39.550.000,00	-	13/02/2025	EP-01JNJB E32NYP 48XGZ HHVUV DZK2	6 Maret 2025	Rp39.555.960,00	100	PT ITS SCIENCE INDONESIA	02.983.303-5-043.000	Jl.Boulevard Artha Gading , Sentra Bisnis Artha Gading Blok A-6A, no. 3 & 5, Kelapa Gading, Jakarta, Kota Adm. Jakarta Utara, 14240	-	-	100	-	PL.02.01.10A.03.25.118 / 25 Maret 2025	00173A	17/04/2025	Rp39.555.960,00	250301303004313	22/04/2025	Rp 35.101.460,00	Rp39.555.960,00	-	-
4	Pengelolaan Laboratorium	Pengadaan Reagen	1 Paket	E-Purchasing	3165.PD.D.001.05.4.521811.E	Rp 242.010.000,00	-	25/02/2025	EP-01JPKK W46YF 03M4ZA RSN4V VV18	02/03/2025	Rp61.088.850,00	60	PT SMART LAB INDONESIA	31.194.199-4-411.000	Taman Tekno Bangunan Multiguna Blok M / 36 BSD Sektor XI Semping Tangerang	-	-	100	-	PL.02.01.10A.04.25.625 / 15 April 2025	00184A	24/04/2025	Rp61.088.850,00	250301301004600	28/04/2025	Rp 54.209.475,00	Rp61.088.850,00	-	-
5	Pengadaan Alat Laboratorium	Pengadaan Alat Laboratorium BBPOM di Yogyakarta TA 2025 (GCMS)	1 Paket	E-Purchasing	3165.RA.B.001.05.1.532111.A	Rp 2.200.020.000,00	-	13/02/2025	EP-01JMB MVQJX 7BATP M1GVP HCT16B	26/02/2025	Rp2.200.020.000,00	91	PT BERCA NIAGA MEDIKA		Gedung Berca Jl. Abdul muis No.62, Jakarta Pusat 10160	-	-	100	-	PL.02.01.10A.05.25.231 / 27 Mei 2025	00333A	10/06/2025	Rp2.200.020.000,00	250301301007074	12/06/2025	Rp1.952.270.000,00	Rp2.200.020.000,00	-	-
6	Pengadaan Alat Laboratorium	Pengadaan Alat Laboratorium BBPOM di Yogyakarta TA 2025 (KCKT UV, PDA, FLD)	1 Paket	E-Purchasing	3165.RA.B.001.05.1.532111.A	Rp 1.204.350.000,00	-	13/02/2025	EP-01JNFY T3N0Y P0M2D NYBAV TNE19	06/03/2025	Rp1.204.350.000,00	69	PT KROMTEKI NDO UTAMA	01.680.375-1-013.000	Jl. RC. Veteran 3, Bintaro, Jakarta Selatan	-	-	100	-	PL.02.01.10A.05.25.191 / 14 Mei 2025	00278A	21/05/2025	Rp1.204.350.000,00	250301303006287	23/05/2025	Rp1.068.725.000,00	Rp1.204.350.000,00	-	-
7	Pengadaan Alat Laboratorium	Pengadaan Alat Laboratorium BBPOM di Yogyakarta TA 2025 (Inkubator)	1 Paket	E-Purchasing	3165.RA.B.001.05.1.532111.A	Rp 227.550.000,00	-	18/02/2025	EP-01JMBZ 4C3RTP P0M2D CSHGW ZDEF	25/02/2025	Rp227.550.000,00	100	PT LABOLYTIC PERIFERAL INDONESIA	81.363.388-0-403.000	Vila Nusa Indah 3 Blok KB Nomor 8, Desa/Kelurahan Bojong Kulur, Kec.Gurun g Putat, Kab.Bogor, Provinsi Jawa Barat	-	-	100	-	PL.02.01.10A.06.25.290 / 20 Juni 2025	00450A	03/07/2025	Rp227.550.000,00	259991305038310	07/07/2025	Rp 201.925.000,00	Rp227.550.000,00	Barang datang terlambat, Produk Dalam Negeri, alat yang datang bermasalah, tidak bisa memenuhi	Dikenakan Denda, Dilakukan Clearing House dengan Tim Ahli LKPP, Inspektoral, Hukor, BMN Biro Umum difasilitasi Tim UKPBJ untuk klaim garansi dan dilakukan penggantian unit baru
8	Pengadaan Alat Laboratorium	Pengadaan Alat Laboratorium BBPOM di Yogyakarta TA 2025 (Karl Fisher)	1 Paket	E-Purchasing	3165.RA.B.001.05.1.532111.A	Rp 230.000.000,00	-	18/03/2025	EP-01JPM2 X90BXP CZBNJS P4AS1H DT	25/03/2025	Rp230.000.000,00	93	PT EMY CHEMLAB PERDANA	71.321.344-5-043.000	Jl. Boulevard Raya Blok WD 2/11 Kelapa Gading Timur, Kelapa Gading, Jakarta Utara	-	-	100	-	PL.02.01.10A.06.25.290 / 19 Juni 2025	00418A	24/06/2026	Rp230.000.000,00	259991310119988	26/06/2026	Rp 204.099.100,00	Rp230.000.000,00	-	-

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak							Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	%	Fisik Pekerjaan		Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana						No	Tanggal	Nilai								
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
9	Pengadaan Alat Laboratorium	Pengadaan Alat Laboratorium BBPOM di Yogyakarta TA 2025 (Laboratory Freezer)	1 Paket	E-Purchasing	3165.RA B.001.05 1.532111 .A	Rp 131.291.000,00	-	20/02/2025	EP- 01JP1D F2R1C EZET54 MNVY5 TMV0	12/03/2025	Rp 131.290.500,00	101	PT ESCO FARMA LAB	8.23E+14	Taman Tekno BSD H6/10 Tangerang Selatan 15314 Indonesia	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 05.25.178 / 5 Mei 2025	00280A	21/05/2025	Rp 131.290.500,00	250301303006288	23/05/2025	Rp 116.505.534,00	Rp 131.290.500,00	-	-
10	Pengadaan Alat Laboratorium	Pengadaan Alat Laboratorium BBPOM di Yogyakarta TA 2025 (pH Meter)	1 Paket	E-Purchasing	3165.RA B.001.05 1.532111 .A	Rp 44.400.000,00	-	27/02/2025	EP- 01JPRV 61C3V5 N298CF S09YH D28	24/03/2025	Rp44.400.000,00	99	PT Almega Sejahtera	01.612.112 1-046.000	Jl. Danau Sunter Utara Blok G 7/ III No.25, Kel. Sunter Agung, Kec. Tanjung Princk, Jakarta Utara	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 05.25.172 / 02 Mei 2025	00246A	08/05/2025	Rp44.400.000,00	250301301005387	14/05/2025	Rp 39.400.000,00	Rp44.400.000,00	-	-
11	Pengadaan Alat Laboratorium	Pengadaan Alat Laboratorium BBPOM di Yogyakarta TA 2025 (UPS)	1 Paket	E-Purchasing	3165.RA B.001.05 1.532111 .A	Rp 49.395.000,00	-	19/02/2025	EP- 01JRH W3EVT4 VGG6E 1CGBD NEKW W	22/04/2025	Rp. 49.395.000,00	37	CV MEGA TEHNIK	83.743.888 6-831.000	JL URIP SUMOHAR JO NO.66 PURWORE JO JAWA TENGAH 54151, Kab. Purworejo. 54151	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 05.25.194 / 9 Mei 2025	00315A	28/05/2025	Rp. 49.395.000,00	250301302003971	03/06/2025	Rp 43.832.500,00	Rp. 49.395.000,00	-	-
12	Pengadaan Alat Laboratorium	Pengadaan Alat Laboratorium BBPOM di Yogyakarta TA 2025 (Vortex mixer)	1 Paket	E-Purchasing	3165.RA B.001.05 1.532111 .A	Rp 21.000.000,00	-	18/05/2025	EP- 01JV9H FV5A6P B9VOKN 33275 SE	19/05/2025	Rp 21.000.000,00	54	CV Labcore Indonesia	21.161.231 2-034.000	Perumahan Telaga BSA Land Cluster Batur, Jalan Telaga Babat, Legok, Tangerang, Banten 15820	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 06.25.293 / 19 Juni 2025	00406A	23/06/2025	Rp 21.000.000,00	259991320047245	25/06/2025	Rp 18.635.135,00	Rp 21.000.000,00	-	-
13	Pengadaan Alat Laboratorium	Pengadaan Alat Laboratorium BBPOM di Yogyakarta TA 2025 (Ultrasonic)	1 Paket	E-Purchasing	3165.RA B.001.05 1.532111 .A	Rp 52.404.000,00	-	06/05/2025	EP- 01JTM6 P10CTF GJVER RHM5F BHMHB	14/05/2025	Rp 52.403.100,00	97	PT ITS SCIENCE INDONESIA	02.983.303 5-043.000	Jl.Boulevard Artha Gading , Sentra Bisnis Artha Gading Blok A-6A, no. 3 & 5, Kelapa Gading, Jakarta, Kota Adm. Jakarta Utara, 14240	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 06.25.252 / 05 Juni 2025	00366A	12/06/2025	Rp 52.403.100,00	250301301007340	16/06/2025	Rp 46.501.850,00	Rp 52.403.100,00	-	-
14	Pengadaan Alat Laboratorium	Pengadaan Alat Laboratorium BBPOM di Yogyakarta TA 2025 (Microwave Digestion)	1 Paket	E-Purchasing	3165.RA B.001.05 1.532111 .A	Rp 846.300.000,00	-	23/01/2025	EP- 01J5N WSQ84 21DTJF ZET591 7P19	13/05/2025	Rp 843.600.000,00	64	PT Spektrako m Indonesia	3.223E+13	Jl. Garuda No.31 C, Gunung Sahari Kelurahan Kemayoran, Jakarta Pusat, DKI Jakarta	-	-	100	-		00401A	23/06/2025	Rp 843.600.000,00	259991320047246	25/06/2025	Rp 748.600.000,00	Rp 843.600.000,00	-	-
15	Kinerja Alat Laboratorium	Pemeliharaan Alat Laboratorium Pangan TA 2025 (Microwave Digestor CHEM Laboratorium Pangan)	1 Paket	Pengadaan Langsung	3166.PD D.001.05 4.523121 .G	Rp 292.614.000,00	Rp 46.842.000,00	08/05/2025	PL.02.0 2.10A.0 5.25.20 0	15/05/2025	Rp 46.842.000,00	90	PT TEKNOLAB INDO PENTA PERKASA	01.759.196 7-043.000	Komplek Gading Bukit Indah Blok i No.11, Kelapa Gading Barat, Kelapa Gading, Jakarta Utara	-	-	100	-	PL.02.02.10A. 08.25.1245 / 5 Agustus 2025	00619A	13/08/2025	Rp 46.842.000,00	259991330144817	15/08/2025	Rp 41.356.000,00	Rp 46.842.000,00	-	-
16	Pengadaan Alat Laboratorium	Pengadaan Alat Laboratorium BBPOM di Yogyakarta TA 2025 (Hot Plate)	1 Paket	E-Purchasing	3165.RA B.001.05 1.532111 .A	Rp 34.299.000,00	-	23/01/2025	EP- 01J395 D9M4T G3AH6 MKD13 HBVAF	24/01/2025	Rp 34.299.000,00	22	TRIAS NATHOMI CHEMINDO		Jalan Industri Raya Kav 9- 11, Wisma Griya Kemayoran Unit RUM, Kemayoran Jakarta Pusat ,10710. Kota Adm. Jakarta Pusat. 10720	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 01.25.45 / 31 Januari 2025	00134A	26/03/2025	Rp 34.299.000,00	250301302001948	26/03/2025	Rp 34.299.000,00	Rp 34.299.000,00	-	-
17	Pengadaan Sarana Penunjang Laboratorium	Pengadaan Kolom HPLC (Paket 1)	1 Paket	E-Purchasing	3166.PD D.001.05 4.523123 .F	Rp 188.772.000,00	-	18/04/2025	EP- 01J5JV YSBRB PWSQJ TA26GY G2PS	25/04/2025	Rp 58.804.470,00	98	PT BERCA NIAGA MEDIKA	01.372.982 7-073.000	Gedung Berca, Jl. Abdul muis No.62, Jakarta Pusat 10160	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 05.25.228 / 23 Juni 2025	00438A	30/06/2025	Rp 58.804.470,00	259991310141324	02/07/2025	Rp 52.182.345,00	Rp 58.804.470,00	-	-
18	Pengadaan Laboratorium	Pengadaan Rengas/ Pihak Ketiga (Paket 1)	1 Paket	E-Purchasing	3165.PD D.001.05 4.521811 .E	Rp 242.010.000,00	-	23/04/2025	EP- 01J5XB 7NBYV 573KFD 72HSV GCGQ	30/04/2025	Rp 44.675.613,00	93	PT SMART LAB INDONESIA	31.194.199 4-411.000	Taman Tekno Bangunan Multiguna Blok M / 36 BSD Sektor XI Serpong Tangerang	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 05.25.228 / 27 Mei 2025	00360A	12/06/2025	Rp 44.675.613,00	250301301007345	16/06/2025	Rp 39.644.575,00	Rp 44.675.613,00	-	-

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak						Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana				No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai							
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat	No							Tgl PHO	No/Tgl FHO (Serah Terima Hasil)					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
19	Pengadaan Sarana Penunjang Laboratorium	Pengadaan Sarana Penunjang (Paket 1) RM	1 Paket	E-Purchasing	3165.PD D.001.05 4.521811 F	Rp 199.988.000,00	-	28/04/2025	EP-01J70C VRJQ74 423H05 MKJT76 H6	05/05/2025	Rp.30.547.200,00	88	PT BERCA NIAGA MEDIKA	01.372.982-7-073.000	Gedung Berca Jl. Abdul muis No.62, Jakarta Pusat 10160	-	-	100	-	PL.02.01.10A.06.25.279 / 18 Juni 2025	00405A	23/06/2025	Rp.30.547.200,00	259991310110512	25/06/2025	Rp 27.107.200,00	Rp.30.547.200,00	-	-
20	Pengadaan Sarana Penunjang Laboratorium	Pengadaan Suku Cadang (Paket 1)	1 Paket	E-Purchasing	3165.PD D.001.05 4.521811 F	Rp 312.140.000,00	-	30/04/2025	EP-01JTFT AK7P5P SKP7H5 33KWM 272	07/05/2025	Rp.10.016.973,00	94	PT MERCK CHEMICAL S.AND LIFE SCIENCES	02.648.319-8-056.000	L TB Simatupang No. 8 Pasar Rebo Jakarta Timur-DKI Jakarta	-	-	100	-	PL.02.01.10A.05.25.209 / 22 Mei 2025	00379A	17/06/2025	Rp.10.016.973,00	259991310077567	19/06/2025	Rp 8.888.935,00	Rp.10.016.973,00	-	-
21	Pengadaan Sarana Penunjang Laboratorium	Pengadaan Kolom Baku Pembanding (Paket 2)	1 Paket	E-Purchasing	3165.PD D.001.05 4.523123 C	-	-	30/04/2025	EP-01JTHT D9AH8T G7AE7 C6H95P 75G	07/05/2025	Rp.102.120.000,00	101	PT KROMTEKI NDO UTAMA	01.680.375-1-013.000	Jl. RC. Veteran 3, Bintaro, Jakarta Selatan	-	-	100	-	PL.02.01.10A.08.25.461 / 1 Agustus 2025	00605A	11/08/2025	01.680.375.1-013.000	259991330137424	13/08/2025	Rp 90.620.000,00	01.680.375.1-013.000	-	-
22	Pengadaan Sarana Penunjang Laboratorium	Pengadaan Kodom HPLC (Paket 2)	1 Paket	E-Purchasing	3165.PD D.001.05 4.523123 F	Rp 188.772.000,00	-	30/04/2025	EP-01JTF2 6HWGC 75XCKC H451CJ Y3A	07/05/2025	Rp.85.470.000,00	94	PT KROMTEKI NDO UTAMA	01.680.375-1-013.000	Jl. RC. Veteran 3, Bintaro, Jakarta Selatan	-	-	100	-	PL.02.01.10A.06.25.276 / 16 Juni 2025	00410A	24/06/2025	01.680.375.1-013.000	259991330032273	26/06/2025	Rp 75.845.000,00	01.680.375.1-013.000	-	-
23	Pengembangan Baku Pembanding untuk Laboratorium Unggulan	Pengadaan Reagensia/Alat Fungsional/Alat Bantu Uji untuk Pengembangan n Baku Pembanding	1 Paket	E-Purchasing	3165.PD D.001.05 4.521811 C	Rp 59.760.000,00	-	30/04/2025	EP-01TIME QNF1 WQ7E WZ2BQ 1859H	07/05/2025	Rp.18.475.950,00	101	CV GATITA	80.897.401-7-008.000	Business Park, Jl.Rajawalli Blok BB No.9 Pondok Bambu Duren Sawit Jakarta Timur 13430	-	-	100	-	PL.02.01.10A.09.25.00470M	00760A	17/09/2025	Rp.18.475.950,00	259991320362188	19/09/2025	Rp 16.395.325,00	Rp.18.475.950,00	-	-
24	Pengelolaan Laboratorium	Pengadaan Baku Pembanding terkait Regionalisasi	1 Paket	E-Purchasing	3165.PD D.001.05 4.521211 E	Rp 29.684.000,00	-	05/05/2025	No. EP-01JTSK GG4AE CFCKC WBCDD XK6YX	12 Mei 2025	Rp.27.484.710,00	142	PT SUMMA PROSPERI	31.335.442-5-817.000	Jl. Bukit Raya No.6, Sumurboto, Banyumanki , Semarang	-	-	100	-		00637A	19/08/2025	Rp.27.484.710,00	259991330152439	21/08/2025	Rp 24.389.585,00	Rp.27.484.710,00	-	-
25	Pengadaan Sarana Penunjang Laboratorium	Pengadaan Kolom HPLC Paket 3	1 Paket	E-Purchasing	3165.PD D.001.05 4.523123 F	Rp 188.772.000,00	-	16/05/2025	EP-01JVNT AQFAH 4SYRFX WQ7ZZ F5GHZ	23 Mei 2025	Rp.27.772.200,00	92	PT MASS SAINTIFIKA INDONESIA	63.527.523-3-404.000	BTN Tanah baru Jl. Kurnani IV blok G4 no.11 tanah baru, bojor	-	-	100	-	PL.02.02.10A.08.25.538 / 20 Agustus 2025	00739A	15 Sept 2025	Rp.27.772.200,00	259991320351531	15 Sept 2025	Rp.27.772.200,00	Rp.27.772.200,00	-	-
26	Pengelolaan K3 dan Limbah	Biaya Pengelolaan dan Pengiriman Limbah dalam rangka Pengelolaan K3 dan Limbah	1 Paket	Pengadaan Langsung	3165.PD D.001.05 4.522191 K	Rp 80.520.000,00	Rp.40.259.700,00	16/05/2025	PL.02.0 2.10A.1.0A.1.05.25.222	23 Mei 2025	Rp.40.259.700,00	45	PT TEKNOTAM A LINGKUNG AN INTERNUS A		Lippo Karawaci Office Park B11 - B19, Lippo Village, Tangerang	-	-	100	-	PL.02.02.10A.06.25.323 / 25 Juni 2025	00442A	01/07/2025	Rp.40.259.700,00	259991330044520	03/07/2025	Rp 35.544.600,00		-	-
27	Pengadaan Sarana Penunjang Laboratorium	Pengadaan Kolom HPLC Paket 4	1 Paket	E-Purchasing	3165.PD D.001.05 4.523123 F	Rp 188.772.000,00	-	21/05/2025	EP-01JYX WPKXC SPHMD JCC28A EP292	28 Mei 2025	Rp.16.722.150,00	108	PT EMY CHEMLAB PERDANA	71.321.344-5-043.000	Jl. Boulevard Raya Blok WO 2/11 Kelapa Cading Timur, Kelapa Cading, Jakarta Utara	-	-	100	-	PL.02.01.10A.07.25.412 / 24 Juli 2025	00567A	04/08/2025	Rp.16.722.150,00	259991310378704	06/08/2025	Rp 14.839.025,00	Rp.16.722.150,00	-	-
28	Pengadaan Sarana Penunjang Laboratorium	Pengadaan Sarana Penunjang (RM) Paket 2	1 Paket	E-Purchasing	3165.PD D.001.05 4.521811 F	Rp 199.988.000,00	-	27/05/2025	EP-01JW7 RZF7A GZCCK ZVB97R 4KJPM	04/06/2025	Rp.19.296.240,00	81	PT KROMTEKI NDO UTAMA	01.680.375-1-013.000	Jl. RC. Veteran 3, Bintaro, Jakarta Selatan	-	-	100	-	PL.02.01.10A.06.25.270 / 13 Juni 2025	00380A	17/06/2025	Rp.19.296.240,00	259991330018962	19/06/2025	Rp 17.123.240,00	Rp.19.296.240,00	-	-
29	Pengadaan Sarana Penunjang Laboratorium	Pengadaan Sarana Penunjang (RM) Paket 3	1 Paket	E-Purchasing	3165.PD D.001.05 4.521811 F	Rp 199.988.000,00	-	27/05/2025	EP-01JWA GGMGV JESORH YVS2QR SWEL	05/06/2025	Rp.128.633.460,00	72	PT LABORIND O SARANA	16098590-62000	Jl. Arteri RY Pondok Indah 8 A, Jakarta	-	-	100	-	PL.02.01.10A.08.25.531 / 20 Agustus 2025	00666A	03/09/2025	Rp.128.633.460,00	259991310569927	08/09/2025	Rp 114.147.710,00	Rp.128.633.460,00	-	-
30	Pengelolaan Laboratorium	Pengadaan Media Mikro TA 2025 (Paket 1)	1 Paket	E-Purchasing	3165.PD D.001.05 4.521811 E	Rp 310.986.000,00	-	08/05/2025	EP-01JRCT FRZPT7 XDBZ74 224Z8D SP	15/04/2025	Rp.23.081.340,00	127	PT SMART LAB INDONESIA	31.194.199-4-411.000	Taman Tekno Bangunan Multiguna Blok M / 36 BSD Sektor XI Serpong Tangerang	-	-	100	-	PL.02.01.10A.06.25.342 / 30 Juni 2025	00472A	08/07/2025	Rp.23.081.340,00	259991310203838	10/07/2025	Rp 20.482.090,00	Rp.23.081.340,00	-	-
31	Pengelolaan Laboratorium	Pengadaan Media Mikro TA 2025 (Paket 2)	1 Paket	E-Purchasing	3165.PD D.001.05 4.521811 E	Rp 310.986.000,00	-	18/04/2025	EP-01JSKB XXXNN MVWPK NWRCF VGVK9	25/04/2025	Rp.114.096.900,00	60	PT SUMMA PROSPERI	31.335.442-5-517.000	Jl. Bukit Raya No.6, Sumurboto, Banyumanki , Semarang	-	-	100	-	PL.02.01.10A.06.25.259 / 12 Juni 2025	00381A	17/06/2025	Rp.114.096.900,00	259991330018963	17/06/2025	Rp 101.248.150,00	Rp.114.096.900,00	-	-
32	Pengadaan Sarana Penunjang Laboratorium	Pengadaan Suku Cadang (Paket 2)	1 Paket	E-Purchasing	3165.PD D.001.05 4.523123 F	Rp 312.140.000,00	-	12/06/2025	EP-01JXY9 6JS4Z WEFYT ZB14FE 91ZIW	19/06/2025	Rp.15.229.200,00	79	PT DITEK JAYA		Kedoya Elok Ploso, Blok DA-12, Jl. Panjang, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11520	-	-	100	-	PL.02.01.10A.07.25.370 / 11 Juli 2025	00500A	17/07/2025	Rp.15.229.200,00	259991330084590	21/07/2025	Rp 13.514.200,00	Rp.15.229.200,00	-	-

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak							Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fiskal Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana					No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai						
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
33	Pengadaan Sarana Penunjang Laboratorium	Pengadaan Suku Cadang (Paket 3)	1 Paket	E-Purchasing	3165.PD D.001.05 4.523123 F	Rp 312.140.000,00	-	16/06/2025	EP- 01JXM4 GSNER HW56P GT4ZK2 Y123	23/06/2025	Rp.66.289.200,00	100	PT KROMTEKI NDO UTAMA	01.680.375 1-013.000	Jl. RC. Veteran 3, Bintaro, Jakarta Selatan	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 08.25.502 / 25 Agustus 2025	00643A	19/08/2025	Rp.66.289.200,00	259991330152440	21/08/2025	Rp 58.824.300,00	Rp.66.289.200,00	-	-
34	Pengelolaan Laboratorium	Pengadaan Media Mikro (Paket 3)	1 Paket	E-Purchasing	3165.PD D.001.05 4.521811 E	Rp 310.986.000,00	-	16/05/2025	EP- 01JYNP 6CTBE HSXH8 ZQK1JB CRX8	23/05/2025	Rp.13.386.600,00	95	CV SETYA JAYA ABADI	01.830.207 5-512.000	Jl. Petudungan 95, Semarang	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 06.25.296 / 19 Juni 2025	00404A	23/06/2025	Rp.13.386.600,00	259991330029367	25/06/2025	Rp 11.879.100,00	Rp.13.386.600,00	-	-
35	Pengelolaan Laboratorium	Pengadaan Media Mikro (Paket 9)	1 Paket	E-Purchasing	3165.PD D.001.05 4.521811 E	310.986.000	-	24/10/2025	EP- 01K8BQ E0AFN GW9JJ Z38BG BQY02 V	31/10/2025	Rp.29.242.950,00	26	PT GATITA	090.897.40 1.7.008.000	Business Park, Jl.Rajawali Blok BB No.9 Pondok Bambu Duren Sawit Jakarta Timur 13430	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 11.25.849/ 17 November 2025	01148T	04/12/2025	Rp.29.242.950,00	259991320754583	05/12/2025	Rp -	Rp.29.242.950,00	-	-
36	Pengelolaan Laboratorium	Pengadaan reagen / pihak ketiga	1 Paket	E-Purchasing	3165.PD D.001.05 4.521811 E	242.010.000	-	24/10/2025	EP- 01K8P QXM9E SFY0H GKM07 SZM6T Z	31/10/2025	Rp30.253.050,00	19	PT SMART LAB INDONESIA	31.194.199 4-411.000	Taman Tekno Bangunan Multiguna Blok M / 36 BSD Sektor XI Seppong Tangerang	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 11.25.810/ 7 November 2025	01078T	21/11/2025	Rp30.253.050,00	259991320671722	21/11/2025	Rp. 45.027.051	Rp30.253.050,00	-	-
37	Pengelolaan K3 dan Limbah	Pengadaan Pakaian Kerja Laboratorium	1 Paket	E-Purchasing	3165.PD D.001.05 4.521211 K	18.816.000	-	24/10/2025	PL.02.0 2.10A.1 0.25.77 3	31/10/2025	Rp.18.816.000,00	15	UD Jayanti Collection	26.346.329 1-542.000	-JL PALAGAN TENTARA PELAJAR KM. 9.6 WONOREJO, O. SARHARJO O. NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA RTA	-	-	100	-	PL.02.02.10A. 11.25.822/13 November 2025	01066T	20/11/2025	Rp.18.816.000,00	259991330402607	24/11/2025	Rp. 16.697.081	Rp.18.816.000,00	-	-
38	Pengelolaan Laboratorium	Pengadaan Reagen Pihak ketiga Paket 6	1 Paket	E-Purchasing	3165.PD D.001.05 4.521811 E	242.010.000	-	18/11/2025	EP- 01KAT1 3AZJSG XP4MN 7K3WN TMBT	25/11/2025	Rp.45.504.450,00	15	PT SMART LAB INDONESIA	31.194.199 4-411.000	Taman Tekno Bangunan Multiguna Blok M / 36 BSD Sektor XI Seppong - Tangerang	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 12.25.908/ 1 Desember 2025	01166T	15/12/2025	Rp.45.504.450,00	259991702086415	16/12/2025	Rp -	Rp.45.504.450,00	-	-
39	Pengadaan Sarana Penunjang Laboratorium	Pengadaan Suku Cadang (Paket 4)	1 Paket	E-Purchasing	3165.PD D.001.05 4.521811 F	Rp 312.140.000,00	-	03/07/2026	EP- 01JZT2 4716KN 148XZ2 FMDBT SC4	10/07/2026	Rp.12.701.730,00	107	PT BERCA NIAGA LABORINDO SARANA	01.372.982 7-073.000	Gedung Berca Jl. Abdul muis No.62, Jakarta Pusat 10160	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 09.25.00425M / 11. Sept 2025	00769A	19 September 2025	Rp.12.701.730,00	259991310692505	23 September 2025	Rp 11.271.355,00	Rp.12.701.730,00	-	-
40	Pengadaan Sarana Penunjang Laboratorium	Pengadaan Suku Cadang (Paket 5)	1 Paket	E-Purchasing	3165.PD D.001.05 4.523123 F	Rp 312.140.000,00	-	01/07/2026	EP- 01JZHC Y20XZ7 7KFBR9 N4VYS5 T2	08/07/2026	Rp.12.768.330,00	81	PT EMY CHEMLAB PERDANA	71.321.344 5-043.000	Jl. Boulevard Raya Blok WD 211 Kelapa Gading Timur, Kelapa Gading, Jakarta Utara	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 08.25.511 / 14 Agustus 2025	00642A	19 Agustus 2025	Rp.12.768.330,00	259991310473131	21 Agustus 2025	Rp 11.330.455,00	-	-	
41	Pengadaan Sarana Penunjang Laboratorium	Pengadaan Suku Cadang (Paket 6)	1 Paket	Pengadaan Langsung	3165.PD D.001.05 4.523123 F	Rp 312.140.000,00	Rp.61.494.000,00	07/07/2026	SP NO - PL.02.0 2.10A.1 0A.1.05 25.222	14/07/2026	Rp.61.494.000,00	124	PT TEKNO LAB INDO PENTA PERKASA	01.759.196 7-043.000	Komplek Gading Bukit Indah Blok I No.11, Kelapa Gading Barat, Kelapa Gading, Jakarta Utara	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 07.25.435 / 28 Juli 2025	00597A	08 Agustus 2025	Rp.61.494.000,00	259991330133143	12 Agustus 2025	Rp 54.569.000,00	Rp.61.494.000,00	-	-
42	Pengadaan Sarana Penunjang Laboratorium	Pengadaan Sarana (Paket 4) RM	1 Paket	E-Purchasing	3165.PD D.001.05 4.521811 F	Rp 199.988.000,00	-	11/07/2025	EP- 01K0B6 M78QY KQ9A9 D8DCW H0HCS	18/07/2025	Rp.21.508.470,00	64	PT LABORINDO O SARANA	160986590 62000	Jl. Arteri RY Pondok Indah 8 A, Jakarta	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 08.25.458 / 1 Agustus 2025	00607A	11 Agustus 2025	Rp.21.508.470,00	259991310429286	13 Agustus 2025	Rp 19.086.345,00	Rp.21.508.470,00	-	-
43	Pengadaan Sarana Penunjang Laboratorium	Pengadaan Suku Cadang (Paket 7)	1 Paket	E-Purchasing	3165.PD D.001.05 4.523123 F	Rp 312.140.000,00	-	11/07/2025	EP- 01K0BN PVH6X DSQCY YVCAR 4VFGB	18/07/2025	Rp.23.784.600,00	99	PT ABADINUS A USAHA SEMESTA	01.554.203 8-073.000	Jl.Raden Saleh No 45 C Cikini Menteng	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 07.25.448 / 31 Juli 2025	00579A	05 Agustus 2025	Rp.23.784.600,00	259991310400782	07 Agustus 2025	Rp 21.106.154,00	Rp.23.784.600,00	-	-
45	Pengelolaan Laboratorium	Pengadaan Glassware (Paket 1)	1 Paket	E-Purchasing	3165.PD D.001.05 4.521811 E	Rp 124.914.000,00	-	19/07/2025	EP- 01JYG9 WX1LH E0MFH WGN0Y F6R6X	26/06/2025	Rp.45.282.228,00	43	PT ANEKA KURNIA UTAMA	01.594.828 4-804.000	Jalan Tanah Mas Raya No. 40 A Cikini Semarang	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 08.25.458 / 1 Agustus 2025	00601A	11 Agustus 2025	Rp.45.282.228,00	259991330136199	13 Agustus 2025	Rp 40.182.878,00	Rp.45.282.228,00	-	-
46	Peningkatan dan Pengelolaan Sistem Manajemen Mutu Laboratorium	Pengadaan Sopy Komputer PDO	1 Paket	E-Purchasing	3165.PD D.001.05 4.521811 A	Rp 59.988.000,00	-	23/07/2025	EP- 01K1F1 48R6PB E0420G 05JV2T J5	01/08/2025	Rp.59.987.478,00	29	CV SOLUSI ARYA PRIMA	01.960.937 9-511.000	Jl. S. Purman No. 47 B, Galah Mungkur, Kota Semarang	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 08.25.523 / 15 Agustus 2025	00657A	25/08/2025	Rp.59.987.478,00	259991310511613	27/08/2025	Rp 53.232.131,00	Rp.59.987.478,00	-	-

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak							Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut			
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana					No	Tanggal	Nilai	No	Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai				No	Tanggal	Nilai
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
47	Pengelolaan Laboratorium	Pengadaan Glassware (Paket 2)	1 Paket	E-Purchasing	3165.PD D.001.05 4.521811.E	Rp 124.914.000,00	-	15/08/2025	EP- 01K3SF OCW73 DEK962 EQSF0 HMM	22/08/2025	Rp.71.792.580,00	75	CV SETYA JAYA ABADI	01.830.207 5-512.000	Jl. Petudungan 95 Semarang	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 10.633 / 1 Oktober 2025	00875A	17/10/2025	Rp.71.792.580,00	259991330303376	21/10/2025	Rp 63.707.830,00	Rp.71.792.580,00	-	-			
48	Pengadaan Sarana Penunjang Laboratorium	Pengadaan Suku Cadang Paket 8 (RM)	1 Paket	E-Purchasing	3165.PD D.001.05 4.523123.F	Rp 312.140.000,00	-	05/09/2025	EP- 01K4VS FRRTA X386T3 NKHXG NEHK	12/09/2025	Rp.71.706.000,00	99	PT KROMTEKI NDO UTAMA	01.680.375 1-013.000	Jl. RC. Veteran 3, Bintara Jakarta Selatan	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 11.25.775 / 3 November 2025	01039A	19/11/2025	Rp.71.706.000,00	259991330395580	21/11/2025	Rp 63.631.000,00	Rp.71.706.000,00	-	-			
49	Pengadaan Sarana Penunjang Laboratorium	Pengadaan Suku Cadang Paket 9 (RM)	1 Paket	E-Purchasing	3165.PD D.001.05 4.523123.F	Rp 312.140.000,00	-	16/09/2025	EP- 01K5GJ K0J1XQ TSWH6 43TFCE 7AV	23/09/2025	Rp.3.774.000,00	68	PT ESCO Utama	31.481.715 6-411.000	Taman Tekno BSD Blok H-8 No. 1 Satu, Tangiang Selatan	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 11.25.817 / 10 November 2025	01078A	21/11/2025	Rp.3.774.000,00	259991320671722	24/11/2025	Rp.3.774.000,00	Rp.3.774.000,00	-	-			
50	Pengadaan Sarana Penunjang Laboratorium	Pengadaan Suku Cadang Paket 10 (RM)	1 Paket	E-Purchasing	3165.PD D.001.05 4.523123.F	Rp 312.140.000,00	-	17/09/2025	EP- 01K5W S55FA4 Z3ZVG8 YHQRW MESQ	24/09/2025	Rp.34.374.591,00	66	PT MERCK CHEMICAL S AND LIFE SCIENCES	02.648.319 8-056.000	L TB Simatupang No. 8 Pasar Rebo Jakarta Timur-DKI Jakarta	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 10.25.701 / 16 Oktober 2025	00908A	24/10/2025	Rp.34.374.591,00	259991320524994	27/10/2025	Rp.34.374.591,00	Rp.34.374.591,00	-	-			
51	Penunjang Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	Pengadaan Media Mikro Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	1 Paket		3165.QIA .001.053. 521811.A	Rp 122.848.000,00	-	26/05/2025	EP- 01JWB8 SVCHB WV7V8 PDVEG B7E49	03/06/2025	Rp 122.774.880,00	56	PT INDOFA UTAMA MULTI CORE	01.232.013 1-631.000	Jl Mawar 27- 29 Tegalalan, Tegalalan Kota Surabaya	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 06.25.313/23 Juni 2025	00471A	07/07/2025	Rp 122.774.880,00	259991310199838	09/07/2025	Rp 108.948.880,00	Rp 122.774.880,00	-	-			
52	Pengujian Laboratorium Sampel	Pengadaan Media Mikro Laboratorium Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan (II)	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA .002.055. 521811.A	Rp 141.625.000,00	-	11/06/2025	EP- 01JXEZ YDC4K YQTABX YNAZX ZFWZ	16/06/2025	Rp 61.138.245,00	75	PT MITRA KARYA INTERSAIN S	90.418.412 417.1000	Gedung The City Tower Level 12-14 Jl MH Thamrin No 61 RT 002 RW 006 Menteng	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 08.25.454/1 Agustus 2025	00630A	15/08/2025	Rp 61.138.245,00	259991330151507	20/08/2025	Rp 54.253.307,00	Rp 61.138.245,00	-	-			
53	Pengujian Laboratorium Sampel	Pengadaan Reagen Laboratorium Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan (VI)	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA .002.055. 521811.A	Rp 402.300.000,00	-	17/07/2025	EP- 01K0ND 700YNB K4H4XB 64C0YQ NG	24/07/2025	Rp 95.760.810,00	37	PT SMART LAB INDONESIA	31.194.199 4-411.000	Taman Tekno Bangunan Multiguna Blok M / 36 BSD Sektor XI Serpong Tangerang	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 09.25.394M/1 0 September 2025	00789A	24/09/2025	Rp 95.760.810,00	259991310710385	16/09/2025	Rp 84.976.935,00	Rp 95.760.810,00	-	-			
54	Penunjang Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	Pengadaan Test Kit	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA .001.053. 521811.A	Rp 5.772.000,00	-	24/07/2025	EP- 01K183 QZ49Q NEPWG JPHK7 S7P7	31/07/2025	Rp 5.772.000,00	30	CV SETYA JAYA ABADI	01.830.207 5-512.000	Jl. Petudungan 95 Semarang	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 08.25.472/7 Agustus 2025	00632A	19/08/2025	Rp 5.772.000,00	259991330152441	21 Agustus 2025	Rp 5.122.000,00	Rp 5.772.000,00	-	-			
55	Pengujian Laboratorium Sampel	Pengadaan Reagen Laboratorium Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan (IX)	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA .002.055. 521811.A	Rp 402.300.000,00	-	30/09/2025	EP- 01K6CX 4VH6Y1 JEYC65 92VCG5 31	06/10/2025	Rp 13.936.050,00	16	PT SMART LAB INDONESIA	31.194.199 4-411.000	Taman Tekno Bangunan Multiguna Blok M / 36 BSD Sektor XI Serpong Tangerang	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 10.25.703/16 Oktober 2025	00939A	28 Oktober 2025	Rp 13.936.050,00	259991320537014	29 Oktober 2025	Rp 25.563.551,00	Rp 13.936.050,00	-	-			
56	Pengujian Laboratorium Sampel	Pengadaan Reagen Laboratorium Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan (X)	1 Paket	E-Purchasing	3165.QIA .002.055. 521811.A	Rp 402.300.000,00	-	17/10/2026	EP- 01K88C QBXGG YAVKC 82NKA GAWG7	24/10/2026	Rp 35.192.550,00	15	PT NEW PRAKTIKA ALKESIND O	0752.5590 2160.6000	Nagael Jaya Utara W/19, Surabaya	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 11.25.807/7 November 2025	01079A	21 November 2025	Rp 35.192.550,00	259991320671721	24 November 2025	Rp 38.893.550,00	Rp 35.192.550,00	-	-			
57	Pengadaan Makanan dan Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh	Pengadaan Penambah Daya Tahan Tubuh	1 Paket	E-Purchasing	6384.EB A.994.00 2.121113.O	Rp 120.840.000,00	-	11/07/2025	EP- 01K06K 657BXJ R50R1H 922MTR 5Q	16/07/2025	Rp 30.209.205,00	31	CV Lucky Berjaya	0315.6865 5050.1000	Jl. Raya Kaliwanda No 2 RT 002 RW 001 Pasarean Adiwerna Kab Tegal	-	-	100	-	PL.02.01.10A. 07.25.394/22 Juli 2025	00566A	1 Agustus 2025	Rp 30.209.205,00	259991330117184	5 Agustus 2025	Rp 26.807.268,00	Rp 30.209.205,00	-	-			

Keterangan:

1. Paket Pengadaan Barang dan Jasa adalah yang dilaksanakan melalui MAK52, MAK53, MAK57 Dan/Atau Lainnya
2. Metode Pengadaan diisi dengan metode sesuai pelaksanaan lelang (misalnya lelang umum dengan pascakualifikasi, pemilihan umum, terbatas, dst)
3. Mulai Pelaksanaan Pengadaan diisi tanggal Rencana Pengujian Pengadaan (RPP) masuk ke ULP

Tabel 35
Laporan Realisasi Anggaran
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No.	Sumber Anggaran	Belanja Pegawai (Rp)		Belanja Barang (Rp)		Belanja Modal (Rp)		Total	
		Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Rupiah Murni (RM)	8.873.494.000,00	8.834.206.478,00	16.134.688.000,00	9.694.331.805,00	5.684.901.000,00	4.291.820.060,00	30.693.083.000,00	22.820.358.343,00
2	PNBP	0,00	0,00	1.118.136.000,00	610.822.737,00	926.300.000,00	843.600.000,00	2.044.436.000,00	1.454.422.737,00
	Total	8.873.494.000,00	8.834.206.478,00	17.252.824.000,00	10.305.154.542,00	6.611.201.000,00	5.135.420.060,00	32.737.519.000,00	24.274.781.080,00

Tabel 36
Laporan Penerimaan PNB
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No.	Target Penerimaan PNB	Realisasi Penerimaan PNB	Persentase
1	3	4	$5 = \frac{4}{3} \times 100\%$
1	350.750.000	102.248.871	29,2%

Tabel 37
Data Hasil Penilaian Terkait Fungsi Dukungan Manajemen
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No.	Penilaian	Target	Realisasi	Persentase
1	2	3	4	5 = 4/3 x 100
1	Nilai Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan ZI	90	90,28	100,31
2	Nilai Hasil Evaluasi SAKIP	82	81,22	99,05
3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	80	95,21	119,01
4	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	100	100	100,00
5	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	82,75	100	120,85

Tabel 38
Data Produk Obat dan Makanan Beredar
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No.	Provinsi	Komoditi	Jumlah Produk Terdaftar Beredar (Berdasarkan NIE)
1	2	3	4
1	Daerah Istimewa Yogyakarta	Obat	4,871
		Obat Bahan Alam	2,267
		Obat Kuasi	247
		Suplemen Kesehatan	1,114
		Kosmetik	11,247
		Pangan	8,164

Catatan : untuk Laptah 2025, data yang digunakan adalah data tahun 2023, karena sampai saat ini masih belum ada update data

Tabel 39
Baku Pembanding yang Diuji
Balai Besar POM di Yogyakarta
Tahun 2025

No	Nama Baku Pembanding	Nomer Kontrol	Keterangan
1	2	3	4
1	2-Amino-5-Nitrofenol	AB0225845	Re Stok
2	Amoksisilin Trihidrat	AB0425017	Uji ulang
3	Ampisilin trihidrat	AB0425018	Uji ulang
4	Atomoxetine Hidroklorida	AB0125843	Uji baru
5	Estradiol	AB0225321	Uji ulang
6	Hidrokuinon	AB0325167	Uji ulang
7	Kloramfenikol	AB0225082	Uji ulang
8	Levonorgestrel	AB0225362	Uji ulang
9	Lidokain	AB0125270	Uji ulang
10	Loperamida Hidroklorida	AB0225195	Uji ulang
11	Mebendazol	AB0325198	Uji ulang
12	Nifedipin	AB0325229	Uji ulang
13	Ondansetron	AB0125276	Uji ulang
14	Riboflavin	AB0425029	Uji ulang
15	Sulfametoksazol	AB0425038	Uji ulang
16	Tetrabutylhidrokuinon	AB0125488	Uji ulang
17	Thiamin Hidroklorida	AB0325063	Uji ulang
18	Trimetoprim	AB0425045	Uji ulang